

Sanksi Pelanggaran Pasal 27

Undang –Undang Nomor 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta

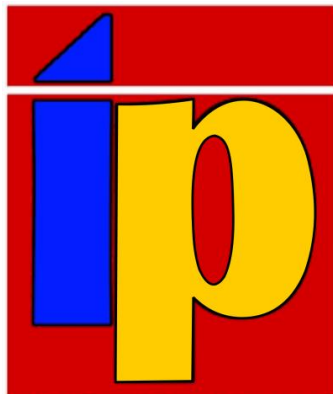
1. Barangsiapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) di pidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda yang paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah) atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/ atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah)
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran. Hak cipta atau hak terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

BERDAYA BERSAMA MUHAMMADIYAH

Peranan Aktif Mahasiswa Muhammadiyah
Makassar dan Malang

PRODI IP UNISMUH MAKASSAR – IP UM MALANG

belajar bersama



**ILMU PEMERINTAHAN
FISIP - UMM**

BERDAYA BERSAMA MUHAMMADIYAH
(Peranan Aktif Mahasiswa Muhammadiyah Makassar dan Malang)

Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Makassar dan
Universitas Muhammadiyah Malang

Prodi IP UM Malang – IP Unismuh Makassar

ISBN: (diisi oleh penerbit)

Penyusun

Dr. Nuryanti Mustari, S.IP., M.Si & Andi Tenriawaru, S.IP., M.Si

Editor

Vani Rizka Fatmala

Tata Letak

Ulfiah Syukri

Desain Sampul

Gilang Wijaya

Penerbit

Penerbit Subaltern Inti Media

Redaksi

Jalan Mangga 3, Komplek Bumi Batara Mawang
Blok B4/21 Kelurahan Borongloe, Kecamatan Bontomarannu, Gowa.

Telepon

WhatsApp:

Email:

Instagram:

Website:

Cetakan Pertama: Mei 2022

Dimensi: 14 x 25 cm; (jumlah halaman buku)

Hak cipta dilindungi oleh Undang-Undang. Tidak diperkenankan mereproduksi,
menyalin, dan menyiarkan sebagian atau seluruh bagian isi buku ini dalam
bentuk apapun tanpa sepengetahuan dan izin tertulis dari penerbit Subaltern
Inti Media

- Hiduplah seolah engkau mati besok. Belajarlah seolah engkau hidup selamanya - **Mahatma Gandhi**
- Gantungkan cita-citamu setinggi langit! Bermimpilah setinggi langit. Jika engkau jatuh, engkau akan jatuh di antara bintang-bintang – **Ir. Soekarno**
- Kita semua berada di sini karena kita yakin toleransi merupakan suatu keharusan bagi pembangunan manusia dan sosial – **SBY**
- Setiap kita bisa mengambil pelajaran, pembangunan membutuhkan kedamaian dan keadilan – **Najwa Shihab**
- Bagi pemuda umumnya, revolusi berarti tantangan untuk mencari nilai-nilai baru – **Soe Hok Gie**
- Ada harapan, bahkan ketika otakmu mengatakan tidak ada – **John Green**
- Tidak peduli apa yang dikatakan orang kepada anda, kata-kata dan gagasan dapat mengubah dunia – **John Keating**

PENGANTAR PENYUSUN

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT: PERANAN AKTIF MAHASISWA MUHAMMADIYAH

Pemberdayaan adalah sebuah proses untuk berdaya guna sehingga dapat mencapai kehidupan bermasyarakat yang lebih baik. Secara umum, pemberdayaan mengandung arti “proses” menuju berdaya. Proses merujuk pada serangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara bertahap untuk mengubah masyarakat yang kurang atau belum berdaya menjadi berdaya.¹ Pada dasarnya pemberdayaan mengandung dua arti yaitu *to give power or authority* dan *to give ability to or enable*. Sementara pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses untuk meningkatkan kesempatan, kemauan/motivasi masyarakat dengan tujuan untuk mendapat kesempatan akses terhadap sumber daya sehingga dapat meningkatkan kualitas untuk menentukan masa depan sendiri. Hal ini dilakukan dengan cara berpartisipasi dalam mempengaruhi dan mewujudkan kualitas kehidupan diri dan komunitasnya.

Selain itu, pada konsep pemberdayaan, pendekatan proses lebih mengarah pada pembangunan yang memanusiakan manusia. Pendekatan tersebut turut aktif melibatkan masyarakat sebagai penerima manfaat, bentuk keterlibatan masyarakat tersebut dapat berupa partisipasi bukan mobilisasi. Menurut Soetomo (2006), partisipasi masyarakat dalam perumusan program membuat masyarakat

¹ Kiki Endah, “Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa” Jurnal MODERAT Vol.6, No.1, Februari 2016.

tidak semata-mata berkedudukan sebagai konsumen program, tetapi juga sebagai produsen karena telah ikut serta dalam proses program tersebut dan mempunyai tanggung jawab bagi keberhasilannya serta memiliki motivasi yang lebih bagi partisipasi pada tahap-tahap berikutnya.² Wrihatnolo dan Dwidjowijoto (2007: 2) membagi tiga tahapan pemberdayaan, yaitu penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan.³

Pada tahap penyadaran, masyarakat yang menjadi subjek pemberdayaan diberi penyadaran bahwa setiap manusia mempunyai potensi yang dapat dikembangkan. Tahap kedua adalah pengkapasitasan. Proses ini dapat dicapai apabila masyarakat sudah mempunyai kemampuan untuk menerima daya. Tahap ini sering juga disebut dengan *capacity building* yang meliputi manusia, organisasi, dan sistem nilai. Tahap ketiga adalah pemberian daya. Pada tahap ini masyarakat diberikan daya, otoritas, atau peluang untuk berkembang mencapai kemandirian. Pemberian daya disesuaikan dengan kualitas kecakapan masing-masing orang.

Secara umum, pemberdayaan masyarakat ditujukan kepada kelompok masyarakat yang rentan dan lemah, sehingga setelah diberdayakan mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. Kebutuhan dasar ini mencakup sandang, pangan, dan papan.⁴ Selain mampu memenuhi kebutuhan dasar, masyarakat juga diharapkan akan mampu menjangkau sumber-sumber produktif yang dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang/jasa yang dibutuhkan dengan kualitas yang

² Muhammad Rakib dan Agus Syam, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Life Skills Berbasis Potensi Lokal Untuk Meningkatkan Produktivitas Keluarga di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang" Jurnal Administrasi Publik Vol.6, No.1, Desember 2016.

³ Bety Setorini, "Pembangunan Perkebunan Melalui Pemberdayaan Kelompok Tani" Jurnal Mahasiswa Administrasi Negara, Vol.1, No.1, Oktober 2017, hlm.4-5.

⁴ Dwi Iriani Margayaningsih, "Pemberdayaan Masyarakat Desa Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan" Jurnal Elektronik Tulungagung, hlm.158-160.

bagus. Pemberdayaan dianggap sebagai proses kolaboratif dimana orang yang kurang berdaya akan komponen sumber daya dapat bernilai untuk meningkatkan akses dan kontrol untuk memecahkan masalah individu dan/atau masyarakat.⁵

Pemberdayaan tidak hanya berfokus pada penanganan kemiskinan semata, tetapi juga isu-isu sosial dalam kategori *urgent* yang terjadi di lingkungan masyarakat. Isu-isu tersebut berupa tantangan bidang pendidikan (literasi), perekonomian (UMKM) daerah, pembangunan nasional, problematika remaja dan ketahanan pangan. Perlu bagi kita untuk mengulas satu per satu terkait tantangan tersebut, pertama adalah soal tantangan pemberdayaan dalam bidang pendidikan (spesifik mengenai literasi). Literasi apabila dikaji lebih dalam tidak hanya berarti sebagai *lirate* (melek huruf) tetapi juga diartikan sebagai praktik dalam situasi sosial, sejarah dan budaya dalam rangka menciptakan dan mengartikan (*interprete*) makna melalui teks (Kern dalam Marfu`i, 2016).⁶ Apabila makna itu diimplementasikan maka kemampuan literasi dapat menjadi benteng untuk membendung berita palsu (*hoax*) dan konten-konten negatif. Sebab dengan literasi, masyarakat mampu memilah informasi yang faktual maupun yang bermanfaat (Rohidin, 2012).⁷

Realita implementasi literasi di Indonesia dikatakan belum menjadi sebuah budaya yang dapat dianggap sebagai kebutuhan. Sebuah survey oleh UNESCO tahun 2016 membuktikan bahwa budaya membaca negara-negara ASEAN menempatkan Indonesia sebagai negara yang memiliki budaya membaca paling rendah dengan nilai 0,001. Bila

⁵ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Revika Aditama, 2017), 59.

⁶ Dian Herdiana, Rendi Heriyana, dan Reza Suhaerawan, "*Pemberdayaan Masyarakat melalui Gerakan Literasi Perdesaan di Desa Cimanggu Kabupaten Bandung Barat*" *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* Vol.4, No.4, Desember 2019, hlm.431-432.

⁷ Anisa Rizki Sabrian, "*Literasi Digital Sebagai Upaya Preventif Menanggulangi Hoax*" *Journal Of Communication Studies*, Vol.5, No.2, Januari 2019, hlm.35-37.

diinterpretasikan bahwa dari 1000 orang penduduknya 1 orang yang gemar membaca (Suragangga, 2017).⁸ Pemahaman tersebut mengontruksikan bahwa literasi memiliki peranan penting baik bagi kehidupan personal, masyarakat bahkan juga bangsa dan negara. Sehingga gerakan literasi perlu diupayakan oleh semua pihak baik gerakan secara individu, berkelompok maupun skala lebih besar seperti lingkup nasional melalui instrumen kebijakan literasi nasional.

Isu tantangan kedua terkait agenda pembangunan nasional. Sudah tentu pembangunan nasional merupakan salah satu indikator dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sebab apapun yang diterima masyarakat dari negara ada hubungan dengan pembangunan nasional. Dalam kajian tentang manajemen pembangunan, strategi pembangunan dengan melibatkan masyarakat secara aktif sebagai pembangunan yang berpusat pada masyarakat (*people-centred-development*). Fokus perhatian dari pembangunan terpusat pada manusia menurut Korten (2001) adalah perkembangan manusia (*human growth*), kesejahteraan (*wellbeing*), keadilan (*equity*) dan berkelanjutan (*sustainability*).⁹ Dominasi pemikiran dalam pembangunan ini adalah keseimbangan ekologi manusia (*balanced human ecology*), sumber pembangunannya adalah informasi dan prakarsa yang kreatif dengan tujuan utama adalah aktualisasi optimal dari potensi manusia.

Selanjutnya, adalah isu pemberdayaan berkaitan dengan pengembangan karakteristik remaja. Pasalnya data yang dikeluarkan KPAI tahun 2015-2019 menyatakan jumlah pelanggaran hak anak utamanya remaja semakin meningkat. Berarti bahwa remaja berada pada situasi yang tidak ramah atau beresiko baik dari faktor keluarga,

⁸ Dian Herdiana, Rendi Heriyana, dan Reza Suhaerawan, "Pemberdayaan Masyarakat melalui Gerakan Literasi Perdesaan di Desa Cimanggu Kabupaten Bandung Barat" Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Vol.4, No.4, Desember 2019, hlm.431-432.

⁹ Muhammad Syafar, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan" UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, hlm.129-130.

teman sebaya maupun lingkungan sosial mereka. Situasi yang beresiko ini mengakibatkan terjadinya pelanggaran hak anak. Contohnya penelantaran, pengabaian, pembegalan, pencopetan, kekerasan terhadap anak serta tidak terkontrolnya perilaku remaja.¹⁰

Oleh karena itu, untuk melakukan upaya *preventif* maka tanggungjawab pengawasan (*controlling*) diamanahkan kepada orang tua/guru atau pihak lain dan juga harus diikuti dengan keberdayaan masyarakat yang tinggi. Dimana pengetahuan, keterampilan masyarakat dalam mencegah maupun merespons perilaku beresiko pada remaja. Masyarakat perlu memiliki kesadaran, berpartisipasi, memenuhi kebutuhan, memecahkan masalah, mengakses sumber daya serta mengoptimalkan peranan organisasi lokal terhadap permasalahan remaja. Peningkatan kapasitas melalui pemberdayaan masyarakat sangat penting dalam penanganan remaja beresiko sehingga masyarakat senantiasa hadir dalam penanganan masalah remaja.

Isu pemberdayaan berikutnya adalah peningkatan perekonomian melalui pengembangan UMKM. Pentingnya UMKM dapat dilihat dari kontribusi yang sangat besar terhadap penciptaan lapangan pekerjaan dan sumber pendapatan. Khususnya di daerah pedesaan dan bagi rumah tangga berpendapatan rendah. UMKM andil dengan segala potensi yang harus dikembangkan agar hasil produksi dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.¹¹ Meski begitu, pada realitasnya para aktor pengembang UMKM mengalami banyak kesulitan seperti dalam permodalan, kurangnya informasi pemasaran, strategi marketing konvensional, keterbatasan bahan baku, kurangnya keterampilan SDM dan masih banyak lainnya. Kondisi ini dipengaruhi oleh menolankannya

¹⁰ Davit Setyawan, "KPAI Sebut Pelanggaran Hak Anak Terus Meningkat" (<https://www.kpai.go.id/publikasi/kpai-sebut-pelanggaran-hak-anak-terus-meningkat>, diakses pada tanggal 19 April 2022 pukul 12:14 WITA).

¹¹ Ardaani Zulfa, "Pemberdayaan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi di Kab. Tulungagung) Thesis Sarjana Universitas Brawjaya, Abstract.

biaya produksi dan menurunnya omset penjualan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menangani masalah UMKM adalah melalui pemberdayaan UMKM itu sendiri. Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu alternatif yang dipilih pemerintah dalam upaya mengurangi pengangguran, mengentas kemiskinan dan pemerataan pendapatan.

Tantangan terakhir berkaitan dengan pengolahan pangan. Pembangunan ketahanan pangan diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia yang memberikan manfaat adil dan merata. Dengan merujuk pada kemandirian dan tidak bertentangan dengan keyakinan masyarakat untuk mengenali potensi dan kemampuannya, mencari alternatif peluang dan pemecahan masalah.¹² Serta mampu untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam secara efektif, efisien, dan berkelanjutan. Perwujudan pemberdayaan masyarakat dalam rangka kemandirian pangan dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat miskin dan rawan pangan di pedesaan. Lebih spesifik, ada satu cara yang dapat digunakan dalam perwujudan pengolahan pangan yaitu dengan menciptakan inovasi kreatif terhadap bahan pangan sehingga dapat menghasilkan nilai jual. Seperti, pemanfaatan kulit jagung sebagai hiasan bunga-bunga di ruang tamu dan masih banyak lainnya.

Akhir kata, kehadiran buku ini untuk menunjukkan situasi terkini yang dialami oleh masyarakat Indonesia dan berbagai tantangan yang dihadapi dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Buku berjudul "Pemberdayaan Masyarakat: Peranan Aktif Mahasiswa Muhammadiyah" akan menyajikan beberapa tulisan mahasiswa prodi Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Makassar dan Universitas Muhammadiyah Malang. Mahasiswa diarahkan untuk menganalisis problematika yang dihadapi masing-masing daerah mereka lalu merancang bentuk penyelesaiannya. Mahasiswa dapat menemukan sebuah solusi melalui

¹² Disketapang, *"Jambore Pangan Yang Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman (B2SA) Tingkat Provinsi Banten Tahun 2020.*

program kerja yang diusung. Solusi alternatif yang diajukan tidak hanya sebagai sebuah gambaran tertulis tetapi manfaat program yang digalakkan harus benar-benar dirasakan oleh penerima manfaat alias masyarakat. Dengan hadirnya buku ini juga diharapkan dapat menghidupkan kembali pemuda yang tidak hanya berintelektual, kreatif-inovatif tetapi juga memiliki jiwa sosial yang tinggi untuk berkontribusi kepada masyarakat.

Terima kasih dan Selamat Membaca.

Dr. Nuryanti Mustari, S.IP., M.Si.

**Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan, FISIP,
Universitas Muhammadiyah Makassar**

KATA PENGANTAR

Pesan Pendiri dan Direktur belajarbersama

Majelis Pemberdayaan Masyarakat (MPM) adalah badan pembantu pimpinan Pesyarikatan guna membumikan visi sosial Muhammadiyah. Visi sosial Muhammadiyah adalah mendasarkan pada Al-Qur'an surat Al-Ma'un yang sejak kelahirannya diajarkan oleh KH Ahmad Dahlan. Ketika Muktamar Muhammadiyah ke-44 dilaksanakan di Jakarta tahun 2000, sudah dirintis sebuah lembaga yaitu Lembaga Pemberdayaan Buruh, Tani dan Nelayan (LPBTN) yang menjadi cikal bakal lahirnya Majelis Pemberdayaan Masyarakat. Lembaga tersebut diprakarsai oleh Dr Moeslim Abdurrahman. Bersama-sama dengan sejumlah aktivis Angkatan Muda Muhammadiyah (AMM), lembaga ini mengembangkan pilot project pendampingan dan advokasi melalui radio komunitas.

Pada Muktamar Muhammadiyah ke-45 di Malang, Jawa Timur, tahun 2005, muncul pemikiran untuk memperluas jelajah dan kerja-kerja pemberdayaan dan menjadikan PKO¹³ sebagai tenda besar pelayanan dan keberpihakan sosial Muhammadiyah secara terpadu dan lebih luas. Tercetusnya komitmen pemberdayaan sosial dan segenap potensi masyarakat dan umat ini tidak terlepas dari tuntutan yang dihadapi oleh Muhammadiyah untuk dapat berpihak dan membela

¹³ Bagi warga Muhammadiyah pastilah sudah tidak asing lagi dengan Rumah Sakit Pembinaan Kesejahteraan Umat (RS PKU). RS PKU Muhammadiyah awalnya didirikan berupa klinik sederhana dengan nama PKO (Penolong Kesengsaraan Oemoem) dengan maksud menyediakan pelayanan kesehatan bagi kaum dhuafa.

problem-problem masyarakat di akar rumput dan komunitas mustadh'afin¹⁴ dalam berbagai ruang lingkup dan variasinya.

Dalam konteks inilah, peran Majelis Pemberdayaan Masyarakat tidak lagi harus berkutat dengan wacana dan pergulatan intelektualisme semata-mata, melainkan perlu mengejawantahkannya pada tingkat praksis sosial yang lebih nyata dan lebih responsif terhadap kebutuhan-kebutuhan masyarakat dan umat. Majelis Pemberdayaan Masyarakat bekerja dengan semangat al-Maun melintasi sekat ideologi, suku, dan struktur kelembagaan baik Muhammadiyah maupun negara.¹⁵

Sejalan dengan gagasan tersebut, kebutuhan masyarakat di masa pandemi semakin meningkat dan di sisi lain juga telah menimbulkan banyak tantangan. Dalam dunia pendidikan, semua pemangku kepentingan dituntut bekerja bersama untuk mengisi kekosongan pendidikan berbasis luar jaringan (luring). Saya mengajar perkuliahan

¹⁴ Mustadh'afin merupakan tema dan istilah yang telah hadir sejak kedatangan Islam. Menurut catatan Abad Badruzaman (2007, 5), istilah ini disebut dalam Al-Qur'an sebanyak 13 kali. Namun jika mengacu kepada kata asalnya dan berbagai derivasinya, seperti dhu'afa, maka Al-Qur'an menyebutkannya sekitar 52 kali. Istilah ini sering diterjemahkan sebagai mereka yang lemah, dilemahkan, dihina, didiskriminasi, ditindas, mengalami marjinalisasi, dan sejenisnya. Beberapa penerjemahan dalam Bahasa Inggris untuk istilah ini adalah "brotherhood of the oppressed", "the oppressed and dispossessed", "poor and marginalized people", "the downtrodden", atau "the abased on earth". Dalam masyarakat Islam, kelompok yang dimasukkan dalam kategori mustadh'afin seringkali terbatas pada kelompok fakir dan miskin. Namun ketika Moeslim Abdurrahman memimpin Lembaga Pemberdayaan Buruh, Tani, dan Nelayan (LPBTN) Pimpinan Pusat Muhammadiyah pada 2000-2005, ia memperkenalkan konsep "the new mustadh'afin" yang keluar dari kategori tradisional dari konsep ini. Mereka yang disebut mustadh'afin bukan hanya fakir miskin, tapi juga mereka mengalami ketertindasan secara sosial dan struktural atau, dalam bahasa Moeslim Abdurrahman (2004, xvi), "'Miskin' dan 'mustadh'afin' sebagai kategori sosial yang lahir dari penindasan struktur kapitalisme nasional maupun global yang tidak adil."

¹⁵ Nasri, Imron, "Majelis Pemberdayaan Masyarakat" (<https://suaramuhammadiyah.id/2021/11/02/majelis-pemberdayaan-masyarakat/>) diakses pada tanggal 28 April 2022 pukul 08:58 WITA)

semester genap di kelas gabungan Universitas Muhammadiyah Makassar dan Universitas Muhammadiyah Malang yang dilaksanakan secara dalam jaringan (daring). Sebagai dosen pengampu, Saya, menugaskan mahasiswa untuk mengejawantahkan konsep Pemberdayaan Masyarakat yang telah dipaparkan selama pertemuan awal melalui berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan yang kemudian dilaporkan dalam bentuk esai.

Merespons hal tersebut, selama 4 bulan, sejak mulai turun ke lapangan pada bulan September 2021, mahasiswa telah bekerja keras dan berhasil mengeksekusi berbagai program. Dalam kurun waktu 4 bulan, para mahasiswa telah mengadakan 25 kegiatan dengan beragam tema utama yakni, Pendidikan dan Literasi, Pembangunan Nasional, Penguatan Karakter Remaja, UMKM dan Pengolahan Makanan.

Proses penulisan, *editing* dan *layouting* dilakukan oleh mahasiswa dari kedua universitas. Keterlibatan mahasiswa pada pra, proses dan paska penulisan adalah inisiatif bersama agar melatih *hardskill* dan *softskill* mahasiswa. Besar harapan *skill* yang ada dapat menjadi bekal para mahasiswa dalam menghadapi tantangan kehidupan paska perkuliahan. Sebuah perpaduan apik antara teori dan praktik, antara tekstual dan kontekstual. Tujuan utama *project* individu ini adalah mengintegrasikan kecakapan akademik dengan pengembangan kecerdasan emosional-sosial. Sistem pembelajaran yang fleksibel saat ini dilaksanakan secara dalam jaringan (daring), karenanya Saya merespons dengan mengaktifkan mode kelas luar jaringan (luring) yang tetap adaptif dan fleksibel. Dalam proses pembelajarannya, Saya menekankan pertumbuhan pada spiritual dan emosional, bukan hanya intelektual.

Saya membebaskan mahasiswa memiliki kemerdekaan dalam berpikir, berkreativitas, berpendapat dan bersikap. Buku yang ada di tangan Anda saat ini adalah salah satu proses untuk memfasilitasi kemerdekaan tersebut. Buku ini hadir berkat kerja sama antara Jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Makassar dan belajarbersama. Sebagai Pendiri dan Direktur di belajarbersama, Saya

mengucapkan selamat kepada seluruh mahasiswa yang telah mengambil peranan di tengah masyarakat selama masa pandemi. Terima kasih tertinggi saya aturkan kepada Ibu Dr. Nuryanti Mustari, M.Si sebagai Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah yang telah mendukung penuh buku ini dan seluruh pembaca.

Terima kasih dan Selamat Membaca.

Andi Tenriawaru, S.IP., M.Si

Pendiri dan Direktur belajarbersama

**Dosen Pengampu Mata Kuliah Pemberdayaan Masyarakat
Program Studi Ilmu Pemerintahan, FISIP,
Universitas Muhammadiyah Makassar**

DAFTAR ISI

PENGANTAR PENYUSUN

Pemberdayaan Masyarakat Peranan Aktif Mahasiswa Muhammadiyahxvii

KATA PENGANTAR

Pesan Pendiri dan Direktur belajarbersamaxvii

DAFTAR ISIxxi

BAB 1 PENDIDIKAN: ALTERNATIF PENGUAT LITERASI..... 1

Satu Program Ku untuk Kebahagiaan dan Senyuman Mu

Adinda Salsabilla Firdaus 2

Kampus Mengajar SD Negeri Melayu Muhammadiyah

Alfira Putri Rengganis 9

Pemberdayaan Anak Usia Dini dalam Upaya Sigap Bencana dan Budaya Literasi Al-Qur'an di Desa Kepuharjo

Ardhia Saveria Regita 16

Pengenalan Lingkungan Sejak Dini terhadap Anak Paud Kartika

Ardillah Agnes Gusali 24

Pengajaran Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini di Pos Paud Asparaga

Audy Tria Lawidya 29

Pembelajaran Agama Islam pada Anak Usia Dini di Tengah Tantangan Globalisasi

Charis Bagus Dhanuarta 46

Pengenalan Budaya Literasi dan Huruf Alfabet dengan Metode Mendongeng kepada Anak di Pos Asparaga Kota Malang

Feni Syifatul Jannah 52

Pengenalan Literasi Al-Qur'an dengan Metode Iqro' kepada Anak Usia Dini di Pos Asparaga Kota Malang	
Iftitahur Rahmah Al-Imamy.....	60
Pemberdayaan Masyarakat di Pos Paud Asparaga Kota Malang	
Muhammad Thoriq H.....	68
Upaya Meningkatkan Minat Baca Anak-Anak melalui Taman Bacaan di Desa Pagak Kabupaten Malang	
Nurmayanda.....	72
Mengembangkan Jendela Literasi bagi Anak SD yang Putus Sekolah di Desa Kucur	
Putri Zorayya P N.....	78
BAB 2 PEMBANGUNAN NASIONAL	85
Pendekatan Pariwisata Alternatif terhadap Desa Wisata Cibuntu Kabupaten Kuningan	
Ulfiah Syukri.....	86
Pemberdayaan Masyarakat dalam Mendukung SDGs Desa: Percepatan Pencapaian Tujuan Pembangunan Nasional Berkelanjutan	
Lukman Nul Hakim Amran Saputra	100
Ketidakterdayaan Masyarakat di atas Negeri Jajahan Para Kaum Elite (Studi Pemberdayaan Masyarakat Desa Cibuntu) Berkelanjutan	
Inayah Mappatoba.....	106
Kontribusi Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan Petani Padi di Dusun Raja-Raja Desa Bungaejaya Kecamatan Pelangga Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan	
Melda Agriya Ningsih Nurdin	113
BAB 3 PENGUATAN KARAKTER REMAJA	122

Pelatihan Program Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) Melalui Kegiatan Simulasi Gempa Bumi di SMA Muhammadiyah 1 Malang	
Vani Rizka Fatmala.....	123
IMM CARE (Misi Kemanusiaan): Solidaritas dan Kepedulian Kader Terhadap Korban Bencana Alam	
Mayang Sari.....	131
Sosialisasi dalam Upaya Meminimalisir Tingkat Kenalan Remaja Tentang Seks Bebas yang Terdapat di Desa Pagak	
Olly Caesarya Reghina.....	137
Fasilitator Ekstra PMR Wira SMA Negeri 1 Ngantang dan Peran KSR PMI di Kecamatan Ngantang	
Suci Navasari.....	144
Pemberdayaan Masyarakat di Era Millennial	
Aldy Nurdiansyah B.....	153
Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Olahraga Volli, Badminton dan Sepak Bola di Kecamatan Burau	
Revalina.....	162
BAB 4 PENGEMBANGAN PEREKONOMIAN MELALUI UMKM.....	168
Pengembangan Sektor UMKM melalui Media Sosial Sebagai Jembatan Pemberdayaan Masyarakat	
Citra Novellia.....	169
BAB 5 KREATIVITAS PENGOLAHAN	176
Sosialisasi Alternatif Olahan Makanan Berbahan Dasar Sayur	
Lailathul Indra Sari.....	177
Pelatihan Pengolahan Makanan Ringan dari Kulit Pangsit dan Kulit Lumpia Secara Daring	
Ria Aulia Fajrina Wulandari	185

Upaya Pemanfaatan Lahan Kosong untuk ditanami Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

Ratrhi Dita Efendi 192

BIODATA.....200



1

PENDIDIKAN: ALTERNATIF PENGUAT LITERASI



SATU PROGRAM KU UNTUK KEBAHAGIAN DAN SENYUMAN MU

Adinda Salsabilla Firdaus

Sebagai awal pembahasan ini, seperti kata pepatah “tak kenal maka tak sayang” maka perkenalkan Saya Adinda Salsabilla Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Malang yang sedang mengikuti *student exchange program* di Universitas Muhammadiyah Makassar. Apa yang kalian pikirkan tentang lingkungan? bagi saya, lingkungan adalah segala aspek yang ada di dalam lingkungan hidup baik biotik maupun abiotik yang berpengaruh dan dipengaruhi oleh manusia. Artinya bahwa manusia memiliki peranan penting dalam keberlangsungan lingkungan hidup itu sendiri. Hal ini dikarenakan, setiap aspek atau hal yang ada di alam dapat dimanfaatkan oleh manusia. Indonesia mempunyai Sumber Daya Alam (SDA) yang begitu melimpah.

Ketersediaan kebutuhan manusia dalam hal intensitasnya yaitu primer, tersier dan sekunder sangat terpenuhi. Namun, tidak menutup kemungkinan alam dapat rusak atau terganggu ekosistem nya akibat berbagai faktor, salah satunya faktor kondisi alam itu sendiri. Selain itu, rusaknya ekosistem juga dapat disebabkan oleh aktifitas manusia. Hal ini dikarenakan ketidakpekaan serta ketidakpedulian masyarakat atau manusia akan kondisi lingkungan sekitarnya. Selain itu, perilaku masyarakat Indonesia yang masih membudaya yaitu membuang sampah sembarangan. Padahal apabila kita lihat bersama, terdapat begitu banyaknya edukasi mengenai dampak buruk membuang sampah sembarangan. Terlebih lagi untuk jenis sampah plastik, biasanya ada papan peringatan atau larangan dipasang pada sekitaran sungai maupun tempat yang biasa jadi sasaran membuang sampah sembarangan.

Disamping itu, kebutuhan akan air juga sangat perlu diperhatikan. Sebab, tanpa tersedianya air manusia sulit melakukan aktivitas seperti mencuci, mandi, minum dan lainnya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga sumber mata air yaitu melalui program sanitasi. Sanitasi memiliki arti sebagai suatu usaha untuk memberikan pembinaan dan pemberdayaan masyarakat serta edukasi penyehatan lingkungan baik tanah, air maupun udara. Nihilnya, upaya tersebut akan sia-sia jika tidak dibarengi oleh kepekaan dan kepedulian masyarakat yang masih kurang. Bahkan, di beberapa daerah di Indonesia, pemberian edukasi terhadap fenomena tersebut belum ada sama sekali.

Selain itu, ada beberapa fenomena yang mendominasi terjadi di Indonesia seperti limbah, pencemaran tanah, air keruh, asap pabrik dan buruknya pengelolaan sanitasi dimasyarakat. Kesemua hal itu sangat merugikan akibat paling fatal bahwa lingkungan menjadi tidak sehat dan banyak sekali wabah penyakit yang kemungkinan ada. Oleh karena itu, pemerintah sebagai tonggak pergerakan pemerintahan nasional harus bergerak untuk menindaklanjuti upaya strategis untuk menangani persoalan itu. Dalam hal ini, pemberian edukasi dan praktik secara langsung dapat menjadi satu dari semua solusi yang diberikan. Terlebih khusus untuk sanitasi yang baik. Masalah air keruh juga menjadi tantangan tersendiri untuk pemerintah. Penyediaan, pendistribusian, pemanfaatan, pengolahan, penampungan serta pengaliran sumber mata air seharusnya dapat dilaksanakan secara merata dan menyeluruh. Menjaga sumber mata air agar tidak tercemar adalah hal yang tidak mudah, itulah mengapa masyarakat perlu dibina agar dapat mandiri dalam pengelolaan sanitasi air keruh.

Permasalahan di dalam kehidupan masyarakat saat ini adalah tentang masih banyaknya masyarakat yang tidak tahu mengenai bahayanya pengolahan sanitasi air apabila tidak dikelola secara baik. Sebab, pada akhirnya akan muncul berbagai macam efek yang timbul mulai dari masalah kesehatan, kenyamanan, serta masalah pencemaran lainnya. Hasil penelitian dari UNICEF mengatakan bahwa pengolahan

sanitasi yang buruk menyebabkan 88% kematian pada anak dikarenakan diare diseluruh dunia. Dari data ini membuktikan bahwa tidak hanya Indonesia yang masih krisis pengolahan sanitasi terlebih air. Maka dari itu, program sanitasi lingkungan terlebih air menjadi salah satu fokus pemerintahan.

Saya ingin sedikit membagikan sebuah pengalaman yang telah saya dapatkan melalui pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat berkaitan dengan pengelolaan lingkungan. Pemberdayaan masyarakat diartikan sebagai suatu kegiatan turun lapangan yang bertujuan untuk memberikan perubahan terhadap kehidupan masyarakat, sehingga masyarakat lebih mandiri dan memiliki daya saing. Tentunya dalam pelaksanaan pemberdayaan tersebut saya telah melalui serangkaian proses yang panjang guna menganalisa mengenai permasalahan apa yang sedang terjadi di tengah kehidupan masyarakat. Kemudian, pertanyaan yang mungkin terlintas dalam pikiran kalian 'mengapa perlu analisa? padahal kegiatan pemberdayaan biasanya sudah terlihat dengan jelas. Jawabannya sederhana, hal itu dikarenakan tidak semua program yang nantinya kita tawarkan sesuai dengan masalah yang ada di lapangan

Contohnya dari peristiwa erupsi gunung Semeru pada tanggal 4 Desember 2021 lalu, kita analisa apa yang diperlukan oleh masyarakat. Selain kebutuhan pokok, kira-kira hal apa yang diperlukan? apakah hanya lingkup kesehatan? atau memerlukan bantuan berupa pendidikan? apabila pendidikan kira-kira pendidikan seperti apa yang cocok dan tepat untuk korban erupsi Semeru? Hal seperti ini mungkin terlihat sepele, namun jika kita hanya memikirkan ide mengenai bentuk kegiatan tanpa memikirkan hal detail lainnya, maka kegiatan atau program yang ingin diberikan kepada masyarakat juga tidak akan terlaksana dengan baik.

Kemudian proses yang saya lalui adalah menentukan program yang nantinya akan saya tawarkan dalam upaya menyelesaikan permasalahan di lingkungan sasaran serta siapa yang menerima program tersebut agar

kegiatan dapat terlaksana dan tepat sasaran. Dalam menentukan kecocokan program maka hal pertama yang harus diperhatikan adalah siapa sasaran dari program tersebut. Agar nantinya lebih mudah dalam proses pelaksanaan program. Dari pokok permasalahan itulah, akhirnya saya mendapat sebuah gagasan yakni menelusuri fenomena tingkat kepekaan dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sekitarnya.

Adapun program yang digagas peneliti yaitu program “Pemberian Edukasi Mengenai Pentingnya Pengenalan Sanitasi Lingkungan Air Keruh Pada Anak Usia Dini di Paud Kartika Pradana”. Pengelolaan lingkungan menggunakan metode sanitasi adalah sebuah upaya dalam pelestarian ekosistem baik didarat, laut, maupun udara. Tujuan dari pengelolaan lingkungan adalah demi ter jaganya fungsi, peran, manfaat, dan nilai guna dari setiap aspek lingkungan dalam menjalani kehidupan. Berbicara mengenai pengelolaan lingkungan terlebih sanitasi adalah sesuatu hal yang sangat penting karena apabila lingkungan yang kotor dijadikan sebagai tempat tinggal, maka akan berdampak buruk bagi kesehatan. Sebaliknya, apabila pengelolaan sanitasi lingkungan sangat baik, maka daerah tersebut dapat ditinggali secara aman dan nyaman.

Selain itu, alasan saya mengapa memilih judul tersebut adalah dikarenakan setiap daerah atau wilayah pasti memiliki kondisi sumber mata air yang berbeda-beda. Kondisi sumber mata air keruh adalah suatu persoalan yang menjadi tantangan tersendiri untuk pemerintah. Penyediaan, pendistribusian, pemanfaatan, pengolahan, penampungan serta pengaliran sumber mata air seharusnya dapat dilaksanakan secara merata dan menyeluruh. Menjaga sumber mata air agar tidak tercemar adalah hal yang tidak mudah, itulah mengapa pengenalan sanitasi lingkungan kepada anak-anak di usia dini dirasa sangat penting dan perlu. Alternatif yang dapat dilakukan ketika memperkenalkan sanitasi lingkungan kepada anak adalah dengan memberikan penggambaran sederhana.

Contoh gambaran programnya yaitu melalui ilustrasi dan praktik secara langsung yang tentunya dilakukan menggunakan pendekatan

anak-anak. Namun faktanya, tidak semua air keruh dapat dikelola dengan cara yang sederhana. Hal ini dikarenakan ada beberapa air keruh yang mengandung zat kimia berbahaya dan tentunya memerlukan pengolahan secara khusus. Maka dari itu, untuk air keruh yang digunakan dalam memberikan contoh kepada anak-anak dapat memanfaatkan tanah sebagai media pelarut. Pada awalnya, program ini akan dilaksanakan dengan praktik menggunakan penyaringan air sederhana. Penyaringan ini menggunakan beberapa bahan dan membutuhkan sedikit teknik dalam menerapkannya. Bahan yang digunakan antara lain ijuk, batu kecil atau krikil, arang kelapa, tanah, batuan, dan botol sebagai media menampung air. Namun, saya berpikir bahwa metode tersebut masih terlalu susah untuk dipahami oleh anak-anak, meskipun nantinya akan memberikan pengalaman baru dan tak terlupakan. Sehingga, saya memutuskan untuk mengubah metode baik dalam pemberian materi maupun praktik lapangan.

Metode pengganti yang saya gunakan dalam pemberian atau pembekalan materi adalah mengedukasi dalam bentuk cerita anak. Pada pembekalan materi ini, meskipun telah dirubah dalam bentuk cerita anak-anak, namun tetaplah berbobot yang tentunya tidak akan terlepas dari materi, seperti pemberian contoh kasus membuang sampah sembarangan. Kemudian, memberikan penggambaran pada anak-anak mengenai apa saja yang akan terjadi apabila kebiasaan buruk membuang sampah tidak dilakukan pada tempatnya. Tidak hanya itu, di dalam memberikan cerita saya juga sedikit memberikan pengetahuan baru mengenai fakta-fakta seputar Indonesia sebagai negara terbesar penyumbang sampah plastik di lautan.

Anak-anak akan bereksplorasi dengan imajinasi mereka dan lebih memahami apa dampak yang timbul apabila membuang sampah tidak pada tempatnya. Metode pengganti untuk praktik lapangan nya sendiri adalah dengan memberikan ruang kepada anak-anak untuk bereksplorasi dengan lingkungannya. Caranya adalah dengan membiarkan anak-anak bermain dengan segala sesuatu yang ada di

sekitarnya. Contoh kegiatan yang saya laksanakan bersama dengan ibu guru atau penanggungjawab Paud Kartika Pradana adalah bermain air yang dibuat seolah sedang turun hujan. Dengan begitu anak-anak akan lebih belajar mengenai cara merespon dan menanggapi setiap kondisi lingkungannya. Selain itu, dengan membiarkan anak-anak mengeksplor lingkungannya dapat menumbuhkan serta meningkatkan sistem motorik otak. Sehingga, anak-anak dapat lebih pandai dalam berekspresi.

Berdasarkan kegiatan di atas, saya memperoleh banyak hal. Saya mendapatkan pengalaman, pengetahuan, momen, serta *euphoria* dari setiap kegiatan yang telah saya, rekan-rekan saya, seluruh pembina Paud Kartika Pradana dan tentunya anak-anak sendiri lakukan. Saya tidak pernah menyangka bahwa dari anak-anak pun saya mendapatkan ilmu baru. Hal ini dikarenakan dari anak-anak saya belajar tentang bagaimana cara untuk dapat memahami emosi, ekspresinya, serta berkomunikasi dan berinteraksi secara intens.

Tidak hanya itu, dari kegiatan tersebut saya mendapatkan pembelajaran baru mengenai bagaimana cara berkomunikasi yang baik dengan orang-orang yang lebih berpengalaman dan memiliki pengetahuan yang lebih luas dibanding saya. Bahkan, dari kegiatan yang diagendakan bertemu setiap minggu sekali, selalu dapat memberikan perasaan kebahagiaan. Hal ini dikarenakan, setiap hari saya berkuliah dengan jadwal kegiatan yang terbilang cukup padat, sehingga terkadang membuat saya merasa jenuh, lelah, stress dan sampai drop. Lalu, bertemu dengan anak-anak adalah suatu harapan dan sesuatu yang saya nantikan setiap harinya. Melepaskan segala beban yang ada pada pundak dengan bermain, belajar, berkomunikasi dan berekspresi bersama anak-anak adalah sesuatu yang ampuh mengobati segalanya.

Kita memiliki banyak cara untuk dapat memberikan kontribusi secara nyata bagi masyarakat sebagai generasi penerus bangsa, seperti pada situasi saat ini, di mana kita berada pada kondisi yang serba kekurangan. Namun, tentunya hal ini bukanlah menjadi penghalang bagi kita untuk tidak memberikan kontribusi nyata pada bangsa dan negara.

Mulailah dari hal-hal kecil, karena apapun itu jika dilakukan dengan tulus dan ikhlas In syaa Allah akan membawa keberkahan dan kebahagiaan tersendiri untuk kita. Mengakhiri esai ini, harapan saya untuk anak-anak sebagai generasi yang akan menjadi pilar bangsa, semoga anak-anak di Paud Kartika Pradana dapat benar-benar memahami dan mengamalkan segala bentuk kegiatan yang telah dilalui bersama.

Tidak hanya itu, semoga melalui kegiatan ini anak-anak juga memiliki rasa kepedulian dan kepedulian tinggi terhadap lingkungan sekitar, di mana anak-anak belajar untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama kedua kalinya. Kemudian, hal yang paling utama dari kegiatan ini adalah semoga dapat membawa perubahan pola hidup sehat serta menjadikan anak-anak lebih mandiri mengenai pengelolaan lingkungan disekitarnya.

KAMPUS MENGAJAR SD NEGERI MELAYU MUHAMMADIYAH

Alfira Putri Rengganis

Demi mendukung loncatan kualitas pendidikan di Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI mencetus kurikulum baru yaitu Kampus Merdeka. Dimana dalam pelaksanaan kurikulum tersebut, mendukung beberapa program penunjang didalamnya yaitu pertukaran pelajar, kampus mengajar, magang, dan lainnya. Sebagai generasi muda, saya memiliki kepekaan terhadap kemajuan peradaban masyarakat oleh karena itu sebagai wujud abdi saya kepada masyarakat dan negara, maka saya mengikuti salah satu kurikulum merdeka belajar yaitu kampus mengajar.

Dengan semangat dan tekad yang kuat, setelah melalui dua tahap tes yaitu seleksi berkas dan wawancara kebangsaan. Akhirnya saya mendapatkan kesempatan besar itu. Hal ini, dapat menjadi pengalaman terbesar saya diluar akademik kampus dan menguatkan kepedulian saya terhadap pendidikan di Indonesia. SD Negeri Melayu Muhammadiyah menjadi pendaratan terindah setelah dinyatakan lulus seluruh tahapan seleksi. Tepat pada tanggal 1 agustus, program tersebut dimulai. Diawali dengan pembekalan yang dilaksanakan melalui zoom meeting. Keuntungan lain dari program ini yaitu saya dapat berkenalan dengan orang-orang baru, istilahnya memperluas *networking* atau relasi. Kegiatan pembekalan itu diakhiri oleh dosen pembimbing yang memberikan arahan.

Program tersebut dilaksanakan disaat pandemi masih menerjang keras khususnya di Indonesia. Meski begitu, tidak menyurutkan niat dari pemerintah bidang pendidikan ini untuk meneruskan apa yang telah digagas sebelumnya. Di hari pertama pelaksanaan program tersebut, saya,

rekan dan dpl mengunjungi SD Negeri Melayu Muhammadiyah sekadar memantau kondisi dan bertemu guru serta pejabat penting tidak lain adalah kepala sekolah disana. Tapi, tidak lekas untuk menerapkan protokol kesehatan yaitu memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan. Meski begitu ada kesulitan, sesuai peraturan pemerintah masa kerja aktif di sekolah terbatas hanya sampai waktu tertentu.

Sebuah kesyukuran besar bahwa kami disambut dengan sangat baik oleh sekolah tersebut. Beberapa kegiatan yang kemudian kami lakukan seperti mengecek setiap ruangan di sekolah, berbincang dengan guru-guru disana termasuk program kerja yang akan kami galakkan. Kesemua kegiatan tersebut termasuk masa orientasi kami, besok adalah awal dari segalanya. Sesuai ketentuan, esok hari saya datang pukul 8 pagi. Tugas pertama yang saya lakukan yaitu pengecekan inventaris sekolah dari kelas-kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru uks dan lainnya kami berada di sekolah hingga pukul 12 siang karena terbatasnya waktu sesuai dengan protocol sehingga pekerjaan yang di lakukan juga terbatas. Keesokannya saya dan teman-teman melanjutkan pekerjaan yang kemarin hingga selesai.

Setelah pencatatan inventaris selesai, saya dan teman-teman mengambil waktu istirahat kemudian dilanjutkan dengan kegiatan bersih- bersih di ruang perpustakaan, UKS dan ruang buku lama. Dalam berkegiatan, saya dan teman-teman tidak hanya melakukannya dijam sekolah namun juga diluar jam sekolah sama dengan berkuliah. Setiap 2 minggu sekali kami melakukan *sharing session*. Pada *sharing session* pertama, dpl saya membuka dengan memberitahukan bahwa selama KM 2 berjalan setiap minggunya akan ada laporan dan *logbook* diisi setiap harinya dengan membahas tentang kegiatan yang di lakukan setelah itu akhir pekan akan merangkum laporan awal dan laporan mingguan sebagai tanda bahwa dalam mengikuti kampus mengajar ini betul-betul dilaksanakan sebagaimana semestinya.

Setelah selesai dengan pengimputan inventaris sekolah saya dan teman-teman diarahkan untuk mendampingi siswa kelas 1,2 dan 3.

Awal-awal selama masa pembelajaran saya banyak mendapatkan pengalaman mulai dari menguji kesabaran dan memberikan ilmu yang mungkin tidak terlalu banyak, bertemu adek-adek yang sangat antusias saat belajar tatap muka walaupun dengan keadaan yang dibatasi dengan waktu yang singkat. Tetapi orang tua dan siswa-siswi pun dapat bekerja sama dengan baik dengan tetap mematuhi protokol kesehatan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Pada hari berikutnya saya mendapatkan siswi kelas 1 yang ternyata akibat *pandemic* sehingga ia tidak sekolah selama setahun maka kepala sekolah dan guru memberikan kebijakan untuk menyelesaikan tema buku yang diberikan selama 2 minggu. Maka dari itu saya sendiri yang diamanahkan untuk mendampingi. Awalnya saya kesulitan karena ini adalah kali pertama saya mengajar dari itu untuk membuat semuanya searah saya kembali memperbanyak melihat referensi untuk mengajar anak sd, apa lagi anak yang saya ajar ini masih sangat kurang dalam bersosialisasi, numerasi dan literasi. Kebetulan dalam kampus mengajar programnya adalah meningkatkan numerasi dan literasi di Pendidikan.

Maka anak itu bernama Atika, dianjurkan untuk kesekolah setiap hari senin-jumat untuk menyelesaikan tugas sebagai persyaratan untuk naik kelas. Pada hari pertama dia tidak mau bersama yang lainnya, maka saya mengambil ruang yang private. Hari itu saya tidak langsung mengajar melainkan memulai dengan perkenalan agar membuat Atika lebih nyaman terlebih dahulu karena dari pandangan saya, dia tidak mau berbicara dan tidak mau peduli terhadap orang lain. Jadi, ketika saya mengajar langsung maka akan kesulitan untuk menjelaskan pelajaran kepadanya maka saat itu saya mengajaknya bermain game pendidikan di hp saya. Berselang satu jam akhirnya saya masuk dengan menanyakan apakah dia mengetahui dan sudah mengenali dengan abjad dan dia lumayan mengetahui maka dari itu saya memberikan satu kalimat lalu dieja dengan lurus yang mudah di pelajari dulu seperti A-D.

Kemudian, setiap pulang saya memberikan tugas yang ada pada buku tema untuk menyelesaikan di rumah dengan di bantu oleh

orangtuanya. Sehingga, dia akan tetap belajar walaupun hanya sebentar di sekolah. Setelah seminggu, Atika sudah memulai perubahan yang tadinya mengeja satu per satu huruf, kini sudah mulai menghitung dan membaca langsung. Setelah Atika mulai pandai membaca, maka saya sedikit mengajarkan tentang numerasi dengan angka yang kecil yang mudah dihitung dan dipahami. Setelah seminggu berlalu, guru kelas melakukan pengecekan tugas dan pengetesan membaca sesuai dengan syarat ketentuan untuk naik kelas, awalnya guru agak kesulitan karena yang saya sampaikan diawal dia tidak mau berbicara jika orang itu bukan yang bersamanya hari-hari. Maka dari itu, saya dan orangtua dari Atika mendampingi agar dia mau melakukan tes setelah pertimbangan guru dan kepala sekolah.

Akhirnya Atika diberi kesempatan kedua untuk naik ke kelas 2, dalam masa percobaan satu bulan lamanya karena ada beberapa hal yang belum di penuhi oleh Atika untuk bisa naik kelas. Setelah itu tugas saya mengajari Atika telah selesai. Kemudian diluar dari jam sekolah saya dan teman saya Menyusun program yang akan kami laksanakan di sekolah di tempat kami mengajar. Hari berikutnya kami diberikan tugas oleh kepala sekolah untuk mengajar dikelas 5 untuk persiapan ANBK. Setelah diberikan tugas kami lanjut menyusun jadwal untuk mengajar di kelas 5. Persiapan itu dilakukan selama 1 bulan. Dan kami mengajar setiap hari senin sampai jumat dengan kelas yang berbeda, tapi hanya untuk anak kelas 5 yang masuk untuk ANBK.

Pertemuan pertama kita terlebih dahulu memperkenalkan diri satu sama lain dan sedikit memberikan *games* agar adik -adik tidak jenuh untuk belajar. Setelah *games* selesai, kami memulai pembelajaran dan tak lupa berdoa sebelum belajar. Pelajaran yang kami berikan sesuai dengan pelajaran yang akan masuk dites ANBK dan tema yang diberikan oleh guru mata pelajaran. Setiap hari kami mengajar dengan metode yang sama sesuai yang kami lakukan dengan memberikan pertanyaan kepada adik-adik.

Tak lupa pula kami meminta kepada adik-adik untuk membawa laptop masing-masing karena tes ANBK ini sudah berbasis computer. Kami mengajarkan bagaimana cara login / masuk diaplikasi tes ANBK dan cara menjawab soal latihan-latihan untuk tes ANBK. Pada hari selanjut setelah adik-adik sudah menguasai cara login dan menjawab soal ujian maka minggu selanjutnya akan diadakan *try out* minggu pertama dengan mendatangkan guru lain dari sekolah lain untuk mengawas.

Pada saat ujian *try out* pertama, kami sangat ketat dengan *protocol* kesehatan dengan mengarahkan adik-adik untuk mencuci tangan dan mengecek suhu sebelum masuk kedalam kelas dan siswa yang masuk kedalam kelas juga dibatasi dengan 15 orang pada sesi pertama, begitupun 15 orang juga pada sesi kedua. Pada *try out* pertama ini, sekolah mendapat kendala di bagian jaringan, ada beberapa siswa disesi 1 dan sesi 2 selalu mendapatkan jaringan yang *error* sehingga soal yang dijawab tidak maksimal karena keterbatasan waktu. Pada *try out* kedua masih dengan kendala yang sama tapi sudah mulai sedikit lebih baik. Siswa sudah mulai menguasai sistem, cara menjawab soal dengan tidak terburu-buru dengan keterbatasan waktu kami memberikan solusi untuk menjawab soal yang mudah terlebih dahulu.

Setelah melakukan 2 kali *try out*, kami memberikan adik-adik untuk beristirahat dan kembali kerumah masing-masing. Tentunya tetap mempelajari pelajaran yang telah diberikan untuk menghadapi tes ANBK pada minggu selanjutnya. Disamping itu, saya dan teman-teman saya membantu guru-guru untuk persiapan ANBK selanjutnya. Hal ini dilakukan dengan cara membantu mulai administrasi bersih-bersih dan memantau aplikasi yang akan digunakan saat tes ANBK. Setelah semua selesai, saya dan teman-teman diberikan waktu untuk beristirahat beberapa hari sambil menunggu waktu tes ANBK. Diluar jam sekolah, kami tetap melakukan tugas dan tanggung jawab dengan membuat laporan dan *logbook* harian sebagai syarat untuk pencairan uang saku.

Tak lupa juga pada akhir pekan kami melakukan *sharing session* dengan dosen pendamping yang bertanggung jawab mendampingi kami selama proses kampus mengajar 5 bulan kedepan. Dosen pembimbing mengarahkan kami dan mempertanyakan, apakah kami mengalami kendala pada saat melaksanakan proses mengajar di sekolah yang ditugaskan. *Sharing session* ini dilakukan setiap 2 minggu di akhir pekan, tak lupa untuk mengambil dokumentasi karena harus dimasukkan dilaporan mingguan. Pada tiba hari di mana sekolah akan melaksanakan ANBKm saya dan teman-teman datang ke sekolah agak lebih cepat dari sebelumnya karena harus membantu menyalakan laptop yang disediakan dan membantu membuka aplikasi yang akan di pakai serta membantu menertibkan protokol kesehatan kepada adik-adik mengecek suhu dan mencuci tangan dan tetap menggunakan masker.

Pelaksanaan tes dimulai pada pukul 8 pagi sampai 11.30 dan masuk kembali pada 12.30 hingga 14.00 selama 2 hari , pertama literasi dan hari kedua numerasi. Tes ANBK berjalan dengan lancar internet yang bagus dan adik-adik menjawab soal dengan baik. Setelah ANBK ini kami mengadakan perpisahan kepada adik-adik sebagai tanda terima kasih telah bekerja sama untuk menyukseskan ANBK yang dilaksanakan di sekolah. Adik-adikpun dengan antusias dan apresiasinya memberikan kado kepada kami dan surat perpisahan.

Setelah itu, kami masih ada beberapa program yang akan dijalankan yaitu kembali mengajar di kelas 6 yang masih bisa di katakan miris karena tidak lancar membaca dan menulis padahal di kelas segitu harusnya sudah lancar. Tapi masih sama dengan anak kelas 2, maka dari itu saya dan teman-teman mengambil alih untuk mengajar setidaknya lancar membaca dan menulis selama sebulan. Setelah selama sebulan dengan sedikit rasa senang, adik-adik ini mulai lancar dan bagus dalam membaca dan menulis . Maka dari itu sudah bisa mengikuti ujian sekolah diberikan kepada guru yang bersangkutan.

Program yang terakhir adalah acara penutupan dengan memberikan cenderamata kepada sekolah sebagai tanda terima kasih kami kepada

sekolah dengan dihadiri dosen pembimbing dan guru-guru serta kepala sekolah. Saya pribadi yang baru pertama kali mengajar mendapatkan banyak pengalaman yang sangat luar biasa dan sangat berkesan bagi teman-teman semua jangan pernah mau melewati hal-hal yang positif. Terima kasih saya ucapkan kepada semua pihak yang bersangkutan telah mau membaca tulisan saya ini, dalam hal ini kurang dan lebihnya saya mengucapkan mohon maaf yang sebesar-besarnya.

PEMBERDAYAAN ANAK USIA DINI DALAM UPAYA SIGAP BENCANA DAN BUDAYA LITERASI AL-QUR'AN DI DESA KEPUHARJO

Ardhia Saveria Regita

Anak usia dini merupakan individu yang berusia antara 0-6 tahun. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 ayat 1, anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun. Anak usia dini ialah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Selain itu, anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan pesat, bahkan proses tersebut dapat dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Kategori anak usia dini atau taman kanak-kanak awal adalah prasekolah yang terangkup pada kelompok usia antara 2 hingga 6 tahun yang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat. Usia tersebut merupakan usia yang mengalami perkembangan dan pertumbuhan pesat sehingga mudah untuk diberikan stimulus bagi perkembangan kecerdasannya.

Permendikbud No.1 Tahun 2014 Pasal 1 tentang kurikulum 2014 mengemukakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan yang dilakukan sebelum pendidikan dasar dengan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga umur enam tahun. Menurut Susanto Ahmad (2018: 16), pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan bagi anak usia 0—6 tahun melalui pemberian berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani agar siap dalam melakukan pendidikan di jenjang selanjutnya.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan, yaitu perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik, kecerdasan atau kognitif, sosio-

emosional, bahasa, dan komunikasi yang tepat agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Pendekatan pembelajaran pada anak usia dini berpengaruh terhadap keberhasilan dalam proses pembelajaran. Permendikbud No. 146 tahun 2014 menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran yang tepat pada anak usia dini akan menentukan keberhasilan anak dalam mencapai perkembangan yang optimal sesuai karakteristik, minat, dan potensinya.

Pendekatan pembelajaran anak pada usia dini dilakukan dengan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak. Anak usia dini sebaiknya belajar melalui kegiatan bermain, pengembangan keterampilan hidup, serta pembelajaran aktif, kreatif, efektif, terpadu, dan menyenangkan. Pendekatan pada pembelajaran anak usia dini dapat dilakukan melalui program kegiatan belajar yang bersifat menyenangkan, seperti pembelajaran dalam kegiatan bermain, pembelajaran yang mengajak siswa untuk berperan aktif, pembelajaran dalam bentuk kegiatan konkret, serta pembelajaran yang memadukan antara aspek pembelajaran dan perkembangan. Pendekatan pembelajaran yang baik akan berpengaruh pada perkembangan anak. Pendekatan pembelajaran anak usia dini dilakukan dengan kegiatan belajar yang menyenangkan yaitu dengan bermain. Selain itu, pembelajaran juga harus disesuaikan dengan kebutuhan anak.

Mempelajari Al-Qur'an bagi anak-anak di mushollah sangat penting agar mereka memperoleh pengetahuan dalam membaca Al-Qur'an. Pada tahap awal pengamatan, peneliti menemukan bahwa tingkat keinginan anak-anak untuk belajar mengaji di Desa Kepuharjo dapat dikatakan kurang. Hal tersebut dapat dilihat dari segi minat anak-anak datang ke masjid ataupun ke mushollah untuk mengaji. Di desa Kepuharjo, terdapat tiga orang guru mengaji yang aktif mengajar. Ketiga guru tersebut menemui berbagai kendala dalam proses pembelajaran mengaji pada anak. Sumber daya guru mengaji yang terbatas mengharuskan satu guru mengajar lebih dari 25 anak. Menurut peneliti, kurangnya jumlah

guru mengaji menyebabkan anak-anak menjadi tidak semangat dalam belajar.

Orang tua anak di Desa Kepuharjo sendiri mendukung anak-anaknya untuk mengaji. Mereka mengarahkan anak-anak datang ke mushollah setiap usai waktu salat asar agar ilmu belajar membaca Al-Qur'an dapat diperoleh bukan hanya di sekolah, tetapi diperoleh dari lingkungan tempat tinggal anak-anak juga. Kegiatan tersebut mencerminkan bahwa orang tua-orang tua di Desa Kepuharjo menginginkan yang terbaik untuk anak-anaknya. Salah satunya dengan mendukung dalam kegiatan belajar mengaji.

Mengingat pentingnya kegiatan mengaji Al-Qur'an, anak-anak harus memperoleh motivasi dalam membaca Al-Qur'an. Kegiatan mengaji Al-Qur'an tetap harus dilakukan. Walaupun pemerintah melarang adanya kerumunan dan membatasi aktivitas masyarakat, pemerintahan, serta sekolah untuk mencegah penularan virus Covid-19. Hal tersebut tidak membuat beberapa anak-anak di desa enggan belajar mengaji ke mushollah.

Selain kegiatan pembelajaran mengaji, saya mengusulkan untuk memberikan pembelajaran lain kepada anak-anak di Desa Kepuharjo agar kegiatan belajar mengaji di mushollah tidak membosankan. Saya mengusulkan untuk memberikan pembelajaran terkait upaya sigap bencana agar anak-anak lebih waspada terhadap bencana alam di sekitar mereka seperti gempa bumi yang sering terjadi di desa mereka. Gempa bumi merupakan salah satu bencana alam yang disebabkan oleh lempeng pada kerak bumi yang bergerak secara tiba-tiba, sehingga terjadi suatu pelepasan energi dari pergeseran lempeng tersebut.

Hampir seluruh wilayah Indonesia memiliki potensi gempa bumi dengan frekuensi kejadian dan frekuensi skala yang bervariasi tiap waktunya. Indonesia yang masuk ke dalam daerah cincin api pasifik menyebabkan gempa bumi sering terjadi. Hal tersebut ditandai oleh adanya gugusan gunung berapi yang merupakan pertemuan antara tiga lempeng benua yaitu lempeng Indo-Australia pada bagian selatan

wilayah Indonesia, lempeng Eurasia pada bagian utara, serta lempeng Samudra Pasifik pada bagian timur. Gaya gempa pada permukaan tanah yang berupa gelombang yang mempunyai frekuensi dapat menggetarkan suatu bangunan bahkan dapat membuat bangunan tersebut kolaps apabila tidak mampu menahan goyangan gempanya. Gempa bumi sendiri memiliki skala ancaman yang bervariasi seperti gempa bumi ringan, sedang, dan berat.

Maka dari itu, diperlukan adanya pembelajaran dan pemahaman bagaimana cara menanggulangi dan mencegah bencana di Desa Kepuharjo, Kabupaten Malang khususnya kepada anak-anak. Terdapat berbagai cara yang dapat dilakukan sebagai upaya preventif untuk mencegah adanya ketakutan pada anak-anak. Cara tersebut antara lain dengan memberikan pengajaran serta pemahaman tentang bencana di sekitar mereka, seperti cara penanggulangan bencana, mengatasi bencana, dan mencegah bencana di Desa Kepuharjo.

Manfaat dari pembelajaran sigap bencana dan budaya literasi di Desa Kepuharjo adalah untuk memberikan pelatihan terhadap anak-anak bagaimana cara pencegahan bencana serta memberikan keterampilan dalam mengidentifikasi bencana di daerah sekitar mereka. Berdasarkan permasalahan di desa ini, maka ditetapkan sebuah pemaparan program bertajuk Pemberdayaan Anak Usia Dini dalam Upaya Sigap Bencana dan Budaya Literasi di Desa Kepuharjo. Penentuan kelompok sasaran dalam pelatihan ini antara lain adalah anak-anak usia dini dan usia sekolah di Desa Kepuharjo yang terlibat secara langsung dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat ini.

Salah satu bencana alam yang sering terjadi di Kabupaten Malang adalah gempa bumi. Maka dari itu, program ini dilaksanakan agar anak-anak di Desa Kepuharjo mengetahui cara menyelamatkan diri mereka dan bertahan disituasi genting seperti gempa bumi. Jadwal pelaksanaan program disusun bersama dengan anak-anak agar tidak mengganggu kegiatan sekolah. Adapun tujuan jadwal program yang pertama adalah memberikan pemahaman pada anak-anak akan pentingnya mengetahui

cara pencegahan bencana dengan beberapa kegiatan literasi bersama, kuis, diskusi bersama, dan sarasehan. Tujuan jadwal program kedua adalah memberikan keterampilan dalam menangani bencana alam di Desa Kepuharjo dengan beberapa kegiatan seperti praktik penanggulangan dan pencegahan bencana alam.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Kepuharjo yang berfokus kepada Pemberdayaan Anak Usia Dini dalam Upaya Sigap Bencana dan Budaya Literasi Al-Quran di Desa Kepuharjo ini saya lakukan selama satu semester untuk memenuhi tugas mata kuliah Pemberdayaan Masyarakat. Selama seminggu peneliti melakukan dua kali pertemuan, yakni setiap hari Rabu dan Kamis. Berdasarkan pertemuan tersebut, antusias dan motivasi anak-anak dalam belajar mengaji menjadi lebih baik karena adanya saya selaku guru mengaji tambahan. Berdasarkan penuturan anak-anak, kehadiran orang baru dapat memperbaiki suasana mengaji di mushollah. Dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir, antusias anak-anak dalam mengaji terkadang meningkat dan menurun dipengaruhi oleh banyaknya tugas sekolah dan cuaca.

Pada pertemuan pertama, saya berkenalan dengan 25 anak. Dalam perkenalan tersebut, mereka memperkenalkan diri mereka seperti nama, asal sekolah, umur, kelas, hobi, dan cita-cita mereka. Lalu di pertemuan kedua, saya mengajar anak-anak tata cara mengaji. Mengaji bersama anak-anak merupakan hal yang menyenangkan karena di dalam setiap pembelajaran selalu tersisip canda tawa dari anak-anak. Pada pertemuan ketiga, kami melakukan hafalan terhadap surah-surah di Al-Qur'an. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan anak-anak dalam menghafal surah dan tulisan baru. Ingatan anak-anak dalam menghafal surah baru dapat dikatakan baik, bahkan guru mengaji di mushollah mengatakan bahwa kemampuan anak-anak dalam mengingat suatu surah meningkat dari sebelumnya. Pada pertemuan keempat, kami kembali belajar mengaji seperti agenda biasanya.

Pada pertemuan kelima, motivasi anak-anak dalam belajar mengaji menjadi meningkat ketika memasuki bulan baru. Anak-anak datang ke mushollah tepat waktu dan pulang sesuai jadwal. Mereka mulai menuruti semua peraturan di mushollah. Agenda pertemuan kelima adalah belajar untuk menulis huruf arab. Pada pertemuan ini anak-anak menulis surah Al-Ikhlas. Dalam menulis huruf arab, anak-anak sedikit mengalami kesusahan terutama kepada mereka yang belum bisa menulis. Bagi anak-anak yang memang belum bisa menulis kami memberikan opsi untuk mengaji seperti agenda pada biasanya. Pada pertemuan keenam, kami melakukan agenda membaca doa-doa bersama dan tadarus Al-Qur'an. Pada pertemuan ini kami berusaha untuk menciptakan suasana kebersamaan agar anak-anak menjadi lebih dekat dan kompak dengan teman-temannya. Pada pertemuan ini pula kami melakukan setoran hafalan surah dan doa-doa secara berkelompok yang setiap kelompoknya beranggotakan tiga anggota.

Pada pertemuan ketujuh kami belajar mengaji kembali seperti agenda pada umumnya. Agenda dari pertemuan kedelapan ini adalah kami bermain sebuah permainan yang tentunya tetap melibatkan bacaan dan doa-doa di dalam Al-Qur'an. Kami melakukan permainan tebak-tebakan, kotak pos, dan kuis cepat tepat. Pada pertemuan kesembilan, kami mengajarkan anak-anak tata cara membaca, menulis, dan mengaji dalam bahasa Inggris. Hal ini bertujuan agar kemampuan anak-anak dalam berbicara bahasa Inggris meningkat. Belajar bahasa baru selain bahasa Arab bertujuan agar anak-anak tidak bosan dalam belajar mengaji setiap harinya di musala.

Pada pertemuan kesepuluh, anak-anak diajarkan tata cara siap siaga bencana di lingkungan mereka yaitu bencana alam gempa bumi. Dalam pertemuan ini anak-anak diajarkan materi tentang tata cara bagaimana menghadapi dan bertahan diri di situasi gempa bumi agar mereka tidak panik saat bencana tersebut terjadi. Anak-anak juga dijelaskan secara umum tentang apa itu gempa bumi dan penyebab gempa itu sendiri agar pengetahuan mereka tentang bencana alam semakin meningkat. Anak-

anak terlihat antusias dalam pertemuan ini karena mereka dapat mengetahui secara lebih jelas mengenai bencana yang pernah mereka alami. Mereka juga bercerita tentang pengalaman bencana gempa bumi yang mereka alami saat Kabupaten Malang terdampak gempa bumi. Anak-anak bercerita dengan sangat antusias.

Kemudian untuk pertemuan-pertemuan selanjutnya sampai pertemuan terakhir kami melakukan agenda tersebut secara berulang dengan tetap memprioritaskan belajar mengaji Al-Qur'an. Agenda kami dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir adalah mengaji bersama, hafalan surah-surah Al-Qur'an, hafalan doa-doa, menulis huruf arab, membaca doa bersama, bermain permainan, membaca Al-Qur'an, pembelajaran siap siaga bencana alam, dan belajar bahasa Inggris dan bahasa arab.

Berdasarkan hasil kegiatan Pemberdayaan Anak Usia Dini dalam Upaya Sigap Bencana dan Budaya Literasi Al-Quran di Desa Kepuharjo, dapat disimpulkan bahwa pendidikan atau pengetahuan mengenai cara penanggulangan serta menghadapi bencana alam masih minim. Anak-anak di Desa Kepuharjo, Kabupaten Malang cenderung merasa takut dan berlindung kepada orang tua mereka saat terjadinya bencana alam. Maka dari itu, upaya pemberdayaan masyarakat yang saya lakukan ini dapat meningkatkan kemampuan bertahan diri dan kepercayaan diri anak-anak dalam menghadapi bencana alam yang ada di sekitar mereka. Dengan diadakannya kegiatan sosialisasi tentang siap siaga bencana terhadap anak-anak di desa ini membuat kemampuan dan pemahaman mereka tentang bencana alam bertambah. Sekarang mereka mengetahui bagaimana cara untuk menghadapi, bertahan diri, dan menanggulangi bencana alam di lingkungan mereka.

Literasi Al-Quran di Desa Kepuharjo terbilang baik dikarenakan anak-anak memiliki minat yang tinggi dalam literasi Al-Qur'an. Anak-anak di Desa Kepuharjo antusias saat adanya literasi Al-Qur'an yang termasuk di dalamnya terdapat baca dan tulis aksara Arab. Anak-anak mulai memahami dan mengenali aksara Arab dan memiliki rasa

penasaran untuk menghafalkan aksara-aksara tersebut lebih lanjut lagi. Anak-anak mulai terbiasa dengan agenda mereka di mushollah yakni mengaji bersama, hafalan surah-surah Al-Quran, hafalan doa-doa, menulis huruf Arab, membaca doa bersama, bermain permainan, membaca Al-Qur'an, kegiatan siap siaga bencana alam, dan belajar bahasa Inggris dan bahasa Arab.



PENGENALAN LINGKUNGAN SEJAK DINI TERHADAP ANAK PAUD KARTIKA

Ardillah Agnes Gusali

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional Indonesia menanamkan pembentukan karakter melalui pendidikan sejak tahun 2010 yang termuat yang dalam Rencana Aksi Nasional Pendidikan Karakter. Pendidikan karakter yang ditetapkan Kementerian Pendidikan berjumlah 18 nilai atau karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Nilai atau karakter tersebut adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Namun, lagi-lagi pendidikan karakter yang telah ditetapkan oleh pemerintah seolah-olah hanya menjadi slogan semata dan tidak dilaksanakan secara mendetail satu persatu.

Karakter peduli lingkungan juga hanya menjadi pelengkap dalam catatan rencana mengajar guru, padahal karakter ini sangat diperlukan untuk menjaga keasrian lingkungan. Pendidikan karakter peduli lingkungan tidak terkelola dengan baik, padahal karakter peduli lingkungan memiliki manfaat yang cukup besar. Pemerintah kembali mengeluarkan peraturan presiden nomor 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter. Kebijakan nasional pendidikan karakter dilakukan dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Peduli lingkungan didefinisikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Dapat dikatakan karakter peduli lingkungan yaitu suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang yang berupaya untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan sekitar secara benar sehingga lingkungan dapat dinikmati secara terus menerus tanpa merusak keadaannya. Selain itu, karakter peduli lingkungan adalah menjaga dan melestarikan lingkungan sehingga ada manfaat yang berkesinambungan. Karakter peduli lingkungan merupakan karakter yang wajib diimplementasikan di sekolah dan di setiap jenjang pendidikan.

Semua warga sekolah harus mempunyai sikap peduli terhadap lingkungan dengan cara meningkatkan kualitas lingkungan hidup, meningkatkan kesadaran warga sekolah tentang pentingnya peduli lingkungan, serta mempunyai inisiatif untuk mencegah kerusakan lingkungan. Pendidikan karakter peduli lingkungan ditanamkan sejak dini kepada siswa sehingga mereka dapat mengelola secara bijaksana sumber daya alam yang ada di sekitar, serta untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kepentingan generasi penerus yang akan datang. Ketika karakter peduli lingkungan sudah tumbuh menjadi mental yang kuat, maka akan mendasari perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter peduli lingkungan pada dasarnya membantu guru dalam penanaman karakter siswa tentang kepedulian mereka terhadap lingkungan. Pendidikan tersebut dapat menjadi tolok ukur kepedulian serta kepekaan siswa kepada lingkungannya.

Literasi lingkungan merupakan sikap sadar untuk menjaga lingkungan agar tetap terjaga keseimbangannya. Sikap sadar tersebut diartikan juga sebagai sikap melekat lingkungan, di mana tidak hanya memiliki pengetahuan terhadap lingkungan tetapi juga memiliki sikap tanggap dan mampu memberikan solusi atas isu-isu lingkungan. Siswa sebagai bagian dari masyarakat yang disiapkan sebagai generasi penerus

dan agen perubahan di dalam masyarakat perlu dibekali kemampuan literasi lingkungan. Pengukuran kemampuan literasi lingkungan terdiri dari empat komponen yaitu pengetahuan lingkungan, sikap terhadap lingkungan, ketrampilan kognitif, dan perilaku terhadap lingkungan.

Dari berbagai uraian tentang tujuan pendidikan karakter peduli lingkungan, dapat disimpulkan bahwa karakter peduli lingkungan bertujuan untuk mendorong kebiasaan mengelola lingkungan, menghindari sifat merusak lingkungan, memupuk kepekaan terhadap lingkungan, menanam jiwa peduli dan tanggung jawab terhadap lingkungan, serta siswa dapat menjadi contoh penyelamat lingkungan dalam kehidupan di manapun berada. Pendidikan karakter peduli lingkungan merupakan salah satu dari delapan belas karakter yang ditetapkan oleh Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional.

Pendidikan karakter peduli lingkungan adalah suatu sikap yang dimiliki seseorang untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan secara benar dan bermanfaat sehingga dapat dinikmati secara terus menerus tanpa merusak keadaannya, turut menjaga dan melestarikan sehingga ada manfaat yang berkesinambungan. Tujuan pendidikan karakter peduli lingkungan adalah mendorong kebiasaan siswa untuk mengelola lingkungan, menghindari sifat merusak lingkungan, memupuk kepekaan terhadap lingkungan, menanam jiwa peduli dan tanggung jawab terhadap lingkungan, serta siswa dapat menjadi contoh penyelamat lingkungan dalam kehidupan di manapun berada.

Mulai dari awal pengabdian di PAUD Kartika, saya memiliki beberapa kendala. Awalnya saya akan melakukan pemberdayaan dengan pembuatan *paper soap* untuk mengurangi sampah kertas. Namun, saya mengurungkan proyek tersebut dikarenakan anak-anak libur cukup lama. Saya mengubah proyek saya menjadi Pengenalan Lingkungan Sejak Dini terhadap Anak PAUD Kartika. Saya memilih satu lokasi dengan Adinda untuk lebih memudahkan dalam melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Selama melakukan perkenalan terhadap

anak PAUD Kartika kami dituntun dengan baik oleh para guru yang mengajar di PAUD Kartika.

Anak-anak PAUD Kartika memiliki karakteristik yang berbeda dalam menangkap penjelasan dari saya, namun mereka memiliki rasa antusias yang sangat tinggi. Saya menjelaskan dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak-anak dan beberapa kali saya menyelipkan cerita dan contoh melalui boneka atau kartun agar anak-anak PAUD Kartika lebih memiliki rasa antusias yang tinggi. Saya dengan Adinda melakukan Pemberdayaan Masyarakat di PAUD Kartika sebanyak tiga kali pertemuan.

Hari pertama, kami mengajukan proposal dan pengenalan terhadap anak-anak di PAUD Kartika. Pada hari kedua, kami mulai melakukan proyek kami masing-masing. Agar lebih memudahkan, kami mengajak beberapa teman kami untuk menjadi fotografer. Dalam melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat, kami juga menjelaskan dengan singkat terkait prinsip dan segala bentuk tindakan sederhana dalam menyikapi permasalahan sampah yang berujung pada lima langkah besar yang disebut dengan 5R (sebelumnya biasa disebut 3R).

Reduce (mengurangi) berarti mengurangi produksi sampah yang dihasilkan oleh diri sendiri, seperti membawa tas belanja sendiri untuk mengelola sampah dari lingkup terkecil, pemberdayaan masyarakat dalam mengurangi sampah kantong plastik, atau membawa botol minuman daripada membeli minuman dalam kemasan.

Reuse (memakai) berarti menggunakan kembali barang yang sudah tidak terpakai. Contohnya seperti menggunakan plastik bekas belanja untuk pembungkus di kemudian hari, memakai kaleng bekas sebagai pot tanaman atau memakai pakaian bekas sebagai lap, kerajinan tangan, dan lain sebagainya.

Recycle (daur ulang) berarti penanganan khusus dalam memanfaatkan inovasi teknologi untuk mengolah atau mendaur ulang sampah tertentu menjadi benda yang dapat digunakan kembali. Contoh penerapannya adalah dengan mendaur ulang kertas dari majalah dan

surat kabar bekas, logam dari kaleng dan sendok bekas, kaca dari botol dan gelas bekas, serta lainnya.

Replace (mengganti) berarti mengusahakan untuk menggunakan barang ramah lingkungan yang bisa digunakan lebih dari sekali pemakaian, misalnya dengan mengganti kantong plastik kresek dengan tas belanja lainnya sehingga dapat digunakan berulang kali, menghindari kemasan Styrofoam dengan alternatif lain.

Repair (memperbaiki) berarti memperbaiki barang yang rusak sehingga barang tersebut dapat digunakan kembali. Misalnya seperti barang elektronik yang rusak diperbaiki dengan komponen yang sesuai untuk perbaikannya. Akan tetapi, kegiatan ini memerlukan keahlian khusus. Pada hari ketiga, kami melakukan *games* dan beberapa penyerahan hadiah penghargaan kepada anak-anak PAUD Kartika atas antusias mereka selama kami melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Banyak hal yang kami dapat selama melakukan pemberdayaan masyarakat ini. Salah satunya adalah agar lebih sabar dalam mengatasi anak-anak karena mereka rentan akan kekerasan dan perilaku buruk yang mudah mereka rekam sejak kecil.

PENGAJARAN BAHASA INGGRIS PADA ANAK USIA DINI DI POS PAUD ASPARAGA

Audy Tria Lawidya

Mahasiswa lekat kaitannya dengan penyebutan *agent of change*, sehingga mereka merupakan aset yang penting bagi keberlangsungan sebuah negara. Penyebutan yang ditujukan kepada para mahasiswa ini kemudian menjadikan keberadaan mereka senantiasa dinantikan oleh masyarakat untuk menjadi motor pergerakan perubahan dan perkembangan dalam masyarakat tersebut. Seiring dengan perkembangan zaman, mahasiswa sudah semestinya sebagai generasi penerus bangsa memberikan kontribusi serta pengaruh positif kepada bangsa dan negara di masa mendatang. Agar dapat melewati kuatnya arus kompetisi yang semakin bergejolak dan guna menjawab tantangan zaman yang semakin pesat, maka penting adanya suatu tindakan atau kegiatan pemberdayaan masyarakat sebagai bentuk implementasi terhadap ilmu pengetahuan yang telah diperoleh dari bangku perkuliahan.

Suatu kegiatan pemberdayaan masyarakat atau yang biasa dikenal juga dengan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Namun, darma ini sering kali dikonotasikan sebagai suatu kegiatan pemberian bantuan serta pelayanan secara cuma-cuma kepada kelompok masyarakat. Kelompok masyarakat tersebut juga tak jarang dianggap sebagai objek dari pemberdayaan masyarakat yang benar-benar membutuhkan pertolongan. Dalam hal ini mengandung pengertian bahwa mereka adalah manusia lemah yang tak berdaya dan berada dalam kondisi keterbelakangan.

Konotasi negatif terkait diskursus pengabdian kepada masyarakat yang berkembang di masyarakat tidaklah benar dan perlu dihapuskan.

Selain itu, pelaksanaan darma pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya menjadi tugas dan kewajiban dari lembaga fungsional saja layaknya lembaga pengabdian kepada masyarakat yang telah dibentuk secara khusus. Akan tetapi, mahasiswa sebagai *social control* juga dapat melaksanakannya sesuai dengan bentuk kegiatan pengabdian yang relevan. Selanjutnya, hal ini selaras dengan Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 1990 pasal 43 ayat 1 yang di dalamnya telah disebutkan dengan jelas bahwa pengabdian kepada masyarakat dapat dilaksanakan oleh perguruan tinggi melalui lembaga pengabdian kepada masyarakat, pusat penelitian, jurusan, laboratorium, kelompok, dan perorangan.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini merupakan kegiatan yang terencana, sistematis, dan tentunya aplikatif yang dapat melatih dan mendidik saya sebagai mahasiswa untuk tanggap dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang muncul di tengah-tengah kehidupan masyarakat serta mampu menemukan solusinya. Sehubungan dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang saya lakukan, mitra program pemberdayaan masyarakat ini adalah anak usia dini pada Pos PAUD Asparaga yang berdomisili di Merjosari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Kegiatan pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui pengajaran bahasa Inggris pada anak usia dini. Pengajaran bahasa Inggris yang dilakukan bukanlah tanpa alasan. Alasan yang paling mendasari kegiatan ini adalah ketika melihat kenyataan yang terjadi di lingkungan sekitar, di mana banyak orang yang tidak menyadari betapa pesatnya perubahan kehidupan dunia dalam era globalisasi dan informasi ini.

Menghadapi era modern atau yang lebih dikenal sebagai era globalisasi, diperlukan pemahaman serta sikap yang positif untuk menjadi acuan dalam bertindak di masa sekarang dan masa depan. Hal ini yang kemudian memberikan pemahaman bahwa belajar bahasa Inggris bukan lagi dianggap sebagai suatu tuntutan yang hanya memaksa. Namun, perihal kesadaran terhadap perubahan yang serba

cepat dan modern. Perubahan tersebut menyadarkan pentingnya peran bahasa Inggris dan sumber daya manusia yang memiliki keandalan berkomunikasi dalam bahasa Inggris, mengingat bahasa Inggris telah menjadi bahasa internasional yang umum dipergunakan secara meluas. Bahasa Inggris telah digunakan hampir di segala bidang kehidupan global, sehingga menjadikan penguasaan bahasa Inggris sangat dibutuhkan saat berinteraksi secara global. Dengan kata lain, bahasa Inggris merupakan alat komunikasi dalam taraf internasional.

Tak terelakkan bahwa dunia kini telah memasuki era digital yang penuh dengan kemajuan teknologi informasi, sehingga menambah penguasaan bahasa Inggris menjadi suatu hal yang penting untuk dimiliki setiap individu. Bahasa Inggris telah menjadi bahasa dunia yang mendominasi era ini untuk menghubungkan dan mentransfer ilmu ke seluruh dunia. Hal ini disebabkan penggunaan bahasa Inggris tidak lagi sekadar sebagai alat komunikasi saja, melainkan lebih jauh lagi demi mendukung kebutuhan pendidikan. Informasi yang terdapat di dunia dalam perkembangannya telah banyak menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa publikasinya. Hal tersebut terbukti dari situs-situs penyedia informasi di internet yang sebagian besar telah berbahasa Inggris. Tidak hanya di internet, juga terdapat banyak buku yang berbahasa Inggris. Oleh karena itu, kemampuan berbahasa Inggris diperlukan untuk menguasai ataupun memperluas ilmu pengetahuan.

Pendidikan bahasa Inggris perlu diberikan kepada anak sedari dini mengingat pentingnya bahasa asing khususnya bahasa Inggris dalam kehidupan saat ini. Pada anak usia dini merupakan periode emas (*golden age*) perkembangan kemampuan anak terutama dalam mengenal bahasa (Yunus, 2019). Periode tersebut juga merupakan masa paling sensitif dalam tahapan kehidupan manusia yang akan menentukan perkembangan anak di masa mendatang. Periode ini harus dimanfaatkan sebaik-baiknya dan segala aspek dalam penggunaan bahasa harus diperkenalkan kepada mereka sebelum masa sensitif ini berakhir (Arumsari et al., n.d.), karena anak usia dini pada dasarnya memiliki rasa

keingintahuan yang tinggi terhadap sesuatu yang belum mereka ketahui. Perbendaharaan kata yang dimiliki oleh anak usia dini yang berkisar antara 5000–8000 kata juga telah mendukung pemberian pendidikan bahasa Inggris pada mereka (Westhisi, 2019).

Dengan pembelajaran bahasa Inggris lebih awal, anak akan lebih mudah mengembangkan bahasa Inggris di saat mereka menginjak remaja dan bermanfaat dalam menempuh pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Selain itu, anak akan lebih siap mental untuk memasuki suatu konteks pergaulan dunia dengan berbagai latar belakang yang berbeda, karena bahasa Inggris menjadi pilihan utama yang sering digunakan dalam melakukan komunikasi. Dengan fasih berbahasa Inggris, tentunya sangat membantu anak dalam menjelajah dan mengakses sumber-sumber pengetahuan. Oleh karena itu, pendidikan bahasa Inggris akan lebih ideal bila dimulai sejak usia dini.

Pengajaran bahasa Inggris pada anak usia dini memang tidaklah mudah, begitu pun dengan hal lainnya. Anak usia dini memiliki kelebihan yang unik, di mana keunikan dan kelebihan tersebut merupakan potensi besar yang dimiliki anak untuk belajar melebihi apa yang dibayangkan oleh orang dewasa (Charlotte et al., 2014). Pendidikan bahasa Inggris pada anak usia dini diajarkan secara bertahap, karena bahasa Inggris merupakan bahasa asing pertama bagi mereka. Pengajaran bahasa Inggris yang dilakukan hanyalah sebatas pengenalan saja. Dalam hal ini, anak usia dini hanya diajarkan dasar-dasarnya saja yang dikemas dalam pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga mereka tidak merasa bosan dan lebih termotivasi untuk belajar bahasa Inggris. Dengan kata lain, penciptaan suasana belajar yang nyaman bagi mereka harus menjadi perhatian utama dalam proses pengajaran bahasa Inggris pada anak usia dini. Hal tersebut penting dilakukan agar kegiatan belajar mengajar tetap berlangsung kondusif dan efektif.

Sebagai langkah awal, pengajaran bahasa Inggris dimulai dengan pengenalan diri anak. Kemudian dilanjutkan dengan pengajaran mengenai ungkapan sehari-hari dalam bahasa Inggris berupa sapaan

seperti *good morning, good afternoon, good night*, dan lain sebagainya. Saya mengucapkan sapaan-sapaan tersebut setiap kali pertemuan sebagai pembiasaan agar anak dapat mengingat untuk waktu yang cukup lama. Anak usia dini lebih cepat mengingat dibandingkan remaja atau dewasa apalagi mengingat sesuatu yang terus menerus diulang dan menjadi suatu kebiasaan. Disamping itu, pengajaran bahasa Inggris pada anak usia dini ini difokuskan pada input, bukan hanya output. Hal tersebut didasari bahwa proses belajar bagi anak membutuhkan waktu yang panjang untuk menerima dan memahami berbagai materi ajar yang telah diberikan. Dalam hal ini, perlu keseriusan dan konsistensi dalam proses ini.

Meskipun dalam tahap pengenalan, pengajaran bahasa Inggris pada anak usia dini tentunya memerlukan pendekatan agar dapat mencapai tujuan seperti yang diharapkan. Pendekatan yang dilakukan membutuhkan metode dan teknik yang tepat. Adapun metode dan teknik yang digunakan dalam proses pengajaran bahasa Inggris pada anak usia dini di Pos PAUD Asparaga di antaranya adalah *story telling* (bercerita), *show and tell* (menunjukkan dan memberitahu), *music and movement* (musik dan gerakan), dan *games* (permainan).

Dalam hal ini, pendidik memegang peranan penting dalam pemberian suatu materi ajar yang atraktif mengingat keberhasilan pengajaran tersebut sangat dipengaruhi oleh kemampuan pendidik dalam hal ini saya sebagai orang yang melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Pendidik harus kreatif dalam memilih materi yang sesuai dengan usia mereka. Pemilihan materi sebagai bahan ajar dengan metode dan teknik yang sesuai dengan usia dan minat anak dapat menghidupkan suasana kelas yang interaktif.

Pada dasarnya, anak senang mendengar cerita atau dongeng, sehingga pendekatan *story telling* dalam proses kegiatan pengajaran bahasa Inggris pada anak usia dini dapat membantu mereka untuk lebih mudah dalam memahami suatu materi ajar. Dengan demikian, pemilihan cerita harus dapat menarik perhatian anak serta diperlukan pemilihan

kata yang sederhana dan mudah dipahami anak. Pengajaran bahasa Inggris pada anak usia dini di Pos PAUD Asparaga menggunakan media pembantu yang edukatif dan searah, yaitu dengan penggunaan boneka tangan yang berkarakter macam-macam hewan.

Pemanfaatan media tersebut sangat membantu saya untuk berinteraksi lebih dekat dengan anak. Saya juga memberi kesempatan kepada mereka untuk memainkan peran dalam cerita yang sedang dibacakan. Interaksi sosial yang terjalin tersebut dapat membangun komunikasi yang baik antara kami. Komunikasi ini nyatanya dapat menstimulasi perkembangan kepercayaan diri anak sebagai sarana ekspresi diri bagi mereka dalam mempelajari bahasa baru, dalam hal ini adalah bahasa Inggris. Penggunaan boneka tangan dirasa efektif dalam mengurangi rasa bosan anak dengan rutinitas yang monoton serta berhasil dalam menciptakan suasana kelas yang *fun, fresh, and simple*.

Penggunaan metode *show and tell* juga memiliki pengaruh besar dalam pengajaran bahasa Inggris pada anak usia dini di Pos PAUD Asparaga. Sebagai langkah pengenalan, anak diajarkan kosakata yang mudah mereka temukan di sekelilingnya. Dalam penerapan metode ini, saya menggunakan bantuan media, karena pengajaran akan dirasa lebih efektif bila menggunakan banyak media sebagai penunjang dalam proses pengajaran tersebut. Anak usia dini sangat menyukai hal-hal yang bersifat visual. Maka di sini saya memanfaatkan benda-benda nyata karena anak-anak terutama saat mereka berusia dini lebih mudah belajar apabila melibatkan penggunaan benda yang konkret daripada hanya dengan menggunakan kata-kata saja. Tidak hanya itu, saya juga menggunakan alat bantu seperti *flash cards*. Penggunaan *flash cards* ini didasarkan pada kebutuhan anak dalam menerima banyak ilustrasi, model, ataupun gambar terutama yang menarik, jelas, dan berwarna.

Dalam konteks pengajaran bahasa Inggris pada anak usia dini di Pos PAUD Asparaga, saya menggunakan metode *show and tell* dalam pemberian materi tentang berbagai macam warna yang dibantu dengan media bola warna-warni. Selain itu, pengajaran mengenai angka, yaitu

angka 1–10 dan alfabet, yaitu pengenalan huruf A sampai E sebagai pengenalan pertama. Tidak hanya itu, metode *show and tell* juga digunakan dalam pengenalan terhadap bagian tubuh atau *parts of body*, macam-macam sayuran, serta hewan-hewan.

Selain itu, penggunaan *music and movement* dalam proses pengajaran bahasa Inggris pada anak usia dini dapat mempermudah mereka dalam memahami suatu materi ajar. Menyanyi atau bernyanyi merupakan bagian dari musik. Anak seusia mereka sangat menyukai suatu kegiatan yang dilakukan dengan bernyanyi. Namun, bernyanyi di sini bukanlah sebatas menyuarakan lagu saja, tetapi lebih dari itu untuk membawakan pesan dan makna dalam lagu itu sendiri. Lagu yang dinyanyikan dapat meningkatkan memori belajar anak. Pemanfaatan metode ini sebagai upaya pelibatan anak untuk aktif dan semangat dalam proses kegiatan belajar. Dengan bernyanyi, anak akan merasa senang dan ceria serta dapat memberikan kepuasan bagi mereka. Dengan begitu, anak akan lebih mudah dalam menerima suatu materi ajar. Dengan kata lain, anak akan lebih cepat mempelajari, menguasai, maupun mempraktikkan suatu materi ajar yang telah diberikan oleh pendidik.

Selain bernyanyi, anak juga menyukai suatu kegiatan yang melibatkan fisik atau olah tubuhnya. Dalam hal ini, aktivitas fisik yang dilakukan harus berhubungan dengan suatu hal yang mereka senangi. Melalui aktivitas fisik atau gerakan ini, anak dapat menggambarkan apa yang mereka rasakan dan mengerti terhadap suatu lagu yang dinyanyikan. Dalam pengajaran bahasa Inggris di Pos PAUD Asparaga, saya membuat gerakan-gerakan dengan mengombinasikan antara bahasa lisan dengan bahasa tubuh atau yang biasa dikenal dengan demonstrasi. Faktor terpenting adalah kemampuan dalam pemilihan, penggunaan, dan pengembangan segala hal yang berhubungan dengan metode *music and movement*, sehingga dapat dipahami oleh anak secara baik tanpa melupakan kaidah-kaidah berbahasa Inggris yang baik dan benar.

Usia dini merupakan usia bermain bagi anak. Sebagian besar kehidupan anak seusia mereka adalah bermain. Dunia bermain merupakan kegiatan yang serius, tetapi mengasyikkan bagi mereka. Anak usia dini memiliki perhatian yang besar terhadap hal-hal yang menyangkut ketertarikan mereka. Oleh karena itu, pengajaran bahasa Inggris dengan bermain dirasa efektif. Akan tetapi, bermain yang dimaksud adalah bermain yang diarahkan, sehingga mereka tetap dapat belajar dan mengetahui banyak hal. Pembelajaran dengan bermain perlu dilakukan, karena otak anak saat bermain sedang dalam kondisi yang tenang. Dalam kondisi seperti ini, materi ajar yang diberikan kepada anak akan lebih mudah masuk dan tertanam dengan baik dalam otak mereka.

Artinya, dengan keceriaan dalam diri anak akan memberikan dampak yang baik bagi proses pembelajaran mereka, karena melalui bermain dapat mengurangi tekanan belajar anak. Sebagai tambahan sekaligus suatu hal yang tak kalah penting adalah pemberian reward sebagai hadiah. Pemberian *reward* ini, saya maksudkan sebagai bentuk penghargaan untuk segala usaha, semangat, dan prestasi anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Inggris di kelas. Anak biasanya termotivasi dan senang bila diberi sebuah apresiasi dan pujian. *Reward* yang saya berikan kepada anak-anak di Pos PAUD Asparaga berupa kue atau jajanan yang berkaitan dengan kesukaan mereka.

Mahasiswa adalah *agent of change* dan *social control* yang merupakan aset penting bagi sebuah negara. Kontribusi mahasiswa ini senantiasa dinantikan oleh masyarakat untuk menjadi motor pergerakan perubahan dan perkembangan. Bahkan, guna dapat melewati kuatnya arus kompetisi dan guna menjawab tantangan zaman, maka penting bagi adanya suatu tindakan atau kegiatan pemberdayaan masyarakat. Mitra program pemberdayaan masyarakat yang saya lakukan adalah anak usia dini pada Pos PAUD Asparaga yang berdomisili di Merjosari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Kegiatan pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui pemberian pendidikan bahasa Inggris yang dilakukan

secara bertahap dan hanyalah sebatas pengenalan saja, serta dikemas dalam pembelajaran yang atraktif, interkatif, dan pastinya menyenangkan, metode dan teknik yang digunakan dalam proses pengajaran ini diantaranya *story telling* (bercerita), *show and tell* (menunjuk dan memberitahu), *music and movement* (musik dan gerakan), dan *games* (permainan).

Sebagai tambahan, saya juga memberikan reward sebagai bentuk penghargaan untuk segala usaha, semangat, dan prestasi anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Inggris di kelas.a dengan penyebutan *agent of change*, sehingga mereka merupakan aset yang penting bagi keberlangsungan sebuah negara. Penyebutan yang ditujukan kepada para mahasiswa ini kemudian menjadikan keberadaan mereka senantiasa dinantikan oleh masyarakat untuk menjadi motor pergerakan perubahan dan perkembangan dalam masyarakat tersebut. Seiring dengan perkembangan zaman, mahasiswa sudah semestinya sebagai generasi penerus bangsa memberikan kontribusi serta pengaruh positif kepada bangsa dan negara di masa mendatang. Agar dapat melewati kuatnya arus kompetisi yang semakin bergejolak dan guna menjawab tantangan zaman yang semakin pesat, maka penting adanya suatu tindakan atau kegiatan pemberdayaan masyarakat sebagai bentuk implementasi terhadap ilmu pengetahuan yang telah diperoleh dari bangku perkuliahan.

Suatu kegiatan pemberdayaan masyarakat atau yang biasa dikenal juga dengan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Namun, darma ini sering kali dikonotasikan sebagai suatu kegiatan pemberian bantuan serta pelayanan secara cuma-cuma kepada kelompok masyarakat (Riduwan, 2016). Kelompok masyarakat tersebut juga tak jarang dianggap sebagai objek dari pemberdayaan masyarakat yang benar-benar membutuhkan pertolongan. Dalam hal ini mengandung pengertian bahwa mereka adalah manusia lemah yang tak berdaya dan berada dalam kondisi keterbelakangan.

Konotasi negatif terkait diskursus pengabdian kepada masyarakat yang berkembang di masyarakat tidaklah benar dan perlu dihapuskan. Selain itu, pelaksanaan darma pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya menjadi tugas dan kewajiban dari lembaga fungsional saja layaknya lembaga pengabdian kepada masyarakat yang telah dibentuk secara khusus. Akan tetapi, mahasiswa sebagai *social control* juga dapat melaksanakannya sesuai dengan bentuk kegiatan pengabdian yang relevan. Selanjutnya, hal ini selaras dengan Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 1990 pasal 43 ayat 1 yang di dalamnya telah disebutkan dengan jelas bahwa pengabdian kepada masyarakat dapat dilaksanakan oleh perguruan tinggi melalui lembaga pengabdian kepada masyarakat, pusat penelitian, jurusan, laboratorium, kelompok, dan perorangan.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini merupakan kegiatan yang terencana, sistematis, dan tentunya aplikatif yang dapat melatih dan mendidik saya sebagai mahasiswa untuk tanggap dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang muncul di tengah-tengah kehidupan masyarakat serta mampu menemukan solusinya. Sehubungan dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang saya lakukan, mitra program pemberdayaan masyarakat ini adalah anak usia dini pada Pos PAUD Asparaga yang berdomisili di Merjosari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Kegiatan pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui pengajaran bahasa Inggris pada anak usia dini. Pengajaran bahasa Inggris yang dilakukan bukanlah tanpa alasan. Alasan yang paling mendasari kegiatan ini adalah ketika melihat kenyataan yang terjadi di lingkungan sekitar, di mana banyak orang yang tidak menyadari betapa pesatnya perubahan kehidupan dunia dalam era globalisasi dan informasi ini.

Menghadapi era modern atau yang lebih dikenal sebagai era globalisasi, diperlukan pemahaman serta sikap yang positif untuk menjadi acuan dalam bertindak di masa sekarang dan masa depan. Hal ini yang kemudian memberikan pemahaman bahwa belajar bahasa

Inggris bukan lagi dianggap sebagai suatu tuntutan yang hanya memaksa. Namun, perihal kesadaran terhadap perubahan yang serba cepat dan modern. Perubahan tersebut menyadarkan pentingnya peran bahasa Inggris dan sumber daya manusia yang memiliki keandalan berkomunikasi dalam bahasa Inggris, mengingat bahasa Inggris telah menjadi bahasa internasional yang umum dipergunakan secara meluas. Bahasa Inggris telah digunakan hampir di segala bidang kehidupan global, sehingga menjadikan penguasaan bahasa Inggris sangat dibutuhkan saat berinteraksi secara global. Dengan kata lain, bahasa Inggris merupakan alat komunikasi dalam taraf internasional.

Tak terelakkan bahwa dunia kini telah memasuki era digital yang penuh dengan kemajuan teknologi informasi, sehingga menambah penguasaan bahasa Inggris menjadi suatu hal yang penting untuk dimiliki setiap individu. Bahasa Inggris telah menjadi bahasa dunia yang mendominasi era ini untuk menghubungkan dan mentransfer ilmu ke seluruh dunia. Hal ini disebabkan penggunaan bahasa Inggris tidak lagi sekadar sebagai alat komunikasi saja, melainkan lebih jauh lagi demi mendukung kebutuhan pendidikan. Informasi yang terdapat di dunia dalam perkembangannya telah banyak menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa publikasinya. Hal tersebut terbukti dari situs-situs penyedia informasi di internet yang sebagian besar telah berbahasa Inggris. Tidak hanya di internet, juga terdapat banyak buku yang berbahasa Inggris. Oleh karena itu, kemampuan berbahasa Inggris diperlukan untuk menguasai ataupun memperluas ilmu pengetahuan.

Pendidikan bahasa Inggris perlu diberikan kepada anak sedari dini mengingat pentingnya bahasa asing khususnya bahasa Inggris dalam kehidupan saat ini. Pada anak usia dini merupakan periode emas (*golden age*) perkembangan kemampuan anak terutama dalam mengenal bahasa (Yunus, 2019). Periode tersebut juga merupakan masa paling sensitif dalam tahapan kehidupan manusia yang akan menentukan perkembangan anak di masa mendatang. Periode ini harus dimanfaatkan sebaik-baiknya dan segala aspek dalam penggunaan bahasa harus

diperkenalkan kepada mereka sebelum masa sensitif ini berakhir (Arumsari et al., n.d.), karena anak usia dini pada dasarnya memiliki rasa keingintahuan yang tinggi terhadap sesuatu yang belum mereka ketahui. Perbendaharaan kata yang dimiliki oleh anak usia dini yang berkisar antara 5000–8000 kata juga telah mendukung pemberian pendidikan bahasa Inggris pada mereka (Westhisi, 2019).

Dengan pembelajaran bahasa Inggris lebih awal, anak akan lebih mudah mengembangkan bahasa Inggris di saat mereka menginjak remaja dan bermanfaat dalam menempuh pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Selain itu, anak akan lebih siap mental untuk memasuki suatu konteks pergaulan dunia dengan berbagai latar belakang yang berbeda, karena bahasa Inggris menjadi pilihan utama yang sering digunakan dalam melakukan komunikasi. Dengan fasih berbahasa Inggris, tentunya sangat membantu anak dalam menjelajah dan mengakses sumber-sumber pengetahuan. Oleh karena itu, pendidikan bahasa Inggris akan lebih ideal bila dimulai sejak usia dini.

Pengajaran bahasa Inggris pada anak usia dini memang tidaklah mudah, begitu pun dengan hal lainnya. Anak usia dini memiliki kelebihan yang unik, di mana keunikan dan kelebihan tersebut merupakan potensi besar yang dimiliki anak untuk belajar melebihi apa yang dibayangkan oleh orang dewasa (Charlotte et al., 2014). Pendidikan bahasa Inggris pada anak usia dini diajarkan secara bertahap, karena bahasa Inggris merupakan bahasa asing pertama bagi mereka. Pengajaran bahasa Inggris yang dilakukan hanyalah sebatas pengenalan saja. Dalam hal ini, anak usia dini hanya diajarkan dasar-dasarnya saja yang dikemas dalam pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga mereka tidak merasa bosan dan lebih termotivasi untuk belajar bahasa Inggris. Dengan kata lain, penciptaan suasana belajar yang nyaman bagi mereka harus menjadi perhatian utama dalam proses pengajaran bahasa Inggris pada anak usia dini. Hal tersebut penting dilakukan agar kegiatan belajar mengajar tetap berlangsung kondusif dan efektif.

Sebagai langkah awal, pengajaran bahasa Inggris dimulai dengan pengenalan diri anak. Kemudian dilanjutkan dengan pengajaran mengenai ungkapan sehari-hari dalam bahasa Inggris berupa sapaan seperti *good morning*, *good afternoon*, *good night*, dan lain sebagainya. Saya mengucapkan sapaan-sapaan tersebut setiap kali pertemuan sebagai pembiasaan agar anak dapat mengingat untuk waktu yang cukup lama. Anak usia dini lebih cepat mengingat dibandingkan remaja atau dewasa apalagi mengingat sesuatu yang terus menerus diulang dan menjadi suatu kebiasaan. Di samping itu, pengajaran bahasa Inggris pada anak usia dini ini difokuskan pada *input*, bukan hanya *output*. Hal tersebut didasari bahwa proses belajar bagi anak membutuhkan waktu yang panjang untuk menerima dan memahami berbagai materi ajar yang telah diberikan. Dalam hal ini, perlu keseriusan dan konsistensi dalam proses ini.

Meskipun dalam tahap pengenalan, pengajaran bahasa Inggris pada anak usia dini tentunya memerlukan pendekatan agar dapat mencapai tujuan seperti yang diharapkan. Pendekatan yang dilakukan membutuhkan metode dan teknik yang tepat. Adapun metode dan teknik yang digunakan dalam proses pengajaran bahasa Inggris pada anak usia dini di Pos PAUD Asparaga di antaranya adalah *story telling* (bercerita), *show and tell* (menunjuk dan memberitahu), *music and movement* (musik dan gerakan), dan *games* (permainan). Dalam hal ini, pendidik memegang peranan penting dalam pemberian suatu materi ajar yang atraktif mengingat keberhasilan pengajaran tersebut sangat dipengaruhi oleh kemampuan pendidik dalam hal ini saya sebagai orang yang melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Pendidik harus kreatif dalam memilih materi yang sesuai dengan usia mereka. Pemilihan materi sebagai bahan ajar dengan metode dan teknik yang sesuai dengan usia dan minat anak dapat menghidupkan suasana kelas yang interaktif.

Pada dasarnya, anak senang mendengar cerita atau dongeng, sehingga pendekatan *story telling* dalam proses kegiatan pengajaran bahasa Inggris pada anak usia dini dapat membantu mereka untuk lebih

mudah dalam memahami suatu materi ajar. Dengan demikian, pemilihan cerita harus dapat menarik perhatian anak serta diperlukan pemilihan kata yang sederhana dan mudah dipahami anak. Pengajaran bahasa Inggris pada anak usia dini di Pos PAUD Asparaga menggunakan media pembantu yang edukatif dan searah yaitu dengan penggunaan boneka tangan yang berkarakter macam-macam hewan. Pemanfaatan media tersebut sangat membantu saya untuk berinteraksi lebih dekat dengan anak. Saya juga memberi kesempatan kepada mereka untuk memainkan peran dalam cerita yang sedang dibacakan. Interaksi sosial yang terjalin tersebut dapat membangun komunikasi yang baik antara kami. Komunikasi ini nyatanya dapat menstimulasi perkembangan kepercayaan diri anak sebagai sarana ekspresi diri bagi mereka dalam mempelajari bahasa baru, dalam hal ini adalah bahasa Inggris. Penggunaan boneka tangan dirasa efektif dalam mengurangi rasa bosan anak dengan rutinitas yang monoton serta berhasil dalam menciptakan suasana kelas yang *fun, fresh, and simple*.

Penggunaan metode *show and tell* juga memiliki pengaruh besar dalam pengajaran bahasa Inggris pada anak usia dini di Pos PAUD Asparaga. Sebagai langkah pengenalan, anak diajarkan kosakata yang mudah mereka temukan di sekelilingnya. Dalam penerapan metode ini, saya menggunakan bantuan media, karena pengajaran akan dirasa lebih efektif bila menggunakan banyak media sebagai penunjang dalam proses pengajaran tersebut. Anak usia dini sangat menyukai hal-hal yang bersifat visual, maka di sini saya memanfaatkan benda-benda nyata, karena anak-anak terutama saat mereka berusia dini lebih mudah belajar apabila melibatkan penggunaan benda yang konkret daripada hanya dengan menggunakan kata-kata saja. Tidak hanya itu, saya juga menggunakan alat bantu seperti *flash cards*. Penggunaan *flash cards* ini didasarkan pada kebutuhan anak dalam menerima banyak ilustrasi, model, ataupun gambar terutama yang menarik, jelas, dan berwarna.

Dalam konteks pengajaran bahasa Inggris pada anak usia dini di Pos PAUD Asparaga, saya menggunakan metode *show and tell* dalam

pemberian materi tentang berbagai macam warna yang dibantu dengan media bola warna-warni. Selain itu, pengajaran mengenai angka, yaitu angka 1-10 dan alfabet, yaitu pengenalan huruf A sampai E sebagai pengenalan pertama. Tidak hanya itu, metode *show and tell* juga digunakan dalam pengenalan terhadap bagian tubuh atau *parts of body*, macam-macam sayuran, serta hewan-hewan.

Selain itu, penggunaan *music and movement* dalam proses pengajaran bahasa Inggris pada anak usia dini dapat mempermudah mereka dalam memahami suatu materi ajar. Menyanyi atau bernyanyi merupakan bagian dari musik. Anak seusia mereka sangat menyukai suatu kegiatan yang dilakukan dengan bernyanyi. Namun, bernyanyi di sini bukanlah sebatas menyuarakan lagu saja, tetapi lebih dari itu untuk membawakan pesan dan makna dalam lagu itu sendiri. Lagu yang dinyanyikan dapat meningkatkan memori belajar anak. Pemanfaatan metode ini sebagai upaya pelibatan anak untuk aktif dan semangat dalam proses kegiatan belajar. Dengan bernyanyi, anak akan merasa senang dan ceria serta dapat memberikan kepuasan bagi mereka. Dengan begitu, anak akan lebih mudah dalam menerima suatu materi ajar. Dengan kata lain, anak akan lebih cepat mempelajari, menguasai, maupun mempraktikkan suatu materi ajar yang telah diberikan oleh pendidik.

Selain bernyanyi, anak juga menyukai suatu kegiatan yang melibatkan fisik atau olah tubuhnya. Dalam hal ini, aktivitas fisik yang dilakukan harus berhubungan dengan suatu hal yang mereka senangi. Melalui aktivitas fisik atau gerakan ini, anak dapat menggambarkan apa yang mereka rasakan dan mengerti terhadap suatu lagu yang dinyanyikan. Dalam pengajaran bahasa Inggris di Pos PAUD Asparaga, saya membuat gerakan-gerakan dengan mengombinasikan antara bahasa lisan dengan bahasa tubuh atau yang biasa dikenal dengan demonstrasi. Faktor terpenting adalah kemampuan dalam pemilihan, penggunaan, dan pengembangan segala hal yang berhubungan dengan metode *music and movement*, sehingga dapat dipahami oleh anak secara

baik tanpa melupakan kaidah-kaidah berbahasa Inggris yang baik dan benar.

Usia dini merupakan usia bermain bagi anak. Sebagian besar kehidupan anak seusia mereka adalah bermain. Dunia bermain merupakan kegiatan yang serius, tetapi mengasyikkan bagi mereka. Anak usia dini memiliki perhatian yang besar terhadap hal-hal yang menyangkut ketertarikan mereka. Oleh karena itu, pengajaran bahasa Inggris dengan bermain dirasa efektif. Akan tetapi, bermain yang dimaksud adalah bermain yang diarahkan, sehingga mereka tetap dapat belajar dan mengetahui banyak hal. Pembelajaran dengan bermain perlu dilakukan, karena otak anak saat bermain sedang dalam kondisi yang tenang. Dalam kondisi seperti ini, materi ajar yang diberikan kepada anak akan lebih mudah masuk dan tertanam dengan baik dalam otak mereka. Artinya, dengan keceriaan dalam diri anak akan memberikan dampak yang baik bagi proses pembelajaran mereka, karena melalui bermain dapat mengurangi tekanan belajar anak.

Sebagai tambahan sekaligus suatu hal yang tak kalah penting adalah pemberian *reward* sebagai hadiah. Pemberian *reward* ini, saya maksudkan sebagai bentuk penghargaan untuk segala usaha, semangat, dan prestasi anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Inggris di kelas. Anak biasanya termotivasi dan senang bila diberi sebuah apresiasi dan pujian. *Reward* yang saya berikan kepada anak-anak di Pos PAUD Asparaga berupa kue atau jajanan yang berkaitan dengan kesukaan mereka.

Mahasiswa adalah *agent of change* dan *social control* yang merupakan aset penting bagi sebuah negara. Kontribusi mahasiswa ini senantiasa dinantikan oleh masyarakat untuk menjadi motor pergerakan perubahan dan perkembangan. Bahkan, guna dapat melewati kuatnya arus kompetisi dan guna menjawab tantangan zaman, maka penting bagi adanya suatu tindakan atau kegiatan pemberdayaan masyarakat. Mitra program pemberdayaan masyarakat yang saya lakukan adalah anak usia dini pada Pos PAUD Asparaga yang berdomisili di Merjosari, Kecamatan

Lowokwaru, Kota Malang. Kegiatan pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui pemberian pendidikan bahasa Inggris yang dilakukan secara bertahap dan hanyalah sebatas pengenalan saja, serta dikemas dalam pembelajaran yang atraktif, interaktif, dan pastinya menyenangkan, Metode dan teknik yang digunakan dalam proses pengajaran ini diantaranya *story telling* (bercerita), *show and tell* (menunjuk dan memberitahu), *music and movement* (musik dan gerakan), dan *games* (permainan). Sebagai tambahan, saya juga memberikan *reward* sebagai bentuk penghargaan untuk segala usaha, semangat, dan prestasi anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Inggris di kelas.

PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA DINI DI TENGAH TANTANGAN GLOBALISASI

Charis Bagus Dhanuarta

Pemberdayaan adalah upaya untuk mewujudkan potensi yang sudah dimiliki oleh masyarakat. Pendekatan pemberdayaan masyarakat diharapkan mampu memberikan peranan kepada individu bukan sebagai obyek, tetapi sebagai pelaku atau aktor yang menentukan hidup mereka sendiri. Secara umum, pemberdayaan (*empowerment*) dapat diartikan sebagai suatu proses sosial multi-dimensional yang membantu penduduk untuk mengawasi kehidupannya sendiri. Pemberdayaan itu merupakan suatu proses yang memupuk kekuasaan (kemampuan mengimplementasikan) pada individu, untuk penggunaan bagi kehidupan mereka sendiri, komunitas mereka dengan berbuat mengenai norma-norma yang mereka tentukan.

Menurut Friedmann, konsep pemberdayaan (*empowerment*) ada karena adanya dua *promise mayor*, yaitu “kegagalan” dan “harapan”. Kegagalan yang dimaksud adalah gagalnya model pembangunan ekonomi dalam menanggulangi masalah kemiskinan dan lingkungan yang berkelanjutan. Selanjutnya, harapan muncul karena adanya alternatif-alternatif pembangunan yang memasukkan nilai-nilai demokrasi, persamaan gender, peran antara generasi, dan pertumbuhan ekonomi yang memadai. Dengan dasar pandangan demikian, maka empowerment erat kaitannya dengan peningkatan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan pada masyarakat, sehingga pemberdayaan masyarakat amat erat kaitannya dengan pemantapan, pembudayaan dan pengamalan demokrasi.

Pemberdayaan sosial adalah area praktik luas yang memanfaatkan prinsip-prinsip pekerjaan sosial dan pengembangan masyarakat. Pemberdayaan sosial biasanya dilaksanakan pada empat tingkatan berikut: 1) tingkat individu, di mana orang tersebut menghargai dirinya sendiri dan secara aktif ingin berpartisipasi dalam kehidupan; 2) tingkat keluarga; 3) tingkat masyarakat, dan 4) kebijakan sosial, yaitu tingkat yang berdampak pada tindakan tingkat lokal dan nasional untuk mempromosikan kesetaraan sosial dan inklusi semua orang.

Pemberdayaan sosial sangat diperlukan untuk mencapai kualitas hidup khususnya bagi penyandang disabilitas. Hal ini merupakan proses yang berkelanjutan dan juga sebagai hasil. Meskipun pemberdayaan sosial dapat dicapai melalui bidang praktik lain, seperti pendidikan inklusif dan integrasi sosial-ekonomi, ini juga merupakan bidang praktik khusus di mana ada alat, metode, dan pendekatan untuk memfasilitasi inklusi sosial. Dukungan sosial yang dipersonalisasi adalah salah satu pendekatan khusus dan disesuaikan untuk inklusi sosial di mana seseorang didampingi untuk berkembang dalam situasi dan lingkungan pribadinya.

Pemberdayaan sosial, dalam pembangunan masyarakat, konsepsi pemberdayaan memiliki peran penting. Modernisasi pembangunan global memerlukan pengkajian kembali konsep dan penerapannya dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Gagasan pemberdayaan mencakup banyak hal bagi banyak orang. Konsep pilihan, kebebasan, agensi, kapasitas, kontribusi, swasembada, dan peningkatan sumber daya umum untuk hampir semua definisi.

Saat ini, masa globalisasi telah banyak mengubah aspek kehidupan kita, salah satunya adalah dalam hal spiritual. Globalisasi secara luas mengacu pada kondisi konektivitas kompleks yang terlihat di dunia saat ini, terlihat dari pemadatan dunia dan intensifikasi kesadaran global. Beberapa ahli berpendapat bahwa globalisasi telah terjadi sepanjang sejarah, hanya bentuknya yang berubah selama periode sejarah yang berbeda. Misalnya, sosiolog periode klasik telah mengidentifikasi pelarut

globalisasi dalam hal komodifikasi kapitalis (Marx), diferensiasi (Durkheim), dan rasionalisasi (Weber).

Dalam teori sosiologi kontemporer, globalisasi terlihat sebagian besar melalui kategori mediasi modernitas (Robertson, Giddens, dan Wallerstein). Agama telah memainkan peran penting dalam proses globalisasi, awalnya melalui ekspansi agama-agama dunia Islam dan Kristen, dan kemudian melalui proses sekularisasi dalam Protestantism. Namun, perkembangan terakhir menantang tesis sekularisasi yang justru diamati adalah kebangkitan agama dalam istilah yang secara umum disebut gerakan fundamentalis. Gerakan fundamentalis tersebut dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu munculnya Gerakan Keagamaan Baru dan gelombang gerakan Nasionalis Keagamaan. Niklas Luhmann berpendapat bahwa globalisasi masyarakat, meskipun secara struktural mendukung privatisasi agama, memberikan lahan subur bagi pengaruh publik yang diperbarui terhadap agama.

Dengan pesatnya globalisasi (dengan agama juga ikut terseret di dalamnya), hal ini sangat berpengaruh terhadap spiritual masyarakat. Kontestasi ruang publik dikalangan muslim dalam menyikapi transformasi global telah menghadirkan ragam sikap keagamaan. Ragam sikap keagamaan tersebut dalam beberapa aspeknya memunculkan konflik wacana maupun praktik keagamaan dalam menyikapi persoalan kehidupan. Muslim dalam globalisasi ini banyak yang masuk dalam golongan tradisional, modernis-liberalis, revivalisme-fundamentalis, dan transforms Islam. Golongan-golongan tersebut biasanya saling berbeda pendapat bahkan berkonflik. Yang disasar pun adalah anak-anak muda bahkan anak-anak. Seperti kita pernah mendengar bahwa anak-anak muda terpapar radikal, bahkan ada TK yang terpapar radikal juga. Selain itu, ada juga generasi muslim yang terlalu mengikuti globalisasi tanpa menyaring dampaknya sehingga hanya bermain game tanpa belajar agama khususnya agama Islam. Hal tersebut menyebabkan di zaman sekarang banyak anak muda bahkan usia dini tidak mengaji lagi di masjid atau majelis sehingga masjid atau

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) terkadang sepi karena kurangnya minat anak usia dini terlebih dengan keadaan di masa Pandemi. Maka dari itu, saya melakukan pengabdian dengan cara membantu memberikan pelajaran agama Islam kepada anak usia dini yang diharapkan bisa menjadi tongkat estafet kejayaan Islam.

Masa kanak-kanak adalah masa yang sangat penting dalam pengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan seorang anak di masa mendatang. Pendidikan anak usia dini diarahkan dalam rangka menstimulasi, membimbing, mengasuh, serta mendorong pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak. Bisa dikatakan bahwa pendidikan pada masa kanak-kanak adalah semacam pondasi minat, bakat, dan kemampuan anak.

Dalam agama Islam, menuntut ilmu hukumnya wajib serta orang yang sudah mendapatkan ilmu itu juga harus mengajarkan ilmunya kepada orang lain. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam ini sangat diperlukan, karena pendidikan ini merupakan landasan utama karakter siswa dan koridor akhlak serta budi pekerti mereka. Keberadaan pendidikan agama Islam pada anak usia dini diperlukan karena terdapat hal yang mendasar seperti untuk menumbuh kembangkan keyakinan peserta didik tentang agama yang dianut dan diyakininya. Upaya ini menjadi sangat penting terutama sebagai modal dasar pengembangan bangunan keimanan dan keislaman anak didik kemudian memberikan dasar beriman, beribadah, dan berakhlak mulia yang dikembangkan melalui kegiatan pembiasaan dan keteladanan yang menjadi dasar utama pengembangan budi pekerti anak didik serta mengembangkan sikap toleran dan cinta tanah air.

Hal ini dilakukan karena masa kanak-kanak adalah masa perkembangan atau masa usia emas (*golden age*) yang memungkinkan terjadinya transmisi pengetahuan dan pembiasaan dengan lebih mudah karena derajat kemurnian otak, psikis, dan emosional anak. Dengan situasi demikian, penanaman agama Islam akan lebih efektif apabila dilakukan sejak dini, karena proses penanaman dan pembiasaan akan

lebih mudah dipahami dan dilaksanakan oleh anak. Penerapan nilai-nilai agama Islam yang diajarkan kepada anak sejak dini sangat berpengaruh terhadap kondisi psikis dan emosional anak yang nantinya akan berdampak pada sikapnya di kemudian hari.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, yang harus dilakukan adalah pendekatan emosional terhadap anak-anak tersebut. Kemudian saya melakukan pemahaman dan pembelajaran dari kurikulum atau acuan mengajar pada anak-anak. Dalam pengajaran tersebut, saya menggunakan sejumlah metode, antara lain metode demonstrasi, yaitu cara penyampaian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada anak-anak suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan.

Metode kisah yang bisa memberikan kesan terhadap diri anak didik sehingga dapat mengubah hati nuraninya dan berupaya melakukan hal-hal yang baik dan menjauhi dari perbuatan yang buruk sebagai dampak dari kisah-kisah itu. Metode latihan, yaitu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini juga dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan. Di sini saya juga mengajari cara membaca surah-surah serta terdapat game. Akan tetapi, karena saya kurang mahir dalam game, hanya sedikit yang saya terapkan.

Di samping metode-metode tersebut, saya juga sedikit mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak karena di sana juga terdapat surah-surah dan juga ada siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an. Saya mengajarkan Al-Qur'an juga karena Al-Qur'an itu penting sebagai pedoman hidup umat Islam. Terutama surah-surah pendek karena masih awal. Adapun pokok-pokok pendidikan yang diberikan kepada anak adalah mengajarkan tentang ajaran Islam yang secara garis besar, yaitu akidah, ibadah, dan akhlak. Saya juga menambahkan pelajaran tentang pentingnya mencintai tanah air dan sikap saling toleran.

Pendidikan akidah pada kehidupan anak. Dasar-dasar akidah harus terus-menerus ditanamkan pada diri anak agar setiap perkembangan dan pertumbuhannya senantiasa dilandasi oleh akidah yang benar. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membiasakan anak mengucapkan kata-kata yang mengagungkan Allah. Kata-kata pendek tersebut seperti nama-nama Allah, tasbih, tahmid, dan hamdalah. Pendidikan ibadah hendaknya penting dikenalkan sedini mungkin dalam diri anak agar kelak tumbuh menjadi insan yang benar-benar takwa, yakni insan yang taat melaksanakan segala perintah agama dan taat pula dalam menjauhi segala larangan-Nya.

Pendidikan akhlak dalam rangka menyelamatkan dan memperkokoh akidah islamiah anak. Pendidikan anak juga harus dilengkapi dengan pendidikan akhlak yang memadai. Dalam rangka mendidik akhlak kepada anak-anak, selain harus diberikan keteladanan yang tepat, juga harus ditunjukkan bagaimana harus menghormati dan seterusnya. Misalnya membiasakan anak makan bersama, sebelum makan cuci tangan dibiasakan untuk berbagi makanan kepada temannya yang tidak membawa makanan. Dengan kebiasaan tersebut, diharapkan anak terbiasa dengan adab makan tersebut.

Di samping itu, saya juga mengingatkan dan memberi pesan bahwa di masa sekarang pondasi agama itu sangat penting di zaman-zaman yang mulai mengalami kerusakan atau pergeseran moral ini. Kita boleh mengikuti teknologi tetapi jangan sampai terlena dengannya bahkan menjadi budaknya akibat kemajuan zaman. Karena jika tidak dilandasi agama maka kita akan tergerus oleh Zaman dan pasti akan terlena.

Kemudian saya juga menjelaskan bahwa kita tinggal di negara yang penduduknya beraneka macam budaya, suku, dan agama sehingga kita harus bersikap toleransi. Seperti Nabi yang toleran juga terhadap selain muslim, yaitu kepada Yahudi dan Nasrani zaman itu bahkan Nabi berbuat baik terhadapnya. Dan juga menjelaskan agar kita bersyukur tinggal di Indonesia dan juga harus mencintai tanah air dan bangga menjadi warga negara Indonesia.



PENGENALAN BUDAYA LITERASI DAN HURUF ALFABET DENGAN METODE MENDONGENG KEPADA ANAK DI POS PAUD ASPARAGA KOTA MALANG

Feni Syifatul Jannah

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif untuk memulai kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat bersifat inklusif, dalam arti lain turut melibatkan masyarakat sasaran program. Keberhasilan program tidak hanya bergantung pada pihak yang melakukan pemberdayaan, tetapi juga oleh keaktifan pihak yang diberdayakan. Untuk mencapai kesuksesan program, terdapat empat prinsip yang harus dipegang, yaitu kesetaraan, partisipasi, keswadayaan dan kemandirian, serta prinsip berkelanjutan.

Prinsip pertama, yaitu kesetaraan dalam proses pemberdayaan. Prinsip tersebut penting untuk mengedepankan kesetaraan kedudukan masyarakat dengan lembaga yang melakukan program pemberdayaan. Masing-masing pihak yang terlibat saling mengakui kelebihan dan kekurangan sehingga dapat saling bertukar pengetahuan, pengalaman, dan dukungan. Prinsip kedua, yaitu partisipasi program akan berhasil menstimulasi kemandirian masyarakat jika bersifat partisipasi. Artinya, masyarakat ikut merencanakan, melaksanakan, mengawasi, dan mengevaluasi nya. Tentu saja dalam prosesnya pendamping harus berkomitmen untuk membina dan mengarahkan masyarakat secara jelas. Prinsip ketiga, yaitu prinsip keswadayaan dan kemandirian.

Prinsip keswadayaan artinya menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak

memandang orang miskin sebagai objek yang tidak berkemampuan, melainkan sebaliknya. Prinsip keempat yaitu prinsip berkelanjutan program pemberdayaan perlu dirancang agar berkelanjutan. Pendamping memang memiliki peran yang lebih dominan di awal, tetapi secara perlahan peran mereka akan makin berkurang. Sebab masyarakat-lah yang diharap mampu mengelola kegiatannya sendiri.

Adapun tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu perbaikan kelembagaan (*better institution*). Dengan memperbaiki kegiatan yang dilakukan, diharapkan dapat memperbaiki kelembagaan. Kelembagaan yang baik akan mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan. Yang kedua adalah perbaikan usaha (*better business*). Perbaikan kelembagaan diharap akan memperbaiki bisnis yang dilakukan sehingga mampu memberikan manfaat kepada anggota lembaga tersebut dan masyarakat yang ada di sekitarnya. Yang ketiga adalah perbaikan pendapatan (*better income*). Perbaikan bisnis diharap dapat memperbaiki pendapatan seluruh anggota lembaga, termasuk masyarakat.

Yang keempat adalah perbaikan lingkungan (*better environment*), yakni perbaikan pendapatan diharap dapat memperbaiki lingkungan fisik dan sosial karena kerusakan lingkungan yang kerap disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas. Yang kelima, perbaikan kehidupan (*better living*). Pendapatan dan lingkungan yang baik akan memperbaiki standar kehidupan masyarakat. Ini dapat dilihat dari tingkat kesehatan, pendidikan, dan daya beli. Yang terakhir yaitu perbaikan masyarakat (*better community*). Jika setiap keluarga mempunyai kehidupan yang baik, akan tercipta kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.

Dalam pemberdayaan masyarakat juga terdapat tahapan-tahapan yang harus dilalui, yaitu persiapan. Pada tahap ini ada dua hal yang harus dilakukan, yaitu penyiapan petugas atau sumber daya manusia (SDM), dan penyediaan lapangan. Penyiapan petugas dapat dilakukan oleh *community worker*. Kemudian penyediaan lapangan yang pada

dasarnya diusahakan dilakukan secara non-direktif. Lalu tahap pengkajian (*assesment*). Tahap ini merupakan tahap dalam penilaian suatu daerah yang akan dibina. Tahap ini dilakukan dengan tujuan mengidentifikasi masalah yang diperlukan dalam daerah yang akan dibina.

Selanjutnya adalah perencanaan alternatif program. Pada tahap tersebut, pihak yang akan melakukan pemberdayaan melibatkan masyarakat untuk berpikir mengenai masalah yang mereka hadapi dan mencari solusinya. Selanjutnya adalah formalisasi rencana aksi. Pihak yang akan melakukan pemberdayaan membentuk kelompok dan melakukan rancangan program-program apa saja yang akan dilaksanakan guna memecahkan masalah. Pelaksanaan Program ini masuk ke dalam tahap eksekusi. Program-program yang sudah dirancang mulai dieksekusi alias diterapkan pada masyarakat yang diberdayakan. Terakhir adalah evaluasi usai melaksanakan program. Pada pelaksanaan suatu program, tentu ada saja kesalahan yang terjadi.

Hal tersebutlah yang kemudian menjadi evaluasi agar program ke depannya bisa lebih baik lagi. Dalam tahap evaluasi juga sebaiknya melibatkan warga untuk melakukan pengawasan terhadap program yang berjalan. Tahap terakhir dalam pemberdayaan masyarakat adalah terminasi. Tahap ini adalah tahap di mana pihak yang memberdayakan melakukan pemutusan hubungan secara formal dengan masyarakat yang dibina. Pemutusan hubungan karena dirasa secara key performance indicator (KPI) sudah cukup untuk dilepas.

Literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Pada peringkat literasi dunia, Indonesia berada di urutan ke-60 dari 61 negara. Selain itu, berdasarkan survei PISA yang dirilis OECD pada tahun 2019, tingkat literasi Indonesia berada di peringkat 10 terbawah dari 70 negara. Penguasaan literasi tentu menjadi indikator penting untuk meningkatkan prestasi generasi muda dalam mencapai kesuksesan. Literasi penting sebagai upaya mengembangkan daya nalar dan pola

pikir manusia. Literasi tentu mampu membuat produktivitas manusia meningkat. Ada beberapa kemampuan literasi dasar yang perlu diketahui dan dikuasai masyarakat yaitu literasi baca dan tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi budaya, dan literasi finansial. Pengajaran literasi seharusnya sudah kita dapatkan sejak kecil agar saat kita dewasa, minat baca yang rendah tidak menguasai diri kita.

Sedangkan saat ini, pada kenyataannya anak-anak masih memiliki minat baca yang rendah. Rendahnya minat baca siswa tentu masih menjadi persoalan dalam dunia pendidikan yang harus segera diselesaikan karena banyak dampak buruk yang didapat dari hal tersebut. Dampak rendahnya budaya literasi bangsa Indonesia saat ini akan semakin melemahkan daya saing bangsa dalam persaingan global yang semakin kompetitif. Sumber daya manusia Indonesia masih kurang kompetitif dikarenakan kurangnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tentu ini adalah akibat dari rendahnya kemampuan membaca menulis saat ini. Kurangnya minat membaca yang dimiliki anak-anak juga masyarakat di Indonesia ini pada akhirnya akan mempengaruhi anak-anak dalam kemampuan berpikir kritis. Banyak faktor penyebab rendahnya minat baca pada anak-anak. Maka dari itu, diperlukan adanya suatu program gerakan atau tindakan untuk meningkatkan minat baca pada anak-anak.

Merjosari merupakan salah satu sebutan dari kelurahan yang ada di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur. Sebagian besar penduduk Merjosari melakukan mata pencahariannya sebagai petani. Jika dilihat dari kegiatan sehari-harinya, masyarakat di sana dapat dikategorikan sebagai masyarakat yang individual karena mereka sibuk melakukan pekerjaannya dari pagi hingga sore hari. Maka dari itu sebagian besar anak-anak mereka sudah dan mulai dititipkan di sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) agar mendapatkan pembelajaran sejak dini sehingga pendidikan yang mereka terima dapat terpenuhi.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya

pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampa dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Begitu pula dalam lingkup sekolah PAUD, anak-anak mulai dari umur 3-5 tahun sudah mendapatkan pengenalan huruf alfabet sebagai pendukung optimalisasi pengenalan dan pembekalan budaya literasi sejak dini. Metode yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitiannya yaitu dengan menggunakan metode *Participatory Active Research* (PAR) di mana sumber data yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi.

Menurut UNESCO (*The United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization*), literasi adalah seperangkat keterampilan nyata, terutama ketrampilan dalam membaca dan menulis yang terlepas dari konteks yang mana keterampilan itu diperoleh serta siapa yang memperolehnya. Scribner dalam Britt, Rouet, & Durik (2018: 1) menyampaikan bahwa definisi literasi membaca adalah penggunaan simbol-simbol tertulis pada praktik-praktik sosial. Dalam masyarakat pasca-industri, penggunaan media cetak meliputi aktivitas orang-orang selama masa hidup, mulai dari belajar di sekolah hingga mencari pekerjaan, berkomunikasi dengan teman dan kerabat, berbelanja daring, dan berpartisipasi dalam masyarakat. Dari definisi ini dapat dijelaskan bahwa literasi membaca tidak sebatas membaca huruf, kata, kalimat, atau tulisan dalam selebar kertas atau buku, tetapi lebih luas lagi ketika seseorang telah menggunakannya dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Literasi membaca sebagai penggunaan dalam bekerja, belajar, berkomunikasi baik daring maupun verbal atau nonverbal.

Materi pembelajaran PAUD sangat bervariasi. Ada yang berpendapat bahwa PAUD hanya mengembangkan logika, berpikir, dan berkreasi. Ada pula yang menyatakan bahwa PAUD juga mempersiapkan anak untuk belajar, yaitu belajar berhitung, membaca, dan menulis. Ada pula yang menyatakan bahwa materi pembelajaran bebas, yang

terpenting PAUD mengembangkan aspek moral agama, emosional, sosial, fisik motorik, kemampuan bahasa, seni dan intelektual. Salah satu aspek perkembangan anak yang sedang berkembang saat usia taman kanak-kanak ialah perkembangan bahasa.

Perkembangan bahasa mencakup kemampuan membaca, menulis, menyimak, mendengar, berbicara, dan berkomunikasi. Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak terutama dalam membantu seseorang untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Anak dapat mengungkapkan segala keinginannya maupun ide-idenya kepada orang lain yang kemudian berpengaruh pada perkembangan anak. Bahasa akan membantu anak untuk memperoleh pengetahuan-pengetahuan baru dari berinteraksi dengan orang lain. Salah satu di antaranya kemampuan berbahasa yang diajarkan adalah mengenal huruf alfabet sejak usia dini dengan metode mendongeng.

Pembelajaran pengenalan huruf alfabet di Pos PAUD Asparaga dilaksanakan setiap hari Rabu dimulai dari pukul 08.00 pagi. Sebelum melakukan pembelajaran dikelas, semua anak membaca doa bersama dan menyanyikan beberapa lagu agar anak-anak merasa senang. Kemudian kegiatan belajar mengajar mengenalkan huruf alfabet dengan metode mendongeng adalah dimulai dengan memberi tebak tebakan huruf alfabet yang ada di papan dan menanyakan kepada anak-anak. Kemudian menggunakan properti boneka tangan dengan animasi hewan, lalu menceritakan kepada mereka dongeng yang sudah disiapkan juga. Tidak hanya itu, mereka juga bisa mengenali macam-macam hewan dengan properti boneka tangan yang digunakan. Di sela-sela pembelajaran, saya juga mengajak mereka bernyanyi bersama agar tidak merasa bosan saat pembelajaran berlangsung.

Selama proses pembelajaran pengenalan huruf alfabet dengan metode berdongeng di Pos PAUD Asparaga, terdapat faktor-faktor pendukung yang mendorong proses meningkatkan literasi mengenal huruf alfabet dengan metode mendongeng meliputi: (a) fasilitas yang terdapat di Pos PAUD Asparaga sangat memadai, seperti meja dan kursi

untuk masing-masing peserta didik, papan tulis dan spidol, kipas angin, karpet tempat peserta didik duduk, dan alat penguat suara jika sewaktu-waktu diperlukan; (b) kondisi bunda guru atau tenaga pendidik di Pos PAUD Asparaga sudah mempunyai bekal pendidikan yang baik; (c) metode pembelajaran huruf alfabet yang dipakai di Pos PAUD Asparaga yaitu metode bunda, yang mana metode ini sangat menyesuaikan dengan anak-anak dengan umur yang bervariasi.

Selain itu, metode ini sederhana dan memudahkan para peserta didik dalam belajar; (d) keaktifan para peserta didik saat bisa menyebutkan huruf alfabet dan mengenal macam-macam hewan sudah sangat baik; (e) lingkungan yang kondusif berupa dukungan dan dorongan dari masyarakat sekitar yang pada akhirnya bisa berdiri Pos PAUD Asparaga ini di tengah-tengah pemukiman warga serta tempatnya yang luas membuat proses belajar mengajar lebih nyaman; dan (f) durasi waktu pembelajaran di Pos PAUD Asparaga yaitu 60 menit atau 1 jam.

Sedangkan untuk faktor penghambat dalam proses pengenalan budaya literasi dan huruf alfabet dengan metode berdongeng di Pos PAUD Asparaga adalah sebagai berikut: (a) kondisi bunda guru atau tenaga pendidik selalu dijadikan fokus dalam proses terjadinya pembelajaran. Di Pos PAUD Asparaga, jumlah bunda guru kurang sepadan dengan jumlah banyaknya peserta didik yang ada, sehingga terkadang sering kewalahan dan tidak bisa benar-benar fokus dalam mengawasi setiap peserta didik; (b) terdapat banyak peserta didik yang sering tidak masuk, sehingga dalam satu kelompok kelas hanya ada beberapa peserta didik dan membuat kelas terasa sepi dan kurang interaksi; serta (d) kurangnya beragam strategi pembelajaran mengenal huruf alfabet dengan inovasi baru dan properti baru dalam pembelajaran yang membuat anak-anak tidak tertarik.

Dapat disimpulkan bahwa bahwa PAUD merupakan singkatan dari Pendidikan Anak Usia Dini, dan merupakan istilah untuk jenjang pendidikan. Dalam UU Pasal 28 Sidiknas No.20/2003, PAUD merupakan jenjang yang diberikan sebelum anak masuk jenjang pendidikan dasar.

Pada jenjang PAUD, ada beberapa lembaga pendidikan di bawahnya, yaitu Kelompok Bermain (KB), Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), dan lembaga sejenis baik itu formal maupun non-formal. Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan di mana dapat mengeksplorasi pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan melalui cara mengamati, meniru, dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi kecerdasan anak.

Kegiatan belajar mengajar memperkenalkan huruf alfabet dengan metode berdongeng adalah dimulai dengan memberi tebak tebakan huruf alfabet yang ada di papan dan menanyakan kepada anak-anak. Kemudian menggunakan properti boneka tangan dengan animasi hewan yang kemudian menceritakan kepada mereka dongeng yang sudah disiapkan juga. Tidak hanya itu, mereka juga bisa mengenali macam-macam hewan dengan properti boneka tangan yang digunakan.

Ditemukan faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran di Pos PAUD Asparaga. Selama proses pembelajaran, terdapat faktor-pendukung yang mendorong proses peningkatan kualitas budaya literasimengenal huruf alfabet, yaitu meliputi: fasilitas yang terdapat di Pos PAUD Asparaga sangat memadai seperti meja dan kursi untuk masing-masing peserta didik, papan tulis dan spidol, kipas angin, karpet tempat peserta didik duduk, dan alat pengeras suara jika sewaktu-waktu diperlukan; kondisi bunda guru atau tenaga pendidik di Pos PAUD Asparaga sudah mempunyai bekal pendidikan yang baik; metode pembelajaran mengenal huruf afabet menggunakan metode bunda, yang mana metode ini sangat menyesuaikan dengan anak-anak dengan umur yang bervariasi, metode yang sederhana dan memudahkan peserta didik dalam belajar; serta keaktifan para peserta didik saat masuk mengaji merupakan faktor pendukung yang dapat mempercepat kualitas pemahaman dan kemampuan peserta didik.

PENGENALAN LITERASI AL-QUR'AN DENGAN METODE IQRO' KEPADA ANAK USIA DINI DI POS PAUD ASPARAGA KOTA MALANG

Iftitahur Rahmah Al-Imamy

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk membentuk warga supaya mereka mempunyai inisiatif melakukan kegiatan sosial yaitu mereka sanggup membenahi situasi dan kondisi mereka sendiri. Menurut Fahrudin, pemberdayaan masyarakat dapat melalui tiga cara yaitu, *enabling*, *empowering*, dan *protecting*. *Enabling* adalah menciptakan situasi yang memungkinkan masyarakat untuk menggali potensi agar dapat berkembang. *Empowering* memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat dengan meningkatkan kualitas mereka. Terakhir adalah *protecting*, yaitu membangun sistem perlindungan untuk masyarakat yang sedang dikembangkan. Sedangkan tujuan dari pemberdayaan masyarakat sendiri adalah untuk perbaikan kelembagaan (*better institution*), perbaikan usaha (*better business*), perbaikan pendapatan (*better income*), perbaikan lingkungan (*better environment*), perbaikan masyarakat (*better community*), dan perbaikan kehidupan (*better living*).

Terdapat empat prinsip pemberdayaan masyarakat. Prinsip pertama adalah kesetaraan. Kesetaraan merupakan prinsip utama yang harus dipegang karena pada prinsip ini terdapat kesetaraan dan kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program pemberdayaan masyarakat. Kedua adalah partisipasi, yaitu program yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat yaitu program yang bersifat partisipatif. Ketiga adalah kemandirian. Prinsip ini menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak lain. Prinsip ini tidak melihat orang

miskin sebagai objek yang tidak mampu, tetapi sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit. Prinsip keempat yaitu prinsip berkelanjutan, di mana pada dasarnya program pemberdayaan harus memiliki tujuan yang berkelanjutan. Ia harus secara perlahan memberikan masyarakat peran yang dominan terhadap pemberdayaan bukan lagi pendamping yang berperan dominan.

Dalam pemberdayaan masyarakat juga terdapat tahapan-tahapan yang harus dilalui. Pada tahap persiapan, terdapat dua hal yang harus dilakukan, yaitu penyiapan petugas atau Sumber Daya Manusia (SDM) dan penyediaan lapangan. Penyiapan petugas dapat dilakukan oleh community worker. Kemudian penyediaan lapangan yang pada dasarnya diusahakan dilakukan secara non-direktif. Lalu terdapat prinsip pengkajian (assessment). Prinsip ini merupakan tahap penilaian suatu daerah yang akan dibina. Tahap ini dilakukan dengan tujuan mengidentifikasi masalah yang diperlukan dalam daerah yang akan dibina. Selanjutnya adalah tahap perencanaan alternatif program. Pada tahap ini, pihak yang akan melakukan pemberdayaan melibatkan masyarakat untuk berpikir tentang masalah yang mereka hadapi dan mencari solusinya. Tahap selanjutnya adalah formalisasi rencana aksi pihak yang akan melakukan pemberdayaan membentuk kelompok dan melakukan rancangan program-program apa saja yang akan dilaksanakan guna memecahkan masalah. Pelaksanaan program ini masuk ke dalam tahap eksekusi. Program-program yang sudah dirancang mulai dieksekusi alias diterapkan pada masyarakat yang diberdayakan. Kemudian adalah evaluasi usai melaksanakan program. Pada saat pelaksanaan program, tentu ada saja kesalahan yang terjadi. Hal tersebutlah yang kemudian menjadi evaluasi agar program ke depannya agar lebih baik lagi. Dalam tahap evaluasi juga sebaiknya melibatkan warga untuk melakukan pengawasan terhadap program yang berjalan.

Tahap terakhir dalam pemberdayaan masyarakat adalah terminasi. Tahap ini adalah tahap di mana pihak yang memberdayakan melakukan

pemutusan hubungan secara formal dengan masyarakat yang dibina. Pemutusan hubungan karena dirasa secara Key Performance Indicator (KPI) sudah cukup untuk dilepas. Merjosari merupakan salah satu sebutan dari kelurahan yang ada di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang Provinsi Jawa Timur. Sebagian besar penduduk Merjosari melakukan mata pencahariannya sebagai petani. Jika dilihat dari kegiatan sehari-harinya, masyarakat di sana dapat dikategorikan sebagai masyarakat yang individual karena mereka sibuk melakukan pekerjaannya dari pagi hingga sore hari. Maka dari itu sebagian besar anak-anak mereka sudah dan mulai dititipkan di sekolah Paud agar mendapatkan pembelajaran sejak dini sehingga pendidikan yang mereka terima dapat terpenuhi.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Pembinaan tersebut dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, non-formal, dan informal. Pula dalam lingkup sekolah PAUD, anak-nak mulai dari umur 3-5 tahun sudah mendapatkan pengenalan mengenai apa itu huruf hijaiyah untuk menunjang pengetahuan dalam baca tulis Al-Qur'an.

Mempelajari serta menerima pembelajaran Al-Qur'an menjadi materi utama yang dididikkan pada anak karena di dalamnya terdapat petunjuk dan pedoman kehidupan. Mengenal huruf hijaiyah adalah awal mulanya, membaca Al-Qur'an dengan baik adalah pelaksanaannya, menghafal Al-Qur'an adalah bagian melestarikannya, dan kemudian memahami serta mengamalkan Al-Qur'an adalah intisari dari prinsip kehidupan manusia. Sejak usia dasar, anak-anak diberikan pembelajaran Al-Qur'an sebagai bekal kehidupan dan "modal" mengenali Sang Khalik (Allah SWT.) melalui ciptaan-Nya. Karena Al-Qur'an sebagai kalamullah mengandung berbagai makna mendalam yang patut ditelaah oleh umat

manusia. Tentu sebagai manusia kita harus memiliki pedoman hidup. Dalam Islam, Al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman hidup agar selalu menanamkan perilaku terpuji dalam hidupnya. Menghidupkan Al-Qur'an merupakan perilaku terpuji, oleh karena itu Al-Qur'an sendiri dikatakan sebagai sesuatu yang "hidup" sehingga banyak cara dan budaya yang dilakukan oleh masyarakat untuk menghidupkan Al-Qur'an. Upaya tersebut dilakukan oleh berbagai individu, kelompok, organisasi, dan masyarakat dalam menyikapi berbagai situasi untuk melestarikan kajian Al-Qur'an, baik dalam aspek pendidikan, sosial, budaya, dan lain sebagainya.

Pembelajaran Al-Qur'an idealnya diberikan kepada anak sejak usia dasar. Hal ini ditujukan agar anak mampu memahami Al-Qur'an sejak dini dan menumbuhkan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an tidak boleh terjeda, apalagi berhenti diberikan pada anak dalam situasi dan kondisi apapun, termasuk era pandemi Covid-19 yang mewabah di dunia. Pada salah satu daerah yang ada di Kota Malang, tepatnya di kelurahan Merjosari, terdapat sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yang telah menerima anak kecil dimulai dari umur 3-5 tahun untuk diberikan pengenalan mengenai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Hal itu bertujuan untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan pada masa dewasa.

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *methodos* yang berasal dari kata "meta" dan "hodos". Kata meta berarti melalui, sedangkan hodos berarti jalan, sehingga metode berarti jalan yang harus dilalui, cara melakukan sesuatu, atau prosedur. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode berarti cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai hasil yang baik yang dikehendaki. Sedangkan metode Iqro' adalah suatu metode membaca Al-

Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Metode Iqro' ini dalam praktiknya menggunakan buku Iqro' yang terdiri dari jilid dan dapat dipergunakan untuk balita sampai manula. Metode ini tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih), bacaan langsung tanpa dieja. Artinya diperkenalkan nama-nama huruf dengan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual. Metode Iqro' merupakan salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang praktis untuk dapat memudahkan siswa dalam belajar Al-Qur'an yang di dalamnya diperkenalkan dengan huruf hijaiyah dan kaidah ilmu tajwid.

Pendidikan anak usia dini merupakan satu tahap pendidikan yang tidak dapat diabaikan karena ikut menentukan perkembangan dan keberhasilan anak. Seiring dengan perkembangan pemikiran tersebut, tuntutan dan kebutuhan layanan pendidikan anak usia dini pada saat ini cenderung semakin meningkat. Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan anak usia dini, kesibukan orang tua, dan banyaknya sekolah dasar yang mempersyaratkan calon siswanya telah menyelesaikan pendidikan di taman kanak-kanak telah mendorong tumbuh dan berkembangnya lembaga penyedia layanan pendidikan anak usia dini seperti Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB), Taman Kanak-kanak (TK), dan Satuan PAUD Sederajat (SPS). Sebagai dampak dari kecenderungan ini, banyak lembaga PAUD dan lembaga penyiapan guru anak usia dini dalam berbagai bentuk muncul di berbagai tempat, bahkan pengamatan sepintas menunjukkan ada yang menyelenggarakan program tersebut dengan kondisi yang kurang layak.

Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an atau biasa kita sebut BTQ di Pos PAUD Asparaga menggunakan metode Iqro', di mana para murid diberikan gambar-gambar animasi yang bertuliskan huruf hijaiyah. Teknik pengajaran Iqro' pada Pos PAUD Asparaga yaitu dengan metode guru mengajar dan menuntun agar mengikuti sesuai bacaan pada gambar yang bertuliskan huruf hijaiyah. Setelah membaca apa yang telah diajarkan oleh guru secara berulang-ulang dan bergantian, para murid

ditunjuk untuk mencoba menuliskan huruf hijaiyah yang telah dipelajari di papan tulis sesuai dengan apa yang telah ditulis oleh para guru. Jika dalam proses penulisannya ada yang kurang baik, dapat dikoreksi langsung oleh guru pengajar. Hal itu guna membuat para murid dapat menulis huruf hijaiyah dengan baik dan benar serta dapat mengingat pelajaran yang di dapat pada saat itu. Hal menarik lainnya saat pelaksanaan pembelajaran BTQ adalah para murid diajarkan membaca doa sehari-hari seperti doa sebelum dan sesudah makan, doa sebelum tidur, doa masuk kamar mandi, doa keluar rumah, dan juga surah-surah pendek sebagai bekal mereka agar dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya.

Dalam prosesnya, terdapat beberapa langkah yang kami persiapkan pada saat melakukan pemberdayaan masyarakat. Pertama, kami menentukan terlebih dahulu lokasi mana yang berpotensi untuk kami berdayakan masyarakatnya, lalu kami menyusun proposal kegiatan yang akan diajukan kepada pihak instansi. Pada saat itu kami turun langsung ke lokasi dan melakukan penjadwalan ulang. Selain itu, pihak instansi meminta surat pengantar dan nota kesepahaman (MoU). Setelah urusan administrasi selesai, kami melakukan kegiatan yang dimulai dengan parenting. Kegiatan parenting tersebut diadakan di Pos PAUD Asparaga dengan mengadakan pertemuan wali murid untuk membicarakan dan mengevaluasi kegiatan selama satu semester. Minggu kedua setelah parenting, kami mulai melakukan pengenalan materi, yaitu mengenalkan huruf hijaiyah dengan metode Iqro'. Saat proses berlangsung, mereka sangat senang dan juga berperan aktif mengikuti pembelajaran. Masuk pada minggu ketiga, kami menyampaikan materi tentang doa-doa sehari-hari, minggu keempat mengenalkan asmaul husna dengan metode bernyanyi, minggu kelima mendongeng tentang perilaku terpuji dengan menggunakan alat tangan hewan. Minggu keenam mengulang materi huruf hijaiyah, minggu ketujuh berdongeng kisah para nabi, minggu kedelapan menulis huruf hijaiyah, minggu kesembilan materi pengenalan 25 nabi dengan metode bernyanyi, minggu terakhir kami

mengadakan game disertai dengan pemberian penghargaan kepada anak dan guru di Pos PAUD Asparaga.

Selama proses pembelajaran pengenalan literasi atau baca tulis Al-Qur'an di Pos PAUD Asparaga, terdapat faktor pendukung yang mendorong proses meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an di TPQ Raudlatul Abror, yaitu meliputi: (a) fasilitas yang terdapat di Pos Paud Asparaga sangat memadai seperti meja dan kursi untuk masing-masing peserta didik, papan tulis dan spidol, kipas angin, karpet tempat peserta didik duduk, dan alat pengeras suara jika sewaktu-waktu diperlukan; (b) kondisi bunda guru atau tenaga pendidik di Pos PAUD Asparaga sudah mempunyai bekal pendidikan yang baik; (c) metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang dipakai di Pos PAUD Asparaga adalah metode bunda, yang mana metode ini sangat menyesuaikan dengan anak-anak yang berbeda-beda umurnya. Metode ini sederhana dan memudahkan para peserta didik dalam belajar; (d) keaktifan para peserta didik saat masuk mengaji merupakan faktor pendukung yang bisa mempercepat kualitas pemahaman dan kemampuan peserta didik terhadap baca tulis Al-Qur'an; (e) lingkungan yang kondusif berupa dukungan dan dorongan dari masyarakat sekitar yang pada akhirnya dapat berdiri Pos PAUD Asparaga ini di tengah-tengah pemukiman warga, tempatnya yang luas membuat proses belajar mengajar lebih nyaman; serta (f) durasi waktu pembelajaran di Pos PAUD Asparaga yaitu 60 menit atau 1 jam.

Terdapat pula faktor penghambat dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an di Pos PAUD Asparaga, yaitu: (a) kondisi bunda guru atau tenaga pendidik selalu dijadikan fokus dalam proses terjadinya pembelajaran. Di Pos PAUD Asparaga, jumlah bunda guru kurang sepadan dengan jumlah banyaknya peserta didik yang ada, sehingga terkadang sering kewalahan dan tidak dapat benar-benar fokus dalam mengawasi setiap peserta didik; (b) terdapat banyaknya peserta didik yang sering tidak masuk, sehingga dalam satu kelompok kelas hanya ada beberapa peserta didik dan membuat kelas terasa sepi dan kurang interaksi; serta (d) kurangnya strategi yang digunakan saat proses

pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Penggunaan metode bunda memang sangat mudah dan sederhana, tetapi dalam proses penyampaiannya juga harus diperkaya agar peserta didik tidak mudah merasa bosan.

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI POS PAUD ASPARAGA KOTA MALANG

Muhammad Thoriq H

Mahasiswa merupakan aset yang sangat penting dalam sebuah negara karena mahasiswa merupakan bagian agen pembawa perubahan, *social control*, dan *iron stock* bangsa yang senantiasa ditunggu masyarakat untuk menjadi motor pergerakan perubahan serta perkembangan dalam masyarakat. Sudah sepantasnya mahasiswa sebagai generasi muda harus siap melanjutkan bahkan mengembangkan apa yang sudah dilakukan oleh orang sebelumnya. Hal ini akan terus berjalan sesuai dengan perkembangan zaman dan menjadi pengaruh besar dalam perkembangan sebuah bangsa dan negara ke depan.

Kesehatan adalah salah satu kebutuhan pokok dan juga merupakan salah satu faktor penting yang sangat mempengaruhi produktivitas manusia dan juga kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Maka dari itu, perlu adanya edukasi kepada masyarakat terkait bagaimana cara berperilaku untuk hidup bersih dan sehat sehingga terhindar dari penyakit menular. Peran mahasiswa sangat diperlukan dan dibutuhkan untuk membantu pemerintah dalam mensosialisasikan dan mengedukasi masyarakat tentang pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang disingkat menjadi PHBS. PHBS merupakan perilaku gaya hidup yang sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Perilaku hidup bersih dan sehat ini juga berperan penting dalam pemutusan rantai penyebaran virus Covid-19 yang telah mewabah di negeri ini. Terbukti saat Covid-19 ini mulai mewabah di Indonesia, pemerintah melalui Kementerian Kesehatan dan dibantu dinas terkait mulai menggiatkan kembali perilaku hidup bersih dan sehat di tengah-tengah masyarakat. Pada masa pandemi seperti ini sangat disayangkan kepedulian masyarakat akan perilaku hidup bersih dan sehat masih

tergolong rendah. Masih banyak masyarakat yang tidak peduli terkait permasalahan ini, khususnya di lingkungan anak-anak. Hal tersebut terbukti dengan tingkat kasus Covid-19 yang menyerang anak-anak dan usia remaja di Indonesia yang tergolong tinggi.

Angka kasus yang tinggi tersebut membuat kita harus peduli terhadap lingkungan sekitar kita. Kita sebagai mahasiswa yang juga merupakan agen perubahan diharapkan dapat meningkatkan kepedulian masyarakat khususnya anak-anak akan pentingnya menjaga gaya hidup bersih dan sehat guna memutus rantai penyebaran virus Covid-19 di Indonesia. Upaya penerapan pola hidup bersih dan sehat tersebut dilakukan untuk mewujudkan tingkat kesehatan masyarakat yang merupakan salah satu bentuk dari investasi dalam pembangunan sumber daya manusia yang produktif dan juga merupakan bentuk dari indikator kesehatan manusia. Oleh karena itu, dibutuhkan komitmen masyarakat secara bersama-sama dan saling mendukung satu sama lain dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat sehingga dapat tercapai secara maksimal (Cahyanto et al., 2021).

Mengingat masih tingginya angka kasus Covid-19 di negeri ini serta rendahnya tingkat kepedulian dari masyarakat mengenai pola hidup bersih dan sehat, maka perlu diadakan sebuah gerakan yang dapat menyadarkan dan mengajak masyarakat untuk lebih giat lagi dalam menerapkan pola hidup bersih dan sehat. Oleh karena itu, kami dari mahasiswa menginisiasi kegiatan penyuluhan pentingnya menerapkan pola hidup bersih dan sehat di lingkungan masyarakat khususnya pada anak-anak karena menurut kami anak-anak sangat rentan terhadap serangan penyakit maupun virus, terlebih jika mereka tidak menerapkan pola hidup bersih dan sehat tersebut.

Penyuluhan maupun sosialisasi terkait bagaimana cara mengatur pola hidup sehat pada anak-anak usia dini di Pos PAUD Asparaga Kota Malang yang telah kami lakukan pada rentang bulan November hingga Desember merupakan salah bentuk pengimplementasian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Salah satu poin dari darma tersebut adalah

pemberdayaan masyarakat. Selain itu, kegiatan pemberian edukasi terkait pentingnya menerapkan pola hidup bersih dan sehat yang telah kami lakukan juga merupakan salah satu bentuk kepedulian kami terhadap lingkungan sekitar dan juga merupakan bentuk penerapan dari ilmu-ilmu yang telah kami dapatkan di kampus.

Alasan kami memilih melakukan sosialisasi terkait pentingnya menerapkan pola hidup bersih dan sehat pada anak-anak yaitu karena menurut kami masih kurangnya peran dari orang tua dalam mengedukasi dan memberikan pemahaman atas pola hidup bersih dan sehat kepada anak-anaknya. Hal itu terbukti dengan masih banyaknya anak-anak yang tidak peduli bahkan belum memahami terkait bagaimana cara menjaga agar tubuh tetap sehat dan tidak mudah terserang oleh penyakit baik yang menular maupun yang tidak menular.

Kegiatan memberikan edukasi terkait pentingnya menjaga pola hidup bersih dan sehat yang kami lakukan di Pos PAUD Asparaga Kota Malang kami kemas dengan semenarik mungkin. Hal itu bertujuan agar anak-anak tertarik dan juga dapat lebih cepat mengingat materi yang telah kami berikan kepadanya. Kami mengemas kegiatan tersebut dengan mengajak mereka bermain sekaligus mengenalkan apa saja bentuk-bentuk aktivitas yang dapat mereka lakukan untuk menjaga lingkungannya tetap bersih dan menjaga agar daya tahan tubuhnya tetap baik.

Penyuluhan dan edukasi yang kami berikan kepada anak-anak di Pos PAUD Asparaga Kota Malang melalui media visual, yaitu berupa beberapa poster yang telah kami sediakan sebelumnya. Selain menggunakan media poster, kami juga memberikan contoh kepada mereka. Harapan kami dari adanya interaksi antara kami sebagai pemberi edukasi dan mereka sebagai target edukasi adalah akan timbul ketertarikan dari mereka untuk dapat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di kehidupan sehari-hari.

Adapun bekal yang kami berikan kepada anak-anak di Pos PAUD Asparaga Kota Malang dalam menjaga pola hidup bersih dan sehat yaitu

meliputi cara menjaga badan agar tetap bersih dan cara menjaga pola makan yang sehat dan bergizi. Sedangkan media yang kami sediakan saat memberikan penyuluhan terkait pentingnya menerapkan pola hidup bersih dan sehat yaitu media poster yang berisi tentang cara mencuci tangan dengan sabun yang sesuai anjuran dari Kementerian Kesehatan (Kemenkes).

Alasan kami memberikan edukasi terkait cara mencuci tangan dengan baik dan benar adalah karena menurut kami hal tersebut merupakan aktivitas yang mudah dipraktikkan oleh anak-anak dan juga mudah untuk diterapkan setiap harinya. Selain itu, tangan merupakan salah satu anggota tubuh yang sangat mudah dalam membawa kuman maupun virus penyakit ke dalam tubuh. Jika mencuci tangan dapat dilakukan dengan baik dan benar, maka virus dan kuman sumber penyakit yang menempel pada tangan akan mudah hilang ataupun mati.

Atas terlaksananya kegiatan pemberdayaan masyarakat oleh mahasiswa dengan target sasaran anak-anak di Pos PAUD Asparaga Kota Malang, kami berharap kegiatan yang telah kami lakukan dapat bermanfaat untuk lingkungan sekitar khususnya untuk anak-anak usia dini. Kami juga mengharapkan apa yang telah kami lakukan dapat diterapkan pada aktivitas keseharian agar dapat meningkatkan kualitas kesehatan pada masyarakat dan juga dapat berguna untuk memutus penyebaran virus Covid-19 di lingkungan sekitar.

UPAYA MENINGKATKAN MINAT BACA ANAK-ANAK MELALUI TAMAN BACAAN DI DESA PAGAK KABUPATEN MALANG

Nurmayanda

Pemberdayaan masyarakat yang saya lakukan bertempat di Desa Pagak, Kabupaten Malang. Setelah melalui survei ke berbagai tempat untuk melakukan program pemberdayaan masyarakat, saya memilih Desa Pagak sebagai tempat kegiatan pemberdayaan masyarakat karena jaraknya yang dekat dengan tempat tinggal saya. Selain itu, saya juga memiliki teman yang dengan senang hati dapat membantu saya agar untuk melakukan pemberdayaan masyarakat di Desa Pagak. Alasan pemilihan judul Upaya Meningkatkan Minat Baca Anak-anak Melalui Taman Bacaan di Desa Pagak Kabupaten Malang adalah karena menurut saya membaca itu adalah jendela dunia. Dengan membaca, kita dapat melihat dunia yang luas ini. Selain itu, saya juga merasa minat baca itu sudah harus di tanamkan sejak kita masih kecil.

Awal mula kegiatan ini adalah dengan membuat proposal yang akan ditujukan kepada TK Darma Wanita Persatuan di Desa Pagak. Kemudian saya membuat brosur dan membeli alat tulis untuk keperluan selama mengajar di sana. Saya juga menyusun berbagai program kegiatan yang akan saya laksanakan di sana, seperti membaca dan menulis yang bertujuan untuk mengajak anak-anak di Desa Pagak belajar membaca dan menulis, belajar mengenali berbagai macam buku yang bisa menarik perhatian mereka agar gemar membaca. Selain itu, saya juga merancang yel-yel tepuk semangat agar anak-anak tidak bosan selama kegiatan, mengajak anak-anak untuk bernyanyi bersama sebagai bentuk refreshing agar tidak bosan, membacakan buku dongeng kepada anak-anak, kemudian dilanjutkan dengan membuka sesi tanya jawab untuk melatih daya ingat anak-anak. Sebagai bentuk apresiasi, saya memberi

bingkisan kepada anak-anak untuk dijadikan kenang-kenangan untuk mereka.

Setelah berbagai persiapan sudah lengkap, saya berencana untuk berangkat ke Desa Pagak di hari Sabtu, namun batal karena ada sedikit hambatan berkaitan dengan jadwal praktikum di kampus. Akhirnya saya berangkat ke Desa Pagak di hari Minggu. Perjalanan ke Desa Pagak saya tempuh menggunakan mobil dengan waktu perjalanan satu setengah jam. Pada saat itu, saya berangkat menuju Desa Pagak pada malam hari. Jalannya memang sedikit sepi namun saya ditemani oleh teman saya Della untuk berangkat ke sana. Jika kami berangkat ke Desa Pagak pada pagi hari mungkin akan lebih menyenangkan. Jalanan yang dilalui memang sedikit melewati hutan dan sedikit berlubang, namun setelahnya kita akan melihat pemandangan indah, yaitu Gunung Kawi dan Gunung Semeru. Cuaca di Desa Pagak sangat sejuk dan masih asri.

Setelah sampai di Desa Pagak, saya menginap di rumah teman saya. Malam harinya saya menyusun jadwal kegiatan. Untuk kegiatan besok, saya dibantu oleh 4 orang teman saya yaitu Olly Caesarya, Amalia Rifdah Frestyata, Amalia Rifdah Rizkyana, dan Della Tri Wulansari. Mereka dengan senang hati menawarkan diri untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang saya buat. Lalu saya juga dibantu oleh Ibu Inunk Nur Janah selaku guru di TK Darma Wanita Persatuan yang juga dengan senang hati bersedia memberikan fasilitas tempat dan menjadi narasumber dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat yang saya lakukan. Dalam kegiatan ini, saya hanya bersama 10 anak-anak saja yaitu Denada Ayla Putri, Gavin Ghani Al Gibran, Ken Ayu Sasikirana, Oktavianti Nurfaizah, Qairen Zhahira Agaham Ramadhani, Victor Giovani Alexandra Lesmana, Wilsen Gozi Afgaraksyah Fahbian, Yhudistira Akbar Pratama, Shaqilla Annaya Salsabillah, dan Itaf Abrisam Alden Yulkarnain.

Pagi harinya saya berangkat bersama teman-teman saya ke TK Darma Wanita Persatuan. Kami menyusun bangku dengan formasi setengah lingkaran dan menyiapkan tempat yang nyaman untuk anak-anak. Selang beberapa waktu, anak-anak pun datang satu persatu. Pada

awal bertemu mereka, mereka terlihat pendiam dan malu-malu. Kemudian kami mengajak mereka untuk duduk dibangku yang sudah kami sediakan. Setelah semuanya datang berkumpul, acara dibuka oleh ibu Inunk. Beliau memperkenalkan kami kepada anak-anak lalu anak-anak juga memperkenalkan diri mereka masing-masing. Saya sangat menyukai cara mereka memperkenalkan diri, ada yang tertunduk malu, ada yang sangat percaya diri, dan berbagai macam ekspresi lainnya.

Setelah perkenalan, saya mengajak anak-anak untuk melakukan doa bersama agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Setelah berdoa, saya memperkenalkan yel-yel tepuk semangat yang sudah saya buat. Anak-anak yang awalnya hanya diam mulai terlihat aktif. Ada satu anak bernama Fefo yang bahkan ingin maju ke depan untuk memimpin yel-yel tersebut. Lalu saya melanjutkan dengan kegiatan membaca. Saya bertanya kepada anak-anak mengenai minat baca mereka. Seperti pada umumnya, mereka menjawab suka membaca. Kemudian saya bertanya lagi tentang kelancaran membaca.

Sebagian menjawab sudah lancar membaca, sedangkan sebagian lainnya menjawab belum. Untuk melihat kemampuan membaca mereka, saya menulis di papan tulis 2 kalimat, lalu saya menunjuk salah satu anak untuk membaca. Setelah selesai membaca di papan tulis, saya pun mengajak anak-anak lain untuk bertepuk tangan dan mengucapkan terima kasih untuk mengapresiasi apa yang telah anak itu baca. Saya ingin mengajarkan kepada anak-anak bahwa sekecil apa pun usaha yang dilakukan harus dapat menghargai dan menghormati.

Saya mulai menulis lagi dan bertanya kepada anak-anak apakah ada yang mau membaca tulisan di depan kelas. Di luar perkiraan saya, seluruh anak-anak mengacungkan tangan untuk maju ke depan. Tentu saya sangat senang melihat anak-anak yang terlihat memiliki semangat yang sangat luar biasa. Kegiatan saya lanjutkan dengan belajar berhitung. Saya dan teman-teman mengajarkan bagaimana cara berhitung tambah dan pengurangan dengan cara yang sederhana tetapi dapat dipahami.

Kegiatan selanjutnya adalah membacakan dongeng kepada anak-anak. Alasan saya membacakan dongeng adalah karena ketika saya perhatikan, anak-anak zaman sekarang lebih menyukai menonton televisi atau bahkan membaca hal-hal yang berbeda dari umur mereka. Padahal buku dongeng ataupun buku cerita rakyat itu menarik dan banyak hal yang dapat kita petik dari ceritanya. Saya kemudian menceritakan kisah dongeng serigala dan kambing. Ketika saya mulai menceritakan dongeng tersebut, anak-anak langsung duduk siap dan ikut mendengarkan apa yang saya bacakan. Saya bercerita tentang beberapa anak kambing yang sedang makan rumput di lapangan yang luas di dekat hutan, di antara kambing itu ada satu anak kambing yang sudah beranjak dewasa yang pergi jauh dari mereka dan malah memasuki hutan hingga hari gelap. Anak kambing itu tidak menyadari bahwa dia sudah jauh meninggalkan teman-temannya. Semakin memasuki hutan, anak kambing pun merasa takut hingga akhirnya ia bertemu dengan serigala.

Sebelum saya melanjutkan cerita, saya bertanya kepada anak-anak sambil menunjukkan dongeng dan berkata “kalau dari gambarnya serigala nya yang mana ya?” Lalu anak-anak pun mengacungkan tangan, saya memilih satu anak untuk menjawab, dan sang anak menjawab “serigalanya yang berwarna coklat”. Lalu saya pun bertepuk tangan atas jawaban yang anak itu berikan. Sebagai bentuk apresiasi, saya memberikan anak itu hadiah kecil. Kemudian saya berkata kepada anak-anak bahwa siapa yang berani menjawab pertanyaan dan mau mendengarkan dongeng ini hingga selesai maka akan saya beri hadiah. Anak-anak pun langsung sangat antusias, melihat tingkah laku mereka, saya pun tersenyum. Saya menjadi teringat masa kecil saya waktu masih berada di umur mereka yang lucu dan menggemaskan.

Saya pun melanjutkan dongeng tersebut hingga selesai. Setelah selesai membacakan dongeng, saya bertanya kepada anak-anak mengenai apa yang sudah saya bacakan. Di situ saya melihat ada beberapa anak yang memiliki daya ingat yang kuat dan beberapa anak

yang tidak. Lalu kegiatan saya lanjutkan dengan saling bertukar cerita bersama teman-teman saya dan juga anak-anak. Kami menanyakan kepada anak-anak tentang cita-cita mereka. Saya mendapatkan respons yang berbeda-beda. Ada yang ingin menjadi dokter, ada yang ingin menjadi pilot, bahkan ada yang ingin menjadi artis. Kami sangat menikmati momen saat itu.

Pada saat itu, saya menyampaikan kepada anak-anak bahwa mereka harus rajin membaca buku. Semua buku memiliki cerita yang menarik dan dapat di jadikan inspirasi. Saya memberikan mereka contoh bahwa anak-anak yang sukses itu karena mereka rajin belajar. Anak-anak pun berjanji kepada saya bahwa mereka akan rajin belajar dan rajin membaca buku. Kegiatan terakhir yang saya lakukan pada hari itu adalah bernyanyi bersama. Kami menyanyikan lagu anak-anak seperti bintang kecil, balonku, naik-naik ke puncak gunung, dan lagu-lagu anak-anak lainnya. Di sini saya juga menyadari bahwa anak-anak zaman sekarang lebih menyukai dan lebih cepat menghafal lagu anak-anak remaja dibandingkan lagu seusia mereka. Saya sangat menyayangkan jika anak-anak kecil tidak hafal lagu seusianya. Oleh karena itu, setiap pertemuan saya selalu membawa laptop dan pengeras suara untuk mendengarkan kepada anak-anak lagu-lagu zaman saya kecil dulu.

Kegiatan ini dilakukan selama 2 kali dalam seminggu. Setiap pertemuan, saya selalu mencoba untuk mengajarkan hal-hal baru. Semakin sering bertemu, saya semakin mengenal anak-anak di TK Darma Wanita Persatuan ini. Mereka memanggil saya dengan sebutan Kakak Nung. Karena kami sudah mulai akrab, anak-anak menjadi mudah dalam menyampaikan pendapat mereka. Ada satu anak bernama Wilsen yang awalnya sangat pendiam kini mulai suka tampil di depan teman-temannya yang lain. Ada Zahira yang juga sangat pandai dan aktif, dan banyak lagi sifat anak-anak lainnya. Di TK Darma Wanita Persatuan, saya hanya mengajar selama 3 jam saja. Hal ini dikarenakan agar anak-anak tidak merasa letih. Di waktu sebelum pulang, saya selalu memainkan games merilekskan tubuh setelah belajar. Karena terlalu asik bermain bersama, terkadang anak-anak tidak mau pulang dan ingin terus

bermain. Saya sangat senang melihat keantusiasan mereka dalam permainan yang saya buat bersama teman-teman saya.

Hingga tak terasa sudah sampai di penghujung akhir kegiatan pemberdayaan yang saya lakukan di TK Darma Wanita Persatuan ini. Pada hari terakhir saya bertemu dengan anak-anak, saya sudah menyiapkan bingkisan yang di dalamnya terdapat buku dongeng, peralatan tulis, dan makanan ringan yang akan saya bagikan kepada anak-anak sebagai kenang-kenangan dari saya untuk mereka. Ada perasaan sedih di hati saya karena sudah tidak bisa lagi bermain bersama mereka karena saya harus kembali ke Malang. Di hari terakhir saya mengajak anak-anak untuk berkeliling lingkungan luar sekolah mereka untuk belajar mengenal lingkungan sekitar sambil bercerita yang ringan.

Saya tidak akan melupakan momen yang saya lalui bersama teman-teman dan anak-anak di Desa Pagak. Sebelum berpisah, saya berkata kepada mereka bahwa mereka harus selalu rajin membaca dan saya berharap mereka bisa tumbuh menjadi penerus bangsa yang sangat membanggakan. Mereka berjanji kepada saya bahwa akan membaca buku yang saya beri. Setelah selesai belajar, kami mengakhiri kegiatan dengan sesi foto bersama. Lalu berakhirlah kegiatan pemberdayaan yang saya lakukan di Desa Pagak. Hasil terakhir yang dapat saya lihat dan simpulkan adalah anak-anak di Desa Pagak masih memiliki minat baca yang tinggi. Hal tersebut terlihat saat saya melihat anak-anak tersebut langsung duduk di halaman sambil membaca buku dongeng yang saya berikan kepada mereka ketika kegiatan telah selesai sebelum saya pulang. Di situ saya merasa terharu sekali karena hal kecil yang sudah saya lakukan ternyata berguna bagi mereka. Namun, ini bukan akhir dari pengabdian saya. Saya masih harus selalu membuat berbagai pengabdian lainnya untuk dapat membantu orang-orang di sekitar sa

MENGEMBANGKAN JENDELA LITERASI BAGI ANAK SD YANG PUTUS SEKOLAH DI DESA KUCUR

Putri Zorayya P N

Literasi mempunyai makna yang sangat luas. Sejatinya literasi merupakan gagasan yang bisa dikatakan sangat penting demi mewujudkan SDM dari suatu negara yang unggul sehingga dapat memajukan negara tersebut. Literasi merujuk kepada seperangkat kemampuan serta keterampilan suatu individu dalam hal berbicara, menulis, membaca, menghitung, dan juga dalam hal memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang pastinya diperlukan untuk kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, literasi tidak bisa dilepaskan dari kemampuan berbahasa.

Gerakan literasi sedang gencar digalakkan pemerintah secara nasional diberbagai kalangan mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Hal tersebut juga berhak dirasakan oleh semua kalangan termasuk anak jalanan. Bagi anak jalanan, budaya literasi juga perlu ditumbuhkan melihat kenyataan bahwa kemampuan baca tulis mereka masih rendah. Upaya nyata tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan literasi pada anak jalanan di Yayasan Showatul Ummah, Desa Kucur, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Mereka kurang tertarik terhadap pembelajaran karena salah satunya mereka merasa bahan ajar di sekolah tidak mudah mereka cerna, sehingga tidak diminati dan cenderung berat bagi mereka. Bahan ajar yang dibuat berbentuk tematik disajikan dalam bentuk bacaan tentang kearifan lokal yang ada di sekitar dan diharapkan dapat meningkatkan budaya literasi mereka.

Berdasarkan rata-rata Indeks Aktivitas Literasi Membaca (Alibaca) yang telah disusun oleh Kementerian Pendidikan dan Budaya (Kemendikbud) pada tahun 2019, literasi di Indonesia masih dapat dikatakan sangat miris. Alibaca Indonesia masih tergolong rendah di

mana hanya menyentuh angka 37,32 poin dari total 100 poin. Adapun indikator yang diukur oleh indeks Alibaca ini diantaranya merupakan kecakapan, akses, alternatif, dan budaya. Maka dari itu, angka literasi dari statistik UNESCO 2012 menyebutkan bahwa indeks minat baca di Indonesia hanya 0,001. Artinya, setiap 1000 orang penduduk, hanya 1 orang saja yang memiliki minat baca. Sebanyak 83% pengguna internet Indonesia mengunjungi social networking site (Republika, 2012).

Literasi sendiri merupakan hal di mana semua keterampilan dibangun serta dapat memengaruhi kehidupan dan membantu memutus siklus sosial lingkungan yang terkadang keras. Penelitian mengungkapkan bahwa 1 dari 3 anak yang lahir di bawah kemiskinan akan tetap berada dalam kemiskinan hingga ia dewasa. Oleh karena itu, sekolah dan perpustakaan harus menjadi sumber cahaya di bukit tertinggi, di mana kemajuan akan tertuntun dan terlihat.

Namun pada tahun yang sama, berdasarkan data *Program for International Student Assessment (PISA)* yang dirilis oleh *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)*, Indonesia menempati peringkat 62 dari 70 negara, atau berada 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah. Namun pada tahun 2020, Perpustakaan Nasional (Perpusnas) kembali melakukan kajian indeks kegemaran membaca dengan melibatkan 10.200 responden di 34 provinsi. Apa yang diukur oleh Perpusnas ini berkaitan dengan hasil indeks Alibaca yang dilakukan oleh Kemendikbud. Berdasarkan data yang dilakukan Perpusnas tersebut, diketahui kegemaran membaca masyarakat Indonesia meningkat menjadi 55,74 dari 100.

Dapat kita ketahui bahwa dampak pandemi Covid-19 pada dunia pendidikan sangat besar. Salah satunya adalah meningkatnya angka putus sekolah karena anak didik ikut membantu perekonomian keluarga di masa pandemi. Meningkatnya angka putus sekolah ini juga disebabkan oleh orang tua yang merasa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) tidak efektif dan mengartikan jika PJJ sama dengan tidak sekolah. Angka putus sekolah di Indonesia sampai saat ini masih tinggi. Angka putus

sekolah seluruh jenjang pendidikan di Indonesia empat tahun terakhir masih di atas satu juta siswa per tahun. Dari jumlah itu, sebagian besar adalah mereka yang masih duduk di jenjang pendidikan dasar (SD–SMP). Persoalan ekonomi menjadi alasan utama tingginya angka putus sekolah. Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang berpotensi menyumbang tingginya angka putus sekolah di Indonesia. Jawa Timur sendiri menempati urutan ketiga dalam urutan anak yang mengalami putus sekolah di Indonesia.

Maka dari itu, seharusnya membaca, menulis, dan berhitung mulai diajarkan pada tahun pertama sekolah dasar. Saat itu usia masuk SD yang berlaku secara luas adalah 6,5-7 tahun. Akan tetapi, kini banyak SD yang mensyaratkan anak sudah bisa membaca, menulis, dan berhitung untuk dapat diterima di sekolah tersebut. Usia memulai pendidikan dasar juga telah bergeser. Anak yang belum genap berusia 6 tahun sudah dapat diterima di beberapa SD tertentu. Dengan demikian, dalam rangka menyukseskan gerakan literasi di berbagai kalangan termasuk juga untuk kelompok anak jalanan, maka perlu dilakukan kegiatan-kegiatan dalam rangka meningkatkan literasi. Kegiatan dalam rangka menumbuhkan minat baca dan tulis belum terfasilitasi dengan baik.

Kegiatan-kegiatan yang sudah diadakan belum mengarah pada kegiatan dalam meningkatkan literasi, seperti tidak adanya buku-buku cerita, perpustakaan kecil, atau pojok baca sebagai sarana yang mendukung literasi. Bahkan sewaktu diadakan wawancara terhadap beberapa anak jalanan tentang literasi, mereka belum mengenal budaya literasi. Mayoritas dari mereka tidak suka membaca karena berbagai alasan, seperti masih ada yang belum lancar baca tulis serta menganggap bahwa membaca itu membosankan dan membuang-buang waktu. Mereka lebih tertarik untuk mencari uang daripada hanya sekedar membaca. Selain itu, ada yang beralasan mereka tidak mempunyai buku-buku bacaan yang menarik untuk dibaca. Oleh karena itu, perlu dikenalkan, ditumbuhkan, dan dilatih budaya literasi di POKJA anak jalanan “Teratai” di Barak Sosial Desa Demaan dalam rangka mendukung

dan menyukseskan program pemerintah bertajuk Gerakan Literasi Bangsa.

Yayasan Showatul Ummah Desa Kucur merupakan sebuah komunitas yang menampung anak-anak dari berbagai usia. Berdasarkan data yang diperoleh, anggota kelompok tersebut terdiri dari 30 anggota. Sebanyak 20 anggota dari mereka masih dalam usia sekolah. Sekitar 10 diantaranya berada dalam usia produktif. Di antara 30 anak, ada sekitar 45% yang putus sekolah. Alasan mereka putus sekolah bermacam-macam. Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap ketua kelompok, Ibu Nurul mengatakan bahwa mereka banyak yang putus sekolah dikarenakan faktor ekonomi. Walaupun sudah ada Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di sekolah, mereka masih memikirkan ekonomi keluarga. Biaya hidup sehari-hari, tuntutan kebutuhan di keluarganya, bahkan faktor lingkungan dengan alasan ikut-ikutan karena pengaruh teman-temannya menjadi alasan mereka putus sekolah. Mereka saling mengajak untuk bekerja dan hidup di jalanan.

Selain faktor ekonomi, alasan putus sekolah dikarenakan tidak adanya rasa tertarik terhadap pendidikan karena tingkat pendidikan orang tua yang masih rendah, bahkan tidak sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Yunda (2010) yang menyatakan bahwa faktor ekonomi dan tingkat pendidikan orang tua menjadi faktor penyebab putus sekolah anak-anak jalanan. Berdasarkan hasil wawancara tentang alasan mengapa mereka turun ke jalan, diperoleh beberapa alasan seperti karena faktor ekonomi. Mereka mempunyai tujuan untuk membantu biaya hidup keluarganya. Alasan lainnya adalah untuk memperoleh tambahan uang jajan atau uang saku. Adapun alasan lainnya mereka turun ke jalan hanya untuk hiburan atau rekreasi sehingga mereka dapat berkumpul dengan teman-temannya dan sebagai ajang penyaluran hobi untuk bermusik.

Keberadaan kelompok ini tetap diperhatikan oleh pemerintah, terutama Pemerintah Desa Kucur. Beberapa kegiatan sudah banyak dilakukan oleh Yayasan Showatul Ummah di Barak Sosial Desa Kucur,

seperti mengaji, membuat karya, membaca puisi, dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan hanya sebatas pada vokasional saja dengan tujuan untuk ketrampilan kerja nantinya. Dengan demikian, sangat ironis jika di saat banyak yang putus sekolah, kegiatan di Yayasan Showatul Ummah belum ada penyelenggaraan program pendidikan. Padahal pendidikan sangat penting bagi mereka. Dengan pendidikan, mereka akan mendapat pengetahuan dasar yang sangat berguna bagi kehidupan mereka.

Kegiatan yang akan dilakukan dalam proyek ini adalah mengadakan program-program di bidang pendidikan. Sebagai contoh ialah mengadakan bimbingan belajar bagi anak-anak jalanan di usia sekolah yang mana dalam kegiatan ini akan disampaikan pembelajaran inovatif seperti *outing class*, mengadakan sosialisasi budaya literasi, mengadakan kegiatan dalam rangka menumbuhkan budaya literasi seperti menulis, membaca, mengaji, atau baca tulis Al-Qur'an, menyelenggarakan acara lomba mengarang, mengadakan pojok baca seperti perpustakaan mini dengan buku-buku referensi yang mendidik, serta mengadakan pendampingan belajar dengan bahan ajar tematik saintifik berbasis kearifan lokal. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, proyek ini bertujuan dapat meningkatkan ketrampilan literasi pada Yayasan Showatul Ummah Desa Kucur.

Salah satu kegiatan pada proyek ini adalah adanya pelatihan literasi. Pada pelatihan literasi, disampaikan tentang materi teknik membaca dan menulis. Anak-anak diberikan pengetahuan tentang teknik membaca permulaan, membaca cepat, menulis kalimat, menulis sesuai Ejaan Yang Berlaku (EYD), dan seterusnya. Literasi yang digalakkan pada pengabdian ini berbasis kearifan lokal. Bacaan dan menulis melalui karangan pendek bertemakan tentang Ayah dan Ibu. Anak-anak sering memanfaatkan event ini untuk aktivitas mereka sehingga hal ini membuat anak-anak semakin tertarik untuk membaca dan menulis. Harapannya dapat memberikan kesadaran kepada anak-anak akan

pentingnya literasi sehingga dapat menyukseskan Gerakan Literasi Bangsa (GLB).

Pada awal pembelajaran, anak-anak juga dibimbing mengaji atau membaca Al-Qur'an seperti pemahaman terhadap bacaan terkait kearifan lokal, menulis kalimat pendek dari sebuah gambar dan bahkan sampai dengan membuat karangan deskripsi. Seperti yang telah disampaikan pada pendahuluan, anak-anak masih memiliki kemampuan literasi yang rendah. Kemampuan memahami bacaan masih kurang dan kemampuan menulis kalimat masih belum baik. Dari kegiatan pendampingan yang rutin dilaksanakan, anak-anak menunjukkan peningkatan kemampuan literasi yang signifikan. Sebagaimana dapat dilihat pada gambar berikut tentang salah satu hasil pekerjaan anak terkait literasi pada awal pertemuan.

Berdasarkan hasil dari proyek ini, dapat disimpulkan bahwa anak-anak jalanan di Yayasan Showatul Ummah Desa Kucur memberikan respons yang baik terhadap kegiatan ini. Kegiatan yang telah dilakukan adalah pemberian materi tentang literasi baik membaca maupun menulis. Dengan demikian, didapatkan hasil bahwa sampai dengan pelaporan kemajuan ini dibuat telah mencapai 70% dari target yang akan dicapai dari kegiatan ini. Peserta baik anak-anak maupun orang tua dan masyarakat sekitar juga memberi respons yang baik pada kegiatan ini.



“Kita memiliki banyak cara untuk berkontribusi secara nyata kepada masyarakat sebagai generasi muda. Mulailah dari hal-hal kecil karena sekecil apapun itu jika dilakukan dengan hati yang tulus dan ikhlas, insyaa Allah akan membawa keberkahan dan kebahagiaan tersendiri untuk kita”

– Adinda Salsabila Firdaus

2

PEMBANGUNAN NASIONAL



PENDEKATAN PARIWISATA ALTERNATIF TERHADAP DESA WISATA CIBUNTU KABUPATEN KUNINGAN

Ulfiah Syukri

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan jumlah pulau sebanyak 17.508 pulau yang terbentang diberbagai wilayah dari sabang sampai merauke. Sebagai negara kepulauan, Indonesia dianugerahi dengan panorama alam yang sangat indah. Hal ini juga menjadi daya tarik bagi negara-negara lain memilih Indonesia sebagai daerah tujuan wisata favorit. Ada beberapa destinasi wisata di Indonesia yang biasanya dikunjungi baik oleh wisatawan lokal maupun asing yaitu danau Toba-Sumatera Utara, Borobudur-Jawa Tengah, Raja Ampat-Papua, Labuan Bajo-Nusa Tenggara Timur, dan masih banyak lainnya. Keberadaan sektor pariwisata dapat mempengaruhi pembangunan nasional di Indonesia, hal ini dikarenakan beberapa alasan yaitu pertama sektor pariwisata sebagai salah satu pembentuk dari Produk Domestik Bruto (PDB).

Kedua, adalah sebagai penghasil atau penyumbang devisa negara. Devisa tersebut diperoleh dari wisatawan mancanegara. Devisa atau valuta asing sangat berguna karena bisa digunakan untuk membayar impor, membayar bunga dan cicilan utang luar negeri, melakukan intervensi pasar guna menstabilkan nilai tukar mata uang dan penggunaan yang lain. Ketiga, sebagai penyedia lapangan pekerjaan. Peran ini sangat strategis di negara-negara sedang berkembang seperti Indonesia yang pada umumnya menghadapi salah satu masalah ekonomi yang berat atau pengangguran. Keempat, peran unik yaitu sebagai salah satu cara untuk mengembangkan negara atau suatu daerah yang miskin akan sumber daya alam. Pariwisata bisa diciptakan dengan membangun

objek-objek wisata buatan yang tidak tergantung kepada keberadaan SDA.

Sektor pariwisata memang potensial karena sumbangannya pada PDB, lapangan kerja, penerimaan devisa serta berhasil mendorong kemajuan daerah-daerah yang dulu tandus. Namun, pengembangan sektor pariwisata di Indonesia masih menghadapi masalah dalam pengembangannya antara lain peraturan dan kebijakan yang saling bertentangan di sebuah objek wisata, kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang masih kurang mendukung, strategi pemasaran yang belum sepenuhnya mengandalkan teknologi dan belum memadainya infrastruktur pariwisata di beberapa daerah. Selain beberapa masalah disebutkan di atas, ada juga masalah yang dapat timbul terhadap sektor pariwisata diakibatkan karena ulah masyarakat seperti pembuangan limbah sampah sembarangan. Hal ini, tidak hanya mencemarkan lokasi wisata tapi juga merusak habitat yang hidup didalamnya.

Pariwisata alternatif saat ini menjadi tren bagi para wisatawan. Pariwisata alternatif merupakan konsep pariwisata yang lebih bersahabat dengan alam dan masyarakat lokal, yang tidak didapat ketika berkunjung ke destinasi wisata biasa. Karena itu, paket-paket wisata yang mengedepankan budaya, alam dan sesuatu yang unik dari daerah tertentu sedang sangat diminati. Salah satunya dengan mengunjungi desa wisata. Desa wisata merupakan bagian dari pengembangan dan menjadi salah satu program pemerintah RI yang diharapkan dapat mempercepat kebangkitan pariwisata dan memicu pertumbuhan ekonomi.

Melihat fenomena di atas, peneliti ingin mengetahui bagaimana bentuk keberhasilan program desa wisata yang telah diterapkan di Indonesia sebagai salah satu program pemerintah Republik Indonesia? Penelitian yang dilakukan peneliti berlokasi di Desa Wisata Cibuntu, Kab. Kuningan, Provinsi Jawa Barat selama kurang lebih tiga hari. Sedikit informasi bahwa desa Cibuntu merupakan salah satu desa wisata terbaik

di Indonesia dan pernah mendapatkan juara kategori *homestay* ditingkat ASEAN. Lantas mengapa peneliti memilih desa ini sebagai lokus penelitian? karena Desa Cibuntu dalam aspek ekonomi, pariwisata, pelayanan dan pemerintahan memiliki progres yang lebih maju dan juga peneliti ingin menganalisa bagaimana bentuk revolusi desa Cibuntu yang semula hanya desa dengan lahan tandus, kemudian bisa menjadi desa wisata terbaik. Peneliti berharap diakhir penarikan kesimpulan ada jawaban mengenai “bagaimana pariwisata alternatif terhadap desa wisata di desa Cibuntu?”.

Oktober 2021, awal peneliti melakukan tugas abdi negara sebagai mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Makassar yang mengikuti program pertukaran mahasiswa merdeka belajar kampus merdeka. Program tersebut merupakan salah satu wujud dari kurikulum merdeka belajar yang dicetus bapak Nadim Makarim sebagai Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia. Di mana dalam pelaksanaan program tersebut, peneliti ditempatkan disebuah perguruan tinggi pariwisata terbaik di Indonesia yaitu Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti tepatnya di IKPN Bintaro Jakarta Selatan selama kurang lebih 2 setengah bulan. Sebagai mahasiswa pertukaran, peneliti tentu bangga mendapatkan kesempatan sebesar ini. Lebih dari itu, ada yang menarik bagi peneliti sebagai mahasiswa pertukaran yaitu ikut serta dalam kegiatan modul nusantara.

Modul nusantara merupakan salah satu rangkaian yang wajib di ikuti dalam kegiatan program merdeka belajar kampus merdeka. Modul nusantara difokuskan untuk menciptakan pemahaman komprehensif tentang kebhinekaan, inspirasi, refleksi, dan kontribusi sosial yang didesain melalui pembimbingan secara berurutan dan berulang. Salah satu bentuk kegiatan modul nusantara yang peneliti ikuti yaitu kunjungan ke desa wisata Cibuntu Kab. Kuningan Provinsi Jawa Barat. Dalam kesempatan itu, peneliti bersama ke-11 mahasiswa lainnya melakukan banyak aktivitas sosial seperti menanam pohon.

Sambutan Masyarakat Desa Cibuntu

Hari pertama kunjungan ke desa wisata Cibuntu, kelompok *study tour* di mana terdiri dari 11 mahasiswa dari program pertukaran mahasiswa merdeka belajar yang ditempatkan di STP Trisakti, 2 orang koordinator/mentor pendamping merupakan mahasiswa asli dari STP Trisakti dan seorang dosen pembimbing modul nusantara dari kampus yang sama. Sebelum mendapat arahan lebih lanjut, kami berkumpul di balai desa untuk menghadiri pertemuan bersama aparat pemerintah desa Cibuntu bersama beberapa masyarakat desa yang juga turut serta melihat kedatangan tamu/wisatawan. Perlu diketahui balai desa adalah bangunan milik desa, tempat di mana warga desa berkumpul pada waktu mengadakan musyawarah atau pertemuan.

Selain itu, dengan pelayanan yang super ekstra kami mendapat suguhan makanan dan minuman sebagai jamuan untuk mengisi perut kosong setelah perjalanan jauh. Jarak dari Jakarta Selatan ke Kab. Kuningan tepatnya di desa Wisata Cibuntu sekitar 4 jam lebih dengan laju perjalanan normal menggunakan jalur tol. Dalam kesempatan itu, bapak Ibnu sebagai sekretaris Desa menjelaskan sepatah kata mengenai desa wisata Cibuntu dilanjutkan oleh Bapak Dani sebagai bagian dari Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) yang akan membimbing kami semua selama berada di desa Wisata Cibuntu.



Gambar 1. Sambutan di Balai Desa Cibuntu

KWT Melati

Kelompok Wisata Tani (KWT) merupakan satu kelembagaan petani di mana para anggotanya terdiri dari wanita yang berkecimpung dalam kegiatan pertanian. Desa wisata Cibuntu juga memiliki KWT yang terletak tidak jauh dari balai desa. Kehadiran KWT ini dapat membantu perekonomian masyarakat khususnya ibu-ibu yang memang tidak memiliki pekerjaan. Adapun produk makanan yang dihasilkan darisana yaitu kremes dan keripik pisang. Kremes sendiri merupakan makanan khas Kuningan yang terbuat dari bahan dasar singkong yang dipotong persegi panjang kecil kemudian dicampur gula merah dan dibentuk menjadi bulatan kecil untuk akhirnya digoreng di atas minyak panas.

Terdapat sekitar 10 ibu rumah tangga yang bergabung dalam KWT desa Cibuntu yang masing-masing memiliki pekerjaannya mulai dari bagian mengupas kulit singkong, memotong, menggoreng sampai mengemas produk. Pada kegiatan kali ini, kami mendapat kesempatan berkunjung di KWT melati desa Cibuntu untuk melihat proses pembuatan kremes secara langsung. Tidak hanya itu, kami bahkan mencicipi hasil dari produknya. Rasanya benar-benar renyah dimulut, manis dan juga tidak keras ketika dimakan.

Homestay

Selain menawarkan destinasi wisata yang beragam, Desa Cibuntu juga memiliki homestay yang nyaman, bahkan pernah mendapat penghargaan se-ASEAN. Desa Cibuntu berlokasi di kaki Gunung Ciremai, Kabupaten Kuningan yang dinobatkan sebagai desa wisata terbaik setelah Bali pada tahun 2017. Ditahun sebelumnya, 2016 salah satu homestaynya mendapatkan penghargaan. Homestay ini sudah ada sejak Cibuntu dibentuk sebagai desa wisata yaitu pada tahun 2012. Awalnya, sangat sulit untuk meyakinkan masyarakat untuk menjadikan rumahnya menjadi penginapan untuk wisatawan. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara singkat saya bersama pemilik homestay Ibu Wati yang pernah saya tempati sewaktu berkunjung kesana:

“Disini ada sekitar 62 rumah yang telah menjadi homestay. Jadi, tidak semua rumah disini jadi homestay. Awalnya pas desa Cibuntu menjadi desa wisata, kepala desa meminat beberapa dari kami untuk rumahnya dijadikan sebagai homestay. Bukannya tidak mau yah nak, tapi kami malu menunjukkan rumah kami yang seadanya ke *wisatawan yang datang. Takutnya mereka tidak suka dengan kondisi rumah kami dan sebagainya. Dulu, pernah sebelum adek yang menginap disini ada orang lain. Saya bilang ke mereka kalau kondisi rumah nya ibu seperti ini mungkin tidak sebagus rumah adek-adek, begitu. Tapi, alhamdulillah yah berkat pembentukan homestay. Saya bisa mendapat penghasilan sendiri dari sini, karena tidak ada penghasilan lagi dari jahitan. Maklum sudah tua, jadi penghilatannya kurang bagus*”.



Gambar 2. Foto bersama Ibu Wanti (pemilik homestay tempat saya)



Gambar 3. Jamuan makan malam bersama Ibu Erah

Dari analisis peneliti berdasarkan wawancara di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kehadiran homestay ini sangat membantu perekonomian masyarakat dan membuka ruang bagi masyarakat desa dan wisatawan agar dapat berkomunikasi agar saling mengenal satu

sama lainnya. Homestay di desa Cibuntu sendiri memiliki aturan yaitu wisatawan tidak boleh mengganti homestay yang telah ditetapkan oleh aparat desa, wisatawan diharapkan dapat berkomunikasi dengan baik bersama pemilik homestay dan tidak boleh merusak barang-barang yang ada di homestay. Keuntungan yang didapatkan wisatawan seperti yang peneliti rasakan yaitu mendapat jatah makanan sebanyak 3 kali sehari yang dimasak langsung oleh pemilik rumah, tempat menginap dan juga kesempatan beradaptasi dengan masyarakat sekitar. Sebagai wujud rasa terima kasih kami kepada pelayanan yang diberikan pemilik rumah, kami membantu untuk membersihkan alat-alat dapur seperti mencuci piring.

Kampung Domba

Keberadaan kampung domba di Cibuntu berawal dari permasalahan kesehatan. Awalnya, pihak desa mengeluarkan kebijakan melarang masyarakatnya untuk membangun kandang domba di lingkungan pemukiman. Kampung domba ini dibentuk pada tahun 2012. Oleh karena itu, dipindahkan menjadi satu wilayah sendiri dibagian lereng gunung agar tidak mengganggu pemukiman penduduk. Ada sekitar 70 kandang domba yang masih aktif. Pada dasarnya kampung domba adalah kandang-kandang kambing dan domba milik warga yang dijadikan satu. Tidak enak rasanya jika berkunjung ke desa Cibuntu tanpa melihat kampung domba. Sebelum berkunjung kesana, di pagi hari buta kami mendapatkan peralatan kebersihan dari pemilik homestay masing-masing untuk kemudian kami akan melakukan kegiatan gotong royong membersihkan jalan setapak yang dilalui warga sekitar untuk ke ladang.

Setelah itu, kami langsung ke kampung domba untuk memberi makan domba-domba milik warga yang ada dikandang. Suasana disana tidak begitu bau karena masyarakat rutin membersihkan kotoran dombanya. Beberapa dari kami mencoba berkomunikasi dengan pemilik domba bahkan diberi kesempatan memberikan rumput untuk makanan domba.



Gambar 4 Memberi makan domba



Gambar 5 Gotong royong membersihkan jalan

Situs Purbakala

Keberadaan situs purbakala di desa Cibuntu cukup banyak dan masih terjaga dan menjadi salah satu daya tarik bagi desa ini. Menurut informasi yang berkembang, peninggalan situs purbakala tersebut merupakan satu rangkaian lokus napak tilas para wali ketika dalam perjalanan menuju gunung Ciremai. Situs purbakala bisa ditemui di pekarangan rumah warga desa yaitu berupa kuburan batu yang berasal dari jaman megalitikum. Dalam perkembangannya pengelolaan situs purbakala, dari dalam kuburan batu tersebut banyak ditemukan kapak genggam yang juga terbuat dari batu.

Adapun contoh situs yang ditemukan yaitu situs Bujal Dayeuh, situs Hulu Dayeuh, Curug Bongsreng dan lainnya. Sebelum mendaki untuk menjajaki situs purbakala yang ada disana, kami mendapat arahan dari pemandu wisata dalam hal ini Pak Dani. Dalam perjalanan, masyarakat desa wisata Cibuntu menyapa kami dengan sebutan “punten” (permisi) sembari tersenyum begitupun kami membalasnya dengan baik pula. Di desa wisata Cibuntu tidak hanya terkenal dengan objek wisatanya tetapi juga attitude dari masyarakatnya yang tidak pernah pandang bulu bahkan

kepada kami yang aslinya dari daerah yang berbeda-beda mulai dari warna kulit, bahasa, budaya, dan sebagainya.



Gambar 6 Arahan dari pemandu wisata



Gambar 7 Mengunjungi situs purbakala

Setelah melihat beberapa situs sejarah disana, kami melanjutkan perjalanan dengan mendaki untuk melihat keindahan anak air terjun (air terjun pendek) yang berada agak jauh dari pemukiman warga. Pendakian disana bisa dibilang sangat bagus dan cocok untuk tipe orang yang biasa suka kecapean. Hal ini karena aparat desa membangun tangga sebagai tempat kaki berpijak untuk menghindari kemungkinan kejadian terpeleset. Selain itu dilengkapi juga dengan tiang kecil agar ketika naik orang dapat bertumpu disana layaknya sebuah tangga pada umumnya. Sebelum sampai ke air terjunnya, kami mendapati mata air yang dapat digunakan mandi dan minum. Tidak perlu khawatir dengan kotoran, racun atau hal lainnya, karena air itu berasal dari gunung dan juga telah diuji oleh pihak BPOM sehingga layak dikonsumsi. 100% air yang digunakan masyarakat untuk mandi maupun minum berasal dari mata air tersebut. Jadi, aparat desa membuat bak penampungan yang berada diperbatasan pemukiman dan lereng pendakian. Saya sendiri telah

mencoba kemurnian air tersebut, rasanya sedikit manis dan juga segar ditenggorokan.

Menanam Pohon



Gambar 8 Menanam pohon bersama warga desa

Setelah menikmati keindahan air terjun yang berada dibawah kaki gunung ciremai, kami membantu masyarakat menanam pohon. Kali ini peneliti mendapat bagian untuk mendokumentasikan kegiatan tersebut yang dilakukan oleh salah satu teman peneliti yang menjadi perwakilan. Pohon tersebut berada tidak jauh dari lokasi air terjun. Pada kegiatan ini, kami telah meninggalkan pendakian.

Camping Ground

Desa wisata mengedepankan “Sapta Pesona” untuk memikat wisatawan. Sapta pesona merupakan kondisi yang harus diwujudkan dalam rangka menarik minat wisatawan berkunjung ke suatu daerah atau wilayah Indonesia melalui tujuh unsur yakni aman, tertib, bersih, indah, sejuk, ramah tamah dan kenangan. Suasana desa yang mengedepankan unsur tujuh sapta pesona tersebut membuat pengunjung betah berwisata ke desa Cibuntu. Saat melihat keindahan desa Cibuntu, maka tampak *camping ground* (pager gunung camp site) yang menawarkan sensasi bermalam dialam bebas. Uniknya, diarea *camping ground* tersebut ada kolam renang yang airnya berasal dari gunung ciremai. Untuk bermalam disana tersedia paket penawaran pertama dengan harga 250 ribu/orang permalam dilengkapi dengan bantal, selimut, api unggun, bakar jagung teh dan tiket masuk serta sarapan pagi. Paket kedua adalah 350 ribu/orang permalam bedanya

dipaket kedua untuk makanannya sebanyak 3 kali sehari. Untuk sewa tenda saja seharga 100 ribu.



Gambar 9 Camping Ground Desa Wisata Cibuntu

Sebenarnya peneliti dan teman-teman lain mendapat kesempatan untuk berkemah di *camping ground* desa Cibuntu. Namun, waktu itu kami pergi ke Cibuntu pada bulan desember yang rentan dengan musim hujan. Jadi, rencana tersebut dibatalkan. Meskipun begitu, kami tetap bisa mengunjungi tempat itu dengan sekedar mengambil beberapa foto yang indah dan juga melihat secara langsung bentuk kolam renang yang ada disana. Selain lahan untuk berkemah, disana juga ada beberapa spot foto yang begitu indah dan kolam renangnya tersedia dalam ukuran besar untuk orang dewasa (1 meter dan 1,5 meter) dan untuk anak kecil setinggi betis orang dewasa. Air dari kolam renangnya berasal dari mata air gunung ciremai, namun waktu itu keadaan kami datang tidak tepat. Airnya dingin karena sedang hujan, meskipun begitu yang lain tetap menikmati air kolam renang.

Tempat pengolahan gerabah dan kayu

Wisata edukasi gerabah juga menjadi salah satu favorit wisatawan ke Cibuntu. Apalagi dalam pengolahannya ada tutor yang membantu mengarahkan untuk cara pembuatannya. Dalam kesempatan tersebut, peneliti mendapat bagian untuk membuat sesuatu dari tanah liat. Menurut informasi dari tutor bahwa tanah liat didapatkan dari campuran tanah dan abu kayu. Peneliti mencoba membuat beberapa bentuk seperti mangkok dan gelas, namun gagal karena terlalu banyak menggunakan air dan secara teknik juga sudah salah sehingga tidak bisa membentuk sempurna . Meskipun begitu, tutornya sangat ramah dan

baik. Beliau memperbaiki buatan kami yang gagal, bahkan hasilnya disimpan dilemari sebagai kenang-kenangan dari keluarga STP Trisakti Jakarta Selatan. Sementara itu, yang lain mencoba keahlian lain yaitu pengolahan kayu.



Gambar 10 Penyerahan oleh-oleh olahan kayu hasil buatan mahasiswa kepada Dosen Pembimbing



Gambar 11 Praktik cara membuat kerajinan gerabah

Galeri Budaya

Selain wisata yang disebutkan di atas, ternyata disana juga terdapat wisata budaya yang dapat memperkenalkan kepada kami berupa tarian dan musik tradisional khas Sunda. Adapun alat musik yang kami mainkan seperti gendang Jaipong, jenglong, dan Calung. Namun, peneliti mencoba untuk memainkan alat musik Calung. Sebelumnya peneliti tidak pernah memainkan alat musik tersebut, hanya melihat gambarnya melalui internet dan pelajaran semasa SD. Ketika mencoba secara langsung, ternyata tidak sesulit yang dibayangkan. Asalkan mengerti dengan nada, maka akan mudah untuk memainkannya juga. Hal itu peneliti pelajari ketika mendengar penjelasan dari pemandu alat

musiknya. Selain alat musik, kami juga melihat tarian tradisional Sunda bernama “tari petani” yang dimainkan oleh beberapa budayawan sunda yang ada disana.

Ada yang bermain seruling, gendang, keyboard, penari laki-laki dan perempuan dan juga gendang. Sekedar info, tari tani menggambarkan kehidupan para petani dalam bekerja dan melayani masyarakat. Tari ini juga digunakan ketika menyambut hari panen. Gerakan tari tani, ditampilkan oleh dua orang penari laki-laki yang memegang cangkul dan memakai topi tani sementara perempuan memegang bakul.



Gambar 12 Praktik cara membuat kerajinan gerabah

Dialog Budaya

Dialog budaya bertujuan untuk menggali pemikiran-pemikiran strategis yang akan dijadikan acuan dalam rangka penyusunan kebijakan strategis dan program pembangunan kebudayaan masa akan datang. Dialog budaya dilaksanakan di malam hari ketika kali pertama kami datang kesana . Pada kesempatan itu, beberapa aktor penting datang sebagai pemandu dan pengarah materi terdiri dari ahli budaya, sekretaris desa, ketua Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) dan pemandu wisata kami Pak Dani sebagai MC.


Adapun beberapa topik yang disampaikan yaitu informan sekretaris desa menyampaikan perihal proses desa Cibuntu menjadi desa wisata, informan ahli budaya menjelaskan bagaimana upaya mempertahankan budaya yang ada di Indonesia zaman sekarang dan terakhir pokdarwis menjelaskan fungsi dari pokdarwis sendiri serta peran serta pokdarwis

dalam mendukung pengembangan pariwisata di desa Cibuntu. Peneliti mendapat kesempatan untuk berbicara menyampaikan beberapa pertanyaan terkait topik yang dibahas oleh bapak sekretaris desa Cibuntu. Adapun hal yang peneliti pertanyakan adalah masalah pembangunan desa Cibuntu yang semula hanya lahan kosong gersang kemudian menjadi desa wisata.



Gambar 13 Dialog budaya bersama para aparat desa wisata Cibuntu

Pada kesimpulannya bahwa pariwisata alternatif dalam bentuk desa wisata dapat dijadikan sebagai salah satu solusi untuk mengembangkan sektor pariwisata yang ada di Indonesia. Salah satu contohnya desa wisata yaitu desa Cibuntu. Desa Cibuntu merupakan desa terbaik di Indonesia yang mendapatkan penghargaan se-tingkat ASEAN. Tidak hanya berhasil dalam kepariwisataan, desa Cibuntu juga berhasil membawa perwujudan pariwisata berbasis masyarakat di Indonesia (*Community Based Tourism*). Hal ini dapat menjadi inspirasi untuk desa-desa lainnya di Indonesia.



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MENDUKUNG SDGS DESA: PERCEPATAN PENCAPAIAN TUJUAN PEMBANGUNAN NASIONAL BERKELANJUTAN

Lukman Nul Hakim Amran Saputra

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), angka kemiskinan di Indonesia pada bulan maret 2020 mencapai 26,42 juta orang atau 9,78 persen. Dari jumlah tersebut, sebanyak 15,26 juta orang atau 12,82 persent penduduk miskin ada di desa maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagai seorang mahasiswa, melakukan pengabdian masyarakat ditingkat desa akan membantu menyelesaikan akar permasalahan di Negara Indonesia.

Oleh karena itu, untuk menuntaskan masalah-masalah tersebut bangsa Indonesia membutuhkan generasi perubahan bukan generasi penerus. Genarasi perubahan yang unggul merupakan generasi yang berintelektualitas tinggi serta memiliki moral, akhlak serta integritas yang baik. Untuk membawa perubahan bagi bangsa Indonesia untuk yang lebih maju dan menyongsong masa depan bangsa Indonesia dan menjadi Negara yang dihargai oleh negara-negara lainnya. Bangsa Indonesia tidak membutuhkan generasi penerus yang hanya mampu meneruskan hal-hal buruk yang ada di Negara ini melainkan Indonesia butuh generasi pelurus yang mampu meluruskan ketimpangan-ketimpangan dan ketumbangan-ketumbangan yang kini terjadi pada kehidupan bangsa Indonesia. ketimpangan-ketimpangan dan ketumbangan-ketumbangan yang kini terjadi pada kehidupan bangsa Indonesia.

Saya atas nama Lukman Nul Hakim Amran Saputra sering dipanggil Lukman. Saya adalah Mahasiswa Semester III program studi Ilmu Pemerintahan, fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas

Muhammadiyah Makassar angkatan 2020. Menjadi seorang mahasiswa ilmu pemerintahan merupakan suatu kebanggaan tersendiri. Melihat begitu banyaknya permasalahan yang relevan dengan kajian ilmu pemerintahan yang muncul selama ini dan terus terjadi seperti kemiskinan, tingkat kesehatan rendah, daya beli dan tingkat pendidikan yang rendah serta identik dengan masyarakat desa. Karna itulah saya berkeyakinan untuk ikut berkontribusi dalam pengabdian masyarakat, meskipun pengabdian terhadap masyarakat yang saya lakukan tidak terlalu memberikan dampak setidaknya dengan pengabdian kepada masyarakat saya bisa memperkacil kemungkinan peningkatan angka kemiskinan masyarakat.

Berbicara mengenai mahasiswa, niscaya tidak selaras menggunakan status `murid` yang diembannya dalam waktu duduk pada bangku sekolah, lantaran mahasiswa adalah maha berdasarkan murid yg bisa diartikan mempunyai kedudukan yg paling tinggi menjadi murid. Mahasiswa adalah perkembangan berdasarkan seseorang murid, wajib mempunyai nilai lebih daripada seseorang murid. Nilai-nilai tadi yang didapatkannya selama berkuliah dibutuhkan bisa diamankan ke lingkungan & atau warga kurang lebih menjadi wujud berdasarkan tiga pilar perguruan tinggi yg biasa dianggap menggunakan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Isi berdasarkan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan, penelitian dan darma warga.

Dharma darma warga dilakukan menjadi rangka penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi dan output penelitian mahasiswa pada perguruan tinggi yg dibutuhkan bisa menaruh donasi yang konkret dalam kehidupan warga . Pengabdian warga bisa dilakukan sang masing-masing individu ataupun gerombolan yang bersifat sukarela atau nir mengharapakan keuntungan. Dengan adanya aktivitas darma warga yang dilakukan sang mahasiswa, dibutuhkan adanya interaksi timbal pulang warga terhadap perguruan tinggi, sebagai akibatnya perguruan tinggi memperoleh bahan buat kajian penelitian selanjutnya.

Karena, universitas adalah sebuah forum pendidikan tertinggi di mana seluruh ilmu pengetahuan bisa digali seluas-luasnya sebagai akibatnya nantinya dibutuhkan bisa berguna dan diaplikasikan dalam kehidupan konkret yang bermanfaat dan bisa dirasakan pribadi sang warga . Pemberdayaan warga adalah galat satu model berdasarkan darma mahasiswa terhadap warga. Mengingat negara kita adalah negara berkembang yang asal daya manusianya sangat melimpah, maka pemberdayaan SDM-nya sebagai perseteruan yang sangat penting. Upaya pemberdayaan warga baiknya dilakukan menggunakan cara berbagi kemampuan dan potensi asal daya yang terdapat pada warga. Pengembangan potensi bisa dilakukan terutama dalam warga usia produktif supaya memperoleh hasil individu yang berdikari buat membentuk atau berbagi asal daya pada lingkungannya.

Pengabdian kepada masyarakat dapat dimulai dari lingkungan terdekat tempat mahasiswa melakukan aktivitas sehari-hari. Paling sederhana adalah tetangga, kemudian melebar ke satu desa atau kelurahan, ke desa atau kelurahan yang lain, ke satu kecamatan menuju kecamatan yang lain, ke satu kota atau kabupaten dan menuju kota atau kabupaten yang lain, kemudian nanti akan semakin luas lagi dan menjangkau sampai ke pelosok daerah. Dengan demikian mahasiswa akan menjadi penerang di setiap daerah diseluruh penjuru Indonesia. Bung Hatta pernah berkata Indonesia tidak akan besar karna 1 obor besar yang ada di Jakarta. Tapi Indonesia akan bercahaya karna lilin-lilin yang menyala di setiap desa. Karena itu mahasiswa hadir dalam setiap lini dan lokasi kehidupan masyarakat.

Pengabdian masyarakat yang paling berkesan yang pernah saya ikuti ada dua yang pertama yaitu peningkatan kapasitas masyarakat melalui penguatan *civil literacy* dalam mewujudkan desa anti *money politic* pada masa pandemi covid-19 yang dilaksanakan selama 3 hari di desa Buakkang, Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa pada tanggal 02 Agustus 2021. Kegiatan ini sangatlah berkesan bagi saya karna diberi kesempatan untuk kebersamaian dosen-dosen prodi Ilmu Pemerintahan

Unismuh Makassar untuk melakukan pengabdian masyarakat, kebersamai dosen-dosen yang hebat yang mau berbuat untuk perbaikan bangsa dan negara. Tentu saja hal ini membuat saya bangga telah bergabung di program studi Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Makassar. Ini amanah yang sangat luar biasa dan tidak mudah menunaikannya dikarenakan saya harus memberikan kontribusi yang besar agar tidak mengecewakan orang-orang yang telah memberikan amanah ini ditambah lagi kondisi serta adat di daerah tersebut yang cukup berbeda dengan tempat tinggal saya memberikan tingkat kesulitan tersendiri untuk mengajak masyarakat mengikuti kegiatan dan pemberian materi tentang bahaya *money politic* yang kami laksanakan.

Kegiatan yang kedua yaitu PHP2D yang merupakan kegiatan pembinaan dan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa melalui Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dan Lembaga Eksekutif Mahasiswa. Kala itu saya baru bergabung dengan UKM LKIM-PENA. Kegiatan pertama saya yaitu Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) dengan mengikuti kegiatan ini benar-benar meningkatkan kesadaran, sikap, wawasan, pengetahuan, dan keterampilan saya. Ditambah lagi saya bisa belajar dalam tim kerja yang bersifat multidisipliner dan kolaboratif yang sangat saya yakini jika terus berada disini akan membuat saya semakin berkembang kedepannya.

Semua kegiatan tersebut juga sangat membantu program pembangunan pemerintah yaitu SDGs desa. SDGs Desa adalah suatu *planning* aksi dunia yang disepakati para pemimpin dunia, termasuk Indonesia guna mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan melindungi Lingkungan. SDGs Desa merupakan *role* contoh Pembangunan Berkelanjutan yang akan masuk pada Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun Anggaran 2021. Tujuan dan sasaran SDGs DESA tentang Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 13 Tahun 2020 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2021.

Setidaknya terdapat 18 sasaran dan sasaran pembangunan melalui SDGs Desa yaitu 1) Desa tanpa kemiskinan, 2) Desa tanpa kelaparan, 3) Desa sehat dan sejahtera, 4) Pendidikan desa berkualitas, 5) Desa berkesetaraan gender, 6) Desa layak air bersih dan sanitasi, 7) Desa yang berenergi bersih dan terbarukan, 8) Pekerjaan dan pertumbuhan ekonomi desa, 9) Inovasi dan infrastruktur desa, 10) Desa tanpa kesenjangan, 11) Kawasan pemukiman desa berkelanjutan, 12) Konsumsi dan produksi desa yang sadar lingkungan, 13) Pengendalian dan perubahan iklim oleh desa, 14) Ekosistem laut desa, 15) Ekosistem daratan desa, 16) Desa damai dan berkeadilan, 17) Kemitraan untuk pembangunan desa, 18) Kelembagaan desa dinamis dan budaya desa adaptif, di harapkan dengan 18) tujuan pembangunan tersebut paradigma pembangunan desa mengalami perubahan dratis dan lebih terarah dengan sumber daya dan potensi besar untuk mendukung pencapaian tujuan SDGs.

Saya berpendapat bahwa pengarusutamaan pembangunan desa dapat berkontribusi sebesar 74 persen terhadap pencapaian TPB sehingga SDGs Desa menjadi sangat penting dan mendesak. Maka dari itu seperti yang telah dijelaskan di atas, secara tidak langsung dengan melakukan pengabdian masyarakat kita turut membantu pengembangan desa dan program pemerintah yaitu SDGs desa. Namun saat ini, memang mahasiswa dalam kehidupannya tidak dapat memberikan contoh dan keteladanan yang baik dan telah meninggalkan amanah dan tanggung jawabnya sebagai kaum terpelajar.

Jika hari ini kegiatan mahasiswa berorientasi pada hedonisme, lebih suka mengisi waktu luang mereka dengan agenda rutin pacaran. Jika hari ini mahasiswa lebih suka dengan kegiatan festival musik dan kompetisi (*entertainment*) dengan alasan kreativitas, dibanding memperhatikan dan memperbaiki kondisi masyarakat dan mengalihkan kreativitasnya pada halhal yang menyentuh ke masyarakat, maka mahasiswa semacam ini adalah potret “generasi khilaf”. Yaitu generasi yang terlena dan lupa akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pemuda dan

mahasiswa. Seharusnya menjadi mahasiswa bukan sekedar mencari nilai tinggi pada selebar ijazah, apalagi sejuta kesenangan belaka, tetapi mahasiswa harus menciptakan nilai tinggi pada berbagai lini kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa harus menumbuhkan jiwa sosial dengan mendukung solidaritas universal yang dapat melepaskan kesombongan dan keangkuhan tanpa terbatas pada kepentingan kelompok. Siswa tidak bisa melihat penderitaan orang lain, tidak bisa melihat keberadaan kaum tertindas dan dibiarkan sendiri. Mahasiswa dengan karakter cinta dan kasih sayang datang untuk membantu mereka yang membutuhkan. Peran sosial mahasiswa jauh dari pragmatis dan masyarakat dapat merasakan bahwa mahasiswa adalah bagian integral dari masyarakat. Bagian dari solusi atas permasalahan yang mereka hadapi dan cadangan besi yang akan mengubah negeri ini menjadi lebih baik di masa depan.

KETIDAKBERDAYAAN MASYARAKAT DI ATAS NEGERI JAJAHAN PARA KAUM ELITE (STUDI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA CIBUNTU) BERKELANJUTAN

Inayah Mappatoba

Negeri ini lunglai tak tahu harus bertumpu kepada siapa, berteriakpun tak mungkin jua didengar, bersuapapun rasanya sia-sia, kaum elite tak mungkin peduli, mereka hanya tertawa riang, tutup mata tutup telinga seolah mereka tak bersalah. Toh, negeri ini adalah milik mereka para penguasa. Kita bak anak tiri di negeri ibu pertiwi. Sejak dahulu Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam. Tidak jarang pula banyak orang yang menyebut negeri ini dengan julukan zamrud khatulistiwa, *Heaven of Earth*, dan banyak julukan lainnya.

Potret kekayaan alam Indonesia meliputi bumi, air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya seperti kekayaan hutan, perkebunan, kelautan, emas, batu bara, nikel, bauksit, minyak dan gas bumi serta barang-barang tambang lainnya. Begitulah Indonesia, sumber daya alam yang membentang dari Sabang sampai Merauke, membuat banyak pihak ingin melakukan eksploitasi habis-habisan dan tentunya kekayaan alam tersebut dapat menarik penanam modal asing untuk menanamkan modalnya di negeri ini. Kekayaan sumber daya alam ini, tak heran jika Indonesia pernah dijajah oleh Belanda dan Jepang selama bertahun-tahun, sistem penjajahan Jepang itu sendiri didasarkan pada kebutuhan Jepang akan Indonesia. Dalam masa penjajahan Belanda wilayah Indonesia (Hindia Belanda) dijadikan sebagai satu kesatuan koloni, akan

tetapi pada masa pendudukan Jepang¹⁶, Indonesia dibagi atas beberapa wilayah penguasaan berdasarkan potensi dan kepentingan Jepang, salah satu pembagiannya berdasarkan kekayaan sumber daya alam suatu daerah. Para pejuang kemerdekaan membendung harapan mereka akan harapan bahwa tak akan adalagi penjajahan setelah Jepang dan Belanda.

Namun faktanya Sumber daya alam dan Sumber Daya Manusia kita saat ini tengah berada di ujung pengharapan, tak di jajah secara terang-terangan oleh negara lain akan tetapi dijajah habis-habisan oleh kejahatan para kaum elite kapitalis negeri sendiri, menjajah habis-habisan sumber daya alam negerinya sendiri demi keuntungan pribadi dan mempekerjakan rakyat negerinya sendiri seperti budak dari keserakahannya. Nampaknya rakyat kecil sampai saat ini belum merasakan apa itu kemerdekaan yang dicita-citakan bapak Bangsa. Kelas kaum elite yang berideologi kapitalis ini memperkaya dirinya mengambil uang rakyat dengan merampas habis kekayaan sumber daya alam dan para pekerja yang menjual tenaganya untuk kelas borjuis. Pada Hakikatnya sumber daya alam harus dapat dinikmati oleh rakyat secara berkeadilan dan keterjangkauan guna terciptanya kemakmuran dan kesejahteraan umum yang adil dan merata sesuai dengan UUD 1945 Pasal 33 ayat 3 yang menyatakan bahwa bumi, air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat¹⁷. Hak Penguasaan Negara sebagaimana tertuang dalam Pasal 33 ayat (3) UUD NRI 1945, memberikan makna: "hak penguasaan" (*Authority Right*) terhadap bahan galian berada di tangan Negara.

Dalam hal ini Negara hanya memiliki sebatas hak penguasaan saja, tidak dalam arti memiliki sumber daya alam. Hak kepemilikan (*mineral right*) terhadap sumber daya alam adalah seluruh rakyat Indonesia. Selanjutnya untuk hak pengelolaan (*mining right*) dilaksanakan oleh Pemerintah sebagai penyelenggara Negara, yang dalam hal ini

¹⁶ Moedjanto, 1992:72- 73

¹⁷ <https://jdih.kemenkeu.go.id>

diselenggarakan oleh Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral. Sedangkan hak pengusahaan (economic right) berada di tangan pelaku usaha¹⁸

Untuk menjaga kelestarian sumber daya alam dan peningkatan mutu sumber daya manusia dari penjajahan kaum elite maka pemberdayaan masyarakat perlu berjalan maksimal khususnya di desa. Bagaimana upaya untuk meningkatkan *power* masyarakat yang selama ini mengalami *powerless* dan “selalu dipinggirkan”/marjinalkan. Pemberdayaan masyarakat merupakan strategi dalam konsep pembangunan berpusat pada masyarakat sebagai subyek pembangunan. Tentunya pemberdayaan masyarakat ini menggali potensi lokal desa, pemerintah desa sebagai penyelenggara pemerintahan dan pembangunan harus memiliki komitmen agar masyarakat prasejahtera dapat berdaya guna, memiliki kemampuan, mandiri untuk bisa meningkatkan ekonomi masyarakat dan keluarga melalui pemanfaatan potensi lokal yang ada di desa.

Pemberdayaan yang dilakukan bisa dilakukan mulai dari perencanaan, kemudian pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi. Untuk dapat memberdayakan masyarakat bisa dilakukan dengan memanfaatkan potensi lokal yang dimiliki desa di mana masyarakat tinggal. Dalam Undang-Undang tentang Desa Nomor 6 Tahun 2014 butir 12 dikatakan bahwa Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa¹⁹.

¹⁸ Hayati Tri, *Hak Penguasaan Negara Terhadap Sumber Daya Alam dan Implikasinya terhadap Bentuk Pengusahaan Pertambangan*, Jurnal Hukum & Pembangunan 49 No. 3 (2019): 768-787, h.785.

¹⁹ Endah Kiki, *Pemberdayaan masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa*, Volume 6, Nomor 1, Februari 2020, h.141.

Dengan kesadaran masyarakat akan pemberdayaan masyarakat, mereka tentunya tidak ingin lagi dijajah oleh penduduk bangsanya sendiri terlebih lagi dengan kaum elite yang berideologi kapitalis, maka masyarakat lebih meningkatkan kualitas diri melalui kreatifitas dan berinovatif untuk menjaga sumber daya alam di daerah mereka yang tentunya memberikan value. Salah satu upaya dari pemberdayaan masyarakat yang berhasil dan saya pernah ikut berperan dalam kegiatan tersebut yaitu di Desa Cibuntu Kabupaten Kuningan Jawa Barat, merupakan desa wisata terbaik peringkat ke lima ASEAN untuk bidang Homestay. Desa Cibuntu terkenal dengan sumber daya alam, budaya, sejarah dan keindahan alamnya yang menyenangkan mata, selain itu juga terkenal memiliki hawa dingin dan sejuk karena terletak di kaki Gunung Ciremai.

Keramahan warganya yang menyambut pengunjung begitu hangat, selain itu mereka juga kompak dalam pelestarian alamnya. Desa Cibuntu dinyatakan sebagai Desa Wisata tertuang dalam Surat Keputusan Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuningan Nomor 55631/KPTS.178.A Disparbud/2012 tentang penetapan Desa Cibuntu sebagai Objek dan Daya Tarik Wisata (Desa Wisata)²⁰. Keberhasilan pemerintah desa dan peran andil masyarakatnya, membuat Desa Cibuntu tidak bergantung pada investor asing yang suatu saat akan mengambil wilayah tersebut, sistem desanya sama sekali tidak memperkenankan pihak investor swasta menanamkan modalnya seperti pembuatan hotel ataupun Villa. Misalnya, karena mereka tidak ingin sumber daya manusianya tidak bekerja sebagaimana mestinya, akhirnya dibuatlah Homestay dari rumah masyarakatnya. Saya rasa penggambaran ketidakberdayaan masyarakat di atas negeri tanah jajahan kaum borjuis sangatlah jauh dari keberhasilan Desa Cibuntu

²⁰ Kartika Titing *dkk*, *Pemberdayaan Masyarakat di Desa Wisata Cibuntu Kuningan Jawa Barat*, *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*, h.17.

yang makmur di atas negeri mereka sendiri, tanpa ada campur tangan investor yang ingin mengelabui.

Pola Pemberdayaan masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi selama mengikuti kegiatan bersama POKDARWIS (kelompok sadar wisata) dalam mengunjungi setiap tempat destinasi wisata yang ada di Desa Cibuntu, maka pola pemberdayaan Desa Cibuntu dapat digambarkan sebagai;

1. Mengembangkan Hubungan (*Developing Relations*)

Mengidentifikasi potensi yang dimiliki oleh masyarakat sesuai dengan kriteria dengan cara perluasan daerah tujuan wisata. Letak geografis yang berada di kaki Gunung Ciremai dan situs purbakala yang berada di beberapa tempat. Komitmen yang dimiliki masyarakat untuk membangun desa dengan keindahan, budaya dan sejarah sebagai ciri utama desa. Gotong royong yang masih berjalan karena sinegritas masyarakatnya yang tinggi, keterlibatan *stakeholder* pemerintah dan akademisi perguruan tinggi menjadi dasar desa yang berkemajuan. Tentu hal ini memberikan dampak positif bagi masyarakat sehingga adanya penambahan wawasan dari para peneliti maupun yang melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.

2. Menemukan Kapasitas (*Discovering Capacities*)

Sebagai salah satu unsur yang dapat mewujudkan desa wisata, tentunya menggenemukan kapasitas masyarakat mengenali dan menyadari potensi mereka, potensi masyarakat yang dikembangkan yaitu Sanggar Seni, pengrajin Gerabah, pembuatan kerajinan Suling dan Angklung, beternak Kambing, Homestay, produk kuliner. Selain potensi masyarakatnya, kekayaan alamnya juga mulai dari adanya Air terjun, situs sejarah, perkebunan bambu, persawahan, peternak Kambing, sumber Air Kahuripan, Campaign Group dan kolam renang. Karena tingkat kunjungan meningkat, maka dari itu dilakukan pendampingan dan pelatihan managerial pengelolaan Desa Wisata pada kelompok sadar wisata Cibuntu.

3. Arah Tindakan Masyarakat (*Directions of Community Actions*)

Pada tahap ini masyarakat Cibuntu cenderung melaksanakan ragam kegiatannya didasarkan pada keinginan individu dan bergotong royong dengan masyarakat dalam membangun potensi yang dimiliki untuk menjadi satu atraksi yang unik. Begitu juga dengan pengembangannya lebih bersifat ototidak. Dengan arah tindakan yang dibangun berprinsip dari masyarakat oleh masyarakat dan untuk masyarakat.

4. Melaksanakan Kegiatan (*Dilevering Planned Activities*)

Sebagaimana disampaikan bahwa belum adanya ketentuan (Perdes) dalam pengelolaan Desa Cibuntu, maka masyarakat tidak memiliki acuan standar dalam melaksanakan kegiatannya. Masyarakat melaksanakan aktivitasnya karena didorong oleh suatu kebutuhan bukan karena tuntutan sebuah peraturan. Dalam hal ini pemerintah sendiri belum memiliki perencanaan jangka panjang yang dituangkan secara tertulis secara komprehensif. Namun demikian inisiasi para tokoh masyarakat, budayawan, sejarawan, komunitas mampu mendorong terwujudnya Cibuntu sebagai Desa Wisata²¹



Gambar 1 Kampung Domba

²¹ Kartika Titing dkk, *Pemberdayaan Masyarakat di Desa Wisata Cibuntu Kuningan Jawa Barat*, Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation, h. 23.



Gambar 2 Saat kunjungan Homestay

Selama berkegiatan di Desa Cibuntu saya juga mengapresiasi kerja Bapak Dede Mashudin, SH. Selaku kepala desa yang mengayomi dan peduli akan kesejahteraan rakyatnya, saat berbincang dengan warga setempat mereka sangat antusias membicarakan kinerja beliau yang sudah dua periode lebih menjabat menjadi kepala desa. Peningkatan kemampuan dengan menggali potensi lokal masyarakat merupakan hal penting terutama bagi masyarakat desa. Dengan kemampuan dan potensi lokal desa baik fisik maupun non fisik yang ada dapat memberikan peningkatan kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan jalan bagaimana potensi lokal dapat dibangun sehingga berdaya guna, memiliki kemampuan dan kekuatan untuk merubah kehidupan kearah yang lebih baik.

Saya pernah membaca buku Max Havelaar dan ada kalimat yang membuat saya takjub yaitu: “langkah yang sama merusak banyak orang, kita lihat maka kita percaya”. Saya rasa ungkapan itu memang benar adanya, terkhusus bagi pemegang andil kekuasaan negeri ini, kita mengetahui bahwa langkah yang kita ambil sebelumnya tidak menghasilkan apa-apa, lalu untuk apa kita menjalani langkah yang sama lagi, terlebih bila merugikan banyak pihak di dalamnya dan kenyataannya apa yang kita lihat secara nyata maka itulah yang akan kita percaya.

KONTRIBUSI PEMERINTAH DAERAH DALAM PEMBERDAYAAN PETANI PADI DI DUSUN RAJA-RAJA DESA BUNGAEJAYA KEC. PALLANGGA KAB. GOWA PROVINSI SULAWESI SELATAN

Melda Agriya Ningsih Nurdin

Program pembangunan khususnya pemberdayaan petani yang dilakukan di suatu daerah belum sepenuhnya memperhatikan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki petani. Untuk pengembangan SDM petani, pemerintah daerah membuka ruang yang lebih luas untuk melibatkan petani secara aktif dan sukarela, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pemanfaatan hasil yang telah dicapai. Namun disadari bahwa pada umumnya program pertanian yang dilaksanakan di suatu wilayah pembangunan belum sepenuhnya memperhatikan potensi yang dimiliki, baik potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusia khususnya para petani.

Pemberian peran kepada petani sebagai subyek dalam pengembangan potensi daerah, lambat laun akan mampu menumbuhkan kemandiriannya dalam mengelola usaha tani. Dengan kata lain, mereka bisa lebih mandiri dalam usahanya. Di sisi lain, pemerintah disemua tingkatan, terutama ditingkat paling bawah, memiliki semangat untuk selalu memberikan pembinaan, agar berjalan dengan baik, kemudian bersama-sama dengan pemerintah dan seluruh lapisan masyarakat, memberikan dorongan atau motivasi, sehingga kesadaran selalu tumbuh pada pentingnya berpartisipasi dan peran aktif dalam kegiatan pembangunan yang merupakan potensi terbesar Indonesia sebagai negara agraris.

Selain itu, petani juga perlu diberdayakan sebagai upaya peningkatan kemampuan petani untuk melakukan kegiatan usahatani yang lebih baik melalui penyuluhan dan pendampingan, pengembangan sistem dan sarana pemasaran hasil pertanian, pemantapan dan penjaminan luas lahan pertanian, kemudahan akses pengetahuan, teknologi dan informasi, penguatan kelembagaan tani, khususnya kelompok tani. Proses pemberdayaan hanya dapat berjalan dengan baik dan berhasil jika masyarakat, khususnya para petani, berpartisipasi aktif dalam semua rangkaian kegiatan pemberdayaan, mulai dari awal dan lanjut secara terus menerus. Dusun Raja-Raja merupakan salah satu dusun yang berada di wilayah Desa Bungeajaya, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa, yang memiliki potensi sumber daya alam utama di bidang pertanian tanaman pangan khususnya untuk komoditas padi.

Pengembangan usaha yang memanfaatkan sumber daya alam, sosial dan yang dimiliki merupakan awal yang baik untuk mendorong masyarakat aktif dalam pembangunan. Pemberdayaan didasarkan pada potensi daerah di sekitar masyarakat. Menggali potensi tersebut pada tahap ini, perlu mempertimbangkan budaya lokal dan kearifan lokal yang dimiliki masyarakat. Strategi pembangunan yang berpusat pada rakyat, memiliki tujuan akhir untuk meningkatkan kualitas hidup semua orang, dengan aspirasi dan harapan individu dan kolektif, dalam konsep tradisi dan adat budaya mereka saat ini. Tujuan dari strategi pembangunan yang berpusat pada rakyat adalah menitikberatkan pada perwujudan yang mutlak, terwujudnya keadilan distributif, dan peningkatan partisipasi masyarakat yang nyata.

Secara teoritis, pemerintah pusat merumuskan kebijakan pertanian terkait dengan isu-isu strategis yang lebih bersifat nasional dan internasional, dan membahas sebagian besar kepentingan masyarakat. Pemerintah pusat setidaknya harus fokus pada isu-isu seperti:

1. Meningkatkan ketahanan pangan nasional
2. Meningkatkan daya saing dan nilai tambah komoditas pertanian

3. Pemanfaatan sumber daya alam yang memperhatikan aspek lingkungan
4. Meningkatkan kesejahteraan petani secara umum

Sementara itu, peran pemerintah daerah sesuai dengan prinsip otonomi daerah seluas-luasnya adalah menangkap potensi daerah pertanian untuk dikembangkan dalam kerangka kebijakan yang tetap sejalan dengan pusat. Artinya pemerintah daerah dalam mengembangkan keunggulan pertanian daerahnya tidak boleh mengabaikan hal-hal yang menjadi fokus pemerintah pusat. Misalnya dalam mengembangkan komoditas lokal tetap harus memperhatikan kelestarian lingkungan, serta memaknai ketahanan pangan dengan mengembangkan produk pangan pokok yang mudah dan umum dikonsumsi oleh masyarakat lokal. Pengelompokan ini dibagi menjadi tiga yaitu *on farm*, *off farm*, dan *non farm*. *On farm* adalah mereka yang memperoleh penghasilan dari sektor pertanian. Mereka adalah petani, buruh tani, atau pemilik perkebunan besar yang menggantungkan pendapatannya dari usaha perkebunan.

Off farm mengacu pada pendapatan yang diperoleh dari usaha non-budidaya tetapi masih di sektor pertanian. Pendapatan dari usaha tanaman padi ini dikategorikan sebagai kegiatan *off farm*. *Non-farm* mengacu pada kegiatan ekonomi di pedesaan tetapi tidak terkait dengan sektor pertanian. Industri rumahan berbasis desa adalah contoh kegiatan dalam kategori ini. Pembuatan batu bata, pekerja pembukaan lahan pertanian, pegawai industri makanan olahan non pertanian. Pembahasan mengenai sumber pendapatan masyarakat di dusun Raja-Raja ini sangat penting untuk diulas untuk memudahkan berbagai kalangan khususnya pemerintah daerah dalam melakukan intervensi agar kegiatan pemberdayaan dapat dilakukan tepat sasaran. Salah satu yang terpenting adalah melalui pengenalan kegiatan *non-farm*, *off-farm*, dan *on-farm* sehingga kegiatan ekonomi di pedesaan khususnya di dusun Raja-Raja akan lebih dinamis dan sekaligus menjadikannya sebagai tumpuan ekonomi berbasis masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat membutuhkan rangkaian proses yang panjang, sehingga masyarakat menjadi lebih berdaya. Proses pemberdayaan dilakukan sebagai unsur penggerak sosial ekonomi dan politik. Secara konseptual, pemberdayaan harus mencakup enam hal berikut:

1. *Learning by doing*, artinya pemberdayaan adalah proses belajar dan ada tindakan nyata yang berkesinambungan, dan dapat dilihat
2. *Problem solving*, yaitu pemberdayaan harus mampu memberi makna terjadinya pemecahan masalah yang dialami dengan cara yang benar dan pada waktu yang tepat
3. *Self evaluation*, yaitu pemberdayaan harus mampu mendorong seseorang atau kelompok untuk mengevaluasi secara mandiri
4. *Self development and coordination*, yaitu mendorong masyarakat untuk dapat melakukan pengembangan diri dan koordinasi hubungan dengan pihak lain secara lebih luas.
5. *Self selection*, yaitu kumpulan yang tumbuh sebagai pilihan dan penilaian diri dalam menentukan langkah selanjutnya
6. *Self decisim*, yaitu, dalam memilih tindakan yang tepat, seseorang memiliki keyakinan dalam memutuskan sesuatu secara mandiri

Keenam unsur tersebut merupakan pembiasaan untuk diberdayakan, sebagai penguat dan pengait pemberdayaan jika dilakukan secara terus menerus maka dampaknya akan semakin kuat, dan diharapkan akan terjadi proses mengalir dengan sendirinya. Dusun Raja-Raja memiliki potensi lahan yang cukup besar untuk pengembangan komoditas pangan khususnya tanaman padi. Sebagai dusun yang memiliki potensi pertanian yang cukup besar, maka untuk mengembangkan pelaksanaan pembangunan pertanian khususnya dalam pemberdayaan petani atau kelompok tani untuk mengelola sumber daya yang ada, pemerintah kabupaten Gowa mendirikan Balai Penyuluhan Pertanian Pallangga. BPP adalah unit pelaksana teknis pada badan/kantor/dinas atau lembaga yang menangani penyuluhan

pertanian di kabupaten/kota yang menyelenggarakan fungsi penyuluhan di setiap kecamatan khususnya di setiap pedesaan. Balai Penyuluhan Pertanian memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan pembangunan, sekaligus merupakan cerminan keberhasilan pembangunan pertanian di wilayah kecamatan yang akan di sulurkan ke pedesaan Sesuai dengan amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan.

Secara rinci program dan kegiatan pemberdayaan yang telah dilakukan di dusun Raja-Raja adalah sebagai berikut:

1. Pengadaan alat dan mesin pertanian, seperti mesin penggilingan padi, traktor tangan, dan pompa air
2. Pemberdayaan petani dengan bantuan benih pokok
3. Pembangunan dan peningkatan beberapa jaringan irigasi di tingkat petani
4. Peningkatan administrasi kelompok tani
5. Pembangunan jalan pertanian

Dinas Pertanian Tanaman Pangan juga menjalin kemitraan dengan berbagai pihak/instansi, baik pemerintah maupun swasta. Kemitraan ini merupakan upaya untuk meningkatkan kinerja kelompok tani dalam hal diseminasi teknologi pertanian, serta pembentukan pelaku utama dan pelaku usaha dalam sistem kerjasama yang saling menguntungkan. Bentuk kemitraan yang berlangsung di BPP Pallangga meliputi alih teknologi serta aspek pasar. Kegiatan kemitraan sangat diperlukan dalam proses pemberdayaan petani, karena tidak mungkin pemerintah daerah melakukan semuanya.

Kemitraan yang dimaksud bukan hanya fisik ataupun materi petani, misalnya pemberian bantuan sarana kepada kelompok tani, tetapi juga tidak kalah pentingnya adalah pelaksanaan pemberdayaan non fisik bagi petani sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan akses permodalan ke lembaga keuangan atau bank saat ini masih terbatas pada individu/anggota kelompok tani, hal ini berkaitan

dengan persyaratan hukum. Di sisi lain, kontribusi sektor pertanian dalam penyerapan tenaga kerja masih sangat besar, sehingga pembangunan pertanian menjadi salah satu kunci yang akan menentukan stabilitas ekonomi ke depan, terutama terkait dengan masalah pengangguran.

Dari aspek birokrasi, pembangunan pertanian menjadi tanggung jawab bersama baik pemerintah pusat maupun daerah. Namun, efektivitas pencapaian pembangunan akan lebih terarah jika ada titik fokus yang jelas antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Pemerintah pusat setidaknya harus fokus pada isu-isu seperti, meningkatkan ketahanan pangan nasional, meningkatkan daya saing dan nilai tambah komoditas pertanian, pemanfaatan sumber daya alam yang memperhatikan aspek kelestarian lingkungan, dan meningkatkan kesejahteraan petani secara umum. Sebagian besar warga dusun Raja-Raja telah merasakan hasil dan manfaat dari program atau kegiatan pemberdayaan yang telah dilakukan di desanya, baik secara fisik misalnya, bantuan mesin pertanian, benih unggul, pupuk, pestisida, dan lain-lain, dalam berbagai bentuk dengan cara sosialisasi, demonstrasi teknologi baru, bantuan modal usahatani melalui Gapoktan, dan lain sebagainya.

Selain itu, upaya pemberdayaan petani juga dilakukan oleh Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Gowa melalui pembangunan dan peningkatan jaringan irigasi. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah daerah dalam memberdayakan petani padi di Dusun Raja-Raja, melalui berbagai program dan kegiatan, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Upaya tersebut telah menghasilkan peningkatan produksi padi dalam dua tahun terakhir, namun jika melihat potensi dusun Raja-Raja ini terutama sumber daya lahan dan air, potensi peningkatan produksi masih dapat lebih ditingkatkan seperti beberapa daerah lainnya di Sulawesi Selatan yang merupakan sentra produksi padi, misalnya Kabupaten Sidrap. Hal tersebut belum terwujud di Desa Bungaejaya khususnya di dusun Raja-Raja karena masih terdapat

beberapa kendala dan permasalahan yang dihadapi petani, terkait dengan pemanfaatan berbagai potensi sumberdaya yaitu:

1. Kondisi jaringan irigasi tidak mencukupi untuk mengairi seluruh persawahan yang ada, sedangkan sumber air tersedia cukup, sehingga sawah petani mengalami keterlambatan ketersediaan air bahkan kekurangan air
2. Ketersediaan produksi pertanian, khususnya tanaman padi, kualitas pupuk, masih sering tertunda dan benih tidak mencukupi
3. Jumlah atau ketersediaan alat dan mesin (alsintan) khususnya traktor dan pompa air yang tidak seimbang dengan luas area persawahan sehingga menyebabkan tertundanya pengolahan lahan yang mengakibatkan keterlambatan waktu tanam, sehingga tidak sesuai lagi dengan hasil ketetapan pada acara appalili (rencana turun sawah)

Kondisi ini merupakan masalah utama yang dialami oleh petani, baik pengurus kelompok maupun anggota kelompok. Masalah ini menimbulkan berbagai masalah lain terutama pada tingkat atau hasil produksi padi oleh petani, baik dari segi kuantitas maupun kontinuitasnya. Kendala teknis lainnya adalah tidak semua petani dapat menanam tepat waktu karena kekurangan air, bibit unggul dan pupuk. Dampak dari kejadian tersebut dapat menimbulkan serangan hama dan penyakit, sehingga secara otomatis akan berdampak pada tingkat produksi padi.

Selain permasalahan dan permasalahan tersebut, masih terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh petani atau kelompok tani yang sangat penting untuk mendapatkan perhatian pemerintah daerah dan penyuluh pertanian, yang terungkap dalam wawancara dengan petani, yaitu:

1. Munculnya hama, tikus dan keong mas
2. kelompok tani merasa bahwa penyuluhan bantuan pemerintah belum merata
3. Ketersediaan pestisida masih belum optimal

4. Harga gabah petani masih sering dimainkan oleh pedagang

Saran kedepannya untuk pemberdayaan masyarakat di dusun Raja-Raja desa Bungaejaya bagi pemerintah:

1. Sinergi Pemerintah Daerah diharapkan dapat lebih meningkatkan setiap SKPD yang terkait langsung khususnya antara Dinas Pertanian, Dinas PSDA dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan, serta setiap SKPD dapat lebih proaktif dalam berkomunikasi dan berkoordinasi dalam pengadaan sarana dan prasarana yang sangat dibutuhkan petani dalam menjalankan usaha taninya.
2. Diharapkan dapat mengadakan sekolah Sekolah Lapang-Tanaman Terpadu (SL-PTT) padi sawah pada kawasan pemantapan dan pengembangan melatih petani maju menjadi petani pengukur benih, sebagai upaya mengatasi masalah kebutuhan dan keterlambatan ketersediaan benih unggul.
3. Agar pengadaan alat dan mesin pertanian khususnya traktor dan pompa air dapat lebih merata antar kelompok tani
4. Upaya pemberdayaan petani tidak hanya menitikberatkan pada faktor teknis, tetapi juga pada aspek pengelolaan kelompok tani, terutama yang berkaitan dengan kepemimpinan, kerjasama kelompok (mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemasaran hasil, dan lain-lain), dan administrasi kelompok.




Peran sosial pemuda jauh dari pragmatis dan masyarakat dapat merasakan bahwa pemuda adalah bagian integral dari masyarakat. Bagian dari solusi atas permasalahan yang mereka hadapi dan cadangan besi yang akan mengubah negeri ini menjadi lebih baik di masa depan

- Lukman Nul Hakim A.S



3

PENGUATAN KARAKTER REMAJA



PELATIHAN PROGRAM SATUAN PENDIDIKAN AMAN BENCANA (SPAB) MELALUI KEGIATAN SIMULASI GEMPA BUMI DI SMA MUHAMMADIYAH 1 MALANG

Vani Rizka Fatmala

Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) perlu dipahami dan diterapkan oleh seluruh warga pada lingkup instansi pendidikan, terutama bagi sekolah-sekolah yang berlokasi di daerah dengan tingkat kerawanan bencana yang cukup tinggi. Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang kebencanaan, ancaman dan potensi gempa bumi serta tata cara menyelamatkan diri saat terjadi gempa bumi yang diimplementasikan melalui kegiatan simulasi. Kegiatan dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Malang. Proses pelatihan program Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) dan simulasi gempa bumi dilaksanakan secara luring dengan tetap menerapkan protokol kesehatan secara ketat.

Hal ini juga sebagai bentuk adaptasi untuk tetap bersiap siaga dengan memahami Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) ditengah situasi pandemi. Adapun materi pelatihan yang disampaikan yakni wawasan tentang kebencanaan yang mencakup upaya siap siaga pada fase tertentu (pra bencana, saat bencana dan pasca bencana) terutama pada jenis bencana gempa bumi yang mengancam wilayah Malang. Dalam pelatihan ini, para peserta dilatih untuk dapat menyelamatkan diri dengan menerapkan metode TDE (*Tabletop Disaster Exercise*) sebagai bentuk respon kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana gempa bumi yang kapan saja bisa terjadi.

Menurut UU No.24 Tahun 2007, bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam

dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Salah satu bencana alam yang paling sering terjadi adalah gempa bumi. Berdasarkan data dari katalog BMKG pada tahun 2018 tercatat sebanyak 11.920 kali gempa bumi, pada 2019 sebanyak 11.588 kali dan pada 2020 sebanyak 8.264 kali.

Dalam menanggulangi masalah kerawanan bencana gempa bumi, maka Perencanaan Penanggulangan Bencana melalui pendekatan Manajemen Risiko menjadi aspek yang sangat penting. Pengelolaan risiko bencana harus dimulai dari inisiatif dan komitmen pemerintah dengan mengajak seluruh stakeholder untuk berpartisipasi. Oleh karena itu BPBD sebagai penanggung jawab dan leading sektor penanggulangan bencana berdasarkan Perda Nomor 4 Tahun 2011 telah melakukan beberapa inisiatif strategis untuk menjamin terwujudnya sistem penanggulangan bencana yang handal (Ahdi, 2015).

Cakupan yang sangat luas bagi penduduk yang terancam bencana, memerlukan usaha terpadu dalam mengurangi risiko bencana. Secara substansi adalah usaha menciptakan masyarakat yang sadar dan tanggap bencana dengan melalui pendidikan Pengurangan Risiko Bencana (PRB). Tahapan pelaksanaan solusi disesuaikan dengan karakteristik tahapan siklus terjadinya bencana : (1) Saat bencana, padat aktivitas dalam suasana darurat. (2) Pasca bencana, mereduksi komplikasi masalah yang rumit (*complexity*) dalam rekonstruksi dan rehabilitasi. (3) Pra bencana, perlu perencanaan yang menyeluruh. Masyarakat yang terancam bencana sangat majemuk. Bagi yang telah terdidik maupun yang masih belum tersentuh pendidikan formal perlu memahami pentingnya Pengurangan Risiko Bencana (PRB).

Cara yang paling strategis untuk pendidikan PRB diperlukan melalui jalur pendidikan formal maupun informal. Maka dari itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membentuk Sekretariat Nasional dalam Satuan Pendidikan Aman bencana (SPAB) yang dipelopori oleh

Kemendikbud beserta kementerian dan lembaga lainnya, sebagaimana tercantum dalam lampiran surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.110/P/2017. Pelatihan penerapan program Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) yang dilakukan oleh penulis melalui kegiatan simulasi gempa bumi di Sekolah Menengah Atas (SMA) ini, sangat penting untuk diterapkan sebagai bentuk pemberdayaan terhadap masyarakat terutama warga sekolah.

Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang kebencanaan, ancaman dan potensi serta tata cara menyelamatkan diri saat terjadi gempa bumi yang diimplementasikan melalui kegiatan simulasi. Sehingga, masing-masing individu dapat melindungi diri dari ancaman gempa bumi yang sewaktu-waktu bisa terjadi. Pelatihan penerapan program Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) melalui kegiatan simulasi gempa bumi dilakukan pada warga sekolah (siswa, guru, staff, kepala sekolah) di SMA Muhammadiyah 1 Malang, Kec. Klojen, Kota Malang, Jawa Timur pada tanggal 8 Oktober 2021. Pelatihan ini diadakan secara kolaboratif oleh mahasiswa dan dosen Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya, mahasiswa Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Malang, BPBD Jawa Timur, BPBD Kota Malang, FPRB Kota Malang, MDMC Kota Malang dan PDDI Kota Malang. Kegiatan pelatihan dilaksanakan secara luring terbatas dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat.

Proses pelatihan dilakukan melalui rangkaian kegiatan yakni, sosialisasi dan penyampaian materi SPAB, sesi tanya jawab, pengukuhan tim siaga bencana dari perwakilan warga sekolah serta praktik simulasi gempa bumi. Adapun tahapan pelaksanaannya, yaitu :

1. Melakukan komunikasi dan koordinasi dengan pihak mitra, yaitu kepala sekolah SMA Muhammadiyah 1 Malang.
2. Menetapkan waktu pelaksanaan kegiatan dan melakukan persiapan.
3. Menyusun dan menyiapkan materi pelatihan yang akan dijelaskan.
4. Menyampaikan pengumuman pelaksanaan kegiatan kepada warga sekolah.

5. Melakukan kegiatan pelatihan SPAB dan simulasi gempa bumi secara luring terbatas dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat.
6. Melakukan evaluasi kegiatan pelatihan dengan menyebarkan kuesioner melalui Google Form yang dibagikan kepada peserta setelah kegiatan selesai.

Saat melakukan evaluasi kegiatan untuk menilai indikator pencapaian dan kebermanfaatan pelatihan, maka penulis memanfaatkan teknik pengumpulan kuesioner dan dokumentasi. Teknik kuisisioner digunakan untuk melihat persepsi dari para peserta mengenai kegiatan pelatihan SPAB yang telah dilaksanakan. Evaluasi yang tercantum di dalam kuesioner terdiri atas dua jenis, yakni :

1. Pada kuesioner tertutup, instrumen mencakup komponen-komponen seperti proses pelatihan SPAB, manfaat pelatihan SPAB, dan pematerei SPAB dengan model skala Likert (skala 1 – 2 – 3 – 4, yaitu tidak baik – kurang baik – baik – sangat baik).
2. Pada kuesioner terbuka, responden yang merupakan peserta pelatihan diberikan kebebasan untuk mengemukakan kritik dan saran terkait kegiatan pelatihan SPAB.

Selanjutnya, dokumentasi berupa foto dan video kegiatan pelatihan SPAB akan diolah, diinterpretasikan dan dibuat kesimpulan terhadap kegiatan Pelatihan Program Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) dan Simulasi Gempa Bumi untuk mendukung kepenulisan laporan kegiatan maupun penyusunan artikel ilmiah serta narasi. Selain itu, hasil dokumentasi akan dilanjutkan pada proses editing sehingga dapat dijadikan sebagai video acuan praktik SPAB simulasi gempa bumi. Kegiatan pelatihan program Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) dan simulasi gempa bumi kepada warga sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Malang telah berhasil dilaksanakan.

Warga sekolah yang terdiri atas siswa, guru, staff dan kepala sekolah memperoleh wawasan tentang kebencanaan yang mencakup upaya siap siaga pada fase tertentu (pra bencana, saat bencana dan pasca bencana) terutama pada jenis bencana gempa bumi yang mengancam wilayah

Malang. Kegiatan ini dilaksanakan dengan improvisasi penyesuaian new normal pada era Pandemi Covid-19, yakni dengan tetap melaksanakan protokol kesehatan. Giat pelatihan dimulai dari pembukaan, edukasi Mosipena oleh BPBD Jawa Timur, penyampaian materi oleh fasilitator dari BPBD dan MDMC Kota Malang, sesi diskusi dan tanya jawab, sesi pengukuhan tim siaga bencana sekolah serta yang terakhir ditutup dengan simulasi gempa bumi menggunakan metode '*Tabletop Disaster Exercise*'. Pada sesi penyampaian materi atau sosialisasi, lebih difokuskan pada tutorial nyata untuk menyelamatkan diri ketika terjadi gempa bumi, yakni dengan mengimplementasikan metode TDE (*Tabletop Disaster Exercise*).

Metode TDE ini, sangat efektif untuk diterapkan dan disosialisasikan pada seluruh warga sekolah guna meningkatkan kesiapsiagaan terhadap ancaman gempa bumi yang sewaktu-waktu bisa terjadi. Hal ini sejalan dengan urgensi yang dikemukakan oleh Sandstrom, dkk. (dalam Addiarto & Wahyusari, 2018) bahwa salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan skill kesiapsiagaan adalah *Tabletop Disaster Exercise* (TDE). TDE merupakan simulasi dalam ruang yang dapat digunakan untuk menguji kesiapsiagaan berbagai elemen terkait penanggulangan bencana, melalui analisis reaksi dari peserta latihan melalui penyelesaian skenario bencana tertentu. TDE dilakukan dalam sebuah ruangan pleno maupun kelas.

Dari hasil kegiatan pelatihan dapat diketahui bahwa warga sekolah SMA Muhammadiyah 1 Malang menyimak materi dengan seksama dan mampu mengimplementasikan teori yang dipelajari melalui praktik simulasi gempa bumi. Setelah kegiatan pelatihan program Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) dan simulasi gempa bumi berlangsung, kuesioner sebagai bentuk evaluasi kegiatan dibagikan kepada seluruh peserta pelatihan yang berjumlah 27 orang. Kemudian, nilai rata-rata yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tabel kategori skor dari parameter pengukuran yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata yang diperoleh dari setiap butir pernyataan pada kuesioner tertutup berada pada rentang penilaian $3 \leq x \leq 4$, sehingga dapat dinyatakan bahwa persepsi responden terhadap setiap butir pernyataan adalah sangat baik. Dari interpretasi hasil perhitungan rata-rata komponen instrumen, dapat disimpulkan bahwa :

1. Peserta berpendapat bahwa Proses Pelatihan Program Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) berjalan dengan sangat baik, di mana nilai rata-ratanya adalah $3,531 \pm 0,508$.
2. Peserta berpendapat bahwa Manfaat Pelatihan Program Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) adalah sangat baik, di mana nilai rata-ratanya yang diperoleh adalah $3,531 \pm 0,504$.
3. Peserta berpendapat bahwa Pemateri Pelatihan Program Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) mampu menyampaikan materi dengan sangat baik, di mana nilai rata-ratanya adalah $3,556 \pm 0,502$.

Proses pelatihan program Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) dan simulasi gempa bumi di SMA Muhammadiyah 1 Malang dilakukan tepat waktu sesuai dengan jadwal yang dibagikan kepada para peserta dan dilaksanakan secara luring terbatas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Para peserta yang terlibat mengikuti kegiatan dengan antusiasme yang tinggi. Hal ini karena materi pelatihan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dari pihak sekolah yang notabeneanya berlokasi di wilayah Kota Malang pada titik ancaman gempa bumi yang terbilang cukup tinggi. Beberapa peserta yang terlibat, seperti para siswa dan staff sekolah masih sangat asing dengan istilah SPAB, sehingga dengan disosialisasikan nya pelatihan SPAB ini maka warga sekolah dapat memiliki kemampuan dan wawasan dalam menghadapi situasi ancaman gempa bumi. Pada pelatihan ini, peserta dilatih untuk dapat menyelamatkan diri dengan menerapkan metode TDE (*Tabletop Disaster Exercise*) sebagai bentuk kesiap-siagaan dalam menghadapi bencana gempa bumi yang kapan saja bisa terjadi.

Berdasarkan hasil rekapitulasi kuesioner terbuka, diperoleh hasil yakni sebesar 48% dari peserta tidak mengisi kuesioner terbuka (karena sifatnya tidak wajib). Selanjutnya, sebanyak 26% dari responden menyatakan bahwa kegiatan sangat bagus dan bermanfaat, lalu sebanyak 22% dari responden mengharapkan keberlanjutan kegiatan dan 4% dari responden menyatakan bahwa kegiatan perlu ditingkatkan agar lebih menarik. Terlepas dari 48% peserta yang tidak mengisi kuesioner, maka dapat disimpulkan bahwasannya sebanyak 48% lainnya menyatakan bahwa kegiatan sangat bagus dan bermanfaat sehingga diperlukan keberlanjutan untuk ke depannya. Hal ini karena pada dasarnya kegiatan SPAB memang sebaiknya terus berlanjut dari waktu ke waktu, sejalan dengan potensi bencana yang berkemungkinan besar untuk terus meningkat, serta faktor regenerasi siswa yang akan lulus harus digantikan dengan siswa yang baru sebagai keberlanjutan program. Oleh karena itu, dalam menghadapi realitas tersebut, maka dibentuk lah tim siaga sekolah dengan tujuan agar para siswa senior saat sebelum lulus dapat mengajarkan kemampuan yang dimiliki kepada junior nya sebagai bentuk regenerasi dan keberlanjutan program.

Selanjutnya, berdasarkan hasil dari dokumentasi kegiatan dapat diketahui bahwasanya para peserta sangat antusias dan memberi respon yang positif, terutama saat sesi tanya jawab dengan pemateri dan ketika melakukan simulasi gempa bumi. Akan tetapi, kendala yang ditemui adalah waktu pelaksanaan yang relatif singkat dan terbatas. Ke depannya, diharapkan dapat terjalin peluang untuk membangun kerjasama kembali dengan mitra sehingga dapat diadakan pelatihan SPAB lanjutan dengan pembahasan yang lebih mendalam dan detail.






Gambar 1. Pelatihan SPAB & Simulasi Gempa Bumi

Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan pelaksanaan kegiatan Pelatihan Program Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) dan Simulasi Gempa Bumi di SMA Muhammadiyah 1 Malang dapat dilihat pada poin-poin sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pelatihan program Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) dan simulasi gempa bumi telah berlangsung dengan sangat baik dan lancar, baik dari segi proses pelatihan maupun manfaat pelatihan.
2. Pemateri telah menyampaikan materi pelatihan dengan sangat baik dan dapat diterima oleh seluruh warga sekolah.
3. Peserta pelatihan dapat memahami wawasan tentang kebencanaan yang mencakup upaya siap siaga pada fase tertentu (pra bencana, saat bencana dan pasca bencana) terutama pada jenis bencana gempa bumi yang mengancam wilayah Malang.
4. Peserta telah mampu menerapkan metode TDE (*Tabletop Disaster Exercise*) sebagai bentuk antisipasi apabila gempa bumi terjadi.

Perlu dilakukan pelatihan lanjutan dengan materi yang lebih mendalam dan detail, durasi waktu yang lebih lama serta regenerasi tim siaga bencana sekolah di setiap tahunnya.



IMM CARE (MISI KEMANUSIAAN): SOLIDARITAS DAN KEPEDULIAN KADER TERHADAP KORBAN BENCANA ALAM

Mayang Sari

Musibah adalah sesuatu yang menimpah kita dan apapun yang terjadi pada diri kita dan apapun yang menimpa diri kita itu disebut dengan musibah. Secara harafiah kata musibah bermakna netral tidak bersifat negative maupun positif. Jadi semua yang menimpah kita itu dapat dikatakan sebagai musibah dan kalau dilihat dari kehidupan sehari-hari. Kata musibah biasanya dipakai untuk hal-hal yang membuat kita susah padahal secara harafiah baik itu senang maupun susah itu adalah sesuatu yang menimpah kita dan dapat dikatakan sebagai musibah jadi itu secara harafiah.

Secara logika baik itu peristiwa menyenangkan maupun tidak menyenangkan dalam hidup kita itu hakikatnya ujian dari Allah, dan yang akan dilihat dari kita adalah bagaimana respon atau cara kita menyikapi terhadap musibah yang diberikan. Apakah dengan musibah ini membuat kita dekat dengan sang pencipta atau semakin menjauh dengan Allah? apakah dengan semakin banyaknya harta yang dimiliki membuat kita semakin jauh dari Allah atau semakin dekat dari Allah maka semua dapat disebut dengan musibah. Bahkan kalau kita kembali mengkaji khalifah Umar bin Abdul Aziz, ketika beliau mendapat jabatan sebagai khalifah betapa sedihnya beliau betapa susahnyanya beliau karena jabatan itu dianggap sebagai musibah. Jadi dapat disimpulkan bahwa musibah atau bencana adalah sesuatu yang menimpa hidup baik itu senang maupun susah tapi yang terpenting disini adalah bagaimana usaha dan respon kita terhadap musibah baik itu yang kita alami sendiri maupun musibah yang orang lain alami.

Berbicara mengenai bencana, ada istilah dalam bahasa Inggris yaitu *living with enemy* yang berarti kita hidup bersama musuh maksud dari istilah ini sebenarnya mode kita hidup di dunia itu dikelilingi oleh hal-hal

yang tidak kita senangi di mana banyak hal diluar dari ekspektasi kita sebagai manusia diantaranya adalah bencana Alam. Jadi kita hidup bersama macam macam segala sesuatu yang sebagian besar yang sebenarnya sangat sangat tidak kita inginkan. Kita hidup bersama virus, kita hidup bersama bencana alam,kita hidup bersama hawa nafsu, ambisi dan lain sebagainya makanya dalam istilah bahasa inggris disebut *living with a enemy*. Tapi tanpa kita sadari kenyataannya memang seperti itu, kita tidak bisa untuk menawar karena hidup memang seperti itu .

Intinya adalah bukan bagaimana kita bisa melenyapkan semua musuh tapi yang pertama tama yang penting adalah bagaimana sikap kita, bagaimana respon kita menghadapi musuh. Jadi, saya pernah baca *quotes* yang mengatakan bahkan “mau tidak mau disekeliling kita banyak hal negatif yang tidak inginkan disitulah rahasia kenapa dunia ini disebut tidak sempurna”. Maka dari itu rahasia dalam menghadapi krisis atau bencana pada saat hidup kita ini bukanlah bagaimana caranya kita membentuk dunia yang sempurna yang serba baik tetapi bagaimana kita mencegah dunia yang buruk ini tidak semakin buruk dikarenakan ulah manusia itu sendiri dan juga karena respon-respon kita yang teramat keliru.

Kita mungkin berhadapan dengan sungai yang mungkin banjir. Kita diperhadapkan dengan laut yang mungkin tsunami, kita dikelilingi oleh gunung-gunung yang mungkin meletus ,sikap kita menentukan apakah banjirnya sungai, luapan tsunami atau letusan gunung itu akan menjadi lebih buruk atau tidak maka dalam *living with anemy* ini ada prinsip yang populer bahwa intinya bukan terletak pada bagaimana kita membentuk dunia yang sempurna tapi bagaimana agar dunia yang tidak sempurna ini tidak semakin buruk. Berdasarkan rincian data bencana hidrometeorologi, kejadian banjir telah terjadi hingga 1.065 kejadian disepanjang tahun 2020. Kemudian bencana yang di sebabkan oleh angin

puting beliung telah terjadi sepanjang sebanyak 873 dan tanah longsor 572 kejadian sedangkan untuk jenis bencana geologi dan vulkanologi ,kejadian bencana gempa bumi telah terjadi sebanyak 16 kali dan 7 kejadian untuk peristiwa erupsi gunung api.

Dari total keseluruhan kejadian disepanjang tahun 2020 , korban meninggal dunia akibat dampak bencana alam tersebut ada sebanyak 370 jiwa, 39 orang yang hilang dan 536 jiwa mengalami luka luka. Dengan melihat selama tahun 2020 terdapat 2,925 kejadian bencana di Indonesia mengakibatkan banyak korban jiwa serta pengungsi maupun kerusakan pada bangunan. Diharapkan Badan nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) RI menjadi cambuk bagi bangsa ini untuk lebih mempersiapkan diri lagi dari ancaman bencana serta masyarakat lebih sigap dalam menghadapi bencana.

Indonesia merupakan salah satu negara yang rentan mengalami bencana alam yang disebabkan oleh banjir ,tsunami,gempa bumi, letusan gunung merapi yang terjadi setiap tahun. Melihat situasi yang terjadi diindonesia dalam hal ini Pimpinan komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah FISIP menjadi sarana social untuk mengajak seluruh aspek masyarakat untuk peduli terhadap keluarga keluarga yang terdampak bencana alam. Aksi Sosial menjadi salah satu program kerja bidang Sosial Pemberdayaan Masyarakat Kesehatan untuk membantu meringankan beban korban yang tertimpa musibah. Beberapa bencana alam yang terjadi khususnya di Sulawesi Selatan, sedikit uluran tangan dari siapapun ikut meringankan beban korban bencana Alam.

Program kerja yang dilaksanakan bidang Sosial Pemberdayaan Masyarkat ini merupakan aksi sosial peduli bencana alam di beberapa wilayah yang terdampak bencana seperti yang terjadi diakhir tahun 2020 . Bencana alam yang terjadi di beberapa wilayah di Sulawesi dan papua, seperti bencana banjir yang terjadi di kota Palopo, bencana gempa bumi yang terjadi dikabupaten selayar, dan bencana tanah longsor dan banjir yang terjadi Kota Jayapura. Berikut ini beberapa

laporan dan dokumentasi beberapa aksi social yang telah dilakukan Pimpinan komisariat IMM FISIP PEDULI BENCANA .

Peduli Bencana Banjir Palopo

Pada tanggal 10 oktober 2020 tepat pada hari sabtu banjir bandang menerjang kota palopo mengakibatkan 3 kelurahan dan 1 kecamatan terdampak dan warga diharuskan mengungsi ketempat masjid Nurul Ikhlas. Peristiwa tersebut berlangsung pada pukul 20.00 waktu setempat. BPBD melaporkan ada sebagian warga mengungsi ketempat ibadah, menyikapi bencana yang terjadi di kota palopo Pimpinan komisariat berinisiatif melakukan aksi sosial baik berupa galang dana secara langsung maupun melalui media social. Berikut ini dokumentasi aksi sosial yang dilakukan di lampu merah perbatasan kota Makassar dan kabupaten Gowa .

Peduli Bencana Gempa Kepulauan Selayar.

Gempa bumi berkekuatan magnitudo 4,0 mengguncang wilayah kepulauan pasilambena ,kabupaten Selayar ,Sulawesi Selatan pusat gempa berada dilaut. Menurut informasi dari badan meteorologi, klimatologi, geofisika (BMKG) Gempa terjadi pada jum'at 17 desember 2021, sekitar pukul 03.12 WIB. Titik gempa berada dikedalaman 10 km di laut dengan koordinat 7.26 LS-121.11 BT/127 KM Tenggara Kab.Selayar. Gempa ini dirasakan dengan skala MMI II-III di kecamatan pasilambena, Selayar. Untuk diketahui, gempa bumi ini terjadi setelah gempa bumi berkekuatan magnitudo 7,4 yang terjadi di laut Flores, Nusa Tenggara Timur (NTT) pada Selasa 14 Desember 2021. Sementara wilayah kepulauan pasilambena merupakan daerah paling selatan

Selayar yang berdekatan dengan titik gempa M 7,4 tersebut. Hingga saat ini, beberapa warga masih enggan untuk kembali ke rumah mereka masing-masing dan memilih untuk menetap atau mengungsi di beberapa wilayah dataran tinggi. Dampak dari gempa tersebut yaitu beberapa bangunan rusak meski belum ada laporan adanya korban jiwa tetapi masyarakat selayar sendiri mengharapkan uluran tangan dan bantuan dari pemerintah untuk memperbaiki bangunan yang rusak akibat gempa.

Langkah yang diambil pimpinan komisariat dalam menyikapi hal tersebut dengan melakukan gerakan aksi sosial berupa turun ke jalan bersama beberapa kader untuk meringankan beban dari korban gempa.

Disamping menuntaskan misi kemanusiaan, aksi juga ini bertujuan meningkatkan rasa kepedulian kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah FISIP terhadap sesama. Berikut ini beberapa dokumentasi terkait aksi social yang dilakukan di lampu merah perbatasan kota Makassar dan kabupaten Gowa.

Peduli Bencana Banjir Dan Tanah Longsor Di Kota Jayapura, Papua.

Sebanyak 7005 warga kota Jayapura, Papua dilaporkan terdampak bencana alam baik itu banjir maupun tanah longsor. Ribuan warga yang terdampak itu bermukim di 4 distrik dari 5 distrik yang ada yakni distrik jayapura utara, jayapura selatan, abepura, dan distrik heram. Wakil walikota Jayapura Rustan Saru yang juga menjabat sebagai ketua tanggap bencana alam kota Jayapura, Papua mengatakan, ribuan warga yang terdampak itu sebagian besar enggan untuk melakukan pengungsian dan memilih tetap di rumah atau ke rumah sanak saudara. Pemkot Jayapura juga tidak membuka dapur umum namun kepada warga tetap diberi makan nasi bungkus tiga kali sehari.

Tercatat 4 orang dirawat di rumah sakit akibat bencana alam tersebut. Dalam menjalankan program kerja aksi sosial ketiga, bidang SPM membuka open donasi baik itu aksi langsung maupun melalui media sosial dengan harapan bisa meringankan korban yang terdampak bencana alam. Sebagai seorang mahasiswa perlu kesadaran besar dan kepekaan terhadap sesama ini sudah menjadi tugas dan tanggung jawab kita sebagai generasi muda menjadi seorang aktivis adalah pilihan yang luar biasa di mana kita bisa menghabiskan waktu untuk melakukan hal-hal baik . Saya sendiri aktif dalam lembaga Ikatan mahasiswa Muhammadiyah Pimpinan komisariat FISIP (fakultas ilmu social dan ilmu Politik) adalah suatu kebanggaan karena bisa berproses dan bergabung bersama mereka orang-orang hebat yang mampu mengajak saya menjadi pribadi yang lebih baik tidak hanya dari segi intelektual

tapi dari segi humanitas bahkan spiritual menjadi fokus utama mereka dalam mengembangkan kader. Dari essay ini bisa mengambil kesimpulan hakekatnya manusia adalah mereka yang bisa bermanfaat untuk manusia lainnya .

Berbicara mengenai bencana yang mereka alami patut nya kita senantiasa bersyukur dan berdo'a Allah masih memberi perlindungan dan kesempatan untuk memperbaiki diri , masih diberi kesempatan untuk berbuat kebaikan. Semoga dengan adanya bantuan dari kami sedikit banyaknya itu bisa meringankan beban mereka. Saya ucapkan terima kasih untuk teman-teman kader atas waktu dan tenaganya dalam mendukung program kerja dari bidang Sosial Pemberdayaan Masyarakat Kesehatan pimpinan komsariat FISIP Universitas Muhammadiyah Makassar .

SOSIALISASI DALAM UPAYA MEMINIMALISIR TINGKAT KENAKALAN REMAJA TENTANG SEKS BEBAS YANG TERDAPAT DI DESA PAGAK

Olly Caesarya Reghina

Kenakalan remaja ialah suatu bentuk penyimpangan yang umumnya sering terjadi pada anak-anak di kalangan remaja. Kenakalan remaja tidak hanya terjadi pada masyarakat perkotaan saja, akan tetapi juga dalam kalangan masyarakat pedesaan. Pada usia remaja ini, anak-anak mulai ingin mengetahui bagaimana rasanya untuk menjadi seorang remaja. Menginjak usia transisi ini, anak-anak sudah memulai untuk menjadi seseorang yang harus lebih mandiri dan juga sedikit dewasa dalam perilaku bahkan pola pikirnya. Kenakalan remaja identik dengan beberapa hal, yakni di antaranya adalah salahnya pergaulan, kurangnya edukasi tentang kenakalan remaja, kurangnya perhatian dari orang tua, dan masih banyak lagi.

Kenakalan remaja menjadi suatu permasalahan yang terkategori diprioritaskan, pasalnya kenakalan remaja dapat merusak identitas dari sebuah negara dan juga dapat memicu turunnya kualitas manusia dari suatu negara. Masa-masa remaja adalah masa yang sangat rentan dengan berbagai hal, yang mana pada usia remaja, anak-anak mulai ingin mengetahui banyak hal. Saat mereka melihat sesuatu yang belum pernah mereka lihat, mereka memiliki hasrat yang kuat untuk mencari tahu bahkan tak segan-segan untuk mencobanya. Misalnya saja pada saat anak menginjak usia 13 tahun, mereka mulai tumbuh rasa untuk mencintai seseorang. Pada masa-masa inilah yang membuat anak-anak merasa ingin sekali mencoba hal-hal baru yang ada pada konteks menjalin hubungan. Karena pada saat usia remaja, segala hormon masih dalam kategori memuncak dan mereka belum benar-benar bisa menahan keinginan ataupun gejolak yang timbul. Hal tersebut dikarenakan mereka sama-sama merasa ingin tahu dan ingin

mencobanya. Hal tersebutlah yang dapat memicu timbulnya kenakalan remaja pada konteks seks bebas (*free sex*).

Seks bebas (*free sex*) adalah sebuah penyimpangan yang banyak terjadi pada kalangan remaja. Seks bebas sendiri adalah sebuah kegiatan berhubungan badan yang dilakukan tanpa adanya sebuah ikatan pernikahan. Seks bebas umumnya dilakukan oleh kalangan remaja karena dilatarbelakangi oleh memuncaknya hawa nafsu yang tidak dapat ditahan lagi sehingga mengakibatkan sebuah tindakan yang sangat tidak terpuji. Misalnya saja kasus yang sedang terjadi pada Desa Pagak, Kecamatan Pagak, Kabupaten Malang. Hampir sebagian remaja yang ada di Desa Pagak ini terjerumus ke dalam kenakalan remaja (seks bebas). Mereka melakukannya karena tidak dapat menahan rasa antara satu dengan yang lainnya. Lebih ironis nya lagi, mereka adalah anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah dengan umur sekitar 14 tahun sampai dengan kisaran umur 19 tahun. Padahal pada saat umur-umur 14 sampai dengan 19 tahun mereka sebaiknya fokus belajar dan menata pendidikannya.

Penyimpangan ini memberikan hasil yang sangat buruk. Beberapa anak-anak remaja di Desa Pagak hamil muda dan hamil di luar nikah. Selain itu, kasus kematian ibu dan bayi cukup tinggi. Anak-anak remaja Desa Pagak hanya memiliki kualitas pendidikan yang jauh dari kluster baik. Banyak sekali anak-anak remaja Desa Pagak yang hanya lulusan SMP (Sekolah Menengah Pertama) dan juga SMA (Sekolah Menengah Atas). Mereka tidak dapat melanjutkan pendidikannya dikarenakan hamil dan bahkan sudah menjadi orang tua dengan umur yang masih jauh dari kata dewasa.

Dari apa yang sudah terjadi ini peran dari orang tua sangatlah penting, mengingat bahwa kenakalan remaja adalah suatu konteks yang tidak baik dan bahkan seks bebas adalah perbuatan yang dilarang keras di dalam agama. Orang tua harusnya lebih aktif lagi dalam mendidik

anak. Orang tua juga harus tahu apa yang sedang dilakukan oleh anak-anaknya di luar sana, bagaimana pola pertemanan dari anak-anaknya, serta apakah teman-temannya memiliki sisi yang positif atau negatif. Orang tua wajib mengetahui hal-hal tersebut. Orang tua juga wajib menegur anak-anaknya jika mulai memunculkan tindakan-tindakan yang mulai menyimpang dari apa yang bukan sewajarnya.

Dari pemaparan yang telah dijelaskan di atas, saya selaku generasi muda penerus bangsa yang nantinya akan melanjutkan pembangunan negeri ini, merasa bahwasanya saya harus melakukan sebuah sosialisasi yang bertemakan kenakalan remaja dalam konteks seks bebas. Hal ini dilakukan untuk memberikan sebuah edukasi-edukasi betapa bahayanya kenakalan remaja. Dari sosialisasi ini diharapkan dapat meminimalisir kenakalan remaja yang ada pada kurun waktu saat ini, khususnya kenakalan remaja yang terjadi di Desa Pagak ini. Selain itu sosialisasi ini diharapkan juga dapat membuka pemikiran-pemikiran yang mulanya terbelakang menjadi pola pemikiran yang terbuka dan dapat memberikan wawasan tambahan kepada para remaja Desa Pagak. Remaja-remaja harus memiliki semangat dalam menjalani hidup dan memiliki semangat dalam mengejar cita-cita. Mereka memiliki hak lebih untuk belajar, bersekolah, dan juga memiliki kehidupan yang layak.

Pada mulanya saya mengambil tema dan judul ini karena dilatarbelakangi oleh kondisi remaja yang ada pada Desa Pagak beberapa waktu lalu yang sangat memprihatinkan. Pasalnya banyak sekali anak-anak remaja di Desa Pagak yang terjerumus ke dalam kenakalan remaja dan menghancurkan masa depan dan pendidikannya. Kondisi ini membuat para remaja tidak memiliki kualitas kehidupan yang baik dan tidak memiliki kualitas lingkungan yang sehat. Pada sosialisasi ini saya melakukan pendekatan langsung kepada masyarakat Desa Pagak khususnya para remaja yang ada di desa tersebut. Pada sosialisasi ini, saya lebih menekankan kepada kenakalan remaja pada konteks seks bebas (*free sex*) karena banyak ditemukan kasus yang berkaitan dengan seks bebas di Desa Pagak. Rata-rata anak remaja di

desa ini kurang mendapatkan edukasi secara utuh tentang apa itu seks bebas, apa itu penyimpangan, dan apa itu kenakalan remaja. Oleh karena itu, mereka melakukan beberapa penyimpangan yang mulanya dilatarbelakangi oleh gaya berpacaran mereka yang terlalu bebas dan kurangnya edukasi.

Menurut pandangan saya, kurangnya edukasi pada anak-anak remaja Desa Pagak tentang kenakalan remaja ini karena dilatarbelakangi oleh kurang terbukanya pemikiran dan juga pola pendidikan yang berkembang di Desa Pagak. Kualitas pendidikan dari masyarakat Desa Pagak umumnya relatif rendah, hanya ada beberapa saja yang memiliki kualitas pendidikan yang baik. Padahal pola pemikiran dan wawasan yang luas pada zaman ini sangatlah di butuhkan. Tidak sedikit anak-anak remaja desa pagak yang belum benar-benar memahami tentang apa itu kenakalan remaja. Sosialisasi ini saya lakukan pada hari Kamis, 23 Desember 2021.

Pada sosialisasi ini, saya tidak melakukannya sendiri melainkan dibantu oleh teman saya yakni Nurmayanda. Pada saat pemaparan materi berlangsung, saya juga di bantu oleh bidan Desa Pagak. Pada mulanya, saya memikirkan ide apa yang akan saya ambil dalam konteks pemberdayaan masyarakat ini. Lalu terbesit dalam pemikiran saya bahwa pada saat ini konteks kenakalan remaja marak terjadi. Sebelum benar-benar terjun lapangan ke Desa Pagak, saya membuat sebuah proposal, yang mana proposal tersebut menjelaskan dan memberikan pemaparan mengenai tugas pemberdayaan masyarakat yang akan saya ambil nantinya.

Langkah selanjutnya adalah terjun ke lapangan. Saya memulainya dengan terjun ke lapangan untuk menemui bidan Desa Pagak. Tujuan dari pertemuan tersebut adalah untuk meminta izin dan sekaligus kami melakukan *sharing session* bersama dengan ibu bidan perihal sosialisasi apa yang akan saya ambil. Ternyata beliau sangat menyetujui tentang tema sosialisasi yang akan saya ambil ini. Beliau juga mengatakan akan memberikan materi tambahan setelah saya memaparkan materi. Setelah

mendapatkan izin dari beliau, saya melanjutkan kegiatan dengan membuat brosur yang akan saya bagikan kepada para remaja-remaja di Desa Pagak. Pada brosur tersebut terdapat sekilas penjelasan dan kata-kata motivasi kepada para remaja.

Setelah pembuatan brosur selesai, saya melakukan koordinasi bersama dengan remaja-remaja yang terdapat di sana. Saya hanya bertemu dengan beberapa remaja saja mengingat pada saat ini masih dalam kondisi pandemi sehingga mengakibatkan saya tidak diperbolehkan untuk mengambil sampel remaja banyak-banyak dan juga dapat lebih fokus terhadap sosialisasi ini. Setelah berkoordinasi dengan para remaja Desa Pagak, saya mulai menyusun jadwal untuk melakukan terjun lapang. Akan tetapi pada saat penyusunan jadwal saya sedikit mengalami kendala, yakni pada tanggal yang sudah saya tetapkan sebelumnya bidan Desa Pagak tidak dapat bergabung karena memiliki kegiatan lain. Akhirnya saya mengatur ulang jadwal supaya ibu bidan dapat mengikuti sosialisasi ini. Setelah beberapa minggu kemudian, akhirnya saya diberikan kesempatan untuk melakukan terjun lapangan ke Desa Pagak.

Pada sosialisasi ini saya memberikan edukasi tentang seks bebas. Saya memaparkan beberapa pengertian seks bebas menurut pandangan para ahli yang mana hal tersebut dapat memberikan gambaran terhadap para remaja tentang apa itu seks bebas. Selanjutnya saya menjelaskan negara mana saja yang memiliki ranking tertinggi dalam kluster seks bebas, faktor-faktor apa saja yang menimbulkan seks bebas, dan juga dampak apa saja yang diakibatkan oleh seks bebas ini. Tidak hanya saya saja yang menjelaskan materi ini, akan tetapi remaja-remaja Desa Pagak juga memberikan pemaparan tentang pengetahuannya tentang seks bebas. Pada sosialisasi ini saya mencoba untuk terus berinteraksi bersama remaja-remaja Desa Pagak. Saya ingin membuat sosialisasi ini tidak terlalu serius sehingga saya melakukannya dengan santai. Beberapa materi yang sudah saya paparkan dilanjutkan dengan pemaparan yang disampaikan oleh ibu bidan desa. Pemaparan materi

yang disampaikan oleh ibu bidan lebih merujuk kepada kesehatan reproduksi, apa bahaya yang ditimbulkan jika remaja sudah terjerumus ke dalam seks bebas, bagaimana cara merawat organ reproduksi, dan masih banyak lagi. Setelah pemaparan materi yang saya sampaikan dengan ibu bidan desa selesai, kami membuka sesi tanya jawab bersama dengan remaja desa. Setelah sesi tanya jawab selesai kami melakukan foto bersama sebagai kenang-kenangan.

Mungkin seperti itu sosialisasi yang dapat saya lakukan di desa pagak ini. Topik yang saya ambil ini adalah topik yang sangat serius mengingat karena kenakalan remaja adalah suatu hal yang tidak dapat disepelekan. Saya sangat menginginkan remaja-remaja di Desa Pagak dapat memiliki kualitas kehidupan yang layak dan kualitas pendidikan yang baik sehingga mereka memiliki wawasan yang luas dan memiliki pola pemikiran yang lebih terbuka lagi supaya mereka dapat mengarahkan hidup ke jalan yang benar dan baik. Remaja-remaja Desa Pagak sangat antusias dengan sosialisasi yang saya berikan. Mereka juga sangat terbuka dengan adanya kegiatan sosialisasi ini. Mereka dapat dengan bebas mengungkapkan perasaannya tentang apa yang terjadi di desa mereka dan mereka banyak menginginkan perubahan yang terjadi di desa mereka.

Pada sosialisasi ini, saya mengharapkan remaja-remaja Desa Pagak yang telah mengikuti sosialisasi ini dapat membagikan materi-materi yang sudah saya dan ibu bidan jelaskan supaya mereka dapat menjaga diri mereka masing-masing dan dapat terhindar dari kenakalan remaja. Pada sosialisasi ini juga di harapkan mereka dapat mengubah mindset orang-orang yang berada di sana untuk terus melanjutkan pendidikan dan mengembangkan wawasan yang lebih luas. Semoga para remaja yang berada di Desa Pagak dapat selalu melakukan kegiatan-kegiatan yang positif dan dapat memberikan dampak yang lebih baik di dalam kehidupannya.

Banyak ucapan terima kasih saya ucapkan kepada para remaja di Desa Pagak karena telah bergabung dalam sosialisasi ini. Saya sangat

mengapresiasi semangat dari masing-masing individu. Tak lupa saya juga banyak berterima kasih kepada ibu bidan Desa Pagak yang telah meluangkan waktu di sela-sela kegiatannya dan juga telah membagikan ilmu-ilmu yang bermanfaat menambah wawasan kami para remaja. Sosialisasi ini diharapkan dapat menambah wawasan kita sebagai seorang remaja tentang pentingnya menjauhi kenakalan remaja dan harus lebih selektif lagi dalam memilih teman dan juga pergaulan supaya kita semua dapat menjaga diri kita di manapun dan kapanpun kita berada. Semoga kita sebagai remaja generasi penerus bangsa diberikan perlindungan selalu dan dijauhkan dari kenakalan remaja. Terakhir, semoga kita semua selalu dapat melanjutkan pendidikan hingga kita semua sukses nantinya sehingga menjadi generasi yang dapat memberikan perubahan terhadap negara dan bangsa ini.

Mungkin itu yang dapat saya sampaikan dalam pemaparan esai ini. Mohon maaf jika terdapat kesalahan perkataan, perbuatan, maupun tulisan. Terima kasih banyak untuk semua waktu dan kesempatan yang telah diberikan kepada saya untuk mengadakan sosialisasi ini dan bertemu secara langsung dengan para remaja di Desa Pagak dan juga pada ibu bidan Desa Pagak. Semoga kita semua selalu dapat memberikan informasi dan berbagi kebaikan bagi orang-orang yang berada di sekitar kita.

FASILITATOR EKSTRA PMR WIRA SMA NEGERI 1 NGANTANG DAN PERAN KSR PMI DI KECAMATAN NGANTANG

Suci Navasari

Berdasarkan Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2007 Pasal 1 ayat 8 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat, pemberdayaan masyarakat adalah suatu strategi yang digunakan dalam pembangunan masyarakat sebagai upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sutoro Eko mengatakan dalam tulisannya bahwa pemberdayaan sebagai proses mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan. Menurut Fahrudin, pemberdayaan masyarakat dapat melalui tiga cara yaitu: 1) *enabling*, menciptakan situasi yang memungkinkan masyarakat untuk menggali potensi agar dapat berkembang; 2) *empowering*, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat dengan meningkatkan kualitas mereka; dan 3) *erotecting*, membangun sistem perlindungan untuk masyarakat yang sedang dikembangkan.

Tujuan dari pemberdayaan masyarakat sendiri adalah untuk perbaikan kelembagaan (*better institution*), perbaikan usaha (*better business*), perbaikan pendapatan (*better income*), perbaikan lingkungan (*better environment*), perbaikan masyarakat (*better community*), dan perbaikan kehidupan (*better living*). Terdapat empat prinsip pemberdayaan masyarakat. Prinsip pertama adalah kesetaraan. Prinsip ini merupakan prinsip utama yang harus dipegang teguh karena terdapat kesetaraan dan kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program pemberdayaan masyarakat atau tidak memandang kelas sosial maupun ekonomi.

Prinsip kedua adalah partisipasi. Program yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat yaitu program yang bersifat partisipatif. Prinsip ketiga yaitu kemandirian. Prinsip ini adalah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak lain. Dalam prinsip ini tidak melihat orang miskin sebagai objek yang tidak mampu tetapi sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit. Yang terakhir prinsip keempat, yaitu prinsip berkelanjutan di mana pada dasarnya program pemberdayaan harus memiliki tujuan yang berkelanjutan. Ia harus secara perlahan memberikan masyarakat peran yang dominan terhadap pemberdayaan bukan lagi pendamping yang berperan dominan.

Program pemberdayaan masyarakat memiliki dua tahapan-tahapan yang harus dilakukan saat mengimplementasikan sebuah program, yaitu penyiapan petugas atau Sumber Daya Manusia (SDM) dan penyediaan lapangan (tempat yang akan dibina). Tahap ini dilakukan dengan tujuan mengidentifikasi masalah yang diperlukan dalam daerah yang akan dibina. Selanjutnya adalah perencanaan alternatif program. Tahap selanjutnya adalah bahwa pihak yang akan melakukan pemberdayaan melibatkan masyarakat untuk berpikir masalah yang mereka hadapi dan mencari solusinya. Kemudian adalah formalisasi rencana aksi pihak yang akan melakukan pemberdayaan membentuk kelompok dan melakukan rancangan program-program apa saja yang akan dilaksanakan guna memecahkan masalah. Dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan program yang masuk ke dalam tahap eksekusi.

Program-program yang sudah dirancang mulai dieksekusi atau diimplementasikan pada masyarakat yang diberdayakan. Selanjutnya adalah evaluasi usai pelaksanaan program. Selama proses eksekusi, tentu ada saja kesalahan yang terjadi. Hal tersebutlah yang kemudian menjadi evaluasi agar program ke depannya bisa lebih baik lagi. Dalam tahap evaluasi juga sebaiknya melibatkan warga untuk melakukan pengawasan terhadap program yang berjalan. Tahap terakhir dalam pemberdayaan masyarakat adalah terminasi. Tahap ini adalah tahap di

mana pihak yang memberdayakan melakukan pemutusan hubungan secara formal dengan masyarakat yang dibina. Pemutusan hubungan karena menurut Key Performance Indicator (KPI) sudah cukup untuk dilepas.

Kecamatan Ngantang adalah salah satu kecamatan yang berada di daerah Malang Barat. Kecamatan Ngantang terdiri dari 13 Desa, 57 Dusun, 77 RW, dan 348 RT serta dihuni oleh 59.103. Kecamatan Ngantang terkenal dengan daerah yang sangat rawan akan terjadinya bencana. Hal ini dikarenakan daerah tersebut dikelilingi oleh gunung-gunung, lereng gunung, dan beberapa aliran sungai yang dapat menimbulkan bencana secara tiba-tiba. Oleh karena itu, saya melakukan kegiatan pemberdayaan di kecamatan sendiri. Judul atau tema dari pemberdayaan masyarakat ini adalah Fasilitator Ekstra PMR Wira SMA Negeri 1 Ngantang dan Peran KSR PMI di Kec. Ngantang. Terdapat beberapa alasan saya memilih kegiatan ini. Alasan pertama adalah saya ingin memperkenalkan dan bagaimana cara pengimplementasian ketika pra, saat bencana, dan pasca terjadinya bencana.

Kedua, memfasilitasi anak-anak SMA Negeri 1 Ngantang terkait materi-materi yang tidak didapat di bangku kelas, yaitu seperti materi kepemimpinan, pertolongan pertama, siaga bencana, dan materi palang merah. Ketiga, memberikan pengetahuan dan pengalaman sejak dini dalam mengatasi dan menghadapi sebuah bencana di daerah yang diduduki. Keempat, membantu masyarakat dalam mengatasi bencana yang telah menimpa penduduk Kecamatan Ngantang. Kelima, sebaik-baiknya manusia alangkah baiknya manusia itu mampu bermanfaat bagi orang di sekitarnya. Dan selebihnya hanya jiwa kemanusiaan saya yang bergetar ingin melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Melakukan pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Ngantang tidak semata-mata dapat langsung dilakukan. Ada beberapa proses yang harus dilakukan. Proses pertama, menyerahkan proposal kegiatan dan koordinasi dengan pihak instansi yang akan di ajak berkolaborasi untuk melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Saya menyerahkan

proposal dan berkoordinasi dengan Ketua Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Kecamatan Ngantang. Kedua, rapat dengan seluruh anggota KSR PMI Kecamatan Ngantang untuk membahas program kerja yang akan dilakukan selama 4 bulan. Ketiga, selebihnya saya dan KSR PMI Kecamatan Ngantang langsung eksekusi kegiatan di lapangan.

Selama kegiatan pemberdayaan masyarakat kurang lebih selama 4 bulan, saya melakukan kegiatan lapangan sebanyak 14 kali. Di hari pertama turun lapangan, saya dan anggota KSR PMI Kecamatan Ngantang menghadiri rapat dan pembinaan satgas bencana tingkat kecamatan di Kecamatan Ngantang. Kegiatan ini dilakukan di pendopo Kecamatan Ngantang pada jam 08.00-13.00 WIB. Kegiatan ini dihadiri oleh pihak Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), Komando Rayon Militer (Koramil), Kepolisian Sektor (Polsek), dan Ketua PMI Kecamatan Ngantang yang memberikan materi tentang kebencanaan, penanggulangan bencana, dan pembentukan struktur organisasi kegiatan satgas bencana. Pembentukan struktur ini bertujuan agar kegiatan menjadi terstruktur dan tidak bingung ketika sudah terjun langsung ke lapangan.

Rapat dan pembinaan satgas bencana tingkat kecamatan di Kecamatan Ngantang ini di hadiri oleh 13 kepala desa atau yang mewakili, KSR PMI Ngantang, Relawan, Hansip, dan Non-Governmental Organization (NGO) pergerakan relawan kemanusiaan lainnya. Kegiatan ini memberikan dampak positif dan sangat membantu para perangkat desa dalam menanggulangi sebuah bencana di setiap desa mereka. Dalam rapat dan pembinaan, pihak kecamatan mengarahkan program desa tangguh di setiap desa yang ada di Kecamatan Ngantang. Selain itu, pihak dari kecamatan sendiri memfasilitasi segala kebutuhan desa ketika sudah terbentuknya desa tangguh.

Hari kedua turun lapangan, saya dan salah satu anggota KSR PMI Kecamatan Ngantang mengisi ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) di SMA Negeri 1 Ngantang. Pada ekstra PMR Wira ini, kami menyampaikan tentang mempersiapkan apa yang dibutuhkan ketika

melakukan kegiatan Diklat PMR Wira. Di sini saya mengarahkan untuk pembuatan proposal kegiatan, membentuk panitia, membagi tugas setiap seksi, dan menjelaskan tugas pokok dan fungsi dari setiap seksi. Hal ini saya lakukan karena mereka sama sekali belum mengerti akan struktur kepanitiaan, pembuatan proposal, serta tugas pokok, dan fungsi dari setiap panitia. Dengan pemberian arahan dan penjelasan yang saya sampaikan, mereka jadi mengerti struktur kepanitiaan dari sebuah kegiatan.

Hari ketiga turun lapangan, saya melakukan kegiatan yang cukup besar, yaitu menjadi relawan erupsi Gunung Semeru di Lumajang bersama beberapa anggota KSR PMI Kecamatan Ngantang. Di sana saya dan rekan-rekan seperjuangan yang berjiwa kemanusiaan memberikan bantuan ke lokasi pengungsian berupa sembako, alat mandi, obat-obatan, dan kebutuhan jangka panjang lainnya. Selain itu, saya membagikan bingkisan makanan ke anak-anak yang mengungsi serta mengisi program trauma healing kepada anak-anak di lokasi pengungsian. Selain itu juga beberapa anggota KSR PMI Kecamatan Ngantang menjadi *volunteer* hero di dapur umum lokasi pengungsian.

Hal yang sangat menyenangkan adalah ketika saya mampu memberikan kebahagiaan ke orang lain. Ketika mengikuti kegiatan relawan ke tempat pengungsian erupsi Gunung Semeru ini, saya dan rekan-rekan seperjuangan bertemu langsung dan mengisi acara trauma healing bersama Ibu Menteri Sosial RI, yaitu Ibu Tri Rismaharini. Saat itu Ibu Risma mengisi trauma healing dan membagikan banyak sekali mainan kepada anak-anak di tempat pengungsian. Menjadi sebuah pengalaman hebat tersendiri ketika saya dapat terjun langsung melakukan kegiatan sosial dengan di dampingi oleh ibu kementerian sosial.

Hari keempat turun lapangan, saya dan seluruh anggota KSR PMI Kecamatan Ngantang melakukan kegiatan rutin yaitu donor darah sukarela. Kegiatan ini juga melibatkan anak-anak SMA Negeri 1 Ngantang yang aktif dalam ekstrakurikuler PMR. Kegiatan berjalan

dengan lancar. Banyak yang mendaftarkan diri untuk melakukan donor darah. Kegiatan donor darah juga tertata rapi. Hari kelima turun lapangan, saya melakukan ekstrakurikuler PMR dengan adik-adik di luar sekolah, yaitu di kesekretariatan KSR PMI Kecamatan Ngantang. Saya dan beberapa anggota KSR PMI Kecamatan Ngantang memfasilitatori adik-adik tentang materi kepemimpinan. Materi kepemimpinan ini sangat di perlukan untuk adik-adik PMR Wira karena materi ini akan sangat bermanfaat saat mereka terjun langsung ke lapangan ketika menghadapi sebuah bencana.

Hari keenam turun lapangan, saya dan seluruh anggota KSR PMI Kecamatan Ngantang melakukan rapat besar yang membahas tentang kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya dan mengevaluasi seluruh kegiatan yang sudah dilakukan selama 5 kali turun lapangan bersama saya. Disini kami mengupas semua hambatan dan memberikan solusi untuk ke depannya ketika melakukan kegiatan lagi, serta menjadikan pelajaran semua kesalahan-kesalahan yang telah dilakukan saat melakukan kegiatan selama 5 kali turun lapangan sebelumnya. Hari ketujuh turun lapangan, saya dan beberapa anggota KSR PMI Kecamatan Ngantang melakukan kegiatan suplai air bersih ke beberapa desa yang terdampak kekeringan air akibat bencana tanah longsor. Pada kegiatan ini, kami bekerja sama juga oleh PMI Kabupaten Malang Pusat, BPBD, dan para relawan lainnya. Kami melakukan suplai air bersih selama 4 hari berturut-turut karena terdapat tiga desa yang mengalami kekeringan air dan tidak mempunyai suplai air bersih.

Hari kedelapan turun lapangan, saya dan beberapa anggota KSR PMI Kecamatan Ngantang menghadiri rapat besar di Kecamatan Ngantang bersama seluruh kepala desa di Kecamatan Ngantang. Rapat ini membahas terkait sudah sejauh apa progres yang sudah disiapkan desa untuk pembentukan desa tangguh dan evaluasi terhadap suplai air bersih yang sudah dilakukan di hari sebelumnya. Hari kesembilan turun lapangan, saya dan beberapa anggota KSR PMI Kecamatan Ngantang menghadiri sosialisasi, pembinaan, dan koordinasi penanggulangan

bencana alam di Kecamatan Nagantang. Sosialisasi pembinaan dan koordinasi penanggulangan bencana alam ini dihadiri oleh 13 kepala desa atau yang mewakili, KSR PMI Ngantang, Relawan, Hansip, dan NGO pergerakan relawan kemanusiaan lainnya. Di sini kami mendapatkan materi penanggulangan bencana alam dan melanjutkan proses pembentukan desa tangguh yang akan dijalankan oleh setiap desa.

Hal ini agar koordinasi ketika di lapangan terarah atau memiliki mekanisme yang jelas dalam menanggulangi bencana. Hari kesepuluh turun lapangan, saya dan beberapa anggota KSR PMI Kecamatan Nagantang membagikan bantuan sembako dan sejenisnya kepada warga yang terdampak bencana longsor di Kecamatan Ngantang. Ngantang adalah daerah yang rawan akan bencana, sehingga tidak heran jika di Ngantang sering terjadi bencana. Kami selaku relawan pergerakan sosial harus siap, sigap, dan tanggap akan hal-hal yang seharusnya kita lakukan untuk membantu sesama ketika dalam menghadapi musibah.

Hari kesebelas turun lapangan, saya, anggota KSR PMI Kecamatan Ngantang, dan PMI Pusat Kabupaten Malang melakukan aksi penyemprotan disinfektan di seluruh desa di Kecamatan Ngantang. Mengingat bahwa virus Covid-19 masih beredar di mana-mana, sehingga kami melakukan penyemprotan disinfektan ke seluruh desa. Penyemprotan disinfektan ini membantu mengurangi penyebaran Covid-19 yang ada di Kecamatan Ngantang. Hari kedua belas turun lapangan, saya dan seluruh anggota KSR PMI Kecamatan Ngantang melakukan kegiatan rutin, yaitu kegiatan donor darah sukarela. Kegiatan ini juga melibatkan anak-anak SMA Negeri 1 Ngantang yang aktif dalam ekstrakurikuler PMR.

Kegiatan donor darah sukarela ini adalah yang ketiga di Kecamatan Ngantang, karena sebelum-sebelumnya kegiatan donor darah sukarela dilakukan di SMA Negeri 1 Ngantang. Kegiatan ini dilaksanakan di Kecamatan Ngantang supaya kegiatan donor darah sukarela ini bertambah di Kecamatan Nagantang. Hari ketiga belas turun lapangan, saya menjadi fasilitator ekstra PMR Wira di SMA Negeri 1 Ngantang yang

memberikan materi tentang pertolongan pertama. Materi yang saya sampaikan adalah seputar bagaimana memberikan pertolongan pertama ketika terjadinya luka kecil, luka besar, patah tulang, luka tusuk, kecelakaan, mengangkat orang, penanganan pingsan, penanganan luka bakar, penanganan mental, dan penanganan sewajarnya yang selayaknya bisa dilakukan. Di akhir kegiatan, saya memberikan materi game, supaya adik-adik PMR Wira dapat menenangkan pikirannya setelah pembelajaran yang cukup berat.

Selanjutnya pada hari terakhir turun lapangan, yaitu hari keempat belas, saya dan beberapa anggota KSR PMI Kecamatan Ngantang memfasilitatori adik-adik PMR Wira dalam melakukan praktik atau simulasi materi pertolongan pertama yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Di sini kami mengarahkan adik-adik untuk melakukan praktik pertolongan pertama yang harus diberikan kepada korban. Kami membagi dua kelompok, yaitu kelompok A menjadi korban dan kelompok B menjadi orang yang memberikan pertolongan pertama. Kami membuat simulasi berupa terjadi sebuah gempa kecil di Kecamatan Ngantang yang menimbulkan beberapa korban. Ada korban patah tulang terbuka dan tertutup, korban cedera kaki dan tangan, cedera mental, cedera pelipis, dan banyak korban lainnya. Di sini adik-adik diarahkan untuk menangani korban. Hal ini bertujuan supaya nanti ketika di masyarakat mereka mengerti apa yang harus mereka lakukan ketika terjadi luka pada orang lain maupun diri sendiri.

Dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat yang saya lakukan di Kecamatan Ngantang, saya mengalami beberapa hal yang mendorong kualitas anak PMR Wira SMA Negeri 1 Ngantang serta sejumlah hambatan. Adapun hal yang mendorong kualitas anak PMR Wira SMA Negeri 1 Ngantang yaitu mereka mendapatkan hal yang tidak semua anak di bangku SMA dapatkan, mereka mendapatkan pengalaman dalam menghadapi sebuah bencana, dan masih banyak sekali manfaat yang lainnya. Untuk faktor penghambat dalam menjalankan kegiatan pemberdayaan masyarakat sendiri adalah kurangnya komunikasi saya

dengan adik-adik ekstra PMR sehingga menimbulkan beberapa miskomunikasi dalam persiapan diklat ekstrakurikuler PMR Wira. Akan tetapi hambatan tersebut mampu diatasi dengan cepat.

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI ERA MILLENIAL

Aldy Nurdiansyah B

Indonesia adalah salah satu Negara berkembang yang memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang begitu sangat melimpah. Itu yang menyebabkan Negara Indonesia masuk dalam daftar lima Negara padat penduduk terbesar didunia. Padahal Indonesia mempunyai Sumber Daya Alam (SDA) yang sangat besar yang hampir setara dengan Negara-negara maju lainnya, seperti rempah-rempah, objek wisata yang begitu indah, dan lain sebagainya. Dengan potensi Sumber Daya Alam (SDA) melimpah yang dimiliki oleh Negara kita secara langsung Negara kita dapat dikategorikan sebagai Negara maju. Namun, pada nyatanya sampai saat ini Negara tercinta kita ini masih saja disebut dengan Negara yang berkembang.

Apasih sih yang menyebabkan negara kita ini masih disebut dengan negara berkembang? ilmugeografi.com menyebutkan bahwasanya Indonesia masih disebut sebagai Negara berkembang karena meningkatnya jumlah penduduk, tingginya angka pengangguran, dan pendidikan yang berkualitas belum merata. Tiga hal ini yang menjadi pemicu utama sehingga Indonesia masih disebut dengan Negara berkembang. Bahkan ketika kita melihat Negara-negara yang memiliki luas Negara yang tidak sebesar Indoensia seperti Singapore, akan tetapi Negara Singapore masuk ke dalam daftar Negara-negara maju. Bahkan menurut Istiqamah dalam jurnal yang berjudul Mengungkap Pesona Taman Selatan Marina "*Gardens By the Bay*" di Singapura (2018) sector industry pariwisata di Singapura sangat maju dan meduduki peringkat kelima ditingkat Internasional, walaupun Singapura mempunyai Sumber Daya Alam (SDA) yang sangat kecil tetapi Singapura mendongkrak sector ekonominya pada bidang industry dan jasa. Artinya apa, Singapura sangat memberdayakan masyarakatnya.

Apa itu generasi millennial? Generasi millennial atau biasa yang disebut dengan generasi Y adalah generasi yang memiliki rentang waktu tahun kelahiran sekitar tahun 1982 hingga tahun 2000-an. Generasi ini tentunya memiliki karakteristik yang percaya diri, ambisius dan ingin lebih dari pada orang lain yang hobinya ingin serba cepat dan simpel. Salah satu contohnya ialah melakukan pembayaran *non-cash* dan hal yang paling menarik dari generasi millennial atau anak muda ialah lebih memilih pengalaman dari pada aset, serta generasi yang paling dekat dengan teknologi.

Dalam situs jawapos.com disebutkan bahwasanya singapura merupakan salah satu Negara yang konsisten dalam manajemen pengendalian pandemic. Bahkan angka kematian di Singapura sangatlah rendah. Dan juga pandemi tidak menghalangi semangat anak muda ataupun generasi millennial di singapura untuk tetap berinovasi. Singapura juga memberi wadah bagi 109 anak muda secara virtual. Melalui program Young Sosial Entrepreneurs (YSE) dari singapura internasional foundation (SIF) singapura sangat membina para pemuda pembawa perubahan didunia. Ini tentunya sangat berbenturan keras dengan apa yang menjadi problematika yang terjadi di Indonesia. Indonesia sangat menginginkan generasi millennialnya untuk bisa mendobrak sampai ke kancah internasional. Walaupun ada beberapa dari pemuda di Indonesia yang sudah mampu mencapai sampai ke kanca internasional, tetapi Indonesia masih saja berada pada kategori Negara berkembang.

Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2014 mencatat bahwa 7,24 juta orang belum tertampung oleh pasar kerja. Sementara tingkat pengangguran terbuka sekitar 5,94% dari angkatan kerja yang berjumlah 121,87 juta orang. Angka tersebut meningkat disbandingkan sebelumnya yang tercatat 7,15 juta orang. Mantan Presiden Republik Indonesia B.J Habibie mengatakan bahwa bonus demografi layaknya “bom waktu” karena apabila penduduk produktif tidak berkualitas seperti yang dimiliki negara berkembang, maka akan menimbulkan

berbagai masalah sosial mulai dari pengangguran, kemiskinan, dan tingkat kriminalitas yang tinggi (Kompasiana, 2014). Menurut

Habibie, bonus demografi yang sudah dinikmati Indonesia selama 20 tahun hanya menyebabkan pengangguran dan tidak memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Oleh Karena itu, upaya-upaya pemberdayaan khususnya untuk pemuda usia produktif harus senantiasa digalakkan karena mengingat pemuda adalah asset berharga dalam menyongsong bonus demografi 2020-2030 mendatang.

Ketika melihat kepada masalah kriminalitas yang terjadi pada saat sekarang ini, orang-orang yang bergelut dalam masalah kriminalitas tersebut ialah kebanyakan anak muda, yang sebagian dari mereka masih berstatus pelajar, bahkan korban-korbannyapun mereka tidak pikirkan, yang awalnya hanya merampas barang berharga milik korban sekarang sampai memberikan kekerasan pada korban tersebut. Apalagi dalam ruang lingkup rumah tangga, bisa jadi dan sudah menjadi kenyataan kekerasan dan kehancuran dalam ruang lingkup rumah tangga diakibatkan oleh tingkat kerendahan ekonomi yang ada pada suatu keluarga, dan juga anak wanitanya dijual untuk dijadikan budak sex.

Ditambah lagi dengan maraknya penggunaan Narkotika yang menyebabkan gangguan pada mindset berpikir seseorang dan bukan hanya Narkotika saja bahkan lem fox yang awal hanya digunakan sebagai perekat kayu kemudian di hirup oleh sebagian besar pemuda di Indonesia. Contoh kecil yang ada pada rana masyarakat yaitu di sebagian masjid yang ada di Indonesia yang paling sering dijumpai hanyalah orang tua dan bahkan ketika kita menemukan anak muda di masjid itu hanya ada sekitar 5-10%. Hal ini terjadi karena proses pembangunan emosional yang dibentuk antara orang tua dan anak mudanya, itu tidak berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan. Sehingga pada saat ini tidak heran jika di Indonesia sebagian besar yang ada pada rana lingkup Masjid yang mendominasi hanyalah orang tua.

Ketika anak muda ataupun generasi milenial tidak di berdayakan dengan baik dirana lingkup masjid ataupun masyarakat Maka yang terjadi adalah konsep pemikiran yang terbentuk dalam mindset anak muda itu akan tidak terkontrol dan akan menyebabkan sesuatu hal yang bisa saja mengakibatkan orang-orang disekitarnya ikut terkena imbas dari apa yang dilakukan oleh anak muda atau generasi milenial tersebut. Apalagi ketika anak muda atau generasi milenial jiwa dan raganya jauh dari masjid, itu akan menyebabkan akhlak dan adab dari anak muda atau generasi millennial menjadi berkurang dan bisa jadi bisa melawan dan membangkang ketika ada sesuatu hal yang disampaikan kepada anak muda tersebut dan tidak sesuai dengan pemikirannya. Dan sudah dipastikan angka kriminalitas dan pengguna narkoba yang didominasi oleh anak muda akan semakin bertambah dan terus bertambah.

Bagaimana memberdayakan masyarakat merupakan suatu masalah tersendiri yang berkaitan dengan hakikat dari power atau daya (mengandung pengertian “kemampuan, kekuatan ataupun kekuasaan” serta hubungan antarindividu serta lapisan sosial lainnya salah satu contohnya adalah Lembaga Swadya Masyarakat (LSM) sebagai salah satu organisasi atau lembaga yang dibentuk oleh anggota masyarakat secara sukarela juga memiliki peranan dalam proses pemberdayaan masyarakat, yaitu (1) Sebagai pendidik (2) Fasilitator (3) Sebagai pemupukan modal (4) dan lain-lain. Dalam lembaga ini seperti apa yang menjadi perannya yaitu sebagai pendidik dan fasilitator di dalam rana masyarakat, dengan menjadi fasilitator dan pendidik dirana masyarakat tentunya lembaga ini memberiiikan penyadaran bagi masyarakat mengenai suatu hal yang atau kegiatan yang masyarakat lakukan dan sangat merugikan dirinya sendiri. Hal ini dapat di implementasikan dengan cara memberikan informasi dengan menggunakan media seperti buku-buku bacaan, mengajak untuk melihat tempat yang membuat seseorang merasa tenang, menyetel film yang sesuai dengan pola pikir masing-masing individu dan masih banyak lagi yang bisa di aktualisasikan.

Karang Taruna juga sebagai salah satu lembaga pemberdayaan masyarakat atau organisasi kepemudaan di Indonesia yang merupakan salah satu wadah pengembangan generasi muda nonpartisipan yang tumbuh atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial, tugas dari karang taruna ialah menanggulangi berbagai masalah sosial terutama yang dihadapi generasi muda, baik yang bersifat preventif, rehabilitative, maupun pengembangan potensi generasi muda dilingkungannya. Apa yang dikembangkan dari masyarakat? Yaitu potensi ataupun kemampuan yang dimiliki oleh individu tersebut, entahkah itu bertani, beternak, berwirausaha, ataupun keterampilan lainnya yang bisa dikembangkan oleh individu tersebut dan berguna bagi banyak orang.

Dari hasil pemikiran saya, konsep atau cara untuk mengatasi problem yang terjadi pada negara kita ini, yaitu pemberdayaan masyarakat. Ketika sektor pemberdayaan masyarakat ini telah dilaksanakan, maka sektor-sektor lain seperti politik, pariwisata, industry dan lain sebagainya itu akan mudah untuk ditata sedemikian rupa. Bahkan Indonesia akan dikategorikan sebagai negara maju. Karena syarat untuk kemudian suatu negara dapat dikatakan sebagai negara maju ialah (1) pendapatan perkapitanya tinggi, (2) Kesetaraan gender (3) Tingkat pengangguran yang rendah (4) dan lain-lain.

Dan juga selain dari pada itu, cara lain untuk memberdayakan masyarakat ialah dengan cara meningkatkan ketahanan pangan penduduk Indonesia. jangan biarkan masyarakat Indonesia di hantui oleh gizi buruk yang salah satu faktor utamanya ialah rawan pangan yang semakin menyebar luas. Ketahanan pangan yang baik dan mendukung terciptanya kedaulatan pangan yang akan diperhitungkan ketersediaan pangan masyarakat dan siapa saja dan siapa saja yang menguasai sektor pangan dan harus kita mengantisipasi ketika pangan kita baik namun pemilik pangan yang seharusnya milik kita justru malah menjadi milik orang lain, dan juga kita sebagai generasi millennial atau anak muda zaman sekarang harus turut andil dan mendukung dalam hal ketahanan pangan.

Bisa juga kita mampu memberdayakan dengan cara memberdayakan anak muda atau biasa kita sebut dengan generasi millennial yang seperti kita ketahui bahwasanya rasa keingintahuan dari anak muda itu sangatlah besar dan juga ketika kita memberdayakan anak muda tentunya pekerjaan kita akan semakin ringan, apalagi jiwa-jiwa muda sangatlah penuh dengan semangat dan percaya diri yang tinggi. Nah tentunya ketika semangat dan jiwa rasa keingintahuan anak muda ini begitu tinggi negara mampu memberikan wadah yang mampu dimanfaatkan oleh anak muda di negara kita ini, seperti apa yang dilakukan oleh negara singapura yang membentuk Young Sosial Entrepreneurs (YSE) yang merupakan salah satu program yang mendukung anak muda untuk bagaimana berinovasi melalui era digital seperti saat sekarang ini.

Maka dari itu negara tercinta kita sekiranya mampu memberikan kepada masyarakatnya terutamanya kepada anak muda atau generasi millennial untuk menuangkan ide, karya seni dan gagasan tanpa adanya batasan. Tugas negara disini adalah bagaimana mengontrol dan memberikan edukasi serta dedukasi kepada anak muda atau yang biasa kita sebut dengan generasi millennial sebagai *agen of change* atau pembawa perubahan bagi bangsa yang berkemajuan. Namun pada saat sekarang ini kemudian anak muda yang bergerak dengan sendirinya yang tidak terkawal oleh negara, dan juga anak muda yang berusaha dengan sendirinya untuk mendobrak dan menyadarkan negaranya sendiri untuk kemudian turut andil dalam gerakan yang dibuat oleh anak muda generasi millennial kita sekarang ini.

Salah satu contohnya ialah program yang dilaksanakan oleh anak muda di Sulawesi dengan membuat suatu rancangan atau program yang diberi tema “PEMUDA BERBAHAYA” yang dinaungi oleh kakanda Rijal Djamal yang didalamnya memberikan kesempatan bagi anak muda atau generasi millennial untuk merubah Indonesia menjadi lebih baik dan lebih berkemajuan, didalamnya semua pemuda-pemudi berbakat yang mau memberikan kontribusi kepada negara kita Indonesia atas potensi

yang dimilikinya. Konsep ini disusun oleh anak muda generasi millennial yang memiliki tekad yang besar untuk merubah Indonesia menjadi lebih berkemajuan, mulai dari pegiat seni sampai dengan duta pariwisata semuanya terangkum didalamnya yang kemudian menuangkan potensi, tips and trik yang dimiliki oleh anak muda generasi millennial kepada teman-teman yang ingin menambah wawasan dan meningkatkan potensi yang dimiliki anak muda generasi millennial dan juga dengan hadirnya “Pemuda Berbahaya”.

Ini tentunya menjadi jembatan untuk anak muda dan orang tua kita yang duduk di barisan pemerintahan seperti yang terekam jelas pada konten salah seorang konten kreator di Sulawesi yang menghadirkan Bupati Gowa yaitu Bapak Adnan Purichta Ichsan yang turut andil dalam kegiatan “Pemuda Berbahaya” yang diadakan di kabupaten Pinrang dan memberikan support kepada anak muda generasi millennial dan juga beberapa tokoh pemerintahan daerah yang ada di Sulawesi Selatan.

Di kabupaten Barru Sulawesi Selatan disana sangat memberdayakan para anak muda generasi millennialnya, karena di kabupaten Barru anak muda berinovasi di dalam ruang lingkup masjid. Mereka bersama-sama membangun masjid yang diberi nama “Masjid Kurir Langit” yang sebagian besar didalamnya terdapat anak muda millennial, karena tidak ada peradaban yang besar yang lahir dari ruko dan tidak ada peradaban besar yang lahir dari kasur tetapi peradaban besar lahir dari pemuda yang lahir dari Masjid. Tetapi ada juga yang kemudian anak muda yang masih bingung dan mencari wadah untuk mengimplementasikan hasil karya dan kemampuan yang dimilikinya.

Seperti saudara-saudara kita di bagian timur yang masih jarang dijangkau oleh media walaupun kita sudah berada di era digitalisasi yang semua serba mudah dan cepat. Dan memang ketika kita melihat ketika negara tidak memberikan wadah kepada anak muda generasi millennial maka kita harus membalikinya, apakah negara dulu yang mau melihat anak muda atau anak muda yang menunjukkan jati dirinya kepada negara? tentunya anak muda generasi millennial yang harus


menciptakan dan membuat wadah tersebut agar tidak menunggu, menunggu dan terus menunggu serta berharap kepada negara yang menginginkan perubahan namun tidak memberikan sesuatu hal yang mendukung proses perubahan yang diciptakan oleh anak muda generasin millennial sebagai agen of change.

Generasi muda harus mengikuti perkembangan zaman dan mampu memaksimalkan digitalisasi atau *android* yang semakin hari semakin berkembang dan sebagian besar anak muda sudah mempunyai android. Tentunya dengan hadirnya *android* ditengah-tengah anak muda maka potensi anak muda akan semakin mudah untuk di aktualisasikan dalam kehidupan sehari-harinya. Sebenarnya ada banyak sekali cara untuk kemudian bagaimana negara kita ini mampu memberdayakan masyarakatnya. Bisa dimulai dari lingkungan disekeliling yang paling terdekat baik dalam rana tatanan pemerintahan di sektor kelurahan ataupun RT/RW dan yang terutama dalam lingkup masjid yang memberdayakan anak muda serta memberikan peluang untuk anak muda dalam menuangkan ide kreativitas mereka di era millennial yang dapat mereka aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka dan berguna bagi masyarakat.

Salah satu contohnya ialah memberikan lapangan kerja bagi anak muda seperti yang telah kita lihat bersama disetiap pagi hari banyak anak muda yang bekerja menjadi tukang sapu jalanan, hal ini menandakan bahwa negara perlahan telah memperbaiki dan sudah ada peningkatan yang baik bagi generasi sekarang dan mulai mengurangi angka pengangguran di negara Indonesia. Oleh karena itu, inilah saatnya untuk kita anak muda untuk meraih masa kejayaan dan kemerdekaan yang sesungguhnya. Mari kita jadikan Indonesia tercinta ini sebagai singa Asia yang memberikan pengaruh bagi dunia yang besar dan dapat dilihat serta diakui di mata rantai kehidupan berbangsa dan bernegara. Sumber Daya Alam (SDA) yang begitu kaya yang dimiliki oleh negara kita ini dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang begitu banyak harus memberikan dobrakan yang keras kepada dunia untuk Indonesia yang

lebih maju dan juga jadikan hal itu tersebut untuk terus berjuang dan tetap menjunjung tinggi PANCASILA yang tetap taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, saling menghormati sesama manusia, dan tetap menjaga persatuan dan kesatuan.

Hujan dan badai yang menerpa, gunung merapi yang mengeluarkan lava yang begitu bukanlah halangan bagi anak muda untuk terus berjuang dan terus meningkatkan potensi dan berkreasi demi bangsa dan negara Indonesia. Sinar mata mu tajam namun ragu, kokoh sayapmu semua tau, tegak tubuhmu takkan tergoyahkan kuat jarimu kala mencengkram bermacam suku yang berbeda, bersatu dalam cengkrammu. Angin sepoi meniup merah putih yang berkibar sedikit malu-malu. Merah membara tertanam wibawa putih mu suci penuh karisma pulau-pulau yang berpencar bersatu dalam kibarmu. Jangan pernah ragu untuk terus melangkah dan jangan pernah malu, tunjukkanlah kepada dunia bahwa putra-putri ibu pertiwi juga mampu. Tanamkan dalam diri kita bahwa garuda bukanlah burung perkutut dan sangsaka kita bukanlah sandang pembalut serta pancasila bukanlah rumus yang berisi hayalan dan harapan.



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM BIDANG OLAHRAGA VOLI, BADMINTON DAN SEPAK BOLA DI KECAMATAN BURAU

Revalina

Dalam melakukan suatu kegiatan pemberdayaan masyarakat, maka dari itu saya mengambil kegiatan olahraga karena di Indonesia pembinaan ini diarahkan pada peningkatan jasmani, mental, rohani, yang membentuk watak dan kepribadian, disiplin dan sportivitas tinggi guna meningkatkan prestasi yang dapat membangkitkan rasa kebanggaan. Olahraga merupakan komunikasi antara seseorang yang memiliki minat dan bakat yang sama dalam suatu wilayah yang berada di lingkungan masyarakat Kecamatan Burau. Sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan pembangunan yang meliputi berbagai sektor, salah satunya di bidang olahraga.

Pembinaan dan pengembangan olahraga merupakan bagian upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia dan ada pun jenis olahraga yang akan diadakan adalah voli, sepak bola dan bulu tangkis. Dan kebanyakan masyarakat terutama di kalangan remaja ini tidak memperhatikan minat dan bakat mereka .karena olahraga ini sangat begitu dibutuhkan dan fasilitas pun tersedia maka dari itu sangat disayangkan karena semangat generasi muda tidak diikuti dengan perkembangan, dan sarana dan prasarana telah tersedia dengan baik. Tapi mereka tidak mau dan mampu mengasa bakat mereka. Maka dari itu saya merasa peduli dan ikut merasakan pentingnya hal tersebut sehingga saya akan membuat suatu kegiatan olahraga yang di mana seseorang mau dan ikut serta dalam kegiatan tersebut. Keberhasilan suatu kegiatan ditentukan oleh berbagai hal diantaranya adalah keterpaduan program kegiatan, dukungan pemerintah serta peran serta

masyarakat dalam mensukseskan kegiatan. Dengan adanya kegiatan positif dan latihan rutin yang akan diadakan tersebut maka diharapkan menghasilkan bibit olahragawan yang bisa berprestasi.

Sehubungan hal tersebut kami memerlukan dukungan yang besar khususnya dukungan materi untuk memfasilitasi kegiatan dibidang olahraga. Karena banyak para peminat olahraga yang tidak di perhatikan sehingga bakat mereka hanya terpendam, dan melihat makin tingginya kesadaran masyarakat untuk olahraga, bagi saya suatu hal yang sangat mengembirakan. Akan tetapi kebanyakan mereka berolahraga tidak mempedomani aturan bagaimana seharusnya melakukan kegiatan olahraga dengan benar. Sehingga dapat mencapai tujuan.terutama di bidang voli badminton dan sepak bola. Dalam kegiatan tersebut saya bisa mengembangkan kegiatan ini agar dapat berguna bagi masyarakat. Karena masyarakat juga termasuk orang yang berada dalam wilayah tertentu yang memiliki tujuan yang sama. Masyarakat akan berkumpul dan membentuk suatu keorganisasian yang mengurus semua hal yang baik denga kepengtingannya.dalam suatu perberdayaan masyarakat pada perkembangan zaman.

Perkembangan zaman yang semakin maju, maka partisipasi masyarakat dalam pembangunan olahraga akan menentukan postur dan kemajuan pembangunan olahraga sampai ke suatu daerah. Pembangunan olahraga yang bertumpu pada peran serta masyarakat. Dahulu telah dicoba dalam kemasan "gerakan memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat". Artinya seluruh warga masyarakat mengenal dan menggemari berbagai jenis olahraga serta membiasakan diri untuk berolahraga. Meningkatkan partisipasi segenap lapisan masyarakat, sehingga menjadi bagian dari kebiasaan. Masyarakat Indonesia saat ini masih kurang menyadari akan pentingnya hidup sehat. Hal ini terjadi karena kurangnya animo/minat dan apresiasi masyarakat terhadap olahraga. Hasil Susenas menunjukkan bahwa partisipasi penduduk berumur 10 tahun ke atas dalam melakukan olahraga mengalami penurunan dari waktu ke waktu.

Secara sosial, olahraga dapat digunakan sebagai media sosialisasi melalui interaksi dan komunikasi dengan orang lain atau lingkungan sekitar. Salah satu indikasi meningkatnya keinginan masyarakat akan derajat kesehatan yang tinggi, penampilan jasmani yang proporsional dan aktualisasi diri yang lebih luas. Olahraga apabila sudah tumbuh dan berkembang serta membudaya pada masyarakat, pada tahap berikutnya olahraga akan menjadi kebutuhan bagi masyarakat. Dengan demikian, masyarakat yang sadar akan olahraga, tidak perlu lagi dipaksa atau disuruh untuk melakukan olahraga. Meskipun demikian, yang terjadi, pada keadaan masyarakat di Indonesia belum secara menyeluruh sampai kepada taraf ini (sadar dan butuh olahraga). Jika masyarakat telah menganggap olahraga sebagai kebutuhan, masyarakat akan lebih banyak belajar tentang olahraga, bagaimanakah olahraga yang benar untuk tujuan kesehatan, sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatannya.

Ada pun tujuan saya untuk melakukan pemberdayaan masyarakat dalam bidang olahraga tujuannya untuk:

1. Untuk menjalani hubungan silaturahmi dengan masyarakat luas
2. Memberikan informasi betapa pentingnya suatu olahraga
3. Menggali potensi para pemuda yang memiliki minat dan bakat dalam bidang olahraga
4. Meningkatkan prestasi dalam bidang olahraga
5. Mengaktifkan atau meningkatkan kemampuan masyarakat dalam melaksanakan kegiatan dan mampu ikut serta dalam kegiatan.
6. Membentuk masyarakat yang memiliki jiwa sehat bertubuh kuat yang mengikuti kegiatan tersebut

Rutinitas kegiatan

1. Kegiatan

- | | |
|-----------------------|--|
| Nama kegiatan | : Sepak bola |
| Rutinitas pelaksanaan | : Minggu (sore jam 16.00-17.30) |
| Peserta | : Masyarakat yang memiliki minat dan bakat di sepak bola |

Tempat : Lapangan Andi bintang di depan kantor desa burau

2. Kegiatan

Nama kegiatan : Bola voli

Rutinitas pelaksanaan : Sabtu (pagi jam 8.00-10.00) dan sore jam 16.00-17.30

Tempat : Lapangan depan kontor camat burau

Peserta : masyarakat yang minat dan berbakat

3. Kegiatan

Nama kegiatan : Bulu tangkis

Rutinitas pelaksanaan : Rabu (malam jam 20.30-21.00)

Tempat : Balai rapat kantor desa burau

Peserta : Masyarakat yang memiliki minat dan bakat di permainan bulu tangkis

4. Keanggotaan

Adapun keanggotaan adalah pemuda masyarakat yang mempunyai dan memiliki minat dan bakat mereka di berbagai kegiatan yang telah di sediakan seperti sepak bola, bola voli, dan permainan bulu tangkis.

5. Anggaran

Adapun anggaran biaya untuk perlengkapan olahraga tidak begitu mengeluarkan biaya karena sarana dan prasarana sudah di lengkapi dan di sediakan oleh pemerintah, seperti lapangan dan alat kebutuhan olahraga lainnya. Dan jika di butuhkan baju seragam untuk kegiatan perlombaan dan konsumsi untuk para pemain dan kendaraan yang akan di pakai yang akan di buatkan proposal untuk mengirim ke kantor desa dan kantor Camat.

Demikian ini saya sampaikan, sebagai gambaran umum tentang keinginan untuk melakukan kegiatan olahraga tersebut, semoga apa yang di diharapkan dapat tercapai dan dapat bermanfaat bagi masyarakat, dan juga dapat tanggapan dan dukungan positif dari masyarakat sekitar,

dan semoga kegiatan kita di lindungi oleh tuhan yang maha esa dan selalu sukses dengan yang kita harapkan dan semoga dengan adanya kegiatan ini kita bisa mempererat hubungan baik antar masyarakat sekitar. Agar latihan dapat berlangsung dengan baik dan tujuan bisa dicapai, maka jangan lupa lneperhatikan prinsip latihan fisik. Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani (2002) menyarankan: (a) sesuaikan dengan kemampuan, (b) jenis latihan disenangi, (c) bervariasi, (d) didahului dengan pemanasan agar tidak terjadi yang tidak diinginkan.

“Sebagai seorang mahasiswa perlu kesadaran besar dan kepekaan terhadap sesama. Ini sudah menjadi tugas dan tanggung jawab kita sebagai generasi muda menjadi seorang aktivis adalah pilihan yang luar biasa dimana kita bisa menghabiskan waktu untuk melakukan hal-hal baik. Kesimpulan, bahwa hakekatnya manusia adalah mereka yang bisa bermanfaat untuk manusia lainnya”

- **Mayang Sari**



4

PENGEMBANGAN PEREKONOMIAN MELALUI UMKM

PENGEMBANGAN SEKTOR UMKM MELALUI MEDIA SOSIAL SEBAGAI JEMBATAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Citra Novellia

Di dalam peraturan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), menyebutkan bahwa: “Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria masing-masing usaha. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha adalah (1) komitmen, (2) pengalaman, (3) keuangan, (4) lokasi usaha, (5) motivasi, dan (6) kemampuan usaha. UMKM di ciptakan guna untuk memenuhi kebutuhan masyarakat baik konsumen maupun Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang merupakan sistem perdagangan bebas atau free trade antara negara anggota ASEAN.

Hal tersebut menjadi sebuah tantangan bagi para Usaha Kecil dan Menengah (UKM) untuk terus bertahan dalam persaingan pasar bebas. Pesatnya perkembangan teknologi masa kini membuat masyarakat berpikir bahwa teknologi dapat dimanfaatkan untuk apa saja terutama pada hal pemenuhan kebutuhan ekonomi. Mudahnya penyebaran informasi serta semakin bebasnya kompetisi telah meningkatkan kesadaran para konsumen akan banyaknya pilihan produk barang dan jasa yang dapat dipilih. Apabila UKM tidak membenahi strategi untuk meningkatkan penjualan, maka UKM akan terancam bangkrut. Untuk itu UKM perlu melihat berbagai potensi alternatif media untuk dimanfaatkan menjadi media pemasaran (Moch, 2016).

Satu-satunya pembangunan lebih memprioritaskan pertumbuhan terpusat dan tidak merata, ditambah lagi tanpa keseimbangan kehidupan sosial, politik, dan ekonomi sehingga pembangunan akan rentan. Oleh karena itu, pembangunan harus menyertakan peran masyarakat sebagai aktor utama serta pihak yang akan merasakan perkembangan.

Satu dari indikator pembangunan nasional adalah pertumbuhan ekonomi. Perkembangan ekonomi merupakan hal yang mendesak dalam negara, terutama dalam meningkatkan pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan Publik. Dalam analisis ekonomi makro, pertumbuhan ekonomi adalah tingkat peningkatan pendapatan per kapita digambarkan sebagai gambar ekonomi dan tingkat negara kesejahteraan masyarakat.

Tujuan utama dari pembangunan ekonomi adalah meningkatkan jumlah barang dan jasa serta peluang kerja bagi masyarakat. Pelaksanaan pembangunan ekonomi harus melibatkan seluruh lapisan masyarakat dan pemerintah dalam mengambil inisiatif pembangunan daerah dengan menggunakan seluruh dukungan sumber daya yang ada dan merancang serta membangun ekonomi daerah. Menurut Pujiono (2013), pembangunan nasional merupakan usaha peningkatan kualitas manusia dan masyarakat Indonesia yang dilaksanakan secara berkelanjutan dan berlandaskan kemampuan nasional dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Pembangunan nasional meliputi aspek kehidupan bangsa dan negara yang dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat. Pelaku utama pembangunan adalah masyarakat, sementara pemerintah memiliki kewajiban mengarahkan dan melindungi serta membangun iklim yang kondusif, aman, dan tentram guna menunjang pembangunan nasional (Sudati, 2019).

Adanya UMKM berperan penting dalam pembangunan negara Indonesia dan juga sebagai pendorong kemajuan di Indonesia. Eksistensi dari UMKM sendiri merupakan sesuatu yang sangat dominan dalam perekonomian Indonesia karena banyaknya industri yang begitu besar dan terdapat di setiap sektor ekonomi. Selain itu, potensi besar di pekerjaan dan kontribusi UMKM dalam Formasi Produk Produk Domestik Bruto (PDB) juga sangat dominan. Hal lainnya ialah usaha mikro dan kecil memiliki keunggulan dalam bidang pemanfaatan sumber

daya alam dan padat kerja, khususnya pada sektor pertanian dan perkebunan tanaman pangan, memancing, berdagang, dan restoran.

Serta usaha menengah memiliki keunggulan dalam penciptaan nilai tambah di hotel, keuangan, persewaan, sektor jasa perusahaan dan kehutanan. Bisnis besar memiliki keunggulan dalam industri pengolahan, listrik, gas, komunikasi, dan pertambangan. Sehingga hal ini cukup membuktikan bahwa UMKM dan usaha besar saling melengkapi dan membutuhkan meskipun faktanya UMKM lebih banyak di dominasi dalam penyerapan tenaga kerja kontribusi pendapatan nasional. Pengkajian ilmu ekonomi, khususnya mengenai UMKM, memang sangat menarik karena UMKM sendiri merupakan sesuatu yang dapat membantu masyarakat dalam mengembangkan perekonomian mereka baik dalam kegiatan sehari-hari maupun dalam kebutuhan sekunder mereka.

Perkembangan dan Pertumbuhan UMKM pun cukup bagus dari tahun ke tahun. Hampir dari setiap pemerintahan menekankan pada pemberdayaan UMKM. Pemerintah secara serius memberikan perhatian lebih pada sektor usaha ini. Alasannya karena usaha kecil ini menjadi tulang punggung penyediaan tenaga kerja serta karena perusahaan besar lebih menekankan penggunaan teknologi dari pada tenaga kerja manusia. UMKM mampu menjadi stabilisator dan dinamisator perekonomian Indonesia. Sebagai negara berkembang, Indonesia sangat penting memerhatikan UMKM, disebabkan UMKM mempunyai kinerja lebih baik dalam tenaga kerja yang produktif, meningkatkan produktivitas tinggi, dan mampu hidup di sela-sela usaha besar. UMKM mampu menopang usaha besar, seperti menyediakan bahan mentah, suku cadang, dan bahan pendukung lainnya. UMKM juga mampu menjadi ujung tombak bagi usaha besar dalam menyalurkan dan menjual produk dari usaha besar ke konsumen (Sudati, 2019).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki definisi yang berbeda pada setiap literatur menurut beberapa instansi atau lembaga, bahkan undang-undang. Sesuai dengan Undang-Undang nomor 20 tahun

2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), UMKM didefinisikan sebagai berikut usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang, perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, ataupun menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini. Perkembangan teknologi yang semakin meningkat dari tahun ke tahun semakin memudahkan masyarakat dalam melakukan berbagai hal terutama dalam membantu perekonomian masyarakat dengan teknologi tersebut. Teknologi informasi melahirkan internet yang selanjutnya telah menawarkan banyak kegunaan bagi UMKM untuk meningkatkan pemasaran produknya. Selain itu, internet juga memberikan manfaat dalam meningkatkan kesempatan UKM untuk bekerjasama dengan berbagai pengusaha lainnya.

Salah satu teknologi internet yang saat ini sedang berkembang pesat dan sangat berpotensi untuk mendorong pemasaran UKM adalah media sosial. Media sosial memiliki potensi menghubungkan banyak orang dengan mudah. Media sosial adalah suatu grup sejenis aplikasi yang berbasis internet yang menggunakan ideologi teknologi web di 2.0 di mana para pengguna internet dapat membuat dan menggunakan untuk bertukar informasi pada aplikasi yang tersedia tersebut (Kaplan dan Haenlin, 2010). Williams, dkk. (2012) mengungkapkan bahwa media

sosial yang sangat diminati dan digemari yang memiliki jutaan pengguna di Indonesia adalah Instagram, Facebook, Twitter, Blog, dan sosial media lainnya.

Sosial media dapat memungkinkan para pengguna untuk dapat melakukan komunikasi dengan para jutaan orang pengguna media sosial. Bagi para pelaku UMKM dan pemasar hal tersebut merupakan suatu peluang yang memiliki potensi besar dan kesempatan yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi pemasaran menggunakan media sosial. Media sosial dapat memungkinkan berbagai jenis informasi diantaranya para pengguna menjadi lebih mudah dan bisa dilakukan di mana saja (Akrimi dan Khemakem, 2012). Dengan peluang dan potensi yang besar, sangat berpengaruh untuk perusahaan (Supriyani Nani, 2021).

Penggunaan media sosial secara benar dengan memanfaatkan fasilitas media sosial sebagai peningkatan UMKM adalah strategi yang bijak dalam promosi pasar. Sebagai mahasiswa, kita semua mampu menggunakan gadget dan mengelola media sosial. Kita dapat membantu memberdayakan masyarakat yang memiliki usaha baik barang maupun jasa melalui media sosial yang kita punya. Hal tersebut juga membantu masyarakat yang memiliki usaha pada tingkat umur lansia yang biasanya gaptek akan teknologi. Program yang saya jalankan melalui media sosial tersebut mampu untuk membantu para pelaku UMKM dalam peningkatan jumlah pembeli barang maupun jasa mereka secara merata dalam tingkat usia.


Hal yang dibutuhkan tidak hanya sekedar mengunggah beberapa foto maupun video, namun pengeditan dan skill yang lain juga dibutuhkan karena tujuan utamanya adalah bagaimana cara kita memengaruhi penonton media sosial tersebut agar tertarik dengan konten yang kita suguhkan sehingga mereka nantinya menjadi konsumen pada usaha yang sedang kita promosikan. Tak hanya itu, pengunggahan produk maupun foto UMKM pada media sosial juga membantu banyak orang jika mereka bingung ingin membeli atau

mencari beberapa hal yang mereka butuhkan. Contohnya pada bisnis kuliner. Pengguna dapat mengaksesnya langsung di media sosial yang telah disediakan agar mendapatkan referensi atau rekomendasi barang maupun jasa yang terdapat pada media sosial tersebut.

Dalam pembuatan proyek tersebut, saya merasa bahwa mahasiswa sebenarnya memiliki peluang yang cukup besar dalam membantu masyarakat untuk peningkatan perekonomian mereka. Dalam penelitian yang saya lakukan banyak sekali dari pelaku UMKM merasa sangat senang saat dilakukan penawaran akses dan promosi di media sosial. Pelaku UMKM juga tidak menolak hal tersebut karena mereka menyadari bahwasanya hal tersebut nantinya akan sangat membantu mereka dalam meningkatkan konsumen.

Beberapa UMKM yang dijadikan obyek pada penelitian ini belum seluruhnya mengimplementasikan media sosial sebagai media informasi dan komunikasi usaha yang mereka punya. Sebagian kecil UMKM memanfaatkan berbagai jenis media sosial untuk memasarkan dan mengiklankan produk barang dagang dan jasa perusahaan. Hanya sebagian UMKM menggunakan media sosial Facebook, Twitter, dan Instagram untuk menampilkan profil dan galeri produk usaha. Dapat dikatakan bahwa hanya sebagian dari mereka yang memiliki akun media sosial dan aktif pada media sosial tersebutlah yang menggunakan akun usaha mereka sebagai media promosi.

Pengusaha UMKM perlu memanfaatkan media sosial secara optimal dan secara konsisten melakukan update informasi setiap hari untuk mengembangkan pangsa pasar dan meningkatkan penjualan produk. Perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk melakukan pengukuran peningkatan penjualan secara akurat sehingga analisa pengaruh penggunaan media sosial terhadap peningkatan penjualan bisa dilakukan lebih akurat. Pemberdayaan masyarakat melalui media sosial, khususnya bidang UMKM, diharapkan mampu menjembatani atau memberikan fasilitas kepada para pelaku UMKM dalam meningkatkan konsumen mereka.



“Pemberdayaan masyarakat melalui media sosial, khususnya bidang UMKM, diharapkan mampu menjembatani atau memberikan fasilitas kepada para pelaku UMKM dalam meningkatkan konsumen mereka”

- **Citra Novellia**



5

KREATIVITAS PENGOLAHAN



SOSIALISASI ALTERNATIF OLAHAN MAKANAN BERBAHAN DASAR SAYUR

Lailathul Indra Sari

Seorang mahasiswa merupakan salah satu anggota masyarakat yang sedang melakukan pendidikan intelektual dan memiliki fungsi khusus, peran, dan tanggung jawab terhadap ilmu yang telah diembannya. Mahasiswa memegang identitas yang besar terhadap perguruan tinggi yang mereka tempati untuk mereka belajar dan berproses. Dalam identitas tersebut seorang mahasiswa harus menerapkan dan mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi, di mana dalam istilah tersebut mahasiswa harus menjalani pendidikan, melakukan penelitian, dan melakukan pengabdian kepada masyarakat. Sehingga, secara tidak langsung mahasiswa harus melaksanakan janji perguruan tinggi tersebut agar mereka lolos menjadi seorang mahasiswa yang dapat bermanfaat untuk masyarakat juga. Secara tidak langsung, mahasiswa memiliki tanggung jawab terhadap intelektual, sosial, dan moral.

Pengabdian masyarakat merupakan kegiatan sosial yang dapat kita mulai dari lingkungan sekitar kita dan tempat yang terdekat. Paling sederhana dan mudah untuk melakukan kegiatan sosial berupa pengabdian dan pemberdayaan adalah tetangga dan kemudian bisa diperluas dengan mengunjungi desa-desa yang memang perlu untuk diberikan sosialisasi dan arahan sesuai dengan kebutuhan apa yang harus dikembangkan dalam desa tersebut. Selain itu, pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dapat memberikan umpan balik yang akan diterima oleh masyarakat sekitar, karena apa yang belum mereka ketahui dan apa yang belum mereka terapkan telah disarankan oleh mahasiswa yang sedang melakukan pengabdian dengan menyampaikan ilmu yang mereka miliki. Hal tersebut dilakukan agar

seluruh masyarakat sekitar bisa dengan mudah untuk menerapkan apa yang sudah disarankan oleh mahasiswa demi kebaikan warga dan desa yang harapannya bisa mengurangi permasalahan di desa tersebut.

Saat ini saya menempuh pendidikan di universitas swasta yang berada di Kota Malang dan sedang mengikuti program pertukaran pelajar ke salah satu kampus di Makassar. Dalam perkuliahan di Makassar ini, terdapat mata kuliah Pemberdayaan Masyarakat. Dalam mata kuliah ini terdapat tuntutan bagi mahasiswa yang mengampunya untuk melakukan turun lapang dengan maksud mengabdikan kepada masyarakat dan memberikan hal yang bermanfaat untuk masyarakat. Kami diwajibkan untuk membuat sebuah proyek. Isi dalam proyek tersebut diharuskan untuk terjun ke masyarakat. Proyek ini dimaksudkan agar kami sebagai mahasiswa menerapkan janji yang ada di dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Langkah pertama sebelum dimulainya kegiatan pemberdayaan masyarakat ke desa adalah pemberian arahan dari dosen pembimbing mengenai apa saja tujuan dari pemberdayaan masyarakat dengan turun langsung ke lapangan, lalu apa saja yang perlu harus disiapkan dalam mewujudkan kegiatan tersebut. Setelah menerima arahan dari pembimbing, kami selaku mahasiswa diharuskan untuk memilih tema kegiatan yang akan kami lakukan di lapangan nantinya. Setelah kami memiliki judul atau tema untuk kegiatan yang akan dilaksanakan, kami diharuskan untuk melakukan konsultasi kepada dosen mengenai judul yang kita ambil untuk dikonfirmasi dan disetujui.

Setelah menyampaikan judul dan alasan mengapa mengambil judul tersebut, apabila sudah disetujui maka kami diharuskan untuk membuat sebuah proposal yang akan digunakan untuk meminta perizinan kepada lembaga atau desa tujuan tempat untuk melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Sebelum dokumen proposal yang digunakan sebagai permohonan izin diberikan ke tempat tujuan pengabdian, kami diminta untuk mempresentasikan hasil proposal kepada dosen pembimbing dan kepada teman-teman yang lain mengenai judul,

bagaimana konsep dari kegiatan yang akan dilakukan, dan tujuan dari kegiatan yang dipilih. Selain itu, dosen pembimbing juga memberikan kritikan dan saran terhadap isi dokumen proposal untuk diperbaiki agar lebih baik dan benar.

Konsep dari proyek yang saya ambil berupa edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat untuk memberikan pemahaman lagi mengenai pentingnya mengonsumsi sayuran dan membiasakan anak untuk makan sayuran. Selain itu, tujuan dari pemilihan tema tersebut adalah untuk memberikan informasi atau pengetahuan kepada masyarakat agar lebih kreatif lagi dalam membiasakan anak memakan sayur. Hal tersebut dapat diimplementasikan dengan membuat olahan makanan yang berbahan dasar sayur kemudian divariasikan atau disajikan semenarik mungkin agar anak-anak dapat tergiur dengan makanan yang telah dibuat sehingga secara tidak langsung mereka akan mengonsumsi sayuran.

Alasan saya mengambil tema pengabdian ini karena sayuran merupakan salah satu bentuk upaya dalam menerapkan hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari selain olahraga. Apapun aktivitas yang kita lakukan, tentunya dibutuhkan nutrisi yang cukup untuk kebutuhan dalam diri kita. Oleh karena itu, kita perlu memberikan edukasi kepada masyarakat seberapa pentingnya dan seberapa berpengaruhnya sayuran untuk kesehatan. Selain itu, dalam kegiatan pemberdayaan ini saya memberikan referensi beberapa resep untuk mengolah sayuran menjadi makanan olahan agar anak-anak bisa mengonsumsi sayur. Resep olahan yang tersebut juga bisa dikonsumsi untuk orang dewasa.

Sayuran merupakan sumber vitamin, mineral, nutrisi, dan serat yang cukup banyak. Tubuh kita memerlukan komponen tersebut untuk memenuhi kebutuhan mineral, vitamin, nutrisi, dan serat. Jika tubuh kita terpenuhi dengan komponen tersebut, maka metabolisme yang ada di dalam tubuh kita menjadi kuat sehingga daya tahan tubuh juga akan kuat. Mengonsumsi sayuran dengan kadar yang cukup membuat kita tidak mudah untuk terserang penyakit, seperti kanker, diabetes, serta

gangguan pencernaan yang disebabkan karena kurangnya serat dan penyakit jantung. Sayuran juga dapat membantu kita dalam mengontrol berat badan yang berlebih dan dapat memperlancar Buang Air Besar (BAB). Terdapat banyak sekali problematika dan juga pendapat mengenai sayuran yang tidak disukai oleh anak. Hingga saat ini, belum diketahui apa sebabnya anak-anak tidak mau mengonsumsi sayuran.

Setelah melakukan riset dengan melihat penjelasan melalui video di Youtube dan membaca beberapa artikel tentang penyebab anak tidak mau memakan sayur, dapat disimpulkan bahwa sebenarnya opini mengenai anak tidak mau memakan atau tidak suka makan sayur adalah opini yang salah. Penyebab dari anak yang tidak suka atau tidak mau memakan sayur setelah dilakukan riset ditemukan bahwa anak tidak salah jika mereka tidak mau mengonsumsi sayur atau bahkan tidak suka dengan sayur. Penyebab utamanya sendiri berasal dari orang tua. Pada saat anak-anak masih diharuskan untuk mengonsumsi makanan olahan yang dibuat oleh orang tuanya, mereka malah diberikan makanan berupa bubur instan yang pembuatannya pun hanya diseduh dengan air mendidih. Sedangkan, dapat kita ketahui bersama bahwa makanan instan seperti itu sudah jelas memiliki pengawet dan bahan-bahan tambahan lainnya berupa penyedap rasa atau apapun itu sehingga rasa dari makanan itu lebih enak dan gurih yang membuat anak lahap untuk memakannya. Walaupun memang dikatakan bahwa terbuat dari bahan alami, tetapi jika itu sudah berbentuk instan, makan makanan tersebut sudah diberikan komponen lainnya dalam proses pembuatannya. Namun, berbeda hal dengan makanan yang dibuat sendiri oleh orang tuanya karena bahan-bahan yang digunakan masih segar dan tidak ada campuran apapun.

Sosialisasi dan penyampaian materi yang saya lakukan di Desa Tempursari ini dilaksanakan bersamaan dengan teman saya Ratri Dita Efendi, namun dengan tema dan pembahasan yang berbeda. Teman saya sendiri memang kebetulan warga asli desa tersebut dan saya juga mendapatkan informasi dari teman saya juga selain dari Youtube dan

beberapa artikel. Menurut dari keterangan yang teman saya sampaikan, memang banyak anak kecil yang susah untuk mengonsumsi sayuran dan memang benar peran orang tua belum membiasakan anak-anaknya untuk mengonsumsi sayuran.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat dilakukan pada hari Minggu tanggal 2 Januari bertempat di Desa Tempursari dengan mendatangi rumah salah satu warga yang sedang melakukan perkumpulan dengan ibu-ibu PKK. Kegiatan tersebut mereka lakukan secara rutin setiap dua kali dalam satu bulan. Kami melakukan kegiatan ini secara langsung dengan memberikan dua kali pemaparan materi karena terkendala beberapa hal seperti terhalangnya dengan praktikum di kampus dan memang jadwal perkumpulan ibu-ibu PKK hanya 2 kali dalam satu bulan. Sehingga untuk melakukan kegiatan lagi perlu membutuhkan waktu kurang lebih dua minggu agar dapat melakukan kegiatan sosialisasi.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan memiliki konsep dengan memberikan pemahaman dan menambah wawasan tentang sayuran kepada ibu-ibu, terutama bagi yang memiliki anak kecil. Kegiatan yang dilakukan berupa pemaparan materi mengenai sayuran yang sering kali belum diketahui, seperti tentang apa saja manfaat sayuran dan apa bahaya jika kita kurang mengonsumsi sayuran. Berdasarkan hasil riset penelitian yang didapatkan dari desa yang akan menjadi tempat untuk melakukan kegiatan sosial ini, yakni Desa Tempursari, Donomulyo, Kabupaten Malang, ditemukan bahwa banyak anak-anak yang tidak menyukai sayur, bahkan juga ada anak-anak yang tidak mau makan sayur karena memiliki rasa yang aneh. Selain itu, para orang tua juga belum mengetahui penyebab terjadinya anak-anak tidak suka dengan sayur. Mereka juga tidak mengetahui solusi apa yang harus dilakukan agar anak dapat mengonsumsi sayuran secara tidak langsung tanpa mengetahui bentuk asli sayuran nya. Oleh sebab itu, tujuan dari diangkatnya tema mengenai sayuran ini adalah untuk memberikan edukasi dan wawasan kepada masyarakat di Desa Tempursari agar

mereka mendapatkan lebih banyak lagi ilmu tentang sayuran dan membuat olahan makanan dari bahan dasar sayuran.

Pada kegiatan pemaparan mengenai sayuran dan tentang faktor apa saja yang membuat anak-anak tidak suka makan sayur, banyak Ibu-ibu PKK di Desa Tempursari yang tidak mengetahui alasan anak-anak mereka tidak suka sayur. Mereka masih menganggap anak-anak mereka tidak mau makan sayur karena memiliki bau yang aneh, rasa yang pahit, dan masih banyak lagi. Setelah diberikan pemaparan mengenai sayuran, pentingnya sayuran, manfaat sayuran dan olahan makanan dari sayuran, serta faktor penyebab anak tidak suka makan sayur banyak warga yang tidak menduga bahwa faktor tersebut terjadi karena orang tua dari anak sendiri yang sudah memberikan makanan instan atau makanan ringan kepada anak, sehingga anak mengenal rasa baru yang lebih enak dan gurih daripada makanan yang dibuat sendiri oleh orang tua.

Hasil dari penyampaian materi kepada warga membuat warga bertanya dan meminta saran mengenai sayuran dan solusi untuk anak-anak mereka agar mau untuk makan sayur tanpa ada paksaan dan tanpa mengetahui bahwa yang dikonsumsi itu adalah sayur. Mereka juga menyetujui bahwa faktor utama penyebab anaknya tidak mau mengonsumsi sayur itu karena kelalaian dari orang tuanya sendiri. Dalam kegiatan sosialisasi ini, para warga sangat antusias dalam mengikutinya. Mereka juga turut serta berpartisipasi untuk melakukan sharing session kepada pemateri dengan memberikan pendapat dan usulan untuk para warga agar tetap memerhatikan kebutuhan sayur dalam dirinya sendiri dan membiasakan anak-anaknya mengonsumsi sayur yang cukup sesuai dengan porsi yang sudah seharusnya.

Kesimpulan dari apa yang sudah dilakukan selama kegiatan sosialisasi bersama warga Desa Tempursari adalah bahwa pemahaman dan pengetahuan untuk membiasakan hidup sehat dan memenuhi vitamin, mineral, serat, dan nutrisi di dalam tubuh perlu dengan cukup mengonsumsi sayur belum dipahami secara maksimal. Setelah diadakannya sosialisasi mengenai hal tersebut, warga menjadi lebih

paham dan menyadari pentingnya mengonsumsi sayur dan membiasakannya dalam sehari-hari sesuai dengan porsi yang cukup. Selain itu, peran sebagai orang tua yang anaknya masih berusia dini adalah mengenalkan macam-macam sayur-sayuran dan membiasakan anak-anaknya untuk mengonsumsi sayuran juga kurang. Hal ini memang dikarenakan para orang tua tidak membiasakan anaknya untuk mengonsumsi sayuran dan tidak mengenalkan rasa-rasa dari sayuran kepada anaknya, bahkan yang mereka lakukan adalah memberi makanan instan jika anaknya tidak mau makan. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, makanan instan tidak baik bagi awal tumbuh kembang anak-anak.

Sebagai pemateri, kami sudah mempersiapkan beberapa resep makanan dan sudah melakukan praktik membuat makanan olahan dari bahan sayuran sehingga dapat memberikan solusi pada orang tua agar yang anak-anaknya susah untuk mengonsumsi sayur. Resep yang saya berikan berupa hard copy yang memang diminta langsung dari pihak ibu-ibu. Hal tersebut dilakukan karena para orang tua akan kesulitan mengaksesnya jika diberikan file atau resep berbentuk soft copy, video Youtube, atau postingan Instagram karena keterbatasan mereka yang tidak terlalu memahami sosial media yang menurut kita bahkan lebih mudah. Oleh karena itu, untuk mempermudah mereka melakukan praktik pembuatan makan, saya berinisiatif untuk mencetak hasil resep yang sudah saya buat.

Sebelum kembali ke kota, saya dan teman saya juga memberikan bingkisan berupa camilan yang kami bawa dari Malang sebelum berangkat ke desa untuk diberikan kepada Ibu-ibu sebagai bentuk terima kasih kami karena telah meluangkan waktunya untuk membantu kami melaksanakan kegiatan di tengah-tengah acara yang mereka lakukan dengan antusias. Tidak hanya itu, kami juga melakukan foto bersama dengan seluruh ibu-ibu PKK yang hadir sebagai dokumentasi dan kenang-kenangan untuk saya yang telah keluar dari zona nyaman dan memberikan saya pengalaman bersosialisasi di masyarakat. Mata

kuliah Pemberdayaan Masyarakat sangat memberikan umpan balik yang baik bagi mahasiswa yang mengampunya karena membuat kami yang tidak bisa dan malu untuk bersosialisasi langsung bersama warga menjadi pelajaran dan pengalaman untuk kami sebagai bekal pada saat melakukan KKN nantinya. Selain itu, bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing Mrs. Andi Tenriawaru, S.IP., M.Si. sangat membantu kami dalam merencanakan dan merancang kegiatan tersebut hingga kami sukses dalam menjalankan kegiatan tersebut dan mendapatkan pengalaman yang baru.

PELATIHAN PENGOLAHAN MAKANAN RINGAN DARI KULIT PANGSIT DAN KULIT LUMPIA SECARA DARING

Ria Aulia Fajrina Wulandari

Pada era modern saat ini banyak sekali ditemukan hal-hal baru yang ada di masyarakat. Hal-hal tersebut dapat diberbagai bidang, seperti bidang teknologi, bidang kesehatan, dan lainnya semua berkembang menjadi lebih maju dan lebih baik lagi. Salah satunya adalah di bidang kuliner seperti makanan ringan yang kini berkembang dan banyak macamnya. Banyak masyarakat di zaman sekarang mulai mengolah makanan menjadi berbagai macam dan berbagai rasa. Kreativitas masyarakat dalam mengolah berbagai macam makanan menyebabkan banyaknya peminat yang ingin mencoba makanan baru tersebut.

Hal itu membuat masyarakat berlomba-lomba menciptakan pangan baru dan kreatif agar bisa menguntungkan, apalagi di tahun-tahun ini terdapat pandemi Covid-19 yang menyebabkan masyarakat kehilangan pekerjaan karena dirumahkan oleh atasannya. Dengan menciptakan hal baru, masyarakat bisa mendapatkan pundi-pundi rupiah tambahan dari hasil mengolah makanan. Oleh karena itu, saya ingin membuat program pemberdayaan masyarakat mengenai pengolahan produk dari kulit pangsit dan kulit lumpia dengan memberikan pelatihan kepada masyarakat sekitar agar memiliki bekal yang cukup dalam pengolahan makanan terbaru yang nantinya dapat dijadikan ide untuk membuka usaha kuliner makanan ringan.

Pemberdayaan ini dilaksanakan kurang lebih selama 11-13 minggu pertemuan. Selama pertemuan tersebut saya sebagai pelaksana menjalankan pelatihan ini dengan bantuan orang-orang terdekat agar nantinya lebih maksimal dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Tulisan ini akan menjelaskan mengenai pelatihan yang dilaksanakan. Mulai dari

minggu pertama sampai minggu terakhir. Pada minggu pertama kegiatan ini, saya sebagai pelaksana menulis proposal untuk nantinya diajukan kepada dosen pembimbing. Minggu kedua, pelaksana melakukan presentasi hasil tulisan proposal tersebut di hadapan dosen dan teman-teman yang hadir dalam ruangan Zoom Meeting saat kelas berlangsung. Jika proposal yang diajukan sudah diterima oleh dosen pembimbing, maka pelaksana mulai untuk menjalankan kegiatan pemberdayaan masyarakat ini.

Minggu ketiga, setelah presentasi hasil proposal kepada dosen diterima, saya sebagai pelaksana mulai melakukan kegiatan pemberdayaan ini. Dalam pemberdayaan yang saya lakukan ini, saya melakukannya secara daring. Hal tersebut dikarenakan saya melaksanakan pemberdayaan ini menggunakan dana pribadi. Dana tersebut saya gunakan untuk membeli bahan-bahan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program ini. Tidak hanya itu, ada satu dan lain hal yang membuat saya melaksanakan pemberdayaan ini secara daring. Walaupun secara daring, saya tetap berusaha semaksimal mungkin dalam melaksanakan kegiatan ini.

Pada minggu ketiga, saya melaksanakan tugas untuk membeli bahan yang dibutuhkan dan juga membuat video pengolahan makanan dari kulit pangsit dan kulit lumpia. Pembuatan video ini nantinya akan ditampilkan saat pemberdayaan masyarakat melalui Zoom Meeting atau diunggah ke sosial media yang ada. Bahan yang saya beli untuk kegiatan ini adalah bahan yang tidak ada di rumah seperti kulit pangsit dan kulit lumpia. Saya membeli bahan ini di pasar dekat rumah. Setelah mendapatkan bahan yang dibutuhkan, saya mulai untuk membuat video pengolahan makanan ringan dari kulit pangsit dan kulit lumpia. Dalam pembuatan resep atau tutorial pengolahan makanan ini, terdapat lima resep pengolahan makanan dari kulit pangsit dan kulit lumpia.

Berikut adalah resep-resep pengolahan makanan dari kulit pangsit dan kulit lumpia:

Resep 1 (Kripik Pangsit Bumbu Balado)

Bahan dan alat :

1. Kulit pangsit
2. Bumbu balado
3. Minyak goreng
4. Wajan, penyaringan, wadah kedap udara, dan talenan

Cara pembuatan:

1. Ambil kulit pangsit dan letakkan pada talenan. Potong kulit pangsit menjadi bagian yang lebih kecil sesuai selera, bisa kotak, persegi, dan sebagainya.
2. Panaskan minyak, gunakan api yang tidak terlalu besar. Jika dirasa sudah cukup panas, masukkan kulit pangsit yang sudah dipotong kecil-kecil tadi ke dalam minyak dan jangan lupa untuk diaduk agar matang merata.
3. Jika sudah matang, kulit pangsit akan berwarna kuning keemasan. Angkat kemudian tiriskan.
4. Setelah dirasa cukup kering, tempatkan kulit pangsit tersebut ke dalam wadah kedap udara. Masukkan bumbu balado (opsional, bisa diganti dengan bumbu perasa sesuai selera). Lalu tutup wadah tersebut dan kocok kulit pangsit tadi. Jika sudah dirasa merata, pindahkan ke piring saji atau tetap letakkan di wadah kedap udara tersebut.
5. Hidangan siap untuk dinikmati.

Resep 2 (Keju Aroma dari Kulit Lumpia)

Bahan dan alat:

1. Kulit lumpia
2. Keju, Messes dan gula pasir/gula merah
3. Tepung terigu
4. Minyak goreng
5. Wajan, penyaringan, wadah kedap udara, dan talenan

Cara pembuatan:

1. Potong atau parut keju menjadi kecil, kemudian campurkan sedikit tepung terigu dan air untuk nanti sebagai perekat kulit lumpia.
2. Ambil kulit lumpia dan letakkan di atas talenan. Masukkan sedikit keju (opsional, bisa diganti dengan keju, meses, gula merah, pisang, dll.) di ujung tengah kulit lumpia. Isi secukupnya kemudian gulung kulit lumpia yang sudah diisi ke ujung lainnya kemudian rekatkan menggunakan campuran tepung terigu dengan air tadi, lakukan berulang sampai habis.
3. Panaskan minyak dan gunakan api kecil. Masukkan gulungan kulit lumpia tadi ke dalam minyak. Jangan lupa untuk diaduk atau di bolak-balik agar matangnya merata.
4. Jika dirasa sudah matang berwarna kuning kecoklatan, angkat kemudian tiriskan.
5. Sajikan di piring saji dan hidangan siap untuk dinikmati.

Resep 3 (Martabak Tahu Telur Kulit Pangsit)

Bahan dan alat:

1. Kulit pangsit
2. Tahu, telur, keju, dan sosis
3. Daun bawang, garam, penyedap rasa
4. Minyak goreng
5. Wajan, penyaringan, wadah kedap udara, dan talenan

Cara pembuatan:

1. Potong kecil-kecil sosis, keju, dan daun bawang. Sisihkan terlebih dahulu.
2. Masukkan tahu ke wadah mangkuk yang besar, hancurkan tahu menggunakan garpu sampai halus. Masukkan sosis, keju, dan daun bawang yang sudah dipotong tadi ke dalam mangkuk. Aduk sampai merata. Pecahkan telur secukupnya, campurkan ke dalam mangkuk. Tambah garam dan penyedap rasa lalu aduk sampai merata.
3. Siapkan kulit pangsit. Masukkan adonan tahu telur tadi ke bagian tengah kulit pangsit. Tarik ujung kulit pangsit ke tengah sampai

4. menutupi adonan basah. Jika kalian punya kreasi bentuk lainnya, bisa bentuk sesuai keinginan.
5. Panaskan minyak. Jangan terlalu panas, gunakan api kecil, kemudian masukkan adonan kulit pangsit tadi ke dalam minyak. Jangan lupa dibalik agar matang sempurna. Jika sudah berwarna kuning keemasan, angkat dan tiriskan terlebih dahulu. Sajikan di wadah saji dan siap untuk dinikmati.

Resep 4 (Lumpia Isi Sosis)

Bahan dan alat:

1. Kulit lumpia
2. Saos sambal dan mayones
3. Sosis
4. Tepung terigu dan air
5. Minyak goreng
6. Wajan, penyaringan, wadah kedap udara, dan talenan

Cara pembuatan:

1. Potong sosis menjadi dua bagian, potong lagi menjadi empat bagian berbentuk hampir seperti persegi panjang.
2. Ambil kulit lumpia, masukkan potongan sosis tadi ke dalam kulit lumpia. Tambahkan mayones dan juga saos sambal ke dalamnya. Gulung kulit lumpia tersebut sesuai keinginan, bisa persegi panjang atau segitiga (opsional sesuai selera). Jangan lupa rekatkan menggunakan campuran air dan juga tepung terigu.
3. Panaskan minyak. Jangan terlalu panas, gunakan api kecil. Masukkan adonan lumpia sosis ke dalam minyak. Aduk dan jika sudah matang berwarna kuning keemasan dapat diangkat dan tiriskan. Sajikan di wadah saji dan hidangan siap untuk dinikmati.

Resep 5 (Lumpia isi Mi)

Bahan dan alat:

1. Kulit lumpia
2. Mi instan
3. Daun bawang, telur, sosis, dan keju

4. Minyak goreng
5. Wajan, penyaringan, wadah kedap udara, dan talenan

Cara pembuatan:

- a. Panaskan air sampai mendidih, masukkan mi ke dalamnya. Aduk agar matang merata. Tunggu sampai mi matang. Jika sudah matang, angkat dan tiriskan.
- b. Potong kecil-kecil daun bawang dan juga sosis. Tempatkan pada wadah mangkuk yang besar, masukkan mi ke dalam mangkuk. Masukkan sosis dan daun bawang ke dalamnya. Jangan lupa masukkan bumbu mi instan ke dalam mangkuk juga. Pecahkan telur, masukkan ke dalam mangkok. Tambahkan garam atau penyedap rasa secukupnya kemudian aduk semuanya sampai merata.
- c. Ambil kulit lumpia. Letakkan adonan yang sudah dibuat ke bagian ujung lumpia. Isi secukupnya kemudian gulung sampai setengah bagian, ambil sisi kanan dan kiri masukkan ke dalam bagian tengah kemudian gulung lagi sampai ujung. Jangan lupa rekatkan menggunakan campuran tepung terigu dan juga air.
- d. Siapkan minyak. Panaskan menggunakan api kecil. Jika dirasa sudah cukup panas, masukkan gulungan kulit lumpia isi mi tersebut ke dalam minyak goreng. Jangan lupa untuk dibalik agar matangnya merata. Jika sudah matang dan berwarna kuning keemasan atau kuning kecoklatan, angkat dan tiriskan. Letakkan pada wadah saji dan hidangan siap untuk dinikmati.

Kemudian pada minggu keempat, yang saya laksanakan dalam kegiatan pemberdayaan ini ialah mengedit video tutorial pembuatan makanan ringan yang telah saya lakukan di minggu ketiga. Saya mengedit lima resep makanan ringan tersebut menggunakan perangkat lunak atau aplikasi edit video Cap cut atau VN. Untuk minggu selanjutnya yaitu minggu kelima, keenam, ketujuh, kedelapan dan kesembilan, saya melaksanakan pemberdayaan masyarakat secara daring menggunakan Zoom Meeting. Saya memilih untuk menggunakan cara ini karena seperti

yang telah saya sampaikan di awal, adanya keterbatasan dana pribadi dan juga untuk menghindari adanya kerumunan di era pandemi saat ini. Apalagi, pemberdayaan masyarakat yang saya laksanakan adalah berupa pengolahan makanan. Tidak hanya menggunakan Zoom Meeting saja, saya juga mengunggah hasil video tutorial tersebut ke sosial media seperti YouTube.

Minggu kesepuluh dan kesebelas, saya mulai menulis laporan dan juga mulai mengedit video kegiatan pemberdayaan mulai dari minggu pertama sampai minggu terakhir yang wajib dikumpulkan sebagai pemenuhan tugas terakhir mata kuliah Pemberdayaan Masyarakat di Universitas Muhammadiyah Makassar. Laporan ini saya tulis sebagai penjabaran dari kegiatan yang selama ini saya laksanakan. Pengeditan video dilakukan sama seperti sebelumnya, yaitu dengan menggunakan perangkat lunak atau aplikasi edit video Cap cut atau VN. Pada minggu terakhir, yang saya laksanakan ialah pengunggahan semua video yang saya miliki di sosial media YouTube dan Instagram.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini memberikan saya banyak pelajaran mengenai berbagi sesuatu kepada orang lain. Berbagi ilmu mengenai pengolahan produk makanan ini nantinya dapat dijadikan usaha kuliner ataupun hanya dijadikan sebagai konsumsi pribadi. Kegiatan pemberdayaan yang seharusnya dilaksanakan secara langsung namun terhalang oleh beberapa hal tersebut cukup membuat saya merasa sedih, sebab tidak bisa memberikan pengetahuan yang saya punya secara langsung kepada masyarakat. Akan tetapi, saya tetap berusaha semaksimal mungkin untuk kegiatan ini agar nantinya bisa bermanfaat untuk semua orang. Kegiatan pemberdayaan ini juga mengajarkan kepada saya bahwasanya banyak hal yang bisa dibagikan kepada masyarakat sekitar, tidak hanya mengenai pengolahan produk, tetapi dalam bidang lainnya juga. Jika nanti ada waktu luang, saya ingin melanjutkan kegiatan ini dan melanjutkan berbagi tutorial resep pengolahan produk lainnya kepada orang lain dengan memanfaatkan sosial media yang saat ini sedang digandrungi oleh banyak orang.



UPAYA PEMANFAATAN LAHAN KOSONG UNTUK DITANAMI TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA)

Ratrhi Dita Efendi

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan di mana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat di daerah itu ikut berpartisipasi. Pemberdayaan sebagai proses mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, dan memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan (Sutoro Eko, 2002). Konsep pemberdayaan masyarakat desa dapat dipahami juga dengan dua cara pandang. Pertama, pemberdayaan dimaknai dalam konteks menempatkan diri di posisi masyarakat. Posisi masyarakat bukanlah obyek penerima manfaat (*beneficiaries*) yang tergantung pada pemberian dari pihak luar seperti pemerintah, melainkan dalam posisi sebagai subyek (agen atau partisipan yang bertindak) yang berbuat secara mandiri tetapi bukan berarti lepas dari tanggung jawab negara. Pemberian layanan publik (kesehatan, pendidikan, perumahan, transportasi, dan seterusnya) kepada masyarakat tentu merupakan kewajiban negara secara given. Masyarakat yang mandiri sebagai partisipan berarti terbukanya ruang dan kapasitas mengembangkan potensi-kreasi, mengontrol lingkungan dan sumber dayanya sendiri, menyelesaikan masalah secara mandiri, dan ikut menentukan proses politik di ranah negara. Masyarakat ikut berpartisipasi dalam proses pembangunan dan pemerintahan (Sutoro Eko, 2002).

Lahan merupakan sumber daya alam yang penting untuk menopang setiap aktivitas kehidupan manusia, baik sumber daya yang dapat diolah

maupun sebagai tempat tinggal. Sebidang tanah dapat digunakan untuk berbagai macam keperluan. Seperti lahan yang masih kosong di pekarangan rumah maupun di sekitar rumah. Lahan yang kosong ini dapat digunakan untuk menanam tanaman yang dapat memberikan manfaat untuk keluarga. Contoh tanaman yang dapat ditanam tersebut adalah tanaman obat keluarga (toga). Tanaman ini akan sangat bermanfaat untuk kehidupan jika ditanam di pekarangan rumah. Tanaman toga merupakan tanaman obat yang dapat dijadikan obat sakit ringan dan pertolongan pertama untuk keluarga. Jika penanaman tanaman toga ini dapat diterapkan akan dapat mewujudkan prinsip kemandirian dalam pengobatan keluarga.

Tanaman obat keluarga (Toga) biasanya disebut dengan nama apotek hidup. Tanaman obat keluarga merupakan jenis tanaman obat pilihan yang dapat ditanam di pekarangan rumah atau lingkungan rumah. Jenis tanaman yang dipilih merupakan tanaman yang dapat bermanfaat atau berguna untuk pertolongan pertama atau obat ringan untuk demam dan batuk. Tanaman toga sangat penting ditanam di sekitar rumah, terutama bagi keluarga yang sulit akses pelayanan kesehatan. Tanaman ini dapat ditanam di dalam pot, polybag, atau di lahan kosong sekitar rumah. Contoh dari tanaman toga adalah jahe, kunyit, temu lawak, kencur, sirih, dan daun kemangi yang masing-masing memiliki khasiat dan manfaat tersendiri. Melihat manfaat dan khasiat pada jenis tanaman tertentu, tanaman obat menjadi pilihan keluarga dalam memilih obat yang alami dan aman.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu kegiatan yang cukup penting untuk dilakukan. Melalui kegiatan tersebut, masyarakat dapat berbagi ilmu kepada orang lain, memberikan manfaat, dan juga dapat membantu sesama. Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dilakukan di Kabupaten Malang, Jawa Timur, tepatnya di Desa Tempursari Kecamatan Donomulyo. Sasaran dari kegiatan ini merupakan ibu-ibu kelompok PKK RT 15 RW 05 Desa Tempursari yang berjumlah 25 orang. Alasan pemilihan tema Upaya Pemanfaatan Lahan

Kosong untuk ditanami Tanaman Toga karena pada sekarang ini banyak sekali masyarakat yang mengetahui akan pentingnya tanaman toga, akan tetapi belum menanamnya sendiri. Selain itu, masih banyak masyarakat yang belum dapat mengolah tanaman tersebut untuk dijadikan obat keluarga. Tujuan dari kegiatan ini selain untuk memberikan edukasi kepada ibu-ibu terkait dengan pentingnya tanaman toga dan manfaat dari tanaman tersebut, kegiatan ini juga bertujuan agar ibu-ibu dapat memanfaatkan pekarangan atau lahan kosong yang ada di sekitar rumahnya untuk ditanami dengan tanaman yang berguna bagi kehidupan dan kesehatan. Adapun manfaat dari kegiatan ini adalah memberikan penyuluhan tentang pemanfaatan lahan kosong di sekitar rumah untuk ditanami dengan tanaman yang berguna bagi kehidupan.

Berdasarkan pengamatan yang saya lakukan, di Desa Tempursari RT 15 RW 05, pekarangan rumah warga yang masih cukup luas dibiarkan kosong dan tidak ditanami apapun. Hal ini menjadi salah satu alasan saya melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat di daerah ini, yaitu untuk memberikan sosialisasi kepada ibu-ibu agar mereka dapat memanfaatkan lahan kosong yang ada di sekitar rumah mereka. Alasan saya memilih mencontohkan tanaman toga untuk ditanam di pekarangan rumah atau untuk mengisi lahan kosong, karena tanaman toga memiliki banyak sekali manfaat untuk kehidupan. Selain itu, bibit tanaman nya mudah didapatkan dan mempunyai harga yang terjangkau, khususnya bagi orang yang tinggal di desa.

Selain memberikan manfaat untuk kehidupan sehari-hari, tanaman toga juga dapat memberikan keindahan dan nilai estetika rumah serta dapat dijual jika dibudidaya dalam jumlah banyak sehingga menghasilkan uang yang dapat membantu perekonomian. Di samping alasan tersebut, wilayah desa ini juga sangat strategis jika tanahnya ditanami tanaman tersebut. Tanah di wilayah ini juga sangat subur dan memiliki iklim yang mendukung sehingga tanaman toga ini sangat mudah ditanam dan dikembangkan. Penanaman tanaman toga juga dapat menjadi kegiatan pengisi waktu luang yang nantinya akan

memberikan manfaat. Setelah diadakannya sosialisasi ini, diharapkan Ibu-ibu PKK di desa tersebut dapat menerapkan apa yang sudah disosialisasikan dan dapat memberikan dampak yang positif.

Konsep dari kegiatan pemberdayaan masyarakat ini yaitu melakukan sosialisasi kepada ibu-ibu PKK yang ada di RT 15 RW 05 dengan memaparkan materi terkait dengan apa yang dimaksud tanaman toga, jenis-jenis tanaman toga, manfaat dari tanaman toga, cara penanaman tanaman toga, dan juga memberikan resep-resep olahan dari tanaman toga yang dapat dijadikan minuman untuk kesehatan tubuh dan juga dapat digunakan untuk bumbu ketika memasak. Tahapan dari kegiatan pemberdayaan masyarakat ini yang pertama adalah penyusunan proposal yang dibimbing oleh Mrs. Andi Tenriawaru, S.IP., M.Si. selaku dosen pengampu mata kuliah Pemberdayaan Masyarakat. Setelah melakukan penyusunan proposal, dilanjutkan dengan membuat lembar sosialisasi yang akan dibagikan kepada Ibu-ibu PKK. Kegiatan dilanjutkan dengan pencetakan proposal yang sudah disetujui dan juga pencetakan lembar sosialisasi.

Selanjutnya saya meminta izin kepada ketua RT setempat dan juga kepada ketua PKK. Setelah mendapatkan izin untuk melakukan kegiatan, selanjutnya adalah menentukan waktu pelaksanaan sosialisasi. Setelah dilakukan diskusi, akhirnya disepakati kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada hari Minggu, 2 Januari 2022 sekaligus bertepatan dengan kegiatan rutin yang dilakukan oleh Ibu-ibu PKK RT 15. Pada pemberdayaan masyarakat ini, saya jalankan dengan salah satu teman saya Lailathul Indra Sari. Kami menjalankan kegiatan ini di tempat yang sama akan tetapi dengan tema yang berbeda. Sebelum diadakannya kegiatan sosialisasi dan terjun langsung kepada masyarakat, kegiatan yang sudah dilakukan adalah praktik pengolahan lahan kosong yang ada di sekitar rumah saya untuk ditanami dengan tanaman toga.

Jenis tanaman toga yang ditanam adalah jahe, jahe merah, kencur, dan kunyit. Kegiatan penanaman dimulai dengan menyiapkan bibit tanaman, kemudian menanamnya di pekarangan rumah dan lahan

kosong yang berada di sekitar rumah. Setelah melakukan penanaman, kegiatan dilanjutkan dengan perawatan tanaman toga. Untuk perawatannya sendiri cukup mudah, yaitu dengan menyiraminya tiga kali sehari dan jika musim hujan cukup dengan dua kali sehari. Kegiatan yang saya praktikkan tersebut berjalan dengan baik dan tanaman tumbuh dengan sempurna. Lahan kosong yang berada di sekitar rumah juga semakin asri dan terlihat segar karena ditanami dengan tanaman toga yang juga bermanfaat untuk kehidupan.

Praktik selanjutnya adalah pembuatan minuman dari hasil tanaman toga, yaitu membuat wedang jahe susu yang dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh. Tentu saja bahan yang disiapkan juga cukup sederhana yaitu 2 siung jahe, satu batang serai, satu sachet susu kental manis, gula jawa secukupnya, dan air secukupnya. Proses pembuatannya juga sangat mudah. Tahap pertama adalah membakar jahe di atas api hingga matang. Selanjutnya masukkan jahe yang sudah dipotong-potong, serai, dan gula jawa kedalam panci yang sudah terisi dengan air. Tunggu hingga air mendidih. Setelah mendidih, tuangkan air rebusan ke dalam gelas dan tambahkan susu kental manis. Minuman wedang jahe susu siap diminum. Selain meningkatkan sistem kekebalan tubuh, kehangatan dari jahe juga dapat meringankan sakit tenggorokan dan batuk.

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah membeli oleh-oleh yang akan dibagikan kepada Ibu-ibu PKK sebagai bentuk terima kasih atas waktu dan tempat serta sudah mengizinkan melakukan kegiatan. Kegiatan selanjutnya yaitu menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada Ibu-ibu PKK. Materi yang dibuat berupa pengertian tanaman toga, jenis-jenis tanaman toga, dan manfaat tanaman toga. Kegiatan pemberdayaan dilaksanakan pada hari Minggu, 2 Januari 2022 pukul 09.30-10.30. Teknis pelaksanaan kegiatan ini yaitu diawali dengan sambutan yang disampaikan oleh ketua PKK RT 15 dan dilanjutkan dengan sambutan dari teman saya. Selanjutnya, secara bergantian saya dan teman saya menyampaikan materi sosialisasi yang sudah kami siapkan dan juga melakukan sesi diskusi dengan ibu-ibu PKK. Setelah

penyampaian materi dari kami, dilanjutkan dengan pembagian oleh-oleh untuk ibu-ibu PKK sebagai ucapan terima kasih dari kami dan dilanjutkan dengan sesi foto bersama. Oleh-oleh yang saya berikan adalah permen Antangin.

Alasan saya memilih permen Antangin karena ini dapat menunjukkan kepada Ibu-ibu PKK bahwa dalam permen Antangin ini terdapat salah satu jenis tanaman toga. Hal ini juga dapat membuktikan bahwa selain diolah menjadi minuman atau jamu herbal, olahan tanaman toga ini juga dapat dijadikan permen yang lebih praktis untuk dibawa ke mana-mana. Dan dilanjutkan dengan pembagian lembar sosialisasi yang berisi tentang resep olahan tanaman toga yang dapat membantu ibu-ibu untuk mengolah tanaman toga yang memiliki banyak manfaat. Hasil dari kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan tema Upaya Pemanfaatan Lahan Kosong untuk ditanami Tanaman Obat Keluarga (Toga) berjalan dengan baik dan lancar. Ibu-ibu PKK sangat antusias mengikuti kegiatan yang dilaksanakan.

Perwakilan dari ibu-ibu juga menyampaikan bahwa tema yang dibawakan sangat cocok untuk disosialisasikan kepada Ibu-ibu PKK. Pada sesi diskusi, terdapat beberapa orang yang mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang sudah disampaikan. Akan tetapi, dibalik kelancaran dari kegiatan sosialisasi tersebut, kegiatan pemberdayaan masyarakat ini mengalami sedikit hambatan. Proses pemberdayaan masyarakat ini seharusnya dapat dilakukan dengan optimal, yaitu dengan turun lapang sebanyak 14 kali. Namun hal itu tidak dapat dilakukan secara utuh dikarenakan bertabrakan dengan praktikum di kampus pada mata kuliah. Selain itu, jarak dari kampus ke desa cukup jauh sehingga hal tersebut menjadi salah satu kendala yang dihadapi dalam proses pemberdayaan masyarakat ini. Kendala lainnya terdapat pada penentuan jadwal, karena mengikuti jadwal ibu-ibu PKK yang melakukan perkumpulan dua kali dalam sebulan sehingga kegiatan turun lapang ini sedikit mengalami keterlambatan.

Kesimpulan dari kegiatan pemberdayaan masyarakat ini adalah bahwa tanaman toga merupakan salah satu jenis tanaman yang memiliki banyak manfaat untuk kehidupan sehari-hari. Manfaat dari tanaman toga

ini adalah dapat dijadikan sebagai minuman yang mampu mengobati berbagai penyakit ringan seperti batuk, demam, dan sakit tenggorokan. Selain itu, tanaman ini juga dapat dijadikan jamu tradisional yang bisa mengobati berbagai macam penyakit. Beberapa jenis tanaman toga ini bahkan dapat dijadikan olahan seperti permen dan kue. Sebagai generasi muda, saya ingin membangkitkan semangat ibu-ibu PKK agar memanfaatkan lahan kosong yang ada di sekitar rumah atau pekarangan rumah untuk dapat dijadikan lahan menanam tanaman yang memiliki manfaat bagi kehidupan sehari-hari. Mengingat saat ini tanaman toga mulai tersingkirkan karena banyaknya produk-produk lain yang lebih instan dan tidak membutuhkan waktu lama untuk mengolah atau harus menanamnya terlebih dahulu. Dengan dilaksanakannya kegiatan pemberdayaan masyarakat yang mengambil tema tersebut, diharapkan ibu-ibu PKK dapat menerapkannya di rumah. Karena selain memberikan manfaat untuk kehidupan sehari-hari, jika penanaman tanaman toga ini ditekuni dan dibudidayakan, hasil dari tanaman ini dapat dijual ke pasar atau agen terdekat sehingga dapat menghasilkan uang yang nantinya akan membantu perekonomian keluarga.

“Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini memberikan ruang bagi saya untuk mengeksplorasi diri tidak hanya pada pengolahan produk tetapi sektor kehidupan lainnya. Selain itu, setiap kegiatan yang saya laksanakan menjadi pelajaran berharga yang tidak akan terlupakan terkhusus pelajaran untuk bisa berbagi sesuatu kepada orang lain”

- Ria Aulia Fajrina Wulandari



BIODATA

Adinda Salsabilla Firdaus atau akrab dipanggil Adinda adalah seorang mahasiswi Universitas Muhammadiyah Malang yang aktif dalam berbagai kegiatan, baik di organisasi ataupun kampus. Adinda merupakan seseorang yang humoris, pekerja keras, bertanggung jawab dan suka bersosialisasi, terlebih dengan masyarakat. Itulah mengapa, Adinda ingin terus memberikan kontribusinya kepada masyarakat melalui kegiatan yang diberikan oleh kampus maupun organisasi. Rasa sosial tinggi Adinda bermula dari kontribusinya kepada masyarakat dibidang literasi yang ditekuni hingga saat ini.



Alfira Putri Rengganis atau perempuan yang akrab di sapa fira ini, lahir di sorowako pada tanggal 8 juli 2000. Fira adalh seorang mahasiswa semester 5 pada program studi Ilmu Pemerintahan di universitas muhammadiyah makassar. ia adalah sosok perempuan yang aktif dalam bidang olahraga ia tergabung dalam olahraga karate di mana telah mengikuti beberapa pertandingan tingkat provinsi maupun nasional. ia sangat suka bergkegiatan yang menyenangkan seperti humanity dan lainnya.



Ardhia Saveria Regita atau biasa dikenal dengan Ardhia merupakan anak bungsu yang lahir pada 4 April 2002. Penulis merupakan anak yang cepat beradaptasi dengan lingkungannya dan menyukai berbagai tantangan baru. Saat ini, penulis sedang menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Malang dengan mengambil konsentrasi jurusan Ilmu Pemerintahan. Penulis menyukai dunia kepenulisan sejak kecil, sehingga dirinya seringkali menulis tentang hal-hal sekitar dalam buku hariannya. Dari bakat menulis tersebut, penulis mengikuti berbagai kompetisi debat dan memenangkan beberapa kompetisi. Menulis mosi debat adalah caranya untuk mengasah daya berpikir kritisnya. Penulis menyusun tulisan ini berdasarkan pengalaman pemberdayaan masyarakat di Desa Kepuharjo, Kabupaten Malang. Pemberdayaan masyarakat ini sangat berkesan untuk dirinya.



Ardillah Agnes Gusali atau biasa dikenal dengan Agnes merupakan mahasiswi di Universtias Muhammadiyah Malang yang berasal dari Sulawesi Selatan. Dia menyukai banyak hal termasuk menulis, membaca novel, mendengarkan musik, melihat hujan serta dia merupakan seorang K-POP-ers. Menulis dengan tangan kidal ternyata membuat dirinya dapat saling terkait dengan berbagai 'seni'. Hingga kini, dia menulis tentang hidupnya.



Audy Tria Lawidya atau yang akrab disapa Audy adalah seorang mahasiswi Universitas Muhammadiyah Malang yang mengambil jurusan Ilmu Pemerintahan. Baginya, isu-isu birokrasi maupun politik berperan penting dan lekat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Selain aktif sebagai mahasiswi, ia juga aktif di organisasi internal kampus yaitu Himpunan Mahasiswa Ilmu Pemerintahan (HIMAP) periode 2022 dan UKM Bola Basket Universitas Muhammadiyah Malang (CIBBM). Tidak hanya tertarik pada isu-isu pemerintahan, dia juga gemar mempelajari hal-hal baru seperti mengikuti berbagai online course mengenai dunia start-up.



Charis Bagus Dhanuarta adalah nama lengkapnya. Ia biasa dipanggil Charis atau Bagus dalam kesehariannya. Ia merupakan mahasiswa Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Malang. Ia juga merupakan salah satu mahasiswa yang mengikuti program Student Exchange Dalam Negeri tahun 2021 di Universitas Muhammadiyah Makassar. Ia telah melaksanakan PMM (Pengabdian Masyarakat oleh Mahasiswa) UMM. Sehingga, ketika mendapatkan tugas pada mata kuliah Social Empowerment, ia sudah memiliki pengalaman yang sangat membantu, seperti halnya dalam menyelesaikan penulisan buku ini.



Feni Syifatul Jannah atau yang biasa dipanggil Feni adalah mahasiswi Universitas Muhammadiyah Malang yang sedang mengikuti program Student Exchange di Universitas Muhammadiyah Makassar. Ia lahir pada tanggal 6 Agustus 2002 di kota paling ujung pulau Madura yaitu kota Sumenep. Di usianya yang akan menginjak angka 20 tahun pada 2022 ini, ia telah menempuh 2 semester di Universitas Muhammadiyah Malang dan 1 semester di Universitas Muhammadiyah Makassar. Dalam project buku ini, tentunya menjadi suatu kebanggaan tersendiri, sebab ia dapat berprogres bersama dengan teman-temannya.



Penulis memiliki nama lengkap Iftitahur Rahmah Al Imamy. Ia lahir pada tanggal 31 Desember 2001 di Kota Keris. Ia merupakan anak bungsu dari 3 bersaudara. Kini, ia sedang menjalankan kuliah di Universitas Muhammadiyah Malang pada jurusan Ilmu Pemerintahan. Pada tahun 2021-2022 penulis yang akrab disapa Tita ini, menempuh semester 3 pada program Student Exchange di Universitas Muhammadiyah Makassar.



Muhammad Thoriq Haykal atau yang akrab dipanggil dengan Thoriq ini, merupakan seorang mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan S1 di Universitas Muhammadiyah Malang pada program studi Ilmu Pemerintahan. Alasan ia memilih jurusan Ilmu Pemerintahan, karena ia tertarik pada isu-isu politik dan permasalahan birokrasi di Negara Indonesia. Selain aktif menjadi mahasiswa, Thoriq juga aktif di organisasi kampus yaitu menjadi bagian dari Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Universitas Muhammadiyah Malang periode 2021-2022.



Ulfiah Syukri, orang-orang biasa menyebut Ulfiah atau Ulfi. Lahir di Barru, 17 Januari 2002, seorang mahasiswi jurusan Ilmu Pemerintahan di Universitas Muhammadiyah Makassar. Selain, aktif dalam akademik dikampus, peneliti bergabung disebuah perusahaan kecil (star up) bernama PT Belajarbersama Nusantara dan memegang jabatan sebagai Chief Creative Officer. Selain itu, peneliti juga aktif mengikuti pelatihan dan konferensi internasional. Peneliti suka menulis, tulisan yang telah terbit yaitu Buku "Cacatan Kritis Covid-19" diterbitkan oleh Subaltern. Ada juga tulisan berbentuk resensi dan cerpen yang diterbitkan oleh pronesiata.id



Putri Zorayya Priyanti Noor atau biasa dikenal dengan panggilan Zor adalah seorang mahasiswi aktif di Universitas Muhammadiyah Malang Semester 5. Zor lahir di Kalimantan Tengah, tepatnya di Muara Teweh pada tanggal 22 Maret 2001. Zor merupakan gadis yang sangat energik dan sangat menyukai tantangan, hehe anaknya Aries banget yaa, dengan sifatnya yang energik dan mudah bergaul Zor dapat menempatkan dirinya di manapun. Oh iya, Zor juga tergabung pada kegiatan Student Exchange Dalam Negeri di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan menempuh 5 mata kuliah dan salah satunya adalah Social Empowerment, di mana mata kuliah inilah yang membantu Zor ikut serta dalam penulisan buku ini



Nurmayanda atau yang biasa dikenal dengan nama Nuy adalah seorang mahasiswi di Universitas Muhammadiyah Malang jurusan Ilmu Pemerintahan. Ia menyukai kebebasan, namun memiliki suatu tujuan. Prinsipnya adalah Man Jadda Wa Jadda. Ia gemar bersosialisasi dan aktif dalam berorganisasi.





Lukman Nul Hakim Amran Saputra, tempat tanggal lahir di Togo, 25 Juni 2002. Peneliti menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 231 Lakawali tahun 2014. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Malili dan tamat pada tahun 2017. Selanjutnya melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Luwu Timur dan selesai pada tahun 2020. Tahun 2020 peneliti melanjutkan pendidikannya di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan Nomor Induk Mahasiswa 105641105420, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik mengambil Program Studi (Prodi) Ilmu Pemerintahan (2020). Alamat, Alauddin 2. No. Hp.082190370100



Revalina atau perempuan yang akan di sapa Ina atau Reva yang Lahir di Palopo pada tanggal 14 Oktober 1999, Ina adalah seorang mahasiswi dan semester 5 program studi ilmu pemerintahan, di universitas Muhammadiyah Makassar. Ia adalah sosok perempuan yang aktif dalam oraganda, yaitu KPMKB Makassar, dan ia juga mempunyai hobi yaitu memasak tidak hanya itu dia juga senang dalam bidang olahraga salah satunya dalam bidang voli, dia juga senang berorganisasi sejak duduk di SMP yang pernah menjabat sebagai bendahara OSIS . Dan SMA pun selalu mengikuti organisasi sampai dengan duduk di perkuliahan.



Melda Agriya Ningsih Nurdin dilahirkan di Makassar pada tanggal 17 Juli 2003 anak dari pasangan suami istri Bapak H. Nurdin dan Ibu Hj. Sunarti. Pada tahun 2009 lulus TK Harapan Maju. Tahun 2015 lulus dari SD Negeri Borongkaramasa. Pada tahun 2018 lulus dari SMP Negeri 1 Pallangga. Dan pada tahun 2021 menjadi alumni SMK Negeri 4 Gowa. Pada tahun 2021 ia melanjutkan studinya di perguruan tinggi pada salah satu Universitas Swasta yang ada di Makassar yakni Universitas Muhammadiyah Makassar dengan mengambil jurusan Ilmu pemerintahan. Ia juga seorang organisatoris aktif sejak di bangku sekolah hingga bangku kuliah.



Vani Rizka Fatmala atau perempuan yang akrab disapa Vani ini, lahir di Pasuruan pada tanggal 5 Desember 2001. Vani ialah seorang mahasiswi semester 3 pada program studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Malang. Ia adalah sosok perempuan yang sangat aktif dibidang humanity, ia tergabung dalam komunitas MAHARESIGANA (Mahasiswa Relawan Siaga Bencana). Selain itu, ia juga sangat menyukai kegiatan di alam, salah satunya adalah mendaki gunung. Ia juga seorang organisatoris aktif sejak duduk dibangku sekolah hingga bangku kuliah. Satu hal lagi yang ia sukai, yakni dunia kepenulisan. Seni mengolah kata adalah candu tersendiri bagi dirinya.



Olly Caesarya Reghina atau yang akrab disapa Cessa ini adalah seorang mahasiswa yang menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Malang dan mengambil jurusan Ilmu Pemerintahan. Alasan ia memilih jurusan ini adalah karena dia sangat menyukai dunia perpolitikan. Selain menyukai dunia perpolitikan, disatu sisi Cessa juga memiliki kegemaran melukis dan juga menyanyi, karena itulah ia turut bergabung dan aktif didalam organisasi paduan suara yakni 'Gita Surya'. Menurutnya, dengan ia bergabung pada organisasi ini, ia dapat belajar bagaimana mengatur time management yang baik disela-sela kesibukannya sebagai mahasiswa Ilmu Pemerintahan. Selain itu, menurutnya musik dapat memberikan semangat didalam kehidupannya.



Suci Navasari atau yang biasa dikenal dengan nama Nava adalah mahasiswa aktif di Universitas Muhammadiyah Malang. Mahasiswa semester 5 ini lahir di kota dingin, yaitu Malang tepatnya pada tanggal 2 Juli 2001. Nava adalah gadis yang menyukai experience yang menantang dirinya dan beridentik dengan multifungsi. Nava merupakan salah satu mahasiswa Student Exchange Dalam Negeri 2021 di Universitas Muhammadiyah Makassar. Ada 5 mata kuliah yang diampu disana, salah satunya adalah Social Empowerment. Mata kuliah inilah yang membantu Nava untuk ikut serta dalam menulis buku ini.



Menulis, membaca dan menonton adalah beberapa hal yang disukai oleh seorang perempuan bernama Inayah Mappatoba ini. Lahir di Makassar, tepat di hari peringatan Sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober 2002. Putri dari pasangan suami-istri Arifin Mappatoba, S.H. dan Mardiana, M.Pd. Bagi penulis, menulis merupakan cara kita mengutarakan perasaan paling elegan melalui aksara yang terangkai secara tulus dan sebuah seni tentang keterampilan. Selain itu, penulis kerap kali membagikan sajak puisi dan cerita fiksi remaja di platform Instagram dan Wattpad. Book Chapter ini merupakan projek kedua penulis dengan belajarbersama. Terima kasih untuk orang-orang hebat di balik berdirinya belajarbersama wadah di mana mimpi penulis tidak sekadar menjadi angan-angan saja.



Aldy Nurdiansyah B, yang lebih dekat disapa dengan Aldy. Lahir di Makassar pada tanggal 26 Maret 2004. Aldy adalah seorang mahasiswa semester 1 program studi ilmu pemerintagan di Universitas Muhammadiyah Makassar. Ia adalah seorang pelajar yang baru saja menekuni dunia kepenulisan, ia juga sangat suka dengan kegiatan olahraga seperti bermain futsal.



Lailathul Indra Sari adalah nama lengkap saya, tetapi teman-teman dan orang-orang disekitar saya kerap memanggil dengan sebutan Lala. Saat ini, saya duduk sebagai seorang mahasiswi yang menempuh pendidikan disalah satu universitas swasta yang berlokasi di Kota Malang yaitu Universitas Muhammadiyah Malang, dengan mengambil jurusan Ilmu Pemerintahan. Selain itu, kesibukan saya saat ini adalah mengikuti salah satu organisasi yang berada dibawah naungan program studi Ilmu Pemerintahan, yaitu 'HIMAP' atau Himpunan Mahasiswa Ilmu Pemerintahan. Dengan mengikuti organisasi tersebut, saya bisa melatih skill yang ada dalam diri saya, terutama pada saat menjalankan sebuah program kerja.



Ria Aulia Fajrina Wulandari atau biasa dipanggil Ria, terlahir dari keluarga sederhana dan merupakan anak ke-2 dari 2 bersaudara. Ia adalah salah satu mahasiswi di Universitas Muhammadiyah Malang, yang pada tahun ini mengikuti program Student Exchange di Universitas Muhammadiyah Makassar. Ia merupakan mahasiswi yang sedikit ambis, namun tetap santai dalam menghadapi berbagai hal. Hobi yang biasa ia lakukan ialah fangirling untuk menghilangkan kepenatan, selain itu ia juga suka mencoba hal baru dalam bidang makanan. Ia suka makan camilan, sehingga biasanya ia mengolah suatu bahan menjadi beberapa macam makanan ringan



Penulis bernama lengkap Citra Novellia atau yang biasa dikenal sebagai Citra adalah mahasiswi Universitas Muhammadiyah Malang Semester 5. Mahasiswi ini lahir di Belambangan, Kota Banyuwangi, Jawa Timur pada tanggal 30 Oktober 2000. Citra Merupakan seorang gadis yang senang mencoba hal baru dan mengeksplor dunia luar. Citra senang bersosialisasi dengan orang lain, sehingga penyesuaian adaptasi dengan lingkungan baru bukanlah hal yang sulit. Citra adalah mahasiswi yang mengikuti program Student Exchange Dalam Negeri tahun 2021 di Universitas Muhammadiyah Makassar. Salah satu mata kuliah yang diampu disana adalah Pemberdayaan Masyarakat. Pada mata kuliah inilah yang membantu Citra dalam penulisan buku ini.



Ratrhi Dita Efendi atau yang biasa disapa Dita, lahir di Malang pada tanggal 19 Mei 2002. Saat ini saya berusia 19 tahun. Saya adalah anak pertama dari bapak Ikhwanto Efendi dan ibu Nurul Astuti. Saat ini saya tinggal bersama orang tua saya di Desa Tempursari Kec. Donomulyo, Kabupaten Malang. Ketika memiliki waktu luang, saya biasa mengisi waktu dengan membaca novel dan menonton film. Selain itu, saya juga sangat menyukai senja dan pantai. Saat ini saya aktif sebagai mahasiswi semester 3 di Perguruan Tinggi Swasta yaitu Universitas Muhammadiyah Malang, mengambil jurusan Ilmu Pemerintahan.



Mayang Sari atau akrab disapa Mayang (YANG) adalah seorang mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar yang berasal dari Jeneponto. Lahir pada 13 Mei 2001 dengan zodiac taurus. Mayang adalah mahasiswa yang bisa dibilang aktif dalam organisasi kampus diantaranya Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) dan Himpunan Jurusan Ilmu Pemerintahan (HIMJIP). Di IMM sendiri Mayang diamanahi menjadi wakil bendahara II dan di HIMJIP sebagai anggota bidang keilmuan. Menjadi kader di IMM adalah kewajiban namun ini menjadi pilihan saya. Motto hidup yaitu jangan berhenti untuk mencoba dan jangan mencoba berhenti